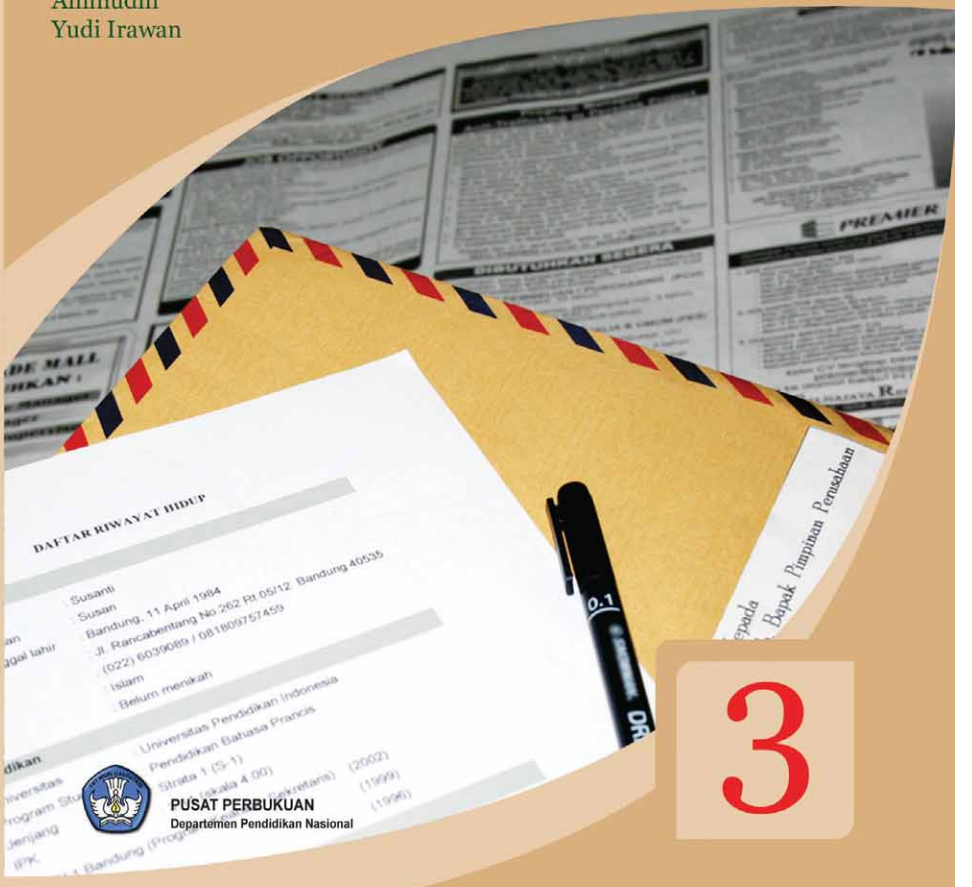
Aktif dan Kreatif
Berbahasa Indonesia

untuk Kelas XII SMA/MA
Program IPA dan IPS

Adi Abdul Somad
Aminudin
Yudi Irawan



3

PUSAT PERBUKUAN
Departemen Pendidikan Nasional

Aktif dan Kreatif Berbahasa Indonesia
untuk Kelas XII SMA/MA Program IPA dan IPS
Adi Abdul Somad, dkk.

Aktif dan Kreatif

Berbahasa Indonesia

Untuk Kelas X SMA/MA

Adi Abdul Somad
Aminudin
Yudi Irawan

Pusat Perbukuan
Departemen Pendidikan Nasional

1

Hak Cipta ada Pada Departemen Pendidikan Nasional
Dilindungi Undang-undang

Aktif dan Kreatif Berbahasa Indonesia 1

Untuk SMA/MA Kelas X

Penulis : Adi Abdul Somad
Aminudin
Yudi Irawan

Ukuran Buku : 21 x 29,7 cm

410
SOM SOMAD, Adi Abdul
a Aktif dan kreatif berbahasa Indonesia 1 : untuk kelas X SMA/MA/
oleh Adi Abdul Somad, Aminudin, Yudi Irawan. – Jakarta:
Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
ix, 248 hlm.: ilus.; 30 cm.
Bibliografi: hlm. 244
Indeks: hlm. 246-248
ISBN 979-462-850-6 (jilid lengkap)
979-462-824-7
1. Bahasa Indonesia-Studi dan Pengajaran I. Judul
II. Aminudin III. Irawan, Yudi

Diterbitkan oleh Pusat Perbukuan
Departemen Pendidikan Nasional
Tahun 2008

Diperbanyak oleh ...

Kata Sambutan

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, Pemerintah, dalam hal ini, Departemen Pendidikan Nasional, pada tahun 2007, telah membeli hak cipta buku teks pelajaran ini dari penulis untuk disebarluaskan kepada masyarakat melalui *website* Jaringan Pendidikan Nasional.

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 46 Tahun 2007.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis yang telah berkenan mengalihkan hak cipta karyanya kepada Departemen Pendidikan Nasional untuk digunakan secara luas oleh para pendidik dan peserta didik di seluruh Indonesia.

Buku-buku teks pelajaran yang telah dialihkan hak ciptanya kepada Departemen Pendidikan Nasional tersebut, dapat diunduh (*down load*), digandakan, dicetak, dialihmediakan, atau difotokopi oleh masyarakat. Namun, untuk penggandaan yang bersifat komersial harga penjualannya harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Diharapkan bahwa buku teks pelajaran ini akan lebih mudah diakses sehingga peserta didik dan pendidik di seluruh Indonesia maupun sekolah Indonesia yang berada di luar negeri dapat memanfaatkan sumber belajar ini.

Kami berharap, semua pihak dapat mendukung kebijakan ini. Selanjutnya, kepada para peserta didik kami ucapkan selamat belajar dan manfaatkanlah buku ini sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu ditingkatkan mutunya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan.

Jakarta, 25 Februari 2008
Kepala Pusat Perbukuan

Mengenal Bagian Buku Ini

Untuk memahami dan mengikuti materi buku ini, Anda harus mengenal struktur dan isi buku ini. Berikut ini, disajikan bagian-bagian yang ada dalam buku ini.



A. Judul Pelajaran

Judul diletakkan di bagian awal untuk mengantar Anda memasuki materi pelajaran. Judul pelajaran ini disesuaikan dengan tema yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-sehari. Tema ini mengacu pada pelajaran bahasa ataupun sastra.

B. Pengantar Pelajaran

Pengantar pelajaran merupakan tulisan singkat yang akan memancing pengalaman dan pengetahuan Anda. Dalam hal ini, Anda akan memanfaatkan pengetahuan atau pengalaman Anda dalam kehidupan sehari-hari dan menghubungkannya dengan materi yang akan dipelajari.

C. Gambar Awal Pelajaran

Gambar awal pelajaran yang hadir di setiap awal bab ini merupakan bagian penjelas visual yang berhubungan dengan materi suatu bab. Gambar yang dihadirkan dapat mewakili materi-materi yang akan dipelajari secara umum.

D. Peta Konsep dan Alokasi Pelajaran

Bagian ini merupakan peta pelajaran yang menyangkut arah keseluruhan pelajaran dalam setiap bab. Adapun alokasi menyangkut jumlah jam pelajaran di setiap bab.

E. Tujuan Pelajaran

Tujuan pelajaran disajikan di setiap awal pelajaran dalam setiap subbab. Dengan demikian, Anda akan memahami arah pelajaran sekaligus hal-hal apa saja yang akan Anda dapatkan dalam memperlajari suatu materi.

F. Materi Pelajaran

Materi pelajaran disajikan dengan konsep materi dan aplikasi materi dalam bentuk contoh. Dalam hal ini, Anda akan mengetahui bagaimana suatu materi dapat diterapkan dalam aspek kebahasaan ataupun kesastraan. Bahan materi pun disesuaikan dengan sumber terkini dan sesuai dengan situasi kapan pun.

G. Foto dan Ilustrasi

Foto dan gambar ilustrasi disajikan sebagai penunjang bagi Anda dalam membaca teks materi. Kekuatan visual sebuah foto atau gambar ilustrasi dapat lebih membantu Anda dalam mendalami setiap materi.

H. Uji Materi

Uji Materi merupakan bagian pelatihan bagi Anda setelah mempelajari suatu materi. Kegiatan pelatihan ini merupakan aplikasi langsung menguji untuk pemahaman dan kemampuan Anda dalam menyerap materi. Hal ini dapat dilakukan secara individu ataupun kelompok.

I. Kegiatan Lanjutan

Kegiatan Lanjutan merupakan latihan dalam bentuk tugas. Tugas ini dapat dilakukan secara individu ataupun berkelompok. Selain itu, kegiatan ini dapat dilakukan di sekolah ataupun di rumah tanpa membebani waktu belajar Anda. Kegiatan lanjutan ini bertujuan agar Anda lebih mengaplikasikan materi dalam kehidupan.

J. Kaidah Bahasa

Kaidah Bahasa merupakan kolom pengayaan yang disajikan di setiap pelajaran. Kolom ini disajikan agar Anda lebih memahami dan mempraktikkan kaidah berbahasa yang baik dan benar. Selain itu, secara tidak langsung, Anda dapat lebih kritis dalam menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

K. Info Bahasa

Info Bahasa merupakan kolom pengayaan yang disajikan agar Anda lebih memahami kondisi bahasa Indonesia dalam kehidupan masyarakat. Anda juga akan memahami sejarah dan perkembangan terkini bahasa Indonesia. Selain itu, Anda akan memahami upaya pihak-pihak yang terlibat langsung dalam perkembangan bahasa Indonesia, misalnya Pusat Bahasa, media massa, dan sebagainya.

Diunduh dari BSE.Mahoni.com

Daftar Isi

Kata Sambutan iii
Prakata iv
Mengenal Bagian Buku Ini v
Daftar Isi vii

Pelajaran 1 Kreativitas **1**
Peta Konsep 2
A. Menceritakan Pengalaman 3
B. Menulis Paragraf Naratif 7
C. Membacakan Puisi 11
Soal Pemahaman Pelajaran 1 15

Pelajaran 2 Lingkungan **17**
Peta Konsep 18
A. Memperkenalkan Diri dalam Forum Resmi 19
B. Menemukan Ide Pokok dengan Membaca Cepat 21
C. Menulis Puisi 27
Soal Pemahaman Pelajaran 2 34

Pelajaran 3 Kesehatan **35**
Peta Konsep 36
A. Mendiskusikan Masalah 37
B. Menulis Paragraf Ekspositif 44
C. Mengidentifikasi Unsur Sastra 49
Soal Pemahaman Pelajaran 3 55

Pelajaran 4 Kegiatan **59**
Peta Konsep 60
A. Mengemukakan Hal Menarik dalam Cerpen 61
B. Menganalisis Unsur Intrinsik Cerpen 65
C. Menanggapi Siaran Berita 75
Soal Pemahaman Pelajaran 4 79

Pelajaran 5 Kehidupan Sosial **81**
Peta Konsep 82
A. Menentukan Nilai-Nilai Cerpen 83
B. Mengidentifikasi Puisi 89
C. Membaca Ekstensif 93
Soal Pemahaman Pelajaran 5 100

Pelajaran 6 Alam Sekitar **105**
Peta Konsep 106
A. Mengungkapkan Isi Puisi 107
B. Menulis Puisi Lama 114
C. Menulis Paragraf Deskriptif 119
Soal Pemahaman Pelajaran 6 126

Uji Kompetensi Semester 1 **127**

Pelajaran 7 Transportasi **133**
Peta Konsep 134
A. Menyimpulkan Isi Informasi dari Tuturan Langsung 135
B. Memberikan Kritik 140
C. Mengidentifikasi Sastra Melayu Klasik 145
Soal Pemahaman Pelajaran 7 150

Pelajaran 8 Peristiwa **151**
Peta Konsep 152
A. Menyimpulkan Isi Informasi dari Tuturan Tidak Langsung 153
B. Memberikan Persetujuan atau Dukungan 155
C. Menemukan Nilai-Nilai dalam Sastra Melayu Klasik 160
Soal Pemahaman Pelajaran 8 165

Pelajaran 9 Kebudayaan 167
Peta Konsep 168
A. Mengidentifikasi Tokoh Cerita Rakyat 169
B. Merangkum Isi Informasi Teks Buku 173
C. Menulis Hasil Wawancara 178
Soal Pemahaman Pelajaran 9 183

Pelajaran 10 Kemasyarakatan **185**
Peta Konsep 186
A. Mengidentifikasi Latar Cerita Rakyat 187
B. Merangkum Isi Informasi dari Tabel dan Grafik 190
C. Menulis Paragraf Argumentatif 192
Soal Pemahaman Pelajaran 10 196

Pelajaran 11 Informasi **197**
Peta Konsep 198
A. Membahas Isi Puisi 199
B. Menulis Paragraf Persuasif 203
C. Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Sendiri 205
Soal Pemahaman Pelajaran 11 214

Pelajaran 12 Kehidupan **215**
Peta Konsep 216
A. Menghubungkan Isi Puisi dengan Kenyataan 217
B. Menyusun Teks Pidato 222
C. Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Orang Lain 225
Soal Pemahaman Pelajaran 12 230

Uji Kompetensi Semester 2 231
Uji Kompetensi Akhir Tahun 237
Daftar Pustaka 244
Glosarium 245
Indeks 246

Daftar Gambar

Pelajaran 1

1.1 Kegiatan menceritakan pengalaman di dalam kelas 3
1.2 Buku harian (*diary*), salah satu media untuk menceritakan pengalaman 4
1.3 Saaat menceritakan pengalaman, Anda harus ekspresif 5
1.4 Sutardji Calzoum Bachri membacakan puisi karyanya dengan ekspresi dan pelafalan yang baik 11
1.5 Rachel Maryam sedang mengekspresikan sebuah puisi 12

Pelajaran 2

2.1 Sapardi Djoko Damono sedang berbicara dalam sebuah diskusi buku 19
2.2 Dengan berkonsentrasi, informasi dalam bacaan dapat diserap dengan baik 22
2.3 *Roh,* buku kumpulan puisi penyair muda yang berasal dari Bali dan Jawa Barat. 27
2.4 Chairil Anwar, penyair angkatan 45 28
2.5 Unsur rima, irama, dan ragam ragam bunyi membuat penghahayatan terhadap puisi semakin dalam 29
2.6 *Jogja 5,9 skala Richter,* buku kumpulan puisi, wujud kepedulian penyair terhadap bencana gempa Yogyakarta, 2006 30

Pelajaran 3

3.1 Berbagai permasalahan hidup muncul setiap hari dalam media massa 37
3.2 Berolah raga merupakan salah satu cara untuk melepaskan kemarahan 38

Pelajaran 4

4.1 Kumpulkan cerpen karya A.A Navis, *Kabut Negeri si Dali* 66
4.2 Buku *Pandai Memahami dan Menulis Cerita pendek* yang ditulis oleh Aminudin 71
4.3 Salah satu acara talkshow dalam program siaran berita 75

Pelajaran 5

5.1 Buku kumpulan cerpen *Parmin*, karya Prananto 83
5.2 W.s. Rendra, penyair yang di juluki "Si Burung Merak" 89
5.3 Emha Ainun Nadjib, budayawan yang menulis puisi-puisi bertema kemanusiaan 90

Pelajaran 6

6.1 Buku-buku referensi dalam mengungkapkan isi puisi 107
6.2 Kegiatan mengidentifikasi isi puisi 108
6.3 H.B Jassin, kritikus sastra yang telah mengulas banyak puisi 109
6.4 Kegiatan penghayatan terhadap puisi memerlukan suasana hening dan konsentrasi penuh 110
6.5 Puisi "Tragedi Winka & Sihka" karya Sutardji Calzoum Bachri 111
6.6 Antologi puisi *Dari Amerika ke Catatan Langit* 112
6.7 Buku *Panjedar Sastra* 115
6.8 Raja Ali Haji, Sastrawan pengarang *Gurindam Dua Belas* 116
6.9 Kegiatan menulis paragraf deskriptif 120
6.10 Contoh lingkungan yang dapat diamati untuk membuat karangan 120

Pelajaran 9

9.1 Tokoh Arjuna yang legendaris dalam cerita pewayangan 172
9.2 Buku *Berbahasa Indonesia dengan Benar* yang ditulis oleh Dendy Sugono 175

Pelajaran 10

10.1 Contoh grafik batang dan grafik garis 191
10.2 Contoh grafik lingkaran 192
10.3 Berlatih menulis paragraf argumentatif dapat melatih daya kritis 195

Pelajaran 11

11.1 Buku puisi dan prosa *Derai-Derai Cemara* karya Chairil Anwar 199
11.2 Sapardi Djoko damono, penulis puisi Perahu Kertas 200
11. 3 Buku puisi *Ikan Terbang tak Berkawan* karya Warih Wisatsana 201
11.4 Buku puisi *Mata Mbeling* karya Jeihan 202
11.5 Dalam iklan terdapat kalimat-kalimat persuasif 204
11.6 Kegiatan liburan di pantai dapat menjadi sumber inspirasi cerpen 206
11.7 Buku kumpulan cerpen *Malaikat Tak Datang Malam Hari* karya Joni Ariadinata 207
11.8 Buku kumpulan cerpen *Dari Negeri Asing* 208

Pelajaran 12

12.1 Gambaran sosial masyarakat merupakan sumber inspirasi dalam menulis puisi 217
12.2 Penyair Sitok Srengenge sedang membacakan sebuah puisi 218
12.3 Antologi puisi *142 Penyair Menuju Bulan* berisi puisi para penyair dengan berbagai latar belakang budaya 219
12.4 Arjuna, tokoh dalam *Mahabarata* yang sering ditampilkan ke dalam karya sastra 220
12.5 Kegiatan pidato 222
12.6 Buku *Terampil Berpidato* 223
12.7 Gita Gutawa memberikan sambutan singkat dalam acara penghargaan musik 224

Pelajaran

1

Kreativitas

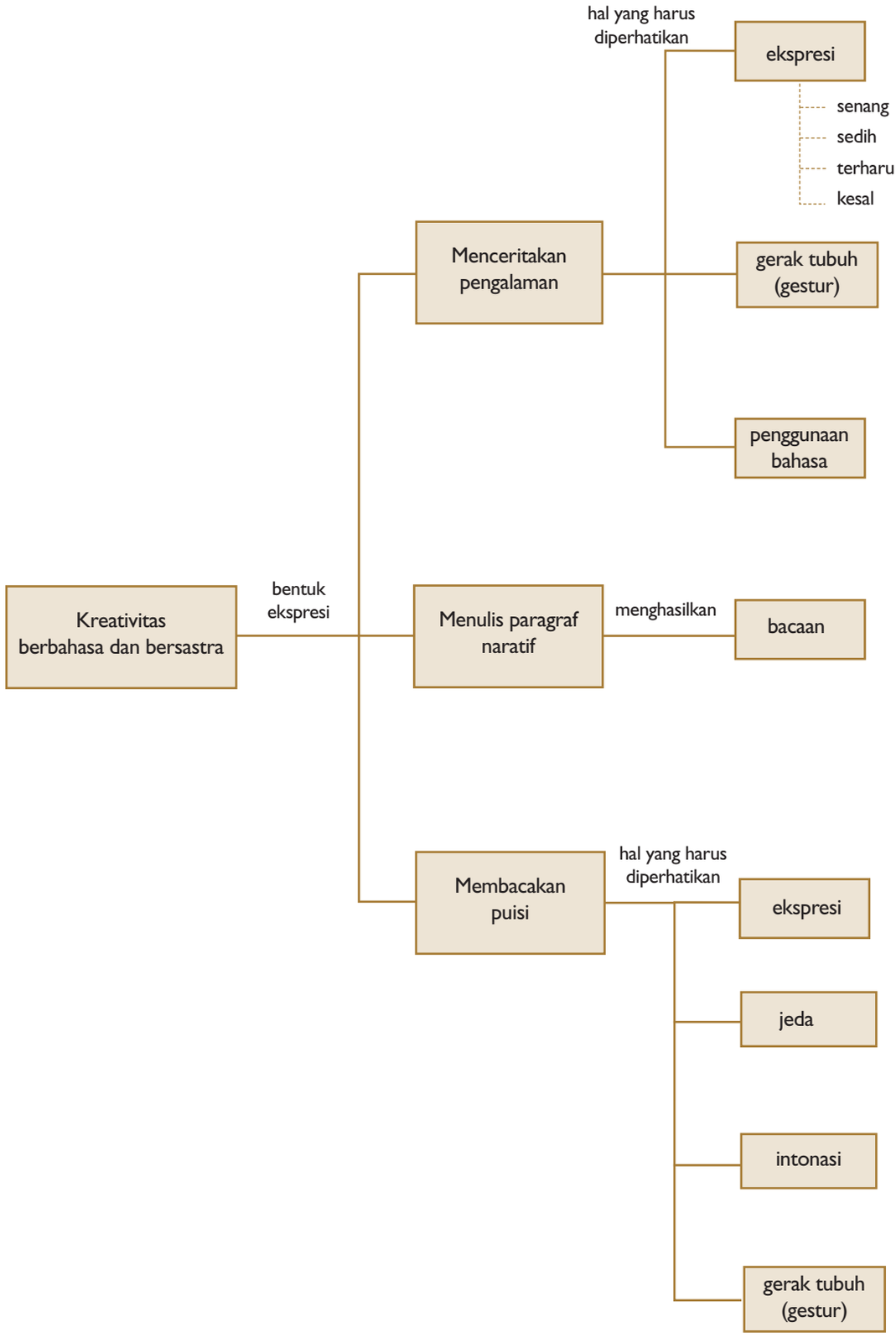
"Hidup seperti juga puisi dan lukisan, seluruhnya adalah ekspresi."
(M.Iqbal)

Beranikah Anda berekspresi dan berkreasi? Dalam pelajaran ini, Anda akan berlatih untuk mengasah kreativitas. Kreativitas yang Anda miliki akan diasah dan diuji saat menceritakan pengalaman. Dalam bidang kepenulisan, kreativitas Anda akan dilatih saat menulis paragraf naratif. Sementara itu, dalam bidang sastra, Anda dituntut untuk dapat kreatif saat membacakan puisi. Anda harus dapat mengekspresikan puisi tersebut dengan baik serta penuh penghayatan. Ketiga hal yang telah dikemukakan tersebut, yaitu menceritakan pengalaman, menulis paragraf naratif, dan membacakan puisi merupakan kegiatan yang menuntut adanya kemampuan berekspresi.



Sumber: *Dokumentasi Pribadi*

Peta Konsep



Alokasi waktu untuk Pelajaran 1 ini adalah 12 jam pelajaran.
1 jam pelajaran = 45 menit

A Menceritakan Pengalaman

Dalam pelajaran ini, Anda akan berlatih menceritakan pengalaman. Pengalaman tersebut dapat Anda sampaikan secara ekspresif agar orang yang mendengarkan pengalaman Anda dapat memahaminya. Dengan demikian, diharapkan kemampuan Anda dalam menyampaikan informasi akan bertambah.

Apakah Anda senang menulis pengalaman dalam buku harian? Buku harian dapat menjadi biografi sederhana yang memuat segala aktivitas dan pengalaman yang telah Anda alami. Ada beragam pengalaman yang telah Anda alami dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya adalah pengalaman selama Anda berada di Kelas X sekarang. Mungkin, Anda pernah mengalami pengalaman seru bersama teman-teman. Pengalaman yang Anda alami dapat diceritakan kepada teman-teman sekelas. Tentunya, dalam menceritakan pengalaman, Anda harus memperhatikan cara berbicara dalam menyampaikan apa yang ada dalam pikiran. Hal tersebut dapat ditunjang dengan ekspresi dan gerak tubuh sehingga pendengar menjadi tertarik mendengarkannya. Pengalaman yang Anda ceritakan dapat dilakukan dalam kegiatan perkenalan, berdiskusi, dan bercerita.

Saat menceritakan pengalaman tersebut, Anda dapat menggunakan berbagai macam ekspresi wajah, antara lain:

1. senang;
2. sedih;
3. terharu;
4. kesal.



Gambar 1.1
Kegiatan menceritakan pengalaman di dalam kelas

Ekspresi wajah tersebut dapat menunjang kegiatan penyampaian cerita Anda. Dengan demikian, orang yang menyimak cerita Anda akan lebih mudah memahami cerita yang Anda sampaikan.

Sekarang, temukanlah berbagai macam ekspresi lain yang belum disebutkan. Perhatikanlah wajah Anda di depan cermin.

Berbagai ekspresi wajah yang Anda praktikkan tersebut merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan menceritakan pengalaman Anda. Tanpa ekspresi, penyampaian cerita Anda akan terkesan datar dan biasa-biasa saja. Hal ini, tentunya, akan membuat pendengar menjadi bosan.

Berikut ini contoh pengalaman yang dialami oleh teman Anda, Priska Anggraeni. Bacakanlah dengan ekspresif di depan teman-teman atau keluarga.

Mendidik Anjal dengan Akses Pekerjaan

Teman-teman yang baik, perkenalkan nama saya adalah Priska Anggraeni.

Dalam kesempatan ini, saya akan menceritakan pengalaman saya dalam melakukan kegiatan pendidikan untuk anak jalanan. Pengalaman tersebut saya lakukan ketika bergabung dengan sebuah yayasan yang mengurusi anak jalanan.

Mungkin, bagi yang belum pernah berkecimpung dengan dunia anak jalanan akan merasa asing dengan mereka. Memang tidak mudah mendidik keterampilan anak-anak jalanan (anjal) yang masih haus belaian kasih sayang orangtuanya. Berbagai cara pun dilakukan yayasan-yayasan yang mengasuh anak-anak tersebut., termasuk yayasan tempat saya mencurahkan tenaga dan pikiran untuk membantu anak jalanan.

Adapun yayasan tempat saya mengabdikan diri bernama Yayasan Widya Dharma. Bersama yayasan tersebut, kami menangani anak telantar dengan mendekatkan mereka pada akses pekerjaan. Prinsip dasarnya, kalau anak telantar diberi pekerjaan yang lebih nyata, mereka diharapkan tidak akan meminta-minta lagi di jalanan.



Sumber: *Dokumentasi pribadi*

Bersama Koordinator Pendamping Anak Jalanan Yayasan Widya Dharma, kami menawarkan beragam program untuk membantu anak jalanan. Di antaranya, keterampilan menyablon hingga kemampuan bekerja di bengkel. Kami pun tidak jarang melakukan kerja sama dengan lembaga lain untuk memberikan pendidikan bagi anak jalanan tersebut.

Untuk menjalankan program tersebut, yayasan tidak perlu mengasramakan 130 anak-anak telantar yang ditangani. Dalam hal ini, kami bertindak sebagai pendamping yang mendatangi dua tempat anak-anak telantar binaan kami, yakni di kawasan Rungkut dan Putat Jaya, Surabaya. Di sana, anak jalanan tersebut diajak untuk terampil dengan diberikan pelatihan-pelatihan. Salah satu tujuan pelatihan-pelatihan tersebut ialah untuk menumbuhkan kreativitas anak jalanan.

Perlahan, program tersebut membuahkan hasil. Di Banyu Urip, saat ini telah berdiri tiga usaha sablon yang dikerjakan anak-anak tersebut. Di Dukuh Pakis juga berdiri bisnis serupa. Sementara, di Putat Jaya saat ini berdiri tiga unit usaha perbengkelan. Memang hasilnya tidak terlalu besar, tetapi mereka kini telah memiliki aktivitas bermanfaat.

Selain itu, kami juga berkordinasi dengan lembaga lain, seperti Sanggar Alang-Alang milik Kak Didit Hape. Lembaga yang telah sembilan tahun berdiri itu menawarkan pendidikan etika dan estetika untuk anak-anak jalanan yang bergabung. Mereka boleh belajar dengan gratis. Asal, mereka sopan dan tidak berkata-kata jorok. Itulah SPP belajar di sanggar itu.

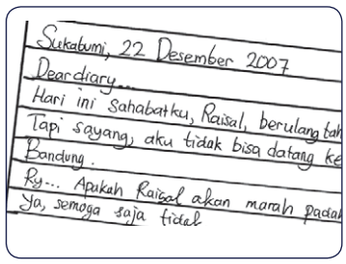
Kak Didit membagi program pendidikannya menjadi tiga, yakni pendidikan anak usia dini (PAUD), pendidikan anak usia sekolah (PAUS), dan pendidikan anak usia remaja (PAUR). Kalau diistilahkan, ini semacam TK anak miskin. Kami dapat belajar banyak dari sanggar tersebut.

Kami pun pernah bekerja sama dengan Panti Asuhan Bhakti Luhur. Panti asuhan ini punya cara lain untuk mengentas anak-anak binaannya. Mereka menyediakan 60 pengasuh untuk anak didiknya. Mereka mengalami macam-macam kebutuhan. Mulai buta sampai lemah mental.

Adapun di tempat lain, yaitu di Penitipan Ibu dan Anak Matahari Terbit, anak-anak asuh diberi bekal pengetahuan dasar tentang hidup. Mulai rutinitas seperti mandi atau makan, hingga bekal pengetahuan tentang moral, tata krama, dan kemandirian. Memang, hasilnya lumayan terasa. Mereka sudah bisa mengatur pola kehidupan sendiri.

Bagi saya, kegiatan yang saya alami tidak lain sebagai bahan motivasi bagi teman-teman yang ingin menyisihkan waktunya untuk mengabdikan diri bagi dunia pendidikan anak jalanan. Pengalaman yang saya ceritakan ini tiada lain juga sebagai upaya menggugah kita bahwa masih banyak anak di negeri ini yang belum mendapatkan pendidikan yang layak untuk masa depan. Demikianlah pengalaman ini saya sampaikan. Semoga bermanfaat bagi teman-teman.

Sumber: *Radar Lampung,* 23 Juli 2007
(dengan penyesuaian)


Sukabumi, 22 Desember 2007
Dear diary...
Hari ini sahabatku, Raisal, berulang tah
Tapi sayang, aku tidak bisa datang ke
Bandung.
Ry... Apakah Raisal akan marah pada
Ya, semoga saja tidak

Sumber: *Dokumentasi pribadi*

Gambar 1.2

Buku harian (*diary*), salah satu media untuk menceritakan pengalaman.

Dari pengalaman yang diceritakan tersebut, Anda dapat mendiskusikan isi pengalaman tersebut. Anda dapat mengajukan pertanyaan ataupun memberikan tanggapan atas pengalaman tersebut. Misalnya:

> "Menurut saya pengalaman yang diceritakan tersebut sungguh baik untuk ditiru. Kita pun dapat mengikuti jejak Priska dalam berjuang mengupayakan hak-hak pendidikan bagi anak jalanan. Usul saya, bagaimana jika dalam kelas kita juga mengadakan bimbingan untuk anak jalanan yang ada di sekitar sekolah kita?"

Tanggapan yang dikemukakan oleh teman Anda tersebut, dapat dijadikan bahan diskusi kelas. Pengalaman tersebut dapat memberikan dampak manfaat bagi orang lain. Dari pengalaman tersebut kita bisa

lebih tergugah untuk membantu dunia pendidikan di sekitar kita. Hal ini terutama untuk anak-anak yang kurang mampu.

Adapun hal-hal yang perlu Anda perhatikan saat menyampaikan pengalaman kepada orang lain adalah sebagai berikut.

1. Tentukan pengalaman apa yang kiranya dapat menggugah orang lain untuk tertarik mendengarkan cerita Anda.
2. Gunakan bahasa yang baik dan runtut.
3. Perhatikan pula intonasi, pelafalan, jeda, ekspresi, serta pilihan kata Anda saat bercerita. Hal ini akan jadi penentu menarik atau tidaknya pengalaman yang Anda ceritakan. Selain itu, perhatikanlah pula cara mata Anda mengarahkan pandangan kepada orang lain yang mendengarkan cerita pengalaman Anda.
4. Jika perlu, Anda dapat menggunakan bahan penunjang lain. Misalnya gambar, foto, ataupun benda yang mendukung penceritaan pengalaman Anda tersebut. Misalnya, pengalaman saat Anda berkunjung ke tempat wisata. Anda dapat menceritakan pengalaman dengan menunjukkan foto-foto saat Anda berada di tempat wisata tersebut.
5. Bersikaplah terbuka kepada orang lain yang mendengarkan cerita pengalaman Anda. Dalam hal ini, jangan Anda saja yang bicara. Bisa saja teman Anda menimpali atau mengajukan pertanyaan tentang pengalaman tersebut. Hal ini akan membuat orang lain yang mendengarkan lebih terbawa dan merasakan apa yang Anda alami.

Sebuah cerita pengalaman yang dialami seseorang akan menimbulkan beragam tanggapan perasaan bagi orang lain. Jika Anda menceritakan pengalaman lucu, orang lain akan merasakan kelucuan tersebut dengan tertawa. Selain itu, jika Anda menceritakan hal menyedihkan atau mengharukan, teman Anda akan terbawa dalam kesedihan atau keharuan yang Anda alami.



Sumber: *Dokumentasi pribadi*

Gambar 1.3

Saat menceritakan pengalaman, Anda harus ekspresif.

Uji Materi

1. Ceritakanlah pengalaman yang pernah dialami dan membuat Anda terkesan atas pengalaman tersebut. Pengalaman tersebut dapat berupa pengalaman yang menyedihkan, mengharukan, menggembirakan, bahkan pengalaman yang lucu/kocak.
2. Gunakanlah pilihan kata ekspresi, jeda, dan intonasi.
3. Selama teman Anda menceritakan pengalamannya, Anda membuat penilaian dengan tabel berikut. Berikan tanda centang (3) pada bagian penilaian (ya/tidak).

Tabel 1.1
Penilaian Latihan Menceritakan Pengalaman

No.	Hal yang Dinilai	Penilaian	
		Ya	Tidak
a.	Menggunakan bahasa yang runtut dan menarik		
b.	Pandangan tertuju pada semua arah		
c.	Menceritakan pengalaman dengan ekspresi tubuh		
d.	Bercerita dengan tidak gugup		
e.	Isi cerita pengalaman mudah dimengerti		
f.	Menggunakan intonasi, jeda, dan ekspresi		

Kegiatan Lanjutan

1. Tulislah pengalaman mengesankan saat Anda duduk di Kelas X sekarang ini.
2. Anda dapat menceritakan pengalaman saat mendaftar ke sekolah, saat kegiatan Masa Orientasi Siswa (MOS), ataupun saat pertama berkenalan dengan teman-teman sekelas Anda.
3. Buatlah dalam format kertas A4/HVS dengan ditik, kemudian jilidlah dengan rapi dan buatlah sampul depannya.
4. Tujuan kegiatan ini adalah untuk membuat kumpulan cerita pengalaman menarik dalam bentuk buku bunga rampai hasil tulisan Anda dan kawan-kawan.
5. Kumpulkan pada guru Anda.

Kaidah Bahasa

Pada teks bacaan "Mendidik Anjal dengan Akses Pekerjaan", terdapat kalimat berikut.

... Di sana para anak jalanan tersebut diajak untuk terampil dengan diberikan pelatihan-pelatihan. Salah satu tujuan pelatihan-pelatihan tersebut ialah untuk menumbuhkan kreativitas anak jalanan.

Kita mengenal kata *kreatif* yang diserap dari kata *creative*. Akhiran *-ive* atau *-ief* (Belanda) memang disesuaikan menjadi *-if* sehingga terbentuklah kata-kata serapan seperti *kreatif*, *demonstratif*, *aktif*, dan *selektif*. Setelah diserap, kata-kata tersebut dapat kita beri imbuhan menjadi *kekreatifan*, *pengaktifan*, dan lain-lain.

Namun, ketika menyerap sebuah istilah asing yang berakhiran, kita harus menyerap akhiran pada kata tersebut sebagai bagian kata yang utuh di dalam bahasa Indonesia. Dengan demikian kata *creativity* akan kita serap menjadi *kreativitas*, bukan *kreatifitas* (unsur *v* tetap diserap menjadi *v* dan akhiran *-ty* menjadi *-tas*).

Mengenal Ahli Bahasa

Anton Moedardo Moeliono (Anton M. Moeliono), lahir di Bandung, 21 Februari 1929. Tahun 1956, ia mendapatkan gelar Sarjana Bahasa dari Fakultas Sastra (FS) Universitas Indonesia (Ul), Jakarta. Tahun 1965, ia mendapatkan gelar Master of Arts in General Linguistik, dari Cornell University, Arnerika Serikat. Tahun 1981, ia mendapatkan gelar Doktor llmu Sastra Bidang Linguistik, dari FS Ul, Jakarta. Selanjutnya, tahun 1982, ia menjadi Guru Besar Bahasa Indonesia dan Lingustik pada FS Ul, Jakarta.

Adapun pada tahun 1995, ia mendapatkan gelar kehormatan Doktor Honoris Causa llmu Sastra dari Universitas Melbourne, Australia. Pada 1970, ia berkenalan dengan kelompok linguistik dari Amerika Serikat.

Karya tulisnya antara lain sebagai berikut

1. buku *Ejaan yang Disempurnakan (EYD)*, tahun 1972;
2. buku *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, tahun 1988;
3. buku *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Ed. 1)*, tahun 1988;

Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (1988) dan *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (1988) adalah dua buku lain yang turut dia "bidani" untuk makin memperkukuh eksistensi bahasa Indonesia agar lebih dicintai, dibanggakan, dan sesuai dengan prinsip trilogi bahasa Indonesia yang dia anut.

Jika ingin lebih mengetahui informasi tentang tokoh ini, Anda dapat mengakses situs *www.tokohindonesia.com.*

B Menulis Paragraf Naratif

Pada Pelajaran 1A, Anda telah belajar menceritakan pengalaman. Saat Anda menuliskan dan menceritakan pengalaman tersebut, mungkin Anda menggunakan urutan waktu dan tempat kejadian. Hal tersebut berguna saat Anda mengikuti pelajaran ini. Dalam pelajaran ini, Anda akan belajar mengenal penulisan paragraf naratif dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat.

Karangan naratif adalah karangan berbentuk kisahan yang terdiri atas kumpulan yang disusun secara kronologis (menurut urutan waktu) sehingga menjadi suatu rangkaian. Dalam karangan naratif, kita harus bisa menghadirkan tulisan yang membawa pembaca pada petualangan seperti yang kita alami. Dengan demikian, para pembaca akan merasakan urutan waktu yang digambarkan dalam tulisan. Urutan waktu yang diisi dengan berbagai kegiatan tersebut akan menghasilkan tulisan naratif yang menarik untuk dibaca.

Kegiatan menulis karangan naratif dilakukan dengan langkah-langkah berikut.

1. Mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf naratif. Misalnya, topik kegiatan dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup.
2. Menyusun kerangka paragraf naratif berdasarkan kronologi waktu dan peristiwa, misalnya:

Kerangka Karangan

Judul: Susur Sungai Cikapundung, Rekreasi Sekaligus Pembelajaran

1. Waktu Pelaksanaan
 - kegiatan acara susur Sungai Cikapundung
 - satu jam kemudian pergi ke hulu sungai
 - kegiatan penyusuran
2. Konsep Acara
 - tujuan acara
 - peserta
3. Pelaksana
 - mahasiswa Teknik Planologi 2004 ITB
4. Pelaksanaan Kegiatan
 - penataan ruang di Daerah Aliran Sungai (DAS)
 - membersihkan sampah
5. Kegiatan lain
 - diskusi
 - kegiatan lanjutan

Sebagai contoh, berikut ini adalah sebuah hasil pengembangan kerangka karangan.

"Susur Sungai Cikapundung" KMPA–PSIK:

Rekreasi Sekaligus Pembelajaran

Minggu, 23 April, Pukul 08.00 pagi, peserta perjalanan "Susur Sungai Cikapundung" sudah mulai berkumpul di sekretariat KMPA di Sunken Court W–03. Satu jam kemudian, rombongan berangkat menuju Curug Dago, dengan sedikit naik ke arah hulu di mana perjalanan itu dimulai. Tanpa ragu, peserta mulai menyusuri Cikapundung meskipun ketinggian air hampir mencapai sebatas pinggang. Ketinggian air pun meningkat sekitar 50 cm setelah hujan deras mengguyur Bandung hampir sehari penuh kemarin, Sabtu 22 April 2006. Hari tersebut bertepatan dengan Hari Bumi.

Derasnya air Sungai Cikapundung tidak mengecilkan hati para peserta yang mengikuti acara "Susur Sungai Cikapundung". Acara "Susur Sungai Cikapundung" ini merupakan salah satu acara dari serangkaian kegiatan Pekan Hari Bumi se–ITB yang diadakan oleh Unit Kegiatan KMPA (Keluarga Mahasiswa Pecinta Alam) yang bekerja sama dengan PSIK (Perkumpulan Studi Ilmu Masyarakat). Acara "Susur Sungai Cikapundung" ini diikuti oleh 24 orang yang terdiri atas berbagai unit kegiatan ITB seperti PSIK, KMPA, Teknik Pertambangan, Nymphea, Planologi dan 3 orang pelajar dari SMP al-Huda dan satu pelajar dari SMK Dago.

Para mahasiswa Teknik Planologi 2004, mengikuti kegiatan tersebut dengan semangat menggebu. Mereka tidak menyangka bahwa dengan menyusuri sungai dapat menjadi ajang rekreasi dari rutinitas sehari–hari. Beruntung, hari itu hujan tidak turun yang dapat menyebabkan acara menjadi kacau karena menyebabkan naiknya debit air dan menambah derasnya sungai sehingga dapat membahayakan diri peserta.

Selain menyusuri sungai dan melihat secara langsung kondisi Cikapundung, peserta juga diberikan wacana dan ajang diskusi yang disampaikan oleh Andre, mahasiswa Teknik Planologi 2002, mengenai konsep penataan ruang di Daerah Aliran Sungai (DAS) yang tetap memerhatikan lingkungan. Selain itu, peserta juga diajak untuk mengambil sampah-sampah yang mencemari Sungai Cikapundung.

Ajang diskusi ini menimbulkan banyak pertanyaan dari peserta tentang bagaimana seharusnya menata daerah sepanjang aliran sungai agar tidak merusak lingkungan dan sungai yang ada. Diharapkan dengan adanya acara ini para peserta yang ikut dapat mengetahui kondisi yang sebenarnya dari Sungai Cikapundung dan apa yang terjadi dengan lingkungan di DAS Cikapundung. Selain itu, mudah-mudahan para peserta dapat tergerak hatinya untuk lebih memerhatikan masalah lingkungan yang terjadi di Bandung, khususnya Sungai Cikapundung.

Setelah kurang lebih 4 jam menyusuri Sungai Cikapundung dan berbasah ria, sekitar pukul 14.20 acara menyusuri sungai tersebut selesai dan keluar di daerah Ciumbuleuit atas yang kemudian dilanjutkan dengan pawai spanduk dan poster sampai kampus.

Sumber: *www.itb.ac.id*

Setelah selesai menulis paragraf naratif, Anda dapat melakukan penyuntingan terhadap tulisan naratif yang telah dibuat. Kegiatan tersebut dapat Anda lakukan dengan melakukan tukar silang hasil pekerjaan bersama teman.

Info Bahasa

Dalam teks bacaan naratif "Susur Sungai Cikapundung, Rekreasi Sekaligus Pembelajaran," terdapat kalimat berikut.

... Mereka tidak menyangka bahwa dengan menyusuri sungai dapat menjadi ajang rekreasi dari rutinitas *sehari-hari.*

Kata yang dimiringkan (*sehari-hari*) termasuk kata ulang. Anda dapat menggunakan kata ulang dalam tulisan paragraf naratif yang Anda tulis. Proses pengulangan atau reduplikasi ialah pengulangan satuan gramatik baik seluruhnya maupun sebagiannya. Dalam hal ini ada yang berupa variasi fonem ataupun tidak. Hasil pengulangan itu disebut kata ulang.

Setiap kata ulang memiliki bentuk dasar, contohnya kata ulang *berjalan-jalan* dibentuk dari kata dasar *berjalan*. Adapun kata *sia-sia, alun-alun, mondar-mandir*, dan *compang-camping* tidak digolongkan kata ulang karena sebenarnya tidak ada satuan yang diulang.

1. Cara menentukan bentuk dasar kata ulang

a. Sebagian kata ulang dengan mudah dapat ditentukan bentuk dasarnya misalnya, *rumah-rumah* bentuk dasarnya *rumah*.

b. Pengulangan pada umumnya tidak mengubah golongan kata. Misalnya, bentuk dasar kata ulang benda menjadi kata benda.
contoh: *sekolah* ⟶ *sekolah-sekolah*

c. Bentuk dasar selalu berupa satuan yang terdapat dalam penggunaan bahasa. Misalnya, bentuk ulang *memperkata-katakan* bentuk dasarnya *memperkatakan* bukan *memperkata*.

2. Macam-macam pengulangan

a. Pengulangan seluruh, yaitu pengulangan bentuk dasar tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks, misalnya:
buku ⟶ *buku-buku*

b. Pengulangan sebagian, yaitu pengulangan bentuk dasarnya secara sebagian, misalnya:
membaca ⟶ *membaca-baca*
ditarik ⟶ *ditarik-tarik*

berjalan ⟶ *berjalan-jalan*
berlarian ⟶ *berlari-larian*

c. Pengulangan yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks. Dalam golongan ini, bentuk dasar diulang seluruhnya dan berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks, misalnya *menghubung-hubungkan, memata-matai.*

d. Pengulangan dengan perubahan fonem misalnya:
gerak ⟶ *gerak-gerik*
lauk ⟶ *lauk-pauk*
sayur ⟶ *sayur-mayur*

Uji Materi

1. Buatlah karangan naratif berdasarkan situasi berikut. Anda dapat memilih salah satu tema karangan naratif yang menarik.
 a. Ceritakanlah kisah aktivitas keseharian Anda dari mulai bangun tidur hingga kembali tidur. Cantumkan waktu-waktu kegiatan yang Anda jalani.
 b. Anda pernah berprestasi? Ceritakan bagaimana Anda meraih prestasi tersebut secara runut. Misalnya, grup band Anda menjuarai lomba band antarsekolah. Ceritakanlah awal terbentuknya band tersebut, waktu latihan yang dilakukan, persiapan Anda mengikuti lomba, sampai penampilan grup band dan saat menjuarai lomba.
2. Buatlah kerangka karangan sebelum Anda menulis karangan naratif tersebut.
3. Tukarkan pekerjaan tersebut dengan pekerjaan teman-teman Anda.
4. Lakukanlah penilaian terhadap isi tulisan paragraf naratif tersebut dengan tabel penilaian berikut.

Tabel 1.2
Penilaian Kegiatan menulis Karangan Naratif

No.	Hal yang Dinilai	Penilaian	
		Rentang Nilai	Nilai
a. b. c. d.	Kesesuaian isi dengan tema Tulisan mengandung pola paragraf naratif Penggunaan bahasa yang runtut dan jelas Penggunaan ejaan yang baik dan benar		
		Jumlah Total	

6. Selain itu, lakukan pula penyuntingan terhadap naskah yang ditulis teman.
7. Perlihatkan pekerjaan tersebut kepada guru Anda untuk dinilai.

C Membacakan Puisi

Salah satu ciri khas puisi adalah nada serta irama yang ada dalam setiap kata-katanya. Oleh sebab itu, seringkali kegiatan membaca puisi diperlombakan dengan istilah deklamasi puisi. Dalam Pelajaran ini, Anda akan berlatih membacakan puisi. Sebelumnya, Anda harus memahami terlebih dahulu teknik-teknik pembacaan Puisi.

Pernahkah Anda membaca puisi? Puisi yang dibacakan dapat lebih dihayati, baik oleh pendengar ataupun pembacanya jika diperhatikan aspek lafal, nada, intonasi, dan tekanannya. Lafal meliputi kejelasan kita dalam mengucapkan kata-kata puisi. Nada meliputi cara suasana kita membawakan puisi yang bernuansa sedih, semangat, atau bahkan syahdu. Adapun intonasi puisi yang dibacakan menyangkut bagaimana kita membuat jeda antarkata ataupun antarbaris dalam puisi. Intonasi harus kita perhatikan karena menyangkut kapan kita harus berhenti dalam membacakan kata-kata puisi. Selanjutnya, tekanan menyangkut kapan kita harus menaikkan atau menurunkan tinggi rendahnya puisi yang kita deklamasikan.

Pembacaan puisi yang penuh penghayatan kadang membuat pendengar terbawa atau terhanyut dalam isi puisi. Seseorang yang mendeklamasikan puisi dengan memenuhi kaidah lafal, nada, intonasi, dan tekanan akan membuat puisi itu lebih bermakna dan dihayati oleh pendengar. Salah satu penyair yang ahli mendeklamasikan puisinya adalah Sutardji Calzoum Bachri. Ia selalu membawakan puisinya seakan masuk dunia lain yang sangat puitis dan begitu indah didengar. Apakah Anda mengenal penyair lain yang sering membacakan puisinya dengan baik?

Bagaimanakah cara mendeklamasikan puisi yang baik itu? Berikut ini teknik dasar yang dapat Anda praktikkan untuk berlatih mendeklamasikan puisi.

1. Kenali dulu gaya atau jenis puisi tersebut. Misalnya, puisi yang berisi perjuangan nantinya harus dibawakan dengan gaya semangat. Adapun jika puisi tersebut berisi hal yang penuh nilai-nilai religius dapat dibawakan dengan suasana syahdu.
2. Hayati dan pahami isi puisi dengan interpretasi Anda sendiri. Hal ini akan membantu Anda merasakan bahwa puisi yang dibawakan nantinya akan menyatu dengan sanubari Anda sendiri.
3. Selanjutnya, Anda dapat membaca secara berulang-ulang isi puisi tersebut. Mulanya, mungkin Anda bisa membacanya dalam hati kemudian mengucapkan secara bergumam. Selama menghayati dengan membaca berulang-ulang, janganlah Anda terpengaruh oleh suasana sekeliling. Tanamkanlah dalam diri bahwa Anda bisa masuk dalam isi dunia puisi tersebut. Dengan begitu, Anda akan menyatu dengan keseluruhan bait puisi dan makna di dalamnya secara penuh.
4. Lakukanlah latihan membaca puisi dengan berulang-ulang. Sebelumnya, Anda dapat memberi tanda intonasi, tekanan, atau nada pada puisi yang akan Anda bacakan. Hal ini nantinya akan membantu Anda dalam mendeklamasikan isi puisi dengan pembawaan sepenuh hati. Sebagai langkah awal, lakukanlah latihan di depan cermin. Dalam hal ini, Anda sekaligus dapat menilai *gesture* serta mimik Anda sendiri. Selanjutnya, Anda dapat mempraktikkan pendeklamasian puisi di hadapan teman



Sumber: *O Amuk Kapak*, 1981

Gambar 1.4

Sutardji Calzoum Bachri membacakan puisi karyanya dengan ekspresi dan pelafalan yang baik.

atau keluarga Anda. Silakan Anda meminta pendapat dari mereka. Hal ini akan lebih membantu Anda jika ada kritik atau masukan dari orang lain.

Sebagai bahan latihan, bacalah dalam hati isi puisi berikut dengan saksama. Hayatilah maknanya.

Pada Suatu Hari Nanti

Pada suatu hari nanti
Jasadku tak akan ada lagi
Tapi dalam bait-bait sajak ini
Kau takkan kurelakan sendiri

Pada suatu hari nanti
Suaraku tak terdengar lagi
Tapi di antara larik-larik sajak ini
Kau akan tetap kusiasati

Pada suatu hari nanti
Impianku pun tak dikenal lagi
Namun di sela-sela huruf sajak ini
Kau takkan letih-letihnya kucari

Karya Sapardi Djoko Damono
Sumber: Kumpulan puisi *Hujan Bulan Juni,* 1994



Sumber: *www.kompas.com*

Gambar 1.5

Rachel Maryam sedang mengekspresikan sebuah puisi.

Dalam puisi tersebut, digambarkan jiwa penyair tidak akan pernah mati di mata dan di hati apresiatornya. Jiwa penyair akan selalu abadi meski sang penyair telah meninggalkan alam fana ini. Mengapa demikian? Segala harapan dan impiannya tentang hidup dan kehidupan, termasuk kesepian dan kesunyian, telah dikristalkan lewat larik-larik puisi yang ditulisnya dengan rasa kecintaan mendalam. Kecintaan itu adalah kecintaan terhadap hidup, baik pada yang kelak akan musnah maupun yang abadi. Hal tersebut menggerakkan sang penyair untuk terus menghasilkan puisi-puisinya.

Tentunya Anda telah memahami kira-kira bagaimana pembacaan puisi dengan baik. Anda dapat menentukan bagaimana lafal, nada, tekanan, hingga intonasi yang baik. Misalnya, puisi tersebut dibacakan dengan lafal yang jelas dan nada yang begitu syahdu. Adapun tekanannya digunakan di berbagai baris tertentu dengan intonasi yang jelas di bagian tertentu pula.

Berikut ini contoh penggunaan tanda jeda agar intonasi dalam puisi bisa dibacakan dengan baik.

Pada suatu hari nanti//
Jasadku tak akan ada lagi//
Tapi/ dalam bait-bait sajak ini/
Kau takkan kurelakan sendiri//

Pada suatu hari nanti//
Suaraku tak terdengar lagi//
Tapi/ di antara larik-larik sajak ini/
Kau akan tetap kusiasati//

Pada suatu hari nanti//
Impianku pun tak dikenal lagi//
Namun/ di sela-sela huruf sajak ini/
Kau takkan letih-letihnya kucari//

Uji Materi

1. Bacalah puisi berikut dengan baik.

Cintaku

Katakan padanya bahwa cintaku tak
diikat dunia

Katakan bahwa dunia pecah,
ambruk dan terbakar jika
menanggungnya

Dunia sibuk merajut jeratan-jeratan
Mempersulit diri dengan ikatan-ikatan
Dimuati manusia yang antre panjang
Memasuki sel-sel penjara

Katakan padanya bahwa kasih
sayangku
Tak terpanggul oleh ruang waktu
Katakan bahwa kasih sayangku
Membebaskannya hingga ke Tuhan

Ruang tata hidup, perkawinan,
kebudayaan dan
Sejarah, adalah gumpalan sepi,
Dendam dan kemalangan

Dan jika semesta waktu hendak
mengukur cintaku,
Katakan bahwa ia perlu berulangkali mati
Agar berulangkali hidup kembali

Karya Emha Ainun Nadjib
Sumber: Majalah *Horison,* 2002

2. Bacalah puisi tersebut secara bergiliran.
3. Nilailah setiap puisi yang dibaca oleh teman Anda dengan menggunakan tabel penilaian berikut.

Tabel 1.3
Penilaian Kegiatan Pembacaan Puisi

No.	Hal yang Dinilai	Penilaian	
		Rentang Nilai	Nilai
a.	Nada	0–2	
b.	Lafal	0–2	
c.	Intonasi	0–2	
d.	Jeda	0–2	
e.	Penghayatan	0–2	
		Jumlah Total	

Rangkuman

1. Kegiatan menceritakan pengalaman kepada orang lain merupakan kegiatan yang dapat melatih kita berbicara dengan baik dan benar. Dalam hal ini, Anda dapat menceritakan pengalaman kegiatan yang pernah dialami dalam kehidupan sehari-hari. Pengalaman tersebut dapat berupa hal yang menyenangkan ataupun menyedihkan.
2. Salah satu bahan menceritakan pengalaman adalah melalui buku harian. Dalam buku harian, Anda dapat menuliskan hal-hal unik atau menyenangkan yang pernah dialami. Setelah itu, Anda dapat meceritakannya kepada teman-teman.
3. Pengalaman yang pernah Anda alami dapat dituliskan dalam bentuk karangan naratif. Karangan ini memiliki ciri utama adanya urutan peristiwa. Dalam karangan naratif, Anda dapat menceritakan secara berurutan dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan.
4. Teknik dasar yang dapat dipraktikkan untuk melatih mendeklamasikan puisi adalah sebagai berikut.
 a. Kenali dulu jenis puisi tersebut.
 b. Hayati dan pahami isi puisi dengan interpretasi Anda sendiri.
 c. Bacalah secara berulang-ulang isi puisi tersebut.
 d. Lakukanlah latihan membaca puisi secara berulang-ulang.

Refleksi Pelajaran

Pengalaman yang diceritakan kepada orang lain tentunya dapat lebih melatih kemampuan berbicara Anda. Pemahaman ataupun ketertarikan orang lain terhadap pengalaman yang diceritakan ditentukan oleh gaya Anda berbicara. Secara tidak langsung, hal ini akan melatih Anda berbicara di hadapan umum. Hal ini akan berguna jika suatu waktu Anda menjadi pembicara, ahli pidato, bahkan aktor. Adapun kegiatan menulis paragraf naratif dapat melatih Anda menulis dengan gaya bahasa penceritaan yang runut. Dengan demikian, suatu waktu Anda bisa menjadi penulis atau pengarang yang hebat. Kemudian, kegiatan membacakan puisi yang telah Anda lakukan akan mengasah penghayatan Anda terhadap sebuah karya puisi. Penghayatan tersebut akan menjadi bekal jika suatu waktu Anda akan terjun menjadi penggiat seni peran. Di samping itu, Anda pun akan memiliki cukup bekal untuk mengikuti lomba baca puisi.

Soal Pemahaman Pelajaran 1

Kerjakanlah soal-soal berikut.

1. Susunlah sebuah cerita berdasarkan pengalaman Anda saat melakukan kegiatan HUT Kemerdekaan Indonesia. Ceritakanlah pengalaman tersebut pada teman-teman Anda dengan menggunakan pilihan kata, ekspresi, jeda, dan intonasi.
2. Tulislah sebuah paragraf naratif tentang kegiatan ekstrakurikuler yang Anda ikuti. Anda pun dapat menarasikan berbagai prestasi yang pernah diraih dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut.
3. Baca puisi berikut ini dengan saksama. Kemudian, berilah marka (tanda) jeda pada puisi tersebut agar dapat dibaca dengan lafal, nada, tekanan, dan intonasi yang baik.

Yogya 2006



ketika duka
membingkai pesona

1
setiap kali bumi mengirimkan sandi
dengan gemuruh lava dan asap tuba
mengisi celah lembah dan tebing kali
menggenggam sabda luka bencana

2
ketika lahar memijar
gelombang laut selatan
mengirim obor lampor
bukit-bukit pun longsor
dalam siklus waktu

bumi mengaduh
melelehkan keluh

3
tanah dan batu selalu menyimpan pijar
sejak jauh tak terukur awal penciptaan
tertatih mencari jawab tak pernah benar
jajaran peta abai menguraikan jawaban
betapa dalam magma menyiapkan dendam
gemuruh gempa seperti gelisah yang teredam
berapa tinggi kepundan menggugurkan cemas
pada lahar dan awan panas gigil takut mengeras

4
kami tak punya rupa untuk bersuka
kami tak punya daya untuk berduka
ketika kaukenalkan petaka tiba-tiba
timbunan sesal membekukan lava alpa

Karya Bambang Supranoto
Sumber: Antologi Puisi *Jogja 5,9 Skala Richter,* 2006

Pelajaran

2

Lingkungan

"sepasang burung, jalur-jalur kawat, langit semakin tua
waktu hampir lengkap, menunggu senja..."

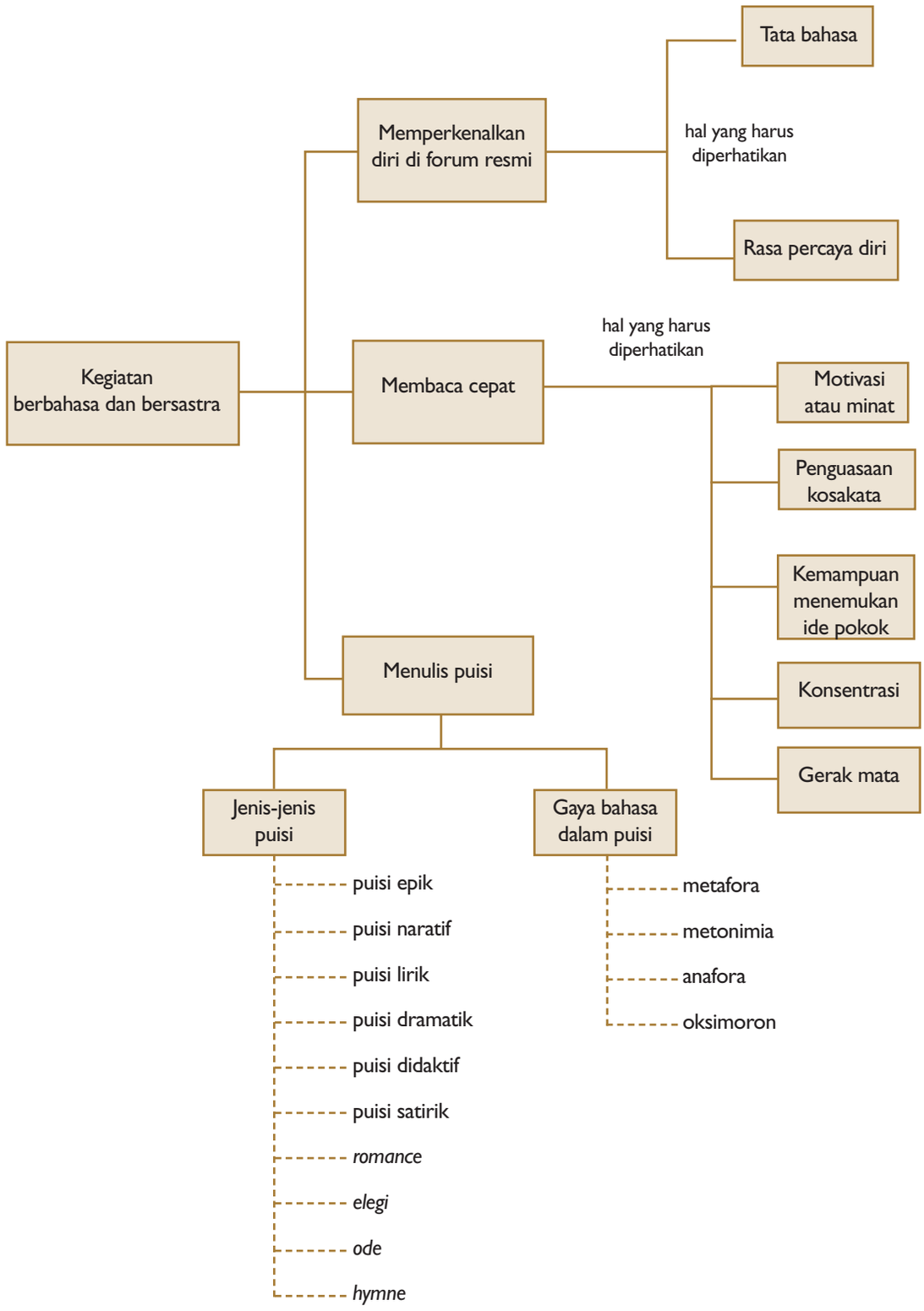
(kutipan puisi "Lanskap", Sapardi Djoko Damono)

Lingkungan dapat menjadi sumber inspirasi dalam penciptaan karangan. Contohnya, kutipan puisi tersebut. Inspirasi dapat dituangkan menjadi bacaan. Dalam pelajaran ini, Anda akan berlatih membaca cepat dan menyerap gagasan yang dikemukakan oleh penulisnya. Selain itu, inspirasi yang didapat dari lingkungan tersebut dapat pula Anda tuangkan ke dalam sebuah puisi. Sementara itu, dalam kehidupan di lingkungan masyarakat, Anda tentu sering melaksanakan berbagai kegiatan, salah satunya adalah diskusi atau seminar. Kedua hal tersebut merupakan bentuk forum resmi. Dalam forum resmi, Anda dituntut untuk memiliki kemampuan berbicara antara lain dengan memperkenalkan diri. Dengan begitu, kemampuan Anda dalam berinteraksi dengan lingkungan pun akan bertambah. Rasa percaya diri Anda pun akan meningkat.



Sumber: *Dokumentasi pribadi*

Peta Konsep



Alokasi waktu untuk Pelajaran 2 ini adalah 12 jam pelajaran.
1 jam pelajaran = 45 menit

A Memperkenalkan Diri dalam Forum Resmi

Dalam pelajaran ini, Anda akan berlatih memperkenalkan diri dan orang lain dalam sebuah forum. Sebelumnya, Anda akan terlebih dahulu memahami hal-hal yang diperlukan dalam kegiatan memperkenalkan diri. Dengan demikian, diharapkan kemampuan berkomunikasi Anda pun akan bertambah.

Apakah Anda pernah memperkenalkan diri di hadapan khalayak? Saat Anda masuk Kelas X, tentunya Anda saling memperkenalkan diri. Kegiatan memperkenalkan diri dilakukan di forum-forum resmi, misalnya dalam kegiatan seminar atau diskusi. Dalam kegiatan tersebut, Anda juga dapat memperkenalkan orang lain, misalnya pembicara atau pemateri, notulis, dan moderator.



Sumber: *Dokumentasi pribadi*

Gambar 2.1
Sapardi Djoko Damono sedang berbicara dalam sebuah diskusi buku.

Perhatikan contoh pembicaraan yang diucapkan oleh seorang moderator berikut.

"Selamat pagi! Dalam acara diskusi tentang peran lingkungan sekolah ini, perkenankan kami dari Kelompok 5 untuk memperkenalkan diri. Saya, Guntur Ajiputra, bertindak sebagai moderator dalam acara diskusi kita kali ini. Adapun yang berada di sebelah kanan saya adalah Lintang Kristina. Saudari Lintang akan bertindak sebagai pembicara dalam diskusi ini. Adapun di sebelah kiri saya adalah Sigit Hermawan yang bertindak sebagai notulis."

Selain itu, Anda juga dapat mengikuti diskusi dengan lingkup yang lebih luas. Misalnya, Anda mengikuti diskusi panel dengan pembicara yang lebih tua. Dalam hal ini, tentunya bahasa yang dipergunakan berbeda pula. Saat memperkenalkan diri, kita harus menggunakan bahasa dengan ragam formal. Selain itu, perhatikan pula usia para peserta, tingkat pendidikan, dan strata sosialnya.

Berikut ini adalah contoh cara memperkenalkan orang lain dalam diskusi yang peserta dan pembicaranya lebih umum.

"Saudara-saudara peserta diskusi, sebelum acara diskusi ini dimulai, saya akan memperkenalkan pembicara utama. Pembicara kita kali ini adalah Ibu Dwita Wahyuningtyas. Beliau adalah staf ahli di Kementerian Lingkungan Hidup. Beliau lahir di Langkat, Sumatra Utara, pada 6 Juni 1971. Sekarang, beliau beralamat di Jalan Cemara, Medan, Sumatra Utara. Pada 1996, beliau me-

nyelesaikan pendidikan sarjananya di Institut Pertanian Bogor (IPB). Sekarang, beliau masih menuntut program pascasarjana di Universitas Kebangsaan Malaysia."

Sebagai bahan perkenalan untuk orang lain, dapat pula disertakan daftar riwayat hidup. Hal ini akan memudahkan Anda untuk mendapatkan informasi mengenai orang yang akan diperkenalkan.

Daftar riwayat hidup tersebut terdiri atas:

1. nama lengkap (plus gelar);
2. nama panggilan;
3. tempat dan tanggal lahir;
4. alamat;
5. hobi;
6. riwayat pendidikan; dan
7. riwayat pekerjaan.

Daftar riwayat hidup tersebut dapat pula ditambah dengan kolom isian lain sesuai dengan kebutuhan untuk perkenalan. Perhatikan contoh tabel daftar riwayat hidup berikut.

Tabel 2.1
Daftar Riwayat Hidup

Daftar Riwayat Hidup

Nama Lengkap: (L/P)

Nama Panggilan:

Alamat: Rt/Rw: Telepon:

Hobi:

Riwayat Hidup:

Nama Sekolah	Tahun Lulus	Kota

Prestasi yang pernah diperoleh:

Aktivitas sekarang (organisasi atau kegiatan lainnya):

Uji Materi

1. Lakukanlah diskusi di kelas dengan menghadirkan moderator dan pembicara.
2. Pilihlah salah satu tema diskusi mengenai lingkungan hidup.
3. Pilihlah salah satu di antara Anda untuk menjadi moderator.
4. Pergunakanlah daftar isi riwayat hidup sesuai dengan contoh dalam materi pembelajaran.
5. Sebelum acara diskusi dimulai, lakukanlah perkenalan moderator dan pembicara oleh pembawa acara. Teknisnya adalah sebagai berikut.
 a. Pembawa acara terlebih dahulu memperkenalkan diri kemudian mempersilakan moderator maju.
 b. Moderator maju kemudian memperkenalkan pembicara.

c. Selama diskusi berlangsung, saat akan memberi tanggapan atau pertanyaan, setiap peserta wajib untuk memperkenalkan dirinya kepada forum.

6. Selama kegiatan berlangsung, berikan tanggapan atas kekurangan yang terdapat dalam pengucapan kalimat perkenalan.

Kaidah Bahasa

Mungkin Anda pernah mendengar kalimat berikut dalam sebuah diskusi atau pertemuan.

Acara selanjutnya adalah sambutan dari ketua panitia. Waktu dan tempat kami persilakan.

Kalimat *waktu dan tempat kami persilakan* termasuk kalimat yang tidak logis karena kalimat ini tidak dapat diterima akal yang sehat. Padahal, yang harus memberikan sambutan adalah ketua panitia. Apakah betul waktu dan tempat dapat memberikan sambutan? Dalam kalimat sebelumnya, jelas bahwa yang akan memberikan sambutan adalah sang ketua panitia, bukan waktu dan tempat. Akan tetapi, dalam kalimat selanjutnya jalan pikiran pembawa acara tergelincir, yakni dengan mempersilakan waktu dan tempat. Dalam hal ini, seolah-olah yang diundangkan untuk datang ke mimbar pertemuan itu adalah waktu dan tempat.

Kalimat yang bernalar dari ucapan pembawa acara adalah sebagai berikut.

Acara selanjutnya adalah sambutan dari ketua panitia; ketua panitia kami persilakan.

Jika Anda ingin lebih memahami tentang beberapa kesalahan penggunaan bahasa dan pemecahannya, Anda dapat membaca buku *1001 Kesalahan Berbahasa* yang ditulis oleh E. Zainal Arifin dan Farid Hadi.



Sumber: *Dokumentasi pribadi*

B Menemukan Ide Pokok dengan Membaca Cepat

Dalam pelajaran ini, Anda akan berlatih membaca cepat. Anda dituntut untuk dapat menemukan ide pokok dalam sebuah teks dengan kecepatan tertentu. Dengan demikian, kemampuan membaca Anda akan bertambah. Minat baca Anda pun akan semakin terpacu.

Dalam membaca cepat, Anda dituntut mengutamakan kecepatan dengan tidak mengabaikan pemahamannya. Biasanya, kecepatan ini dikaitkan dengan tujuan membaca, keperluan, dan bahan bacaan. Kecepatan membaca dapat diukur dengan berapa banyak kata yang terbaca setiap menit. Secepat apakah kemampuan membaca Anda?

Untuk dapat menguasai teknik membaca cepat, Anda harus memperhatikan hal-hal berikut.

1. Motivasi atau Minat

Motivasi dapat ditumbuhkan melalui sikap ilmiah berupa rasa ingin tahu atau penasaran. Semakin tinggi rasa ingin tahu, semakin banyak kegiatan membaca yang harus Anda lakukan.

2. Penguasaan Kosakata

Semakin banyak perbendaharaan kata yang dimiliki, semakin baik pula kemampuan Anda memahami suatu bacaan.

3. Kemampuan Menemukan Ide Pokok

Dengan kemampuan ini, Anda dapat dengan cepat menentukan bagian mana yang harus dibaca dan bagian mana yang harus dilewatkan dari sebuah bacaan.

4. Konsentrasi

Ketika membaca, usahakan Anda dapat berkonsentrasi terhadap bahan bacaan. Ingatlah isi bacaan tersebut dengan baik.

5. Gerak Mata

Gerakan mata pada saat membaca tidak perlu diikuti dengan gerakan kepala. Dengan demikian, kegiatan membaca akan menjadi lebih efektif dan efisien. Untuk memiliki kemampuan membaca cepat, Anda harus melatih kecepatan gerak mata.

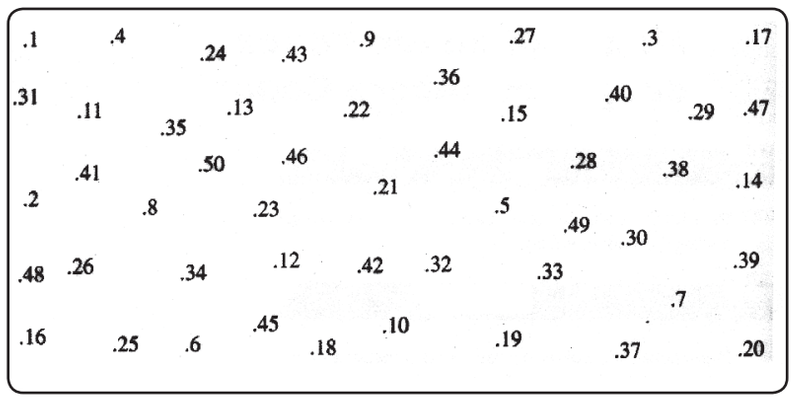


Sumber: *Dokumentasi pribadi*

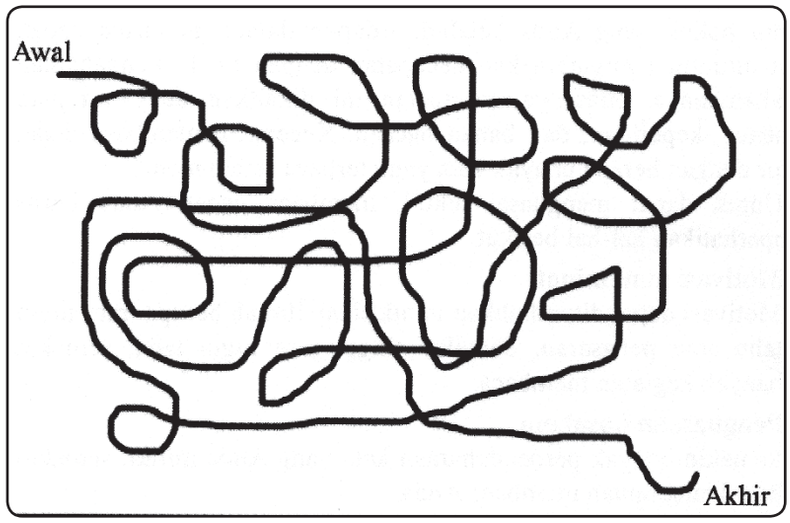
Gambar 2.2

Dengan berkonsentrasi, informasi dalam bacaan dapat diserap dengan baik.

Berikut ini adalah latihan yang dapat Anda lakukan untuk meningkatkan kemampuan mata dan meningkatkan kekuatan ingatan saat membaca. Dalam kotak persegi panjang berikut, terdapat angka 1 sampai dengan 50 yang terletak tidak beraturan. Tariklah secepat mungkin garis penghubung angka-angka itu dengan pensil mengikuti urutan angka 1 sampai dengan 50. Catatlah waktu yang Anda pergunakan untuk menyelesaikan latihan ini.



Sekarang, untuk melatih gerak mata Anda, amati gambar berikut. Tugas Anda adalah menyusuri garisnya dari bagian awal sampai bagian akhir.



Adapun langkah-langkah yang harus Anda lakukan dalam mengukur kecepatan membaca adalah sebagai berikut.

1. Siapkan jam tangan atau *stopwatch.*
2. Bacalah teks tersebut dalam waktu 1 menit (60 detik).
3. Tandailah saat Anda mulai membaca (lebih mudah jika dimulai dari judul bacaan).
4. Bacalah teks bacaan tersebut dengan kecepatan yang menurut Anda memadai.
5. Tandailah kata akhir yang Anda baca.
6. Hitung jumlah kata dalam teks yang Anda baca (tanda baca juga ikut dihitung).

Untuk lebih melatih Anda, ikutilah latihan berikut.

Uji Materi

1. Sebelum Anda membaca teks bacaan berikut, persiapkanlah jam tangan atau *stopwatch* untuk mengukur kecepatan membaca Anda.
2. Mulailah Anda baca teks bacaan berikut dengan memperhatikan cara membaca cepat yang baik.
3. Hitunglah kapan waktu mulai dan berakhirnya membaca.

Mulai membaca
Pukul ... menit ... detik

Pencemaran Sungai Jadi Ancaman



Sumber: Majalah *Tempo,* Januari 2007

Keberadaan Sungai Cenrana dan Teluk Bone tidak bisa dipungkiri menjadi salah satu kebanggaan para petambak di Bone, khususnya di Desa Pallima. Bukan apa-apa, perpaduan air sungai dan air laut dari teluk inilah yang diakui menjadi salah satu faktor penyebab kepiting pallima unggul. Keberadaan dua perairan ini pula yang diakui para petambak menjadi lokasi paling bagus bagi tumbuh kembangnya kepiting pallima.

Siapa sangka, saat ini sungai dan teluk ini pula yang menjadi ancaman bagi kelangsungan usaha kepiting pallima. Pencemaran besar-besaran yang terjadi di Sungai Cenrana saat ini menjadi hal yang menakutkan bagi para petambak di sepanjang sungai tersebut. Mimpi buruk ini sudah mulai menyata beberapa tahun terakhir.

Saat kemarau, Sungai Cenrana mendangkal. Hutan-hutan bakau dan nipah di sepanjang bantaran sungai pun ikut menanggung akibatnya. Padahal, sebagaimana diketahui, hutan ini adalah istana bagi para kepiting. Sebaliknya, setiap kali hujan, sungai ini langsung meluap. Tentu saja bibit-bibit kepiting serta tambak-tambak warga pun ikut meluap.

Saat banjir menggenang di sejumlah daerah di Sulawesi Selatan (Sulsel) akhir tahun 2003 lalu, Cenrana lagi-lagi meluap. Beruntung, kejadiannya tidak separah tahun 2001. Akan tetapi, hujan atau sebaliknya, tetap saja menjadi mimpi buruk bagi warga di sepanjang Sungai Cenrana. Adapun yang membuat warga semakin bersedih sebenarnya karena pencemaran ini lebih banyak disebabkan oleh pencemaran yang terjadi di hulu sungai, bukan lagi disebabkan oleh warga sekitar.

Secara geografis, Sungai Cenrana memang menjadi muara dari sejumlah sungai besar dan kecil di Sulsel. Dalam peta, jelas terlihat bagaimana Sungai Bila, Walanae, Sa'dan, dan beberapa sungai lainnya

mengalirkan sebagian besar airnya ke Danau Tempe, salah satu danau terbesar di Sulsel. Khusus Danau Tempe, satu-satunya tempat keluarnya air dari danau ini hanyalah Sungai Cenrana. Dari Sungai Cenrana air kemudian dibawa ke Teluk Bone. 250 Kata

Sungai Bila, Walanae, dan Sa'dan adalah tiga sungai besar di Sulsel yang berada di posisi hulu dan ketinggian. Persoalannya, lingkungan hulu sungai besar ini umumnya sudah rusak. Hutan-hutan di sepanjang bantaran sungai, sebagian besar sudah gundul. Bahkan, sisi-sisi sungai tidak ada lagi tanaman berakar kuat untuk menahan erosi. Sebagian bantaran sungai berubah menjadi permukiman, kebun sayur, sawah, dan lainnya. Ini ditambah lagi perlakuan masyarakat di sepanjang hulu sungai yang ikut menjadi penyumbang terbesar rusaknya sungai.

Akibatnya, setiap kali air sungai ini mengalir membawa serta tanah, lumpur, dan berbagai sampah, termasuk potongan-potongan kayu. Sebagai tempat keluarnya air Danau Tempe, Sungai Cenrana pun menanggung akibatnya dan mengalami pendangkalan hebat. Diibaratkan botol, Danau Tempe adalah badan botol yang besar, sementara Sungai Cenrana adalah leher botol yang kian hari kian menyempit.

Sementara di Teluk Bone, abrasi dan kerusakan lingkungan lainnya membuat teluk ini mulai kehilangan fungsinya sebagai muara. Bisa dibayangkan, apa yang terjadi pada warga di Desa Pallima jika pada saat bersamaan air Sungai Cenrana meluap dan air Teluk Bone pasang.

Kemarau sebenarnya adalah saat paling bagus untuk memelihara kepiting. Pasalnya, saat itu perpaduan antara air laut dan air sungai cukup bagus dan tidak berlebihan sehingga sangat bagus bukan hanya untuk perkembangan kepiting, tetapi juga untuk rasa kepiting. 500 Kata

Sebenarnya, untuk masalah lingkungan ini, warga di Desa Pallima dan sekitarnya sudah melakukan berbagai upaya, di antaranya menggalakkan penanaman pohon bakau di sepanjang sisi-sisi tambak. Sementara terhadap pohon-pohon bakau dan nipah yang sudah ada, para petambak tetap menjaganya dan bahkan melarang untuk ditebang. Ini masih pula ditambah aturan lain, seperti tidak mengotori sungai dan perbuatan lain yang dianggap dapat mencemari sungai.

"Tetapi, sebaik apapun usaha kami menjaga lingkungan sekitar sini, kalau di hulu tetap rusak, usaha kami tentu sia-sia. Kami sudah mati-matian tidak mengotori sungai, tetapi air yang mengalir ke sini tidak henti-hentinya membawa lumpur, tanah, dan sampah dari tempat lain," ujar H. Sultan.

Diakui petambak setempat, masalah lingkungan ini mulai berdampak pada usaha tambak mereka. Ini bukan hanya pada kualitas, tetapi juga kuantitasnya. Bahkan, secara umum luas tambak pun mulai berkurang, terutama saat musim hujan, karena tersapu luapan air.

Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone menunjukkan pengurangan luas tambak sepanjang tahun 2000–2001. Kalau tahun 2000 luas tambak kepiting masih 2.850 hektar, tahun 2001 berkurang menjadi 2.189 hektar. Bahkan jumlah ini pun diyakini petambak terus berkurang hingga kini.

Belajar dari pengalaman banjir beberapa tahun belakangan ini, mimpi masyarakat tentang Sungai Cenrana menjadi makin buruk. "Kalau sekarang saja sudah begini parah, bagaimana tahun-tahun nanti," tutur H. Mandu, sedih. 700 Kata

Sumber: *Kompas,* 11 Maret 2007

Waktu akhir membaca
Pukul ... menit ... detik

4. Jumlah kata dalam bacaan tersebut sebanyak 700 kata. Anda ingin tahu kecepatan membaca yang Anda miliki? Lihatlah tabel berikut.

Tabel 2.2
Tabel Kecepatan Membaca Per Menit

Waktu	Jumlah Kata Per Menit
1.00	640
1.15	522
1.30	427
1.45	366
2.00	320
2.15	284
2.30	256
2.45	233

3.00	213
3.15	197
3.30	183
3.45	171
4.00	160
4.15	151
4.30	142
4.45	135
5.00	128
5.15	122
5.30	116
5.45	111

Kecepatan membaca Anda: kata per menit

5. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut tanpa melihat teks. Kemudian, tuliskan jawabannya di buku tugas.
 a. Apakah yang menjadi faktor keberadaan Sungai Cenrana dan Teluk Bone menjadi salah satu kebanggaan para petambak di Bone?
 b. Apakah ancaman yang mengganggu kelangsungan usaha kepiting pallima?
 c. Bagaimanakah keadaan Sungai Cenrana saat musim kemarau datang?
 d. Apakah fungsi hutan di sekitar Sungai Cenrana bagi para kepiting?
 e. Di manakah pencemaran Sungai Cenrana berasal?
 f. Bagaimanakah keadaan Sungai Cenrana secara geografis?
 g. Apakah nama danau terbesar di Sulawesi Selatan?
 h. Bagaimanakah keadaaan hutan-hutan di sekitar hulu Sungai Cenrana?
 i. Bagaimana pula kondisi bantaran Sungai Cenrana?
 j. Bagaimankah kondisi di Teluk Bone?
6. Buatlah ringkasan isi teks dalam beberapa kalimat berdasarkan isi jawaban nomor 5.

Mengenal Ahli Bahasa

Dendy Sugono, lahir pada 1949 di Banyuwangi. Ia mendapatkan gelar sarjana pendidikan dari Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia di IKIP Malang tahun 1974 dan meraih gelar doktor bidang linguistik di Universitas Indonesia tahun 1991 dengan disertasi "Pelepasan Subjek dalam Bahasa Indonesia". Sejak tahun 1976, ia bekerja di Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Ia pernah mengikuti *Post Graduate Training Programme for General and Austronesian linguistics* di Universitas Leiden, Negeri Belanda tahun 1981-1982. la juga penah belajar di Universitas Johann Wolfgang Goethe, Frankfurt Am Main, Jerman, dalam rangka penulisan disertasi tahun 1986 dan 1987.

Buku yang ditulisnya, antara lain: *Petunjuk Penulisan Karya llmiah* (bersama Panuti Sudjiman), *Verba Transitif Dialek Osing: Analisis Tagmemik, Klausa Tansubjek dalam Ragam Bahasa Jurnalistik,* dan *Verba serta Komplementasinya* (bersama Titik Indriastini).

Info Bahasa

Dalam menulis sebuah karangan, Anda harus memperhatikan penggunaan kalimat. Hal ini akan berpengaruh dalam kreativitas Anda saat menulis suatu karangan atau tulisan. Kalimat yang terdiri atas satu subjek dan satu predikat dinamakan satu klausa. Misalnya, kalimat *Dia datang* terdiri atas satu klausa. Kalimat yang hanya satu klausa dinamakan kalimat tunggal. Jika kalimat tunggal digabungkan dengan kalimat tunggal yang lain, menjadi kalimat majemuk. Oleh karena itu, kalimat majemuk pasti terdiri atas dua klausa atau lebih. Misalnya, kalimat *Dia datang* digabungkan dengan kalimat *Kami makan* menjadi *Dia datang ketika kami makan*. Kalimat yang terakhir ini terdiri atas dua klausa sehingga dapat dinamakan sebagai kalimat majemuk.

1. **Kalimat Majemuk Koordinatif (Setara)**
 Kalimat majemuk koordinatif adalah kalimat yang klausa-klausanya memiliki status yang sama, setara, atau sederajat. Klausa-klausa dalam kalimat majemuk koordinatif dihubungkan dengan kata penghubung (konjungsi).
 Berikut contoh kalimat majemuk koordinatif.
 - *Irawan membuka pintu, lalu mempersilakan kami masuk.*
 - *Somad ingin menemui Luna, tetapi ia tidak punya waktu.*

2. **Kalimat Majemuk Subordinatif (Bertingkat)**
 Kalimat majemuk subordinatif adalah kalimat majemuk yang hubungan antara klausa-klausanya tidak setara atau sederajat. Klausa yang satu merupakan klausa-klausa utama. Adapun klausa yang lain adalah klausa bawahan. Kedua klausa tersebut dihubungkan dengan konjungsi subordinatif.
 Berikut contoh kalimat majemuk subordinatif.
 - *Nenek membaca majalah ketika kakek baru datang.*
 - *Meskipun dilarang oleh kakek, nenek tetap ingin berenang.*

 Kalimat *Nenek membaca majalah ketika kakek baru datang* berasal dari klausa utama *nenek membaca majalah* dan klausa bawahan *kakek baru datang*.

3. **Kalimat Majemuk Campuran**

 Kalimat majemuk campuran terdiri atas tiga klausa atau lebih. Dalam hal ini, ada yang dihubungkan secara koordinatif dan ada pula yang dihubungkan secara subordinatif.
 Berikut contoh kalimat majemuk kompleks.
 - *Nenek membaca majalah ketika kakek tidak ada di rumah dan tidak ada pekerjaan lain yang harus diselesaikan.*

 Kalimat tersebut terdiri atas tiga klausa, yaitu (1) *nenek membaca majalah*, (2) *kakek tidak ada di rumah*, (3) *tidak ada pekerjaan lain yang harus diselesaikan*. Klausa (1) dan klausa (2) dihubungkan secara subordinatif. Adapun klausa (2) dan (3) dihubungkan secara koordinatif.

Jika ingin lebih mendalami mengenai penjelasan kalimat majemuk serta kata penghubungan (konjungsi), Anda dapat membaca *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* dan *Linguistik Umum* (penulis Abdul Chaer)

C Menulis Puisi

Menulis puisi kadang menjadi beban terberat bagi seseorang. Hal ini karena anggapan bahwa puisi terlalu berat dari segi bahasa maupun penafsirannya. Oleh karena itulah, dalam pelajaran ini Anda akan berlatih menulis puisi. Agar puisi yang Anda tulis dapat mewakili ide serta gagasan Anda, sebaiknya ikuti terlebih dahulu teknik-teknik penulisannya. Dengan demikian, diharapkan Anda mampu menulis

Secara umum, tidak ada paksaan bagi seseorang untuk menulis puisi. Setiap orang dapat menulis puisi. Masalahnya, mau atau tidak mau orang tersebut tergerak untuk menuliskan kata-kata yang mampu mewakili hatinya. Misalnya, jika Anda sedang sedih, jatuh cinta, kecewa, rindu pada Tuhan atau orang terkasih, semuanya dapat diekspresikan dalam bentuk puisi.

Selanjutnya, Anda harus sering berlatih untuk mengolah kata dan rasa. Hal ini secara perlahan dapat dilakukan dengan memahami teknik-teknik menulis puisi. Dalam pelajaran ini, Anda akan belajar memahami teknik-teknik tersebut dan mempraktikannya.

1. Mengenal Jenis-Jenis Puisi

Ditinjau dari bentuk dan isinya, puisi dapat dibedakan menjadi jenis berikut.

a. **Puisi epik**, yakni suatu puisi yang di dalamnya mengandung cerita kepahlawanan, baik kepahlawanan yang berhubungan dengan legenda, kepercayaan, maupun sejarah. Puisi epik dibedakan menjadi *folk epic*, yakni jika nilai akhir puisi itu untuk dinyanyikan, dan *literary epic*, yakni jika nilai akhir puisi itu untuk dibaca, dipahami, dan diresapi maknanya.

b. **Puisi naratif**, yakni puisi yang di dalamnya mengandung suatu cerita, menjadi pelaku, perwatakan, *setting*, maupun rangkaian peristiwa tertentu yang menjalin suatu cerita. Jenis puisi yang termasuk dalam jenis puisi naratif ini adalah balada yang dibedakan menjadi *folk ballad* dan *literary ballad.* Ini adalah ragam puisi yang berkisah tentang kehidupan manusia dengan segala macam sifat pengasihnya, kecemburuan, kedengkian, ketakutan, kepedihan, dan keriangannya. Jenis puisi lain yang termasuk dalam puisi naratif adalah *poetic tale,* yaitu puisi yang berisi dongeng-dongeng rakyat.

c. **Puisi lirik**, yakni puisi yang berisi luapan batin individual penyairnya dengan segala macam endapan pengalaman, sikap, maupun suasana batin yang melingkupinya. Jenis puisi lirik umumnya paling banyak terdapat dalam khazanah sastra modern di Indonesia. Misalnya, dalam puisi-puisi Chairil Anwar, Sapardi Djoko Damono, dan lain-lain.

d. **Puisi dramatik**, yakni salah satu jenis puisi yang secara objektif menggambarkan perilaku seseorang, baik lewat lakuan, dialog, maupun monolog sehingga mengandung suatu gambaran kisah tertentu. Dalam puisi dramatik dapat saja penyair berkisah tentang dirinya atau orang lain yang diwakilinya lewat monolog.

e. **Puisi didaktik**, yakni puisi yang mengandung nilai-nilai kependidikan yang umumnya ditampilkan secara eksplisit.

f. **Puisi satirik**, yaitu puisi yang mengandung sindiran atau kritik tentang kepincangan atau ketidakberesan kehidupan suatu kelompok maupun suatu masyarakat.



Sumber: *Dokumentasi pribadi*

Gambar 2.3

Roh, buku kumpulan puisi penyair muda yang berasal dari Bali dan Jawa Barat.

g. ***Romance***, yakni puisi yang berisi luapan rasa cinta seseorang terhadap sang kekasih.

h. ***Elegi***, yakni puisi ratapan yang mengungkapkan rasa pedih dan kedukaan seseorang.

i. ***Ode***, yakni puisi yang berisi pujian terhadap seseorang yang memiliki jasa ataupun sikap kepahlawanan.

j. ***Hymne***, yakni puisi yang berisi pujian kepada Tuhan maupun ungkapan rasa cinta terhadap bangsa dan tanah air.

2. Bait dalam Puisi

Bait merupakan satuan yang lebih besar dari baris yang ada dalam puisi. Bait merujuk pada kesatuan larik yang berada dalam rangka mendukung satu kesatuan pokok pikiran, terpisah dari kelompok larik (bait) lainnya. Dalam puisi, keberadaan bait sebagai kumpulan larik tidaklah mutlak.

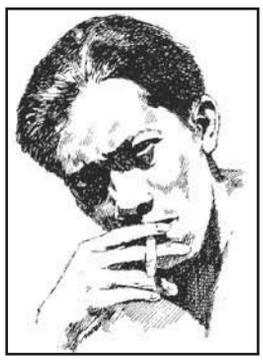
Perhatikanlah puisi "Isa" karya Chairil Anwar berikut.

Itu tubuh
mengucur darah
mengucur darah
rubuh
patah
mendampar tanya: aku salah?

Puisi Chairil Anwar tersebut terdiri atas enam bait, tiga di antaranya merupakan bait yang hanya terdiri atas satu larik puisi tersebut. Salah satunya terdapat dalam penggalan tersebut, yakni bait "mendampar tanya: aku salah?"

Peranan bait dalam puisi adalah untuk membentuk suatu kesatuan makna dalam rangka mewujudkan pokok pikiran tertentu yang berbeda dengan satuan makna dalam kelompok larik lainnya. Pada sisi lain, bait juga berperan menciptakan tipografi puisi.

Selain itu, bait juga berperanan dalam menekankan atau mementingkan suatu gagasan serta menunjukkan adanya loncatan-loncatan gagasan yang dituangkan penyairnya. Sekarang, dengan jelas Anda dapat mengetahui bahwa bait-bait dalam puisi dapat diibaratkan sebagai suatu paragraf karangan yang paragraf atau baitnya telah mengandung pokok-pokok pikiran tertentu.



Sumber: *people.ppigroningen.nl*

Gambar 2.4

Chairil Anwar, penyair angkatan '45

3. Unsur Rima dan Irama dalam Puisi

Bacalah puisi berikut ini dengan baik.

Ke manakah pergi
mencari matahari
ketika salju turun
pohon kehilangan daun

Ke manakah jalan
mencari lindungan
ketika tubuh kuyup
dan pintu tertutup

Ke manakah lari
mencari api
ketika bara hati
padam tak berarti
Ke manakah pergi
Ke manakah pergi
selain mencuci diri

Setelah membaca puisi berjudul "Salju" karya Wing Kardjo tersebut, apakah yang pertama kali menarik perhatian Anda? Sejalan dengan telaah unsur bangun struktur, Anda tentunya mencoba mengamati contoh konkret dari apa yang disebut bangun struktur puisi. Dari sejumlah unsur struktur puisi yang telah diungkapkan, sekarang kita pusatkan perhatian pada aspek bunyi terlebih dahulu.

Jika berbicara tentang masalah bunyi dalam puisi, kita harus memahami konsep tentang hal-hal berikut.

a. **Rima**, menyangkut pengulangan bunyi yang berselang, baik di dalam larik puisi maupun pada akhir larik sajak yang berdekatan.

b. **Irama**, yakni paduan bunyi yang menimbulkan unsur musikalitas, baik berupa alunan tinggi-rendah, panjang-pendek, dan kuat-lemah yang keseluruhannya mampu menumbuhkan kemerduan, kesan suasana, serta nuansa makna tertentu. Timbulnya irama itu, selain akibat penataan rima, juga akibat pemberian aksentuasi dan intonasi maupun tempo sewaktu melaksanakan pembacaan secara oral.

c. **Ragam bunyi** meliputi *euphony*, *cacophony*, dan *onomatope*.

Rima adalah bunyi yang berselang atau berulang, baik di dalam larik puisi maupun pada akhir larik-larik puisi. Pada contoh puisi tersebut, misalnya, dapat dilihat adanya pengulangan bunyi vokal (e) seperti tampak pada larik "ke manakah pergi". Perulangan bunyi demikian disebut asonansi.

Selain itu, juga dapat diamati adanya perulangan bunyi konsonan (n) seperti nampak pada larik "pohon kehilangan daun". Perulangan bunyi konsonan itu disebut aliterasi. Perulangan bunyi seperti contoh tersebut berlaku di antara kata-kata dalam satu larik. Rima demikian itu disebut rima dalam.

Lebih lanjut, jika kita mengamati bait pertama puisi "Salju" tersebut, tampak juga adanya paduan bunyi antara setiap akhir larik sehingga menimbulkan pola persajakan vokal /i/ — vokal /i/ dengan konsonan /n/ — konsonan /n/ seperti tampak pada bentuk . . . pergi/. . . matahari/. . . turun/. . . daun. Rima demikian itu, yakni rima yang terdapat pada akhir larik puisi, disebut rima akhir.

Pada contoh puisi tersebut juga dapat kita jumpai adanya pengulangan kata "ketika" di antara bait-bait. Ulangan kata demikian disebut rima identik. Contoh lain misalnya, dapat diamati pada puisi berjudul "Sajak Samar" karya Abdul Hadi W.M. berikut.

> *Ada* yang memisahkan kita, jam dinding ini
> *ada* yang mengisahkan kita, bumi bisik-bisik ini
> *ada*. Tapi tak ada kucium waangi kainmu sebelum
> pergi tak ada. Tapi langkah gerimis bukan sendiri.

Pengulangan bunyi disebut rima sempurna jika meliputi baik pengulangan konsonan maupun vokal, seperti tampak pada bentuk "pergi" dan "sendiri", larik 3 dan 4 puisi tersebut. Adapun pengulangan bunyi disebut rima rupa jika pengulangan hanya tampak pada penulisan suatu bunyi, sedangkan pelafalannya tidak sama. Misalnya, rima antara bunyi vokal /u/ dalam bentuk "bulan"



Sumber: *www.blogspot.com*

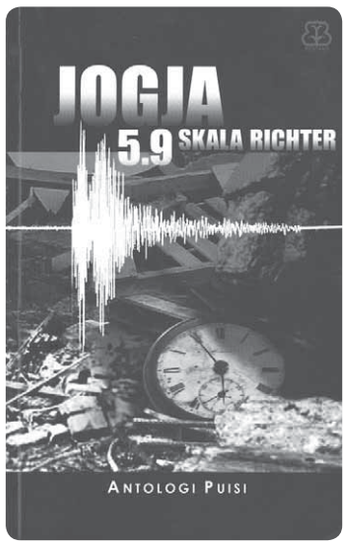
Gambar 2.5

Unsur rima, irama, dan ragam bunyi membuat penghayatan terhadap puisi semakin dalam.

serta bunyi vokal /u/ dalam "belum", seperti tampak pada salah satu puisi Abdul Hadi W.M. berjudul "Dan Bajumu" berikut.

> Pasang bajumu. Dingin akan lalu melewat
> menyusup dekat semak-semak pohon kayu
> Tapi bulan belum kelihatan, puncak-puncak bukit
> sudah berhenti membandingkan dukamu,
> sehari keluh kesah

Anda tentunya telah mengenal istilah *euphony* sebagai salah satu ragam bunyi yang mampu menuansakan suasana keriangan, vitalitas, maupun gerak. Bunyi *euphony* umumnya berupa bunyi-bunyi vokal. Anda sendiri dapat mengetahui bahwa kata-kata yang mengandung sesuatu yang menyenangkan umumnya mengandung bunyi vokal, seperti tampak pada kata "gembira", "bernyanyi", "berlari", dan lain-lain. Pada puisi "Salju" tersebut, Anda dapat melihat adanya kata "pergi/mencari/matahari".



Sumber: *Dokumentasi pribadi*

Gambar 2.7

Jogja 5,9 Skala Richter, buku kumpulan puisi, wujud kepedulian penyair terhadap bencana gempa Yogyakarta, 2006.

Berkebalikan dengan bunyi *euphony*, bunyi *cacophony* adalah bunyi yang menuansakan suasana ketertekanan batin, kebekuan, kesepian ataupun kesedihan. Jika bunyi *euphony* umumnya terdapat dalam bentuk vokal, bunyi *cacophony* umumnya berupa bunyi-bunyi konsonan yang berada di akhir kata. Bunyi konsonan itu dapat berupa bunyi bilabial, seperti nampak pada larik-larik ketika tubuh kuyup dan pintu tertutup.

Peranan bunyi dalam puisi meliputi hal-hal berikut:

- untuk menciptakan nilai keindahan lewat unsur musikalitas atau kemerduan;
- untuk menuansakan makna tertentu sebagai perwujudan rasa dan sikap penyairnya;
- untuk menciptakan suasana tertentu sebagai perwujudan suasana batin dan sikap penyairnya.

4. Majas dalam Puisi

Beberapa contoh majas yang ada dalam puisi adalah sebagai berikut.

a. **Metafora**, yakni pengungkapan yang mengandung makna secara tersirat untuk mengungkapkan acuan makna yang lain selain makna sebenarnya, misalnya, "cemara pun gugur daun" mengungkapkan makna “ketidakabadian kehidupan".

b. **Metonimia**, yakni pengungkapan dengan menggunakan suatu realitas tertentu, baik itu nama orang, benda, atau sesuatu yang lain untuk menampilkan makna-makna tertentu. Misalnya, "Hei! Jangan kaupatahkan kuntum bunga itu". "Kuntum bunga" di situ mewakili makna tentang remaja yang sedang tumbuh untuk mencapai cita-cita hidupnya.

c. **Anafora**, yakni pengulangan kata atau frase pada awal dua larik puisi secara berurutan untuk penekanan atau keefektifan bahasa. Misalnya, terdapat dalam salah satu puisi Sapardi Djoko Damono berikut.

> Kita tinggalkan kota ini, ketika menyeberang sungai
> terasa waktu masih mengalir
> di luar diri kita. Awas, jangan menoleh,
> *tak ada* yang memerlukan kita lagi
> *tak ada* yang memanggil kembali.

d. Oksimoron, yaitu majas yang menggunakan penggabungan kata yang sebenarnya acuan maknanya bertentangan. Misalnya, pada salah satu puisi Sapardi Djoko Damono berikut.

> Begini: kita mesti *berpisah.* Sebab
> Sudah terlampau lama *bercinta*

Uji Materi

1. Tulislah sebuah puisi dengan tema bebas yang sesuai dengan suasana hati Anda sekarang.
2. Jika perlu, carilah suasana baru dalam menulis puisi, misalnya di taman sekolah, taman kota, dan lain-lain.
3. Setelah selesai, kumpulkanlah puisi tersebut kepada guru Anda. Guru Anda akan meminta secara acak salah seorang di antara Anda untuk membacakan puisi tersebut.

Kegiatan Lanjutan

1. Buatlah beberapa puisi di rumah. Dalam hal ini, Anda dapat mempraktikkan teknik penulisan puisi yang telah dipelajari.
2. Anda dapat memuat puisi tersebut di majalah dinding sekolah.
3. Anda pun dapat mencoba untuk mengirimkan puisi-puisi tersebut ke media massa di kota Anda yang biasa memuat kolom puisi. Jangan lupa, cantumkan nama, alamat (rumah dan sekolah), serta surat pengantar yang berisi biodata.

Info Sastra

Mengenal Angkatan '66-'70-an

Angkatan ini ditandai dengan terbitnya majalah sastra *Horison*. Semangat *avant-garde* sangat menonjol pada angkatan ini. Banyak karya sastra pada angkatan ini yang sangat beragam dalam aliran sastra, munculnya karya sastra beraliran surrealistik, arus kesadaran, arketip, absurd, dan lain-lain pada masa angkatan ini di Indonesia. Penerbit Pustaka Jaya banyak membantu dalam menerbitkan karya karya sastra pada masa angkatan ini.

Sastrawan pada akhir angkatan yang lalu termasuk juga dalam kelompok ini, seperti Mottinggo Busye, Purnawan Tjondronegoro, Djamil Suherman, Bur Rasuanto, Goenawan Mohamad, Sapardi Djoko Damono dan Satyagraha Hoerip Soeprobo, termasuk 'Paus Sastra Indonesia', H.B. Jassin.



Sumber: *Dokumentasi pribadi*

Beberapa satrawan lain pada angkatan ini, yaitu Umar Kayam, Ikranegara, Leon Agusta, Arifin C. Noer, Akhudiat, Darmanto Jatman, Arief Budiman, Goenawan Mohamad, Budi Darma, Hamsad Rangkuti, Putu Wijaya, Wisran Hadi, Wing Kardjo, Taufik Ismail, dan banyak lagi yang lainnya.

Jika Anda ingin lebih mengetahui informasi tentang sejarah sastra Indonesia, Anda dapat mengakses situs *www.id.wikipedia.org*.

Rangkuman

1. Kegiatan memperkenalkan diri biasa dilakukan dalam forum resmi, seperti diskusi. Kegiatan perkenalan bertujuan agar orang lain lebih mengenal biodata seseorang. Perkenalan dengan orang lain sebaiknya dilakukan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Ada hal-hal yang perlu diperhatikan saat kegiatan perkenalan diri, misalnya nama lengkap sampai hobi.
2 Dalam membaca cepat, Anda dituntut untuk mengutamakan kecepatan dengan tidak mengabaikan pemahamannya. Biasanya, kecepatan ini dikaitkan dengan tujuan membaca, keperluan, dan bahan bacaan. Kecepatan membaca dapat diukur dengan berapa banyak kata yang terbaca setiap menit.
3. Untuk dapat menguasai teknik membaca cepat, Anda harus memerhatikan hal-hal berikut:
 a. motivasi atau minat;
 b. penguasaan kosakata;
 c. kemampuan menemukan ide pokok;
 d. konsentrasi; dan
 e. gerak mata.
4. Langkah-langkah yang harus Anda lakukan dalam mengukur kecepatan membaca adalah sebagai berikut.
 a. Siapkan jam tangan atau *stopwatch*.
 b. Bacalah teks tersebut dalam waktu 1 menit (60 detik).
 c. Tandailah saat Anda mulai membaca (lebih mudah jika dimulai dari judul bacaan).
 d. Bacalah teks bacaan tersebut dengan kecepatan yang menurut Anda memadai.
 e. Tandailah kata akhir yang Anda baca.
 f. Hitung jumlah kata dalam teks yang Anda baca (tanda baca juga ikut dihitung).
5. Bangun struktur puisi adalah unsur pembentuk puisi yang dapat diamati secara visual. Unsur tersebut meliputi bunyi, kata, larik atau baris, bait, dan tipografi.
6. Lambang dalam puisi mungkin dapat berupa kata tugas, kata dasar, maupun kata bentukan.
7. Istilah pengimajian, yakni penataan kata yang menyebabkan makna-makna abstrak menjadi konkret dan cermat.

8. Selain pengimajian, terdapat istilah pengiasan, yakni pengimajian dengan menggunakan kata-kata kias sehingga menimbulkan makna yang lebih kongkret dan cermat.
9. Bait merupakan satuan yang lebih besar dari baris yang ada dalam puisi. Bait merujuk pada kesatuan larik yang berada dalam rangka mendukung satu kesatuan pokok pikiran, terpisah dari kelompok larik (bait) lainnya.
10. Jika berbicara tentang masalah bunyi dalam puisi, kita harus memahami konsep tentang hal-hal berikut.
 a. Rima, menyangkut pengulangan bunyi yang berselang di larik puisi.
 b. Irama, yakni paduan bunyi yang menimbulkan unsur musikalitas, baik berupa alunan keras-lunak, tinggi-rendah, panjang-pendek, dan kuat-lemah yang keseluruhannya mampu menumbuhkan kemerduan, kesan suasana serta nuansa makna tertentu. Timbulnya irama tersebut, selain akibat penataan rima, juga akibat pemberian aksentuasi dan intonasi maupun tempo sewaktu melaksanakan pembacaan secara oral.
 c. Ragam bunyi meliputi *euphony*, *cacophony*, dan *onomatope*.

Refleksi Pelajaran

Anda telah berlatih memperkenalkan diri dalam forum resmi. Dengan demikian, rasa percaya diri Anda akan meningkat. Di samping itu, Anda pun dapat mengasah keterampilan tersebut dalam berbagai kesempatan diskusi atau seminar. Begitu juga dengan kemampuan membaca Anda. Anda akan semakin terlatih untuk membaca cepat. Semakin tinggi kecepatan membaca yang Anda miliki, kemampuan menyerap informasi pun akan meningkat. Dengan demikian, wawasan serta pemahaman Anda dalam kehidupan akan semakin baik. Hal ini berpengaruh pada kreativitas Anda dalam menulis puisi. Dengan menulis puisi, Anda dapat mencurahkan gagasan dan perasaan. Anda pun dapat melanjutkan kegiatan menulis tersebut dengan mengirimkan karya puisi hasil karya sendiri ke media massa. Jika karya Anda dimuat, selain akan menjadi kebanggaan tersendiri, uang saku pun akan bertambah.

Soal Pemahaman Pelajaran 2

Kerjakanlah soal-soal berikut.

1. a. Unsur-unsur apa sajakah yang jadi pendukung dalam sebuah kegiatan diskusi?
 b. Apa peranan moderator dalam sebuah diskusi?
2. a. Apakah yang harus Anda lakukan untuk meningkatkan kecepatan membaca?
 b. Carilah sebuah teks bertemakan lingkungan yang terdiri atas 400–600 kata.
 c. Bacalah teks tersebut dengan saksama.
 d. Hitunglah kecepatan membaca Anda dengan langkah-langkah seperti yang telah dipelajari sebelumnya.
 e. Catatlah pokok-pokok penting yang ada dalam bacaan itu.
3. Tulislah sebuah puisi bertemakan lingkungan. Anda dapat mencari inspirasi dengan mengamati lingkungan sekitar.

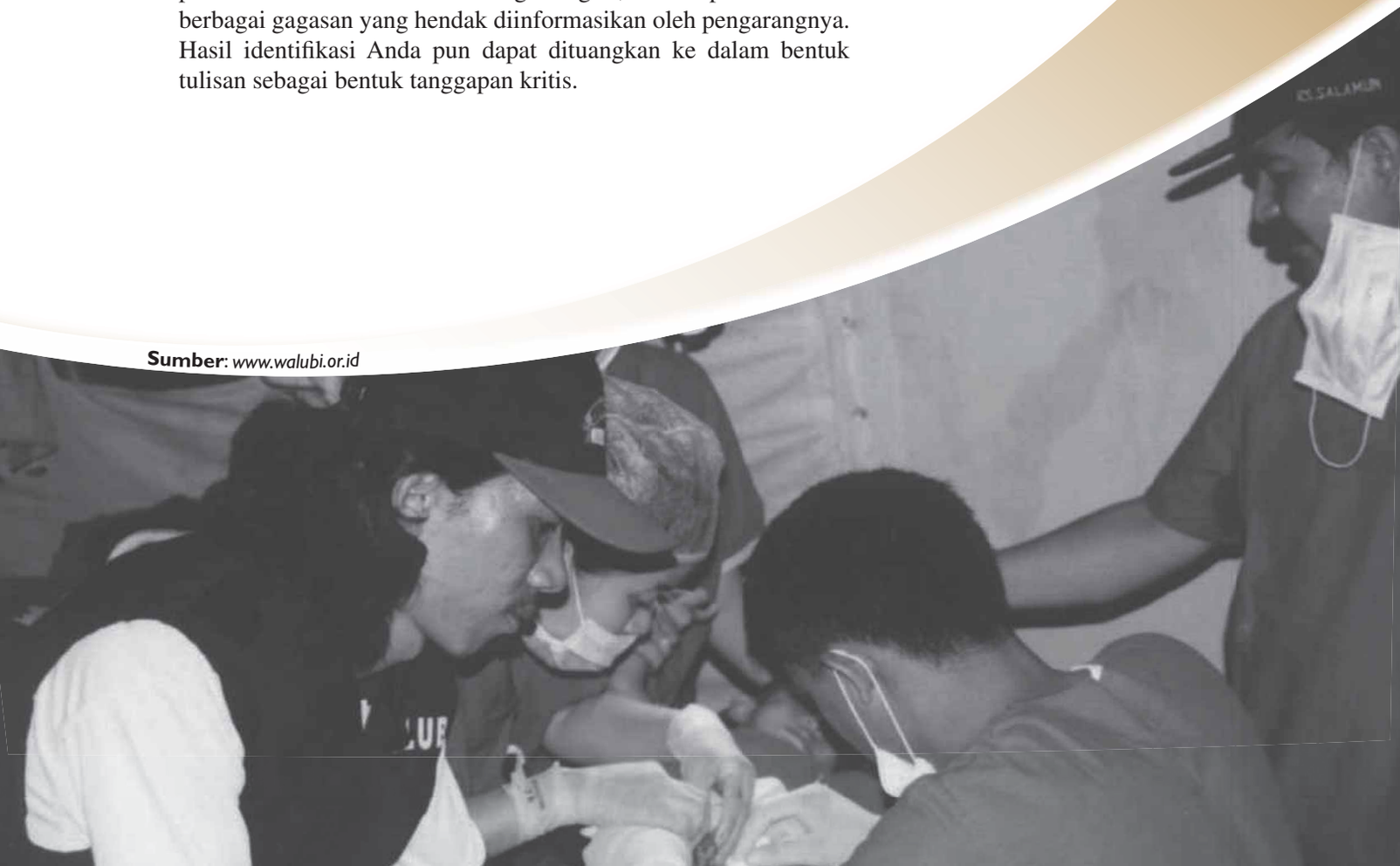
Pelajaran

3

Kesehatan

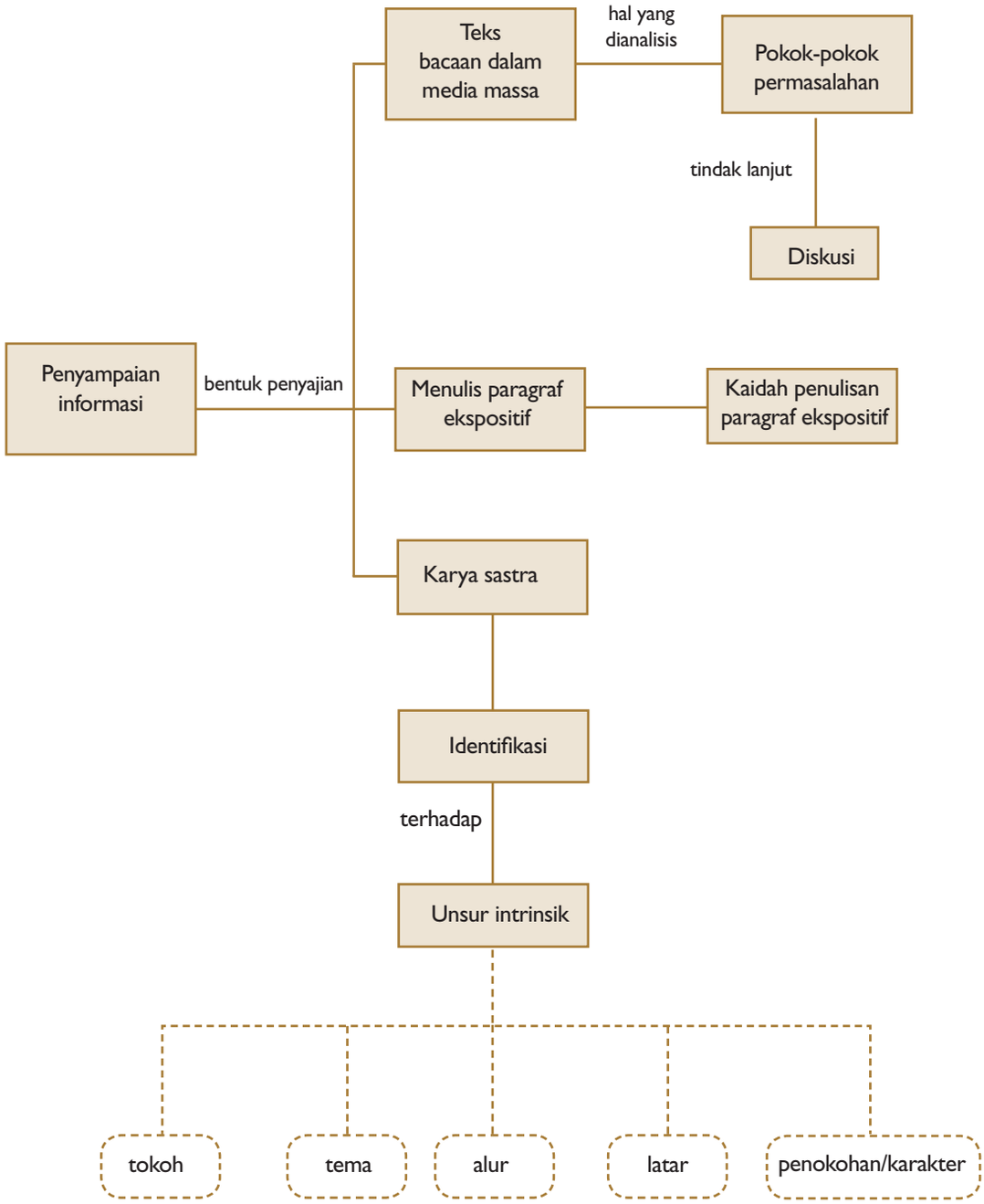
Seberapa seringkah Anda mengikuti berita seputar kehidupan? Rajinkah Anda menyimak informasi mengenai kesehatan, kemasyarakatan, dan lain-lain. Tahukah Anda, berdasarkan penelitian, kegiatan membaca dan menulis adalah salah satu pekerjaan yang menyehatkan. Dengan demikian, hidup Anda akan menjadi lebih baik. Anda pun dapat menjalani aktivitas dengan pikiran yang jernih dan sehat. Jika pikiran sehat, Anda dapat berpikir secara kritis.

Setiap informasi mengandung pokok-pokok permasalahan. Pokok permasalahan tersebut dapat didiskusikan. Diskusi merupakan kegiatan yang dapat merangsang daya kritis. Anda dapat memberikan tanggapan, baik secara lisan maupun secara tertulis. Salah satu bentuknya ialah paragraf ekspositoris. Kemudian, dalam bidang sastra, berbagai informasi tersaji dalam tulisan karya sastra. Misalnya, puisi, cerpen, atau novel. Untuk memahami isinya, Anda perlu melakukan identifikasi. Dengan begitu, Anda dapat memaknai berbagai gagasan yang hendak diinformasikan oleh pengarangnya. Hasil identifikasi Anda pun dapat dituangkan ke dalam bentuk tulisan sebagai bentuk tanggapan kritis.



Sumber: *www.walubi.or.id*

Peta Konsep



Alokasi untuk Pelajaran 3 ini adalah 12 jam pelajaran.
1 jam pelajaran = 45 menit

A Mendiskusikan Masalah

Dalam pelajaran ini, Anda akan berlatih mendiskusikan suatu permasalahan. Latihan tersebut bermanfaat untuk mengasah daya nalar dan kemampuan berargumen Anda. Dengan demikian, Anda diharapkan dapat mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi yang berkaitan dengan permasalahan tersebut.

Setiap masalah yang ada di sekitar kita akan menimbulkan beragam tanggapan. Hal ini tentunya bergantung pada respons setiap orang. Misalnya, jika di kelas Anda ada permasalahan, Anda dan teman-teman biasanya mendiskusikan dan mencari jalan keluar atas berbagai permasalahan tersebut.

Kegiatan mendiskusikan permasalahan tersebut berhubungan dengan cara pengungkapan pikiran, perasaan, dan informasi. Dengan demikian, akan ada timbal balik pembicaraan yang berlangsung secara dua arah.

Begitu pula dengan permasalahan yang termuat dalam teks bacaan. Misalkan, Anda pernah membaca artikel kesehatan yang memuat wabah demam berdarah di sekitar Anda. Dalam pikiran Anda mungkin muncul suatu kekhawatiran jika demam berdarah tersebut menyerang Anda atau teman sekelas Anda. Anda kemudian dapat mengajukan pertanyaan: Mengapa demam berdarah bisa mewabah? Hal-hal apa sajakah yang perlu dilakukan untuk menanggulanginya? Apakah upaya yang perlu dilakukan oleh pihak berwenang atau pemerintah? Pertanyaan-pertanyaan tersebut akan memenuhi pikiran sehingga Anda ingin menemukan jawabannya.

Sekarang, bacalah bacaan berikut dengan baik.



Sumber: *Dokumentasi pribadi*

Gambar 3.1

Berbagai permasalahan seputar kehidupan bermunculan setiap hari dalam media massa.

Menghadapi Rasa Marah

Kemarahan adalah suatu bentuk emosi yang sulit dihadapi karena beberapa alasan. Anda mungkin tumbuh dalam suatu keluarga di mana kemarahan diekspresikan dalam cara yang menyakitkan, agresif, atau kasar. Anda mungkin juga diajarkan bahwa ekspresi kemarahan adalah sesuatu yang tidak bisa diterima dan Anda belajar untuk menekan atau menyembunyikannya.



Sumber: Majalah *Tempo,* Juni 2006

Banyak di antara kita merasa marah, tetapi tidak tahu apa yang harus dilakukan untuk menghadapi kemarahan tersebut. Anda mungkin malah berpura-pura segala sesuatu baik-baik saja sementara di dalam diri Anda merasa penuh dengan amarah. Anda mengekspresikan kemarahan dengan meluapkannya keluar, menjerit, atau menyakiti mereka yang dekat dengan Anda.

Marah adalah suatu emosi manusia yang normal. Kita pernah merasa marah dalam situasi tertentu, misalnya ketika kita terjebak dalam suatu kemacetan, jika orangtua mengkritik kita, atau ketika orang lain memperlakukan kita secara tidak hormat. Bagi sebagian besar orang, marah adalah suatu emosi perlindungan diri yang bertindak sebagai suatu bendera merah yang memperingatkan kita bahwa sesuatu sedang terjadi pada kita. Marah juga adalah emosi yang berguna bagi kita untuk bertanggung jawab, membuat perubahan, atau melindungi diri dalam suatu situasi.

Sumber: *www. kotacantik.info.com*

Cermatilah, permasalahan apa saja yang menurut Anda dapat didiskusikan.

Apakah Anda sudah menemukan permasalahan yang terdapat dalam teks tersebut? Mungkin Anda berpendapat hal-hal berikut terhadap isi permasalahan dalam teks tersebut.

1. Kemarahan dapat timbul pada sebagian orang tanpa terkendali.
2. Kadang, kita tidak dapat menyadari penyebab kemarahan itu muncul.
3. Kemarahan lebih banyak merugikan baik bagi diri sendiri maupun orang lain.

Hal-hal tersebut dapat Anda diskusikan dengan teman-teman. Selanjutnya, Anda pun dapat mengajukan beberapa kiat agar kemarahan itu dapat dikendalikan dan membuat kita sehat.

Berikut ini adalah beberapa pernyataan yang dapat Anda kemukakan tentang cara sehat menghadapi marah.

1. Jangan mengesampingan rasa marah. Ambil tindakan untuk segera memperbaiki situasi ketika Anda merasa terganggu sehingga perasaan marah tidak membubung. Misalnya, bicaralah pada teman jika Anda merasa tidak senang dengan sikapnya.
2. Jangan melepaskan kemarahan. Anda mungkin merasa lebih baik, tetapi orang yang terkena marah, akan merasa tidak nyaman. Cari cara lain untuk melepaskan kemarahan, seperti menulis dalam suatu jurnal, atau menulis surat berisikan kemarahan untuk mencapai perasaan bebas.
3. Bersikaplah proaktif. Jangan harap orang lain membaca pikiran Anda atau mengetahui apa yang Anda inginkan. Bicaralah pada diri sendiri. Belajar jujur pada diri sendiri dan orang lain tentang apa yang Anda inginkan dan butuhkan pada suatu dasar keseharian.
4. Gunakan energi kemarahan untuk mendapatkan sesuatu yang bermanfaat. Ini akan sangat baik terutama di tempat belajar. Pikirkan dengan hati-hati sebelum Anda mengekspresikan kemarahan pada teman. Anda pun dapat berolah raga agar pikiran menjadi segar.
5. Sisihkan waktu beberapa saat untuk menulis dan memikirkan tentang perasaan orang lain yang mungkin menjadi sasaran kemarahan Anda. Kadang-kadang, kita mengekspresikan kemarahan ketika kita merasa sakit hati dan tidak puas. Cobalah untuk menyelami dan mengekspresikan perasaan lebih dalam.



Sumber: *www.tabloidnova.com*

Gambar 3.2

Berolahraga merupakan salah satu cara untuk melepaskan kemarahan.

Saat Anda membaca artikel atau buku, mungkin Anda menemukan kata-kata yang dianggap sulit. Tidak jarang, hal tersebut menghambat Anda dalam memahami suatu bacaan. Hal yang harus Anda lakukan adalah mendaftar kata-kata sulit dalam bacaan. Misalnya, dalam artikel "Menghadapai Rasa Marah" terdapat kata-kata sulit berikut:

1. emosi
2. ekspresi
3. agresif
4. normal
5. situasi

Setelah Anda mendaftar kata-kata sulit tersebut, carilah artinya dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

1. Emosi:

a. luapan yang berkembang dan surut dalam waktu singkat
b. keadaan dan reaksi psikologis dan fisiologis (gembira, sedih, haru, cinta); keberanian yang bersifat subjektif
c. marah

2. Ekspresi:
 a. pengungkapan atau proses menyatakan (yaitu memperlihatkan atau menyatakan maksud, gagasan, perasaan, dan sebagainya)
 b. pandangan air muka yang memperlihatkan perasaan seseorang
3. Agresif:
 a. bersifat atau bernafsu menyerang
 b. cenderung (ingin) menyerang sesuatu yang dipandang sebagai hal atau situasi yang mengecewakan, menghalangi, atau menghambat
4. Normal:
 a. menurut aturan atau menurut pola yang umum; sesuai dan tidak menyimpang dari suatu norma atau kaidah
 b. bebas dari gangguan jiwa
5. Situasi:
 a. kedudukan (letak sesuatu, tempat, dan sebagainya)
 b. keadaan

Uji Materi

1. Bacalah dua teks yang berasal dari media yang berbeda berikut.
2. Cermatilah masalah yang kiranya dapat didiskusikan dengan teman-teman.
3. Selama Anda membaca, buatlah daftar kata atau istilah yang dianggap sulit.

Teks 1

Menurunkan Berat Badan dengan Efektif

Naiknya bobot badan sering kali bukan fakta yang menggembirakan. Apalagi bagi mereka yang selalu mengutamakan penampilan menarik. Cindy Crawford, misalnya. Wanita model kaliber dunia terkenal ini menyatakan untuk mempertahankan bobot badan ideal, agar tetap tampak semampai, ia rajin melakukan olahraga loncat tali.

Memang, ada banyak cara menurunkan bobot badan. Ada diet macan yang lebih mementingkan konsumsi daging, diet buah-buahan, membatasi makan nasi dan makanan berkarbohidrat tinggi lain seperti makanan dari terigu, jagung, singkong, atau ubi, serta mengurangi konsumsi gula. Banyak juga iklan di media massa yang menjanjikan penurunan bobot badan sampai beberapa kilogram hanya dalam beberapa minggu. Selain itu, ada ada juga yang menawarkan metode tusuk jarum, sedot lemak, minum jamu, minum teh hijau, dan sebagainya. Begitu beragamnya kiat yang bisa dilakukan, justru sering membuat orang bingung mana cara yang paling efektif.

Menurut dr. Sadoso Sumosardjuno, D.S.O.R, pakar kesehatan olahraga, menurunkan bobot badan secara sehat, yang terbaik dengan mengatur makan disertai olahraga. Hal lainnya disarankan agar olahraga itu berupa kombinasi latihan beban dan aerobik.

Turunnya berat badan pascadiet tentu saja harus diikuti dengan kondisi tubuh yang sehat sekaligus bugar. Oleh karena itu, diet yang sehat untuk melangsingkan tubuh, menurut Sadoso, tidak boleh terlalu ketat. Untuk wanita jangan di bawah 1.200 kalori dan pria tidak di bawah 1.500 kalori.

Dr. Leane, M.Sc., ahli gizi dari Universitas Kristen Indonesia, Jakarta, menawarkan cara mudah dan praktis untuk itu. Hal tersebut antara lain dengan menghilangkan kebiasaan ngemil, terutama

camilan bertepung dan bergula tinggi. Selain itu, lakukan membiasakan diri makan setiap tiga jam sekali, tetapi dijaga keseimbangan input dan output-nya (porsi makanan yang dikonsumsi seimbang dengan porsi kegiatan yang dilakukan). Cara lain yaitu membatasi makanan berkarbohidrat tinggi seperti nasi, kentang, singkong, ubi, serta makanan dari terigu. Namun, tidak berarti dihentikan sama sekali karena tubuh memerlukan energi dari karbohidrat untuk metabolisme alias pemecahan zat-zat makanan.



Sumber: *Dokumentasi pribadi*

Upaya mengurangi makan makanan sumber protein, seperti ikan, tahu, tempe, atau daging-dagingan pun tidak perlu terlalu ketat. Dengan membatasi asupan karbohidrat, protein dan lemak tidak mudah dipecah karena energi pemecahnya kurang sehingga tidak banyak yang tertumpuk dalam tubuh. Buah-buahan yang tidak mengandung banyak karbohidrat tetapi banyak air–semacam pepaya, belimbing, semangka, jambu, dan apel–sangat dianjurkan. Namun, kurangi konsumsi buah manis seperti pisang, melon, sawo, anggur, dan mangga karena banyak mengandung fruktosa yang akan menjadi glukosa dalam darah.

"Penurunan bobot badan jangan terlalu cepat," ujar kedua dokter tersebut. Kalau sampai bobot turun 5 kg dalam tiga hari, misalnya, penurunan bobot tampak cepat berhasil, tetapi bobot akan cepat naik lagi. Naiknya malah lebih cepat dan turunnya semakin lambat. Ini yang dinamakan "sindrom yoyo", kurus dan gemuk saling bergantian sehingga tekanan darah pun akan cepat naik, yang tentu berdampak negatif buat jantung.

Untuk orang dewasa bobot badan dibedakan atas bobot badan normal (BBN) dan bobot badan ideal (BBI). BBN pria dan wanita setelah 35 tahun adalah tinggi badan (sentimeter) dikurangi 100. Adapun BBI diperoleh dengan mengurangi BBN sebesar 10%-nya.

Awas Obat Sembarangan!

Penurunan bobot badan dengan olahraga dan diet itu syaratnya disiplin yang tinggi. Tidak heran jika banyak orang lebih suka potong kompas. Misalnya, dengan teknik sedot lemak.

Cara ini, menurut Sadoso, bisa membantu melangsingkan tubuh, tetapi kalau pola makan tidak diubah, tubuh gampang menjadi gemuk lagi. Selain itu, penyedotan yang berulang kali akan meninggalkan bekas penusukan jarum. Menurut Sadoso, cara ini juga mustahil bisa mengecilkan bagian-bagian tertentu, misalnya betis yang besar. Hal ini disebabkan pada kegemukan alamiah bobot serta ukuran tubuh biasanya terbagi rata. Apalagi kalau memang tulangnya besar.

Hal lainnya juga karena rayuan iklan obat atau ramuan pelangsing. Obat atau ramuan itu umumnya bersifat diuretik yang membuat peminumnya sering buang air kecil. Jadi, turunnya berat badan lebih disebabkan oleh berkurangnya cairan dalam tubuh lewat urine sehingga ukuran sel-sel tubuh mengecil. Jika ini berlanjut, tubuh akan kekurangan air (dehidrasi) atau fungsi ginjal terganggu. Oleh karena itu, menurut para pakar kesehatan, kita harus berhati-hati dengan obat semacam itu. Leane menambahkan, obat diuretik tidak digunakan untuk anak-anak dan remaja.

Lain halnya dengan obat pelangsing laksans. Obat yang bisa menyebabkan dehidrasi ini membuat makanan yang masuk tidak sempat diserap tubuh tetapi langsung dibuang. Obat antigemuk kombinasi antara fenfluramine dan phentermine pernah beredar, tetapi kemudian dilarang karena beberapa wanita gemuk yang menggunakannya terkena gangguan serius pada klep jantungnya.

Sumber: *Intisari*, Desember 2006

Teks 2

Tertawa Hilangkan Stres dan Cegah Penyakit

Oleh Rakhmat Bernadi

Tertawa adalah pekerjaan yang paling mudah., Asal ada pemicu, tentunya raut muka yang tadinya tegang berubah riang gembira. Siapa yang tidak suka melihat wajah yang mampu menyenangkan perasaan orang. Terlebih pasangan Anda, tentunya jika ia tersenyum.

Bermacam latar senyum dapat kita kembangkan. Karena kenangan indah atau lelucon yang dilontarkan rekan kerja Anda. Namun persoalannya, kadang hal sepele itu kerap dilupakan akibat berbagai tuntutan hidup yang berbuntut stres. Padahal, stres dan psikomatik itu bukanlah persoalan baru dan sudah sejak pertengahan abad lalu banyak dibahas. Kendati demikian, belum banyak teori yang menyangkut stres bermunculan.

"Stres yang berkepanjangan (kronik) akan menyebabkan sistem kekebalan (imun) menurun. Akibatnya berbagai penyakit dan kelemahan menurun. Malahan hal ini mampu menyebabkan kanker hingga stroke," kata Dr. Yul Iskandar, Ph.D.

Menurut pakar stres dari Yayasan Dharma Graha ini, dua jenis stres yang beredar dikalangan eksekutif muda, merupakan gambaran dari kenyataan yang ada di Ibukota.

"Pondasi dasar penyebab muka tertekuk dan gairah menurun adalah timbulnya rasa lelah berlebihan diikuti depresi akut,"tandas Yul Iskandar.

Jalan Keluar

Beban hidup dan tuntutan hidup yang harus dipenuhi membuat tertawa menjadi barang langka. Padahal, tertawa sangat berefek positif pada mental seseorang.

Tidak heran jika psikiater Yul Iskandar menyarankan agar orang tertawa. Pasalnya, orang yang mudah tertawa lebih cepat sembuh dari penyakit daripada orang yang lebih banyak mengeluh apalagi menangis. Banyak sajian lawak ditayangkan stasiun televisi. Bisa dikatakan semua stasiun televisi menyajikan acara yang membuat pemirsa terpingkal. Namun, menurut psikiater dari RS Dharma Graha ini, tertawa biasa atau yang dibuat-buat berbeda dengan terapi tertawa.

Terapi tertawa merupakan tertawa yang dimulai dengan tahap demi tahap. Sehingga efek yang dirasakan bagi yang tertawa betul-betul bermanfaat. Bahkan, penderita gangguan mental dapat disembuhkan dengan terapi tertawa. Tidak heran jika RS Dharma Graha telah mengembangkan terapi tertawa sejak akhir 1990-an.

Teknik Terapi

Teknik ini dikembangkan oleh RS Dharma Graha. Biasanya dianjurkan dilakukan dalam grup minimal lima hingga 10 orang ke atas. Pemandu yang menguasai materi, mampu dan mudah tertawa amat diperlukan dan harus mengemukakan pada seluruh kelompok bahwa akan dilakukan terapi tertawa.

Sebelum dimulai tertawa bersama, harus dilakukan latihan pernapasan dengan latihan pernapasan yang meliputi pernapasan perut atau pernapasan diafragma. Kemudian, pemandu memberi aba-aba untuk tertawa bersama-sama, sekeras-keras dan selebar-lebarnya. Jika grup kurang kompak, tertawa akan berlangsung singkat. Jika hal itu terjadi, perlu diulangi dengan mulai latihan pernapasan dan pemandu memberi kode untuk tertawa dengan nada *haa-haa-haa-hii-hii-hii-huu-huu-huu* lalu tertawalah sekeras-kerasnya.

Ada pantangan dalam terapi ini. Terapi jangan dilakukan jika anggota grup kurang dari lima. Jangan mentertawakan orang lain dan tidak perlu *joke* konyol atau basi yang dapat membuat marah teman grup. Terapi tertawa membuat wajah menjadi rileks, kerut-kerut hilang, dan tampak awet muda.

Tertawa dalam 5 sampai dengan 10 menit dapat merangsang pengeluaran endorphin, serotin, ditambah melatonin yang merupakan zat kimia positif. Reaksi dari zat tersebut menyebabkan perasaan tenang dan tenteram. Tertawa juga mengurangi pengeluaran adrenalin, kortisol, dan radikal bebas yang disebut zat kimia jahat. Selain itu, tertawa juga dapat menurunkan tekanan darah dan detak jantung serta mengurangi kadar kolesterol jahat. Sistem imun juga dirangsang dengan tertawa, salah satunya yaitu melalui sel antikanker yang akan memakan sel kanker dalam tubuh.

Sumber: *Harian Sinar Harapan*, Juni 2003

4. Carilah kata-kata atau istilah yang dianggap sulit dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia.
5. Tulislah beberapa masalah yang ada dalam bacaan tersebut.
6. Setelah selesai, kemukakanlah masalah-masalah yang ada pada kedua naskah tersebut.
7. Berikanlah tanggapan atas penyampaian masalah yang dikemukakan oleh teman Anda. Gunakanlah format penilaian berikut.

Tabel 3.1
Penilaian Tanggapan Permasalahan

No.	Aspek yang Dinilai	Penilaian (1-10)
1.	Ketepatan analisis	
2.	Perincian perbandingan	
3.	Cara penyampaian permasalahan	

Kaidah Bahasa

Dalam teks bacaan "Menurunkan Berat Badan dengan Efektif" terdapat paragraf berikut:

Turunnya berat badan pascadiet tentu saja harus dibarengi dengan kondisi tubuh yang sehat sekaligus bugar. Oleh karena itu, diet yang sehat untuk melangsingkan tubuh, menurut Sadoso, tidak boleh terlalu ketat. Untuk wanita jangan di bawah 1.200 kalori dan pria tidak di bawah 1.500 kalori.

Dibandingkan dengan bentuk terikat lain, *pasca-* adalah yang paling sering dipakai. Sayangnya, penulisan bentuk terikat ini masih sering kali salah. Bentuk terikat harus selalu ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya, kecuali pada bentuk terikat *maha-* dan bentuk terikat yang diikuti oleh kata yang diawali dengan huruf kapital. Jika sebuah bentuk terikat diikuti oleh kata yang diawali dengan huruf kapital, di antara kedua unsur itu dituliskan tanda hubung (-).

Contoh penulisan yang benar: *pascasarjana, pasca-Bom Bali, pasca-Pemilu 2005, pascaproduksi,* dan *pascabayar.*

Mengenal Ahli Bahasa

Henry Guntur Tarigan, dilahirkan pada 23 September 1933, di Onggajutu, Sumatra Utara. Ia menyelesaikan pendidikannya di Fakultas Keguruan dan llmu pendidikan Universitas Padjadjaran Bandung (1962); mengikuti Studi Pascasarjana Lingustik di Rijksuniversiteit Leiden, Nederland (1971–1973); meraih gelar doktor dalam bidang linguistik dari Fakultas Sastra Universitas Indonesia (1975) dengan disertasi berjudul "Morfologi Bahasa Simalungun".

Karya-karyanya, antara lain *Struktur Sosial Masyarakat Simalungun*, *Morfologi Bahasa Simalungun, Prinsip-Prinsip Dasar Puisi, Prinsip-Prinsip Dasar Fiksi, Prinsip-Prinsip Dasar Drama, Prinsip-Prinsip Dasar Kritik Sastra, Pengantar Sintaksis, Bahasa Karo, Sastra Lisan Karo, Percikan Budaya Karo, Psikolinguistik, Tata Bahasa Tagmemik, Linguistik Konstratif, Menyimak (Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa), Berbicara (Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa), Membaca (Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa), Menulis (Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa),* dan *Tatarucingan Sunda*.

Info Bahasa

"Menulis tidak ada hubungannya dengan bakat," kata penulis yang sudah "jadi". Kesimpulan itu disampaikan setelah dia mengalami sendiri. Mula-mula, dia merasa sulit sekali menulis. Beberapa kali mencoba menulis selalu tidak lancar. Bahkan, sering pula macet dan gagal total. Beruntunglah, pengalaman pahit itu tidak membuatnya putus asa. Ia terus belajar dan mencoba-coba lagi. Makin lama makin lancar. Sekarang, ia sudah menjadi penulis hebat. Ratusan artikelnya dimuat di berbagai koran terkenal dan puluhan bukunya laris di pasaran. Berkat seringnya menulis, dia menjadi terkenal. Bukan hanya itu, dia dipercaya masyarakat sebagai pakar dan sering diundang sebagai pembicara dalam berbagai seminar.

Menulis memang gampang-gampang susah. Gampang kalau sudah sering melakukannya dan susah kalau belum terbiasa sebab menulis termasuk jenis keterampilan. Sebagai keterampilan, sama seperti keterampilan yang lain, untuk mendapatkannya harus melalui belajar dan berlatih. Anda harus membiasakan diri. Itulah kuncinya. Hal ini dapat kita bandingkan dengan kegiatan masa kecil kita, yaitu ketika belajar mengendarai sepeda. Sering jatuh dan luka-luka menjadi hal biasa karena belum terampil. Akan tetapi, kita tentu masih ingat bahwa makin sering berlatih, makin jarang jatuh dan akhirnya dapat mengendarai sepeda. Mula-mula hanya berani mengendarai di halaman rumah, kemudian agak jauh, dan akhirnya berani sampai ke mana-mana.

Anda dapat memahami lebih jauh mengenai cara pengembangan paragraf dan penulisan dengan membaca buku *Terampil Menulis Paragraf* (penulis Asul Wiyanto).



Sumber: *Dokumentasi pribadi*

B Menulis Paragraf Ekspositoris

Dalam pelajaran ini, Anda akan berlatih menulis paragraf ekspositoris. Sebelumnya, Anda harus memahami terlebih dahulu materi mengenai paragraf ekspositoris. Pertama, Anda akan berlatih mendaftar topik-topik menarik dan menyusun kerangka karangan. Kemudian, Anda akan mengembangkan kerangka karangan tersebut menjadi karangan ekspositoris. Dengan demikian, diharapkan kemampuan menulis Anda akan bertambah.

Apakah Anda pernah membaca artikel kesehatan, misalnya tentang suatu penyakit? Anda dapat mengenali gejala penyakit sampai cara penanganannya dengan jelas. Artinya, tulisan tersebut telah menggunakan pola pengembangan paragraf ekspositoris. Dalam karangan ekspositoris, sesuatu dipaparkan dengan runtut sehingga masalahnya menjadi jelas. Tujuan karangan ini adalah memberi informasi/penjelasan kepada pembaca dengan cara mengembangkan gagasan.

Saat Anda menulis paragraf ekspositoris, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yakni sebagai berikut.

1. Anda dapat mendaftar topik-topik yang kiranya menarik untuk Anda kembangkan.
2. Menyusun kerangka karangan untuk memudahkan Anda mengembangkan pokok-pokok pikiran. Berikut ini adalah contoh kerangka ekspositoris.

Judul: Mengenal Penyakit Flu Burung
Kerangka karangan:
1. Pengertian flu burung
2. Definisi kasus flu burung
 a. kasus *suspect*
 b. kasus *probable*
 c. kasus kompermasi
3. Gejala klinis
4. Penyebab penyakit (etiologi)
5. Penyebab flu burung terkini
6. Masa inkubasi
7. Upaya pencegahan

Berikut ini adalah contoh karangan yang menggunakan pola pengembangan ekspositoris.

Mengenal Penyakit Flu Burung

Flu burung adalah suatu penyakit menular yang disebabkan oleh virus influenza yang ditularkan oleh unggas yang dapat menyerang manusia. Nama lain dari penyakit ini antara lain *avian influenza*.

Adapun definisi dari berbagai kasusnya adalah sebagai berikut.

1. Kasus Suspect

Kasus *suspect* adalah kasus seseorang yang menderita ISPA dengan gejala demam (temperatur 38°C), batuk dan atau sakit tenggorokan dan atau beringus serta dengan salah satu keadaan. Hal ini terjadi biasanya karena seminggu terakhir mengunjungi peternakan yang sedang berjangkit flu burung. Kemudian, orang tersebut kontak dengan virus flu burung yang dalam masa penularan. Hal lainnya jika orang yang bekerja pada suatu laboratorium dan sedang memproses spesimen manusia atau binatang yang dicurigai menderita flu burung.

2. Kasus Probable

Kasus *probable* adalah kasus *suspect* disertai salah satu keadaan bukti laboratorium terbatas yang mengarah kepada virus influenza A (H5N1). Misalnya, test HI yang menggunakan antigen H5N1 dalam waktu singkat berlanjut menjadi *pneumonial* gagal pernapasan atau meninggal dan terbukti tidak adanya penyebab lain.

3. Kasus Kompermasi

Kasus kompermasi adalah kasus *suspect* atau *probable* didukung oleh salah satu hasil pemeriksaan laboratorium. Dalam hal ini, kultur virus influenza H5N1 positif PCR influenza (H5) positif. Selain itu, terjadi peningkatan titer antibody H5 sebesar empat kali.



Sumber: *www.images.google.com*

Selanjutnya, gejala klinis yang ditemui seperti gejala flu pada umumnya, yaitu; demam, sakit tenggorokan, batuk, beringus, nyeri otot, sakit kepala, dan lemas. Dalam waktu singkat, penyakit ini dapat menjadi lebih berat berupa peradangan di paru-paru *(pneumonia)*. Apabila tidak dilakukan tatalaksana dengan baik, dapat menyebabkan kematian.

Etiologi (penyebab penyakit) flu burung adalah virus influenza. Adapun sifat virus ini, yaitu dapat bertahan hidup di air sampai 4 hari pada suhu 22°C dan lebih dari 30 hari pada 0°C. Adapun di dalam tinja unggas dan dalam tubuh unggas yang sakit dapat bertahan lebih lama, tetapi mati pada pemanasan 60°C selama 30 menit.

Virus penyebab flu burung dikenal beberapa tipe virus influenza, yaitu; tipe A, tipe B dan tipe C. Virus influenza tipe A terdiri atas beberapa turunan (*strain*), yaitu: H1N 1, H3N2, H5N1, H7N7, H9N2, dan lain-lain.

Saat ini, penyebab flu burung adalah Highly Pothogenic Avian Influenza Virus, strain H5N1 (H=*hemagglutinin*; N= *neuraminidase)*. Hasil studi yang ada menunjukkan bahwa unggas yang sakit mengeluarkan virus influenza A (H5N1) dengan jumlah besar dalam kotorannya. Virus Inluenza A (H5N1) merupakan penyebab wabah flu burung pada unggas. Secara umum, virus flu burung tidak menyerang manusia, namun beberapa tipe tertentu dapat mengalami mutasi lebih ganas dan menyerang manusia.

Masa inkubasi virus influenza bervariasi antara 1–7 hari. Penularan Flu burung (H5N1) pada unggas terjadi secara cepat dengan kematian tinggi. Penyebaran penyakit ini terjadi di antara populasi unggas satu peternakan, bahkan, dapat menyebar dari satu pertenakan ke peternakan daerah lain. Adapun penularan penyakit ini kepada manusia adalah melalui udara yang tercemar virus tersebut, baik yang berasal dari tinja atau sekreta unggas terserang flu burung. Orang yang memiliki resiko besar untuk terserang flu burung (H5N1) ini adalah pekerja peternakan unggas, penjual, dan penjamah unggas. Hal lain, belum ada bukti terjadi penularan dari manusia ke manusia. Selain itu, belum ada bukti adanya penularan pada manusia melalui daging unggas yang dikonsumsi.

Upaya pencegahan penularan dilakukan dengan cara menghindari bahan yang terkontaminasi tinja dan sekret unggas, dengan tindakan sebagai berikut.

- Setiap orang yang berhubungan dengan bahan yang berasal dari saluran cerna unggas harus menggunakan pelindung (masker atau kacamata renang).
- Bahan yang berasal dari saluran cerna unggas seperti tinja harus ditatalaksana dengan baik (ditanam/dibakar) agar tidak menjadi sumber penularan bagi orang di sekitarnya.
- Alat-alat yang dipergunakan dalam peternakan harus dicuci dengan desinfektan.
- Kandang dan tinja tidak boleh dikeluarkan dari lokasi peternakan.
- Mengonsumsi daging ayam yang telah dimasak pada suhu 80 °C selama 1 menit. Dalam hal ini, telur unggas perlu dipanaskan pada suhu 64 °C selama 5 menit.
- Melaksanakan kebersihan lingkungan.
- Menjaga kebersihan diri.

Sumber: *www.depkes.go.id* (dengan perubahan)

Dari bacaan tersebut, Anda telah mendapatkan pemaparan, penjelasan, penyampaian informasi, sampai penerangan mengenai flu burung. Akan tetapi, Anda tidak diajak untuk menerima atau melaksanakan hal-hal yang dijelaskan dalam bacaan. Intinya, dalam tulisan ekspositoris disajikan pengetahuan atau ilmu, definisi, pengertian, langkah-langkah suatu kegiatan, metode, cara, sampai proses terjadinya sesuatu.

Langkah selanjutnya, Anda dapat melakukan penyuntingan. Dalam hal ini, Anda dapat menggunakan *Kamus Besar Bahasa Indonesia* dan panduan *Ejaan yang Disempurnakan.* Kegiatan penyuntingan ini dapat dilakukan dengan bertukar silang hasil pekerjaan teman. Dalam hal ini, Anda dan teman dapat mendiskusikan hal-hal apa saja yang perlu diperbaiki dari isi karangan ekspositoris yang telah ditulis.

Uji Materi

1. Tulislah sebuah karangan yang berpola ekspositoris.
2. Adapun tema yang dikemukakan adalah masalah kesehatan, misalnya masalah kesehatan di lingkungan sekolah atau di lingkungan tempat Anda tinggal.
3. Sebelum menulis karangan berpola ekspositoris, terlebih dahulu buatlah kerangka karangannya.
4. Setelah selesai, bacakanlah tulisan Anda di depan kelas secara bergiliran.
5. Selama teman Anda membacakan tulisannya, lakukanlah penilaian dengan berikut.

Tabel 3.1
Penilaian Karangan Ekspositoris

No	Unsur Penilaian	Penilian	Nilai
a.	Kesesuaian isi dengan tema	0-2	
b.	Kesesuaian kaidah paragraf ekspositif	0-4	
c.	Penggunaan bahasa	0-2	
	Keruntutan penyampaian isi	0-2	
Jumlah Total			

6. Tukarkanlah tulisan Anda dengan teman sebangku.
7. Lakukan penyuntingan dengan memperhatikan kaidah berbahasa yang baik dan benar.

Info Bahasa

Saat menulis karangan berpola ekspositoris, Anda dapat menggunakan kata penghubung dan kata berimbuhan.

A. Kata Penghubung

Kata penghubung adalah kata-kata yang digunakan untuk menghubungkan kata dengan kata, klausa dengan klausa, atau kalimat dengan kalimat. Dilihat dari fungsinya, berikut ini dua macam kata penghubung.

1. Kata penghubung yang kedudukannya sederajat atau setara, terdiri atas beberapa hal berikut.
 a. Menggabungkan biasa: *dan, dengan, serta.*
 b. Menggabungkan memilih: *atau.*
 c. Menggabungkan mempertentangkan: *tetapi, namun, sedangkan, sebaliknya.*
 d. Menggabungkan membetulkan: *melainkan, hanya*
 e. Menggabungkan menegaskan: *bahkan, malah, lagipula, apalagi, jangankan.*
 f. Menggabungkan membatasi: *kecuali, hanya.*
 g. Menggabungkan mengurutkan: *lalu, kemudian, selanjutnya*
 h. Menggabungkan menyamakan: *yaitu, yakni, bahwa, adalah, ialah.*
 i. Menggabungkan menyimpulkan: *jadi, karena itu, oleh sebab itu.*
2. Kata penghubung yang menghubungkan klausa dengan klausa yang kedudukannya bertingkat dibedakan sebagai berikut.
 a. Menyatakan sebab: *sebab dan karena.*
 b. Menyatakan syarat: *kalau, jikalau, jika, bila, apalagi, dan asal.*
 c. Menyatakan tujuan: *agar dan supaya.*
 d. Menyatakan waktu: *ketika, sewaktu, sebelum, sesudah, tatkala.*
 e. Menyatakan akibat: *sampai, hingga dan sehingga.*
 f. Menyatakan sasaran: *untuk dan guna.*
 g. Menyatakan perbandingan: *seperti, sebagai, dan laksana.*
 h. Menyatakan tempat: *tempat.*

B. Kata Berimbuhan

1. Prefiks (awalan)
 a. prefiks *di-* (contoh: *dibawa, dipandang*)
 b. prefiks *ter-* (contoh: *terlihat, terpandai, tertidur*)
 c. prefiks *se-* (contoh: *serumah, seindah, sesudah*)
 d. prefiks *ke-* (contoh: *kelima, kekasih*)
 e. prefiks *pe-* (contoh: *pelari, penyair*)
 f. prefiks *per-* (contoh: *perdalam, pertiga, pertuan*)
 g. prefiks *me-* (contoh: *membesar, menepi, meringkik*)
 h. prefiks *ber-* (contoh: *bersawah, beranak, bersepeda*)



Sumber: *Dokumentasi pribadi*

2. Sufiks (akhiran)
 a. sufiks *-kan* (contoh: membersihkan, menduakan, mendewakan)
 b. sufiks *-i* (contoh: *mendatangi, diobati*)
 c. sufiks *-an* (contoh: *undangan, bulanan, lapangan*)
 d. sufiks *-nya* (contoh: *bajunya, buruknya, kencangnya*)
 e. sufiks *-man*; wan, wati (contoh: *seniman, seniwati*)
3. Konfiks (imbuhan)
 a. kofiks *ke-an* (contoh: *kemajuan, kepergian*)
 b. konfiks *pe-an* (contoh: *pekerjaan, pendaratan*)
 c. konfiks *per-an* (contoh: *persawahan*, *persahabatan*)
 d. konfiks *se-nya* (contoh: *setingi-tingginya, serajin-rajinya*)
4. Gabungan imbuhan
 a. gabungan *me -kan* (contoh: *meninggikan*)
 b. gabungan *di -kan* (contoh: *didengarkan*)
 c. gabungan *memper -kan* (contoh: *memperundingkan*)
 d. gabungan *diper -kan* (contoh: *diperdebatkan*)
 e. gabungan *mem + per + i* (contoh: *memperbaiki*)
 f. gabungan *di + per + i* (contoh: *dipelajari*)
 g. gabungan *ber -an* (contoh: *berpelukan*)
 h. gabungan *ber -kan* (contoh: *bersandikan*)
5. Infiks (sisipan)

Infiks adalah semacam morfem terikat yang disisipkan pada sebuah kata konsonan pertama dan vokal pertama. Bentuk infiks ini tidak berubah.

Berikut ini empat macam infiks yang ada dalam bahasa Indonesia.

1. - *el* - (contoh: *tunjuk-telunjuk*)
2. - *er*- (contoh: *gigi-gerigi*)
3. - *em*- (contoh: *tali-temali*)
4. - *in*- (contoh: *kerja-kinerja*)

Jika Anda ingin lebih memahami lebih mendalam tentang kata penghubung dan kata berimbuhan, bacalah *Buku Pintar Berbahasa dan Sastra Indonesia* (Penulis Dra. Agustien S., dkk) dan *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*.

Kegiatan Lanjutan

1. Tugas ini dilakukan untuk bahan pelajaran di Pelajaran 3C (Mengidentifikasi Unsur Sastra).
2. Buatlah kelompok dengan jumlah anggota empat orang.
3. Rekamlah sebuah penggalan novel atau cerpen yang dipilih atas kesepakatan kelompok.
4. Usahakan agar setiap kelompok memilih judul novel yang berbeda.
5. Lakukan perekaman dalam media kaset, *MP3-player*, *cd*, *handycam*, atau media lain yang mendukung.

C Mengidentifikasi Unsur Sastra

Dalam pelajaran sebelumnya, Anda telah ditugasi untuk merekam sebuah penggalan novel atau cerpen bersama kelompok Anda. Dalam pelajaran ini, Anda akan berlatih mengidentifikasi unsur intrinsik dan ekstrinsik karya sastra. Anda akan merinci unsur-unsur tersebut sehingga dapat memahami karya sastra yang diidentifikasi. Diharapkan, kemampuan apresiasi Anda terhadap karya sastra akan meningkat.

Saat Anda mempelajari karya sastra di Pelajaran 3B dahulu, Anda telah mengenal unsur-unsur dalam (intrinsik) yang ada pada karya sastra. Hal tersebut dapat menjadi bahan untuk Anda dalam mempelajari isi cerpen. Selain itu, ada juga unsur luar yang terdapat dalam cerita pendek. Unsur tersebut dinamakan unsur ekstrinsik. Unsur ekstrinsik merupakan bagian luar dari karya cerpen yang tidak mempunyai hubungan langsung dengan isi cerita. Namun, sebuah karya dapat mencerminkan kapan dan bagaimana situasi karya itu dibuat. Dalam hal ini, karya intrinsik berhubungan dengan kondisi pengarang, situasi sosial waktu karya dibuat, bagaimana keadaan penerbit, sampai bentuk buku cerpen atau naskah tersebut.

Bacalah penggalan novel berikut dengan baik.

Tarian Bumi

Karya Oka Rusmini

"Jero" memang nama yang harus dipakai oleh seorang perempuan sudra yang menjadi anggota keluarga griya. Sedangkan "Kenanga" adalah nama bunga yang makin lama makin wangi. Telaga menyukai keharuman yang memancar dari kelopaknya. Wangi yang aneh.

Nama yang diberikan sesepuh griya untuk Luh Sekar memang cocok. Telaga sering berpikir sendiri, nama baru yang disandang Ibu sesuai dengan beban kehidupannya. Makin hari beban hidup perempuan itu makin bertambah saja. Masalah Ayah, masalah Nenek, juga masalah Kakek. Betapa beratnya menjadi seorang perempuan. Teramat menyakitkan!

Suatu pagi utusan dari rumah Ibu datang mengabarkan, perempuan yang melahirkannya ditemukan hanyut di sungai. Mendengar kabar itu Ibu menjerit-jerit. Telaga masih ingat ekspresi yang penuh luka itu. Begitu juga maki-makian dari Nenek.

Kata Nenek, tidak pantas Ibu berlaku seperti itu. Seorang perempuan bangsawan harus bisa mengontrol emosi. Harus menunjukkan kewibawaan. Ketenangan. Dengan menunjukkan hal-hal itu berarti Ibu sudah

bisa menghargai suaminya. Telaga tidak pernah paham, berapa aturan lagi yang harus dipelajari Ibu agar diterima sebagai bangsawan sejati. Hampir dua puluh tahun tidak habis-habisnya!

Aturan itu malah menjadi-jadi. Luh Sekar tidak boleh menyentuh mayat ibunya sendiri. Dia juga tidak boleh memandikan dan menyembah tubuh kaku itu. Sebagai keluarga griya, Luh Sekar duduk di tempat yang tinggi sehingga bisa menyaksikan jalannya upacara dengan lengkap. Telaga tahu hati Ibu berdarah, bernanah. Dan makin hari bau busuknya makin terasa. Telaga merasakan luka itu.

Inikah artinya menjadi perempuan? Telaga ingin bicara dengan perempuan tua yang melahirkan Ayah. Bicara dari hati ke hati. Bicara tentang makna keperempuanan, hakikatnya. Dan Telaga ingin perempuan tua yang terlihat agung dan berwibawa itu mampu memberi jawaban jelas. Apa arti menjadi perempuan brahmana. Seperti apa impiannya pada cucu satu-satunya ini? Ingin sekali Telaga mendengar jawaban-jawaban itu muncul dan wajah penuh wibawa itu.



Wajah dengan karakter keras itu.

Bagi Nenek, wibawa harus terus dijaga agar orang di luar griya mau menghargainya. Kenyataannya? Memang Nenek bisa mengatur keluarga. Bahkan Ida Bagus Tugur suaminya takkan berkutik hanya dengan batuk kecil. Anehnya, Nenek hanya pandai membaca kesalahan-kesalahan yang dibuat suaminya. Tapi dia tidak lihai membaca kesalahan anak kesayangannya, anak lelaki satu-satunya yang teramat dia kagumi dan terlalu sering membuat masalah itu: Ayah.

Lelaki tua yang dipanggil "kakek" oleh Telaga tidak lebih dari pelengkap. Telaga sangat membenci laki-laki itu. Lelaki tua itu hanya bisa diam. Teramat pasif. Tidak pernah ada bantahan apa pun dari bibirnya yang membiru karena seringnya bersentuhan dengan asap rokok.

Saat Telaga makin dewasa, terlebih setelah menjalani upacara Menek Kelih, sebuah upacara pembaptisan lahirnya seorang gadis baru. Telaga harus melepaskan kulit kanak-kanaknya. Kulit yang sangat dia cintai.

Masa-masa itu adalah permainan yang paling menarik karena Telaga bebas dan bisa melakukan apa saja yang diinginkan. Sebuah tikungan terindah yang tidak akan pernah bisa dijangkau lagi. Tikungan tempat Telaga bersembunyi dan tidak pernah merasa bersalah, sekalipun telah membuat kenakalan yang membuat nenek dan ibunya tidak bisa menemukan kata-kata untuk memaki.

Dunia itu juga telah memberi Telaga kekuasaan yang besar.

"Anak perempuan tidak boleh duduk sembarangan," kata neneknya, seraya memukul paha Telaga.

"Dia masih kanak-kanak. Kau jangan menambah bebannya." Suara Kakek Telaga terdengar tegas. Lalu, seperti biasa, perempuan dan laki-laki tua itu akan bergumam sendiri saling menyalahkan. Pada saat itu Telaga merasa senang, bebas melakukan apa pun yang dia mau. Naik pohon mangga, bermain sepuasnya. Kadang-kadang Telaga juga mau disuruh berkelahi melawan anak laki-laki.

Sayang, masa itu tidak bisa dipinjam Telaga lama-lama, Telaga harus mengakhiri dan mengembalikan masa itu pada hidup. Rasanya tidak ikhlas! Sering Telaga berpikir bagaimana caranya Sang Hyang hidup bisa dibohongi. Ingin rasanya mencuri masa kanak-kanak itu.

Sayang sekali Sang Hyang Hidup sangat berkuasa. Dia juga tidak bisa dirayu atau pun diajak berkolusi. Aturan-aturan yang ditetapkan-Nya sangat kaku. Tidak bisa dibelokkan atau dimiringkan sedikit saja.

Sekarang, Telaga harus memasuki masa yang paling menyulitkan. Masa yang selalu memiliki pertanyaan-pertanyaan yang begitu beragam tentang hubungan laki-laki dan perempuan.

Objek pertama yang membuatnya sering berpikir adalah Ida Bagus Tugur, laki-laki yang selalu mendongengkan kesetiaan dan rasa hormat Kunti pada keluarga dan suami. Mata tuanya terlihat mengambang, kosong, dan seolah menyeret Telaga untuk memahaminya. Mata itu juga sering terlihat sangat kering dan memohon pada Telaga untuk disirami.

Kehidupan apa ini? Orang-orang dalam rumah kami hanya membuat Telaga seperti buku kosong yang ditulisi dengan paksa dan terburu-buru. Telaga harus memberikan halaman-halaman kosong dalam jiwanya untuk ditulisi oleh sesuatu yang tidak diinginkan.

"Kau sekarang sudah dewasa, Tugeg! Tugeg harus dengar kata-kata Meme". Suatu hari Jero Kenanga masuk ke kamar Telaga. Pandangan mata perempuan itu begitu tajam. Telaga agak bergidik.

Tidak biasanya Kenanga datang ke kamar anaknya begitu formal. Apa ini yang dinamakan wilayah kedewasaan, wilayah perempuan sesungguhnya? Meme mau bicara apa?"

"Banyak. Tugeg punya waktu mendengarkan?"

Telaga diam. Dipandangnya mata perempuan kedua di rumah ini setelah neneknya, perempuan tua yang selalu mengajari Telaga untuk bersikap sebagai perempuan yang dewasa.

"Kau adalah harapan Meme, Tugeg. Kelak, kau harus menikah dengan laki-laki yang memakai nama depan Ida Bagus. Kau harus tanam dalam-dalam pesanku ini Sekarang kau bukan anak kecil lagi. Kau tidak bisa bermain bola lagi. Kau harus mulai belajar menjadi perempuan keturunan brahmana. Menghafal beragam sesaji, juga harus tahu bagaimana mengukir janur untuk upacara. Pegang kata-kataku ini, Tugeg. Kau mengerti?" Suara perempuan itu lebih mirip paksaan daripada sebuah nasehat.

Telaga sangat membenci proses yang terjadi dalam tubuhnya, Dia sering bertanya, kenapa mesti dewasa? Kenapa mesti diupacarai dan mengundang seluruh keluarga untuk menyaksikan bahwa seorang perempuan baru telah lahir! Perempuan? Bagaimana rasanya mengenakan jubah baru itu? Apakah nasib Telaga akan seperti Nenek? Ataukah seperti Ibu?

Telaga menarik napas. Menyembunyikan nasihat neneknya dalam-dalam. Pelan-pelan Telaga mengangkat wajah.

"Pasti ada yang ingin Meme sampaikan." "Ya."

Telaga duduk mendekat. Dipandangnya wajah cantik yang ada di depannya.

"Kau sudah menjadi perempuan yang sesungguhnya, sekarang."

"Ya. Tuniang juga katakan itu."

"Apa dk memberimu nasehat?" Suara Ibu lebih mirip penyelidikan. Telaga diam. Tidak ingin mengatakan apa-apa. Sejak kecil Telaga paham, dua orang perempuan dalam rumah ini selalu ribut. Yang satu selalu merasa berkuasa dibanding yang lain, satunya lagi hanya terdiam. Tetapi bagi Telaga kedua perempuan itu memiliki kebaikan yang berbeda dalam pembentukan Telaga sebagai perempuan.

"Tidak. Kenapa?" Telaga berkata santai sambil memandang wajah ibunya dalam-dalam. Jero Kenanga jadi tidak enak hati ditatap anak kandungnya seperti itu. Perempuan itu menarik napas.

Sumber: Novel *Tarian Bumi*, 2005

Dari penggalan novel yang Anda baca tersebut, Anda dapat menganalisis unsur intrinsiknya.

1. Tokoh

Salah satu tokoh yang ada dalam novel *Tarian Bumi* tersebut adalah Telaga. Ia bertindak sebagai tokoh utama. Adapun tokoh tambahannya adalah Ibu Telaga dan neneknya.

2. Tema

Tema utama yang ada pada novel tersebut menyangkut pola pemikiran seorang wanita dalam menghadapi budaya di sekitarnya. Adapun budaya tersebut lebih banyak merugikan kaum wanita.

3. Alur

Jalan cerita yang ada dalam penggalan novel termasuk jalan cerita yang bergerak maju. Adapun jika Anda ingin lebih mengetahui jalan cerita secara utuh, Anda dapat membaca novel karya Oka Rusmini tersebut secara lengkap. Hal ini akan membuat Anda memiliki pemahaman lain atas isi secara utuh dari novel tersebut.

4. Latar

Kita dapat mengamati latar dengan adanya penamaan tokoh dan juga budayanya. Jadi, latar tempat yang ada dalam penggalan novel adalah kaum masyarakat Bali. Adapun latar sosial yang ada dalam penggalan novel tersebut adalah hubungan budaya masyarakat dengan kehidupan kaum wanita secara tidak langsung.

5. Penokohan/Karakter

Dalam novel tersebut, kita dapat mengamati karakter setiap tokoh. Sebagai tokoh utama, Telaga memercikkan sebuah pemberontakan atas keadaan di sekelilingnya. Ia mengalami konflik batin untuk keluar dari kungkungan adat yang ada di sekitarnya. Hal ini ditunjukkan dengan penggalan berikut.

Kehidupan apa ini? Orang-orang dalam rumah ini hanya membuat Telaga seperti buku kosong yang ditulisi dengan paksa dan terburu-buru. Telaga harus memberikan halaman-halaman kosong dalam jiwanya untuk ditulisi oleh sesuatu yang tidak diinginkan.

Lain halnya dengan tokoh Nenek Telaga yang kuat memegang adat dan menjadikan perempuan harus tunduk pada takdirnya. Ia menganggap Telaga harus mengikuti keinginan dan segala aturan yang dibuatnya.

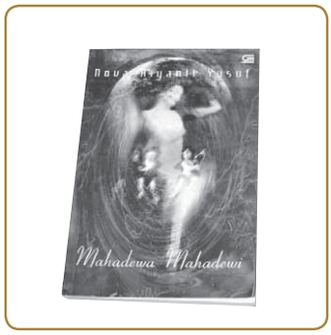
Sekarang, kerjakanlah latihan berikut ini.

Uji Materi

1. Perdengarkanlah isi rekaman penggalan novel yang telah dilakukan pada akhir Pelajaran 3B.
2. Lakukanlah kegiatan tersebut secara bergiliran antarkelompok.
3. Sementara kelompok lain memperdengarkan hasil rekaman novelnya, kelompok lain mencatat hal-hal yang berhubungan dengan unsur intrinsik dan ekstrinsik novel yang diperdengarkan tersebut.
4. Kemukakanlah hasil analisis unsur intrinsik dan ekstrinsik kelompok Anda terhadap salah satu karya novel yang diperdengarkan.

Kegiatan Lanjutan

1. Bentuklah kelompok dengan jumlah anggota lima orang.
2. Setiap kelompok menganalisis sebuah novel yang dipilih sesuai dengan kesepakatan bersama. Misalnya, novel *Mahadewa Mahadewi* karya Nova Riyanti Yusuf dan *Pintu* karya Fira Basuki berikut.





Sumber: *Dokumentasi pribadi*

3. Lakukanlah analisis terhadap unsur intrinsik dan ekstrinsiknya.
4. Setelah selesai, kumpulkan hasilnya kepada guru Anda. Guru Anda akan melakukan penilaian. Adapun tabel penilaiannya adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3
Penilaian Analisis Unsur-Unsur Novel

No.	Unsur Penilaian	Skor Nilai	Penilaian	Keterangan
a.	Kesesuaian analisis terhadap unsur intrinsik	0-2		
b.	Kesesuaian analisis terhadap unsur ekstrinsik	0-2		
c.	Daya analisis	0-4		
	Jumlah Skor			

Sastrawan dan Karyanya

Oka Rusmini, dilahirkan di Jakarta, 11 Juli 1967. Ia aktif menulis karya puisi dan prosa. Karya cerpennya "Putu Menolong Tuhan" terpilih sebagai cerpen terbaik majalah *Femina* 1994. Noveletnya, "Sagra" memenangi cerita bersambung terbaik majalah *Femina* 1998. Cerpennya "Pemahat Abad" terpilih sebagai cerpen terbaik 1990–2000. Karya-karya lainnya, antara lain *Doa Bali Tercinta* (puisi), *Perjalanan Malam* (puisi), *Negeri Bayang-Bayang, Mimbar Penyair Abad 21, Ambang, Utan Kayu: Tafsir dalam Permainan, Bali Living in Two Worlds, Rindu Anak Mendulang Kasih, Teh Ginseng, Angkatan 2000 dalam Sastra Indonesia,* dan *Tarian Bumi* (novel).

Info Sastra

Merahnya Merah adalah novel karya Iwan Simatupang yang pertama terbit. Novel ini dianggap sebagai novel pertama yang membawa angin baru bagi kehidupan pernovelan Indonesia. Cetakan pertama novel ini diluncurkan tahun 1968 oleh Penerbit Djambatan. Tahun 1986 terbit cetakan kedua dan tahun 1992 terbit cetakan ketiga. Ketiga cetakan itu diterbitkan oleh Penerbit Djambatan, Jakarta dengan oplah 3.000 eksemplar.

Novel ini berbicara tentang cinta segitiga di kalangan masyarakat gelandangan. Masalah yang ditonjolkan dalam novel tersebut adalah adanya pengakuan bahwa seorang gelandangan bukan sekadar bertampang lusuh yang berpakaian compang-camping. Di antara mereka terdapat juga calon rakib, calon menteri, mantan komandan kompi pasukan berani mati, dan mantan algojo. Mereka adalah manusia biasa yang memiliki cita-cita, hati, dan jantung.

Novel ini dirasakan sangat bertentangan dengan realitas. Umar Junus menganggap bahwa novel *Merahnya Merah* merupakan novel pembaharu intelektual Indonesia.

Rangkuman

1. Kegiatan mendiskusikan permasalahan berhubungan dengan cara pengungkapan pikiran, perasaan, dan informasi. Dengan demikian, akan ada timbal balik pembicaraan yang berlangsung dua arah.
2. Dalam karangan ekspositoris, sesuatu dipaparkan dengan runtut sehingga masalahnya menjadi jelas. Tujuan karangan ini adalah memberi informasi/penjelasan kepada pembaca dengan cara mengembangkan gagasan.
3. Dalam tulisan ekspositoris, pembaca tidak diajak untuk menerima atau melaksanakan hal-hal yang dijelaskan dalam bacaan. Intinya, dalam tulisan ekspositif disajikan pengetahuan/ilmu, definisi, pengertian, langkah-langkah suatu kegiatan, metode, cara, sampai proses terjadinya sesuatu.
3. Unsur-unsur intrinsik yang ada dalam karya sastra berupa prosa naratif adalah sebagai berikut.
 a. Tema
 b. Jalan cerita (alur)
 c. Tokoh dan perwatakan
 d. Latar (*setting*)
 e. Sudut pandang (*point of view*)
 f. Amanat

Refleksi Pelajaran

Pemahaman dan sikap kritis Anda terhadap suatu permasalahan akan lebih terolah dengan mengikuti Pelajaran 3 ini. Nantinya, Anda dapat terampil menjadi pembicara dan menganalis permasalahan. Hal ini dapat Anda praktikkan dengan mencoba mendiskusikan permasalahan seputar kelas atau sekolah Anda. Contoh lainnya, Anda dapat menjadi pembicara yang baik saat Anda aktif di kegiatan ekstrakurikuler (OSIS, Paskibra, dan kegiatan lainnya). Adapun menulis paragraf ekspositoris akan lebih melatih Anda mengembangkan tulisan dengan bahasa dan teknik yang baik. Siapa tahu Anda akan menjadi wartawan, penulis, ataupun pengarang. Dalam bidang sastra, Anda telah berlatih menganalisis unsur-unsur yang ada dalam sebuah novel. Anda dapat mengaplikasikan kemampuan analisis tersebut terhadap ragam karya sastra yang lain, misalnya cerpen. Dengan demikian, kemampuan Anda dalam mengapresiasi sastra makin meningkat. Selain itu, Anda pun akan semakin cinta terhadap sastra.

Soal Pemahaman Pelajaran 3

Kerjakanlah soal-soal berikut.

1. a. Bacalah contoh permasalahan berikut.

Daging Ayam Berformalin



Sumber: *www.metrotvnews.com*

Upaya mengawetkan daging ayam dengan menggunakan formalin mulai muncul di Depok, Jawa Barat. Dinas Pertanian setempat telah menyita dua jerigen cairan formalin untuk mengawetkan daging ayam potong saat inspeksi mendadak Ramadhan di sejumlah pasar tradisional di Depok. Selain cairan formalin, petugas juga menyita 20 kilogram usul ayam serta sejumlah ayam potong yang telah disiram cairan formalin.

Barang bukti tersebut kemudian dikirim ke laboratorium untuk penyelidikan lebih lanjut. Kepala Seksi Kesehatan Hewan Dinas Pertanian Depok Dedi Sujadi mengatakan saat ini pihaknnya baru sebatas memberi teguran kepada pemilik cairan formalin yang juga pedagang ayam potong.

Dengan penemuan tersebut, Dinas Pertanian mengimbau masyarakat agar lebih teliti saat membeli daging ayam. Daging ayam yang mengandung formalin memiliki ciri di antaranya warna daging lebih gelap, lebih kenyal dan kulit ayam sudah tidak terlihat segar serta elastis.

Sumber: *www.metrotvnews.com*

 b. Apa saja pokok-pokok permasalahan yang ada di dalam teks tersebut?
 d. Bagaimanakah tanggapan Anda mengenai permasalahan dalam teks tersebut?

2. Tulislah sebuah paragraf ekspositoris bertemakan kesehatan.

3. a. Bacalah cerpen berikut.

Lampu Kristal

Karya Ratna Indraswari Ibrahim

Martini melihat dengan nanap serpihan lampu kristal itu. Napasnya memburu. Butir-butir keringat berhamburan pada wajah dan matanya. Bibirnya gemetar. Sementara itu, lagu gembira untuk senam pagi berkumandang.

Martini duduk seperti tersudut. Riwayat lampu kristal itu

melompat. Konon lampu itu adalah hadiah dari susuhunan buat keluarga besar suaminya. Martini menghapus matanya yang basah, kemudian berdiri canggung dan tidak yakin mengapa hal itu mesti terjadi. la bisa membayangkan kemarahan suami beserta anak-anaknya.

Dulu, perkawinan di bawah lampu kristal ini menjadikan Martini gamang. Sesungguhnya dia mencintai suami dan anak-anaknya. Di sini dia merasa terikat. Namun, dia tidak mau bertukar tempat dan tetap mengeluh dalam perkawinannya. Kemudian kakinya menyentuh serpihan kristal.

Di tengah keluarga besar yang memiliki lampu kristal ini Martini berdiri canggung. Meskipun demikian, suaminya selalu berkata bahwa Martini yang canggung ini adalah seorang perempuan yang sulit disejajarkan dengan perempuan lain. Dia merasa dipuji kala itu. Keberaniannya mencengangkan seluruh kerabatnya. Jalinan tahun sudah dijalani, tetapi kecanggungan ini tidak kunjung berhenti, bahkan selalu berkelebat dalam angannya. Perempuan yang berdiri canggung itu adalah bekas karyawati sebuah toko.

Tanpa terasa kakinya tersentuh lagi oleh serpihan lampu kristal. Martini melompat dan segera mengambil baju renangnya.

Di kolam renang, Martini betah tinggal berjam-jam sekalipun anak-anaknya sering bilang bahwa gaya renang dia tidak ubahnya seperti perenang sungai. la menyelam dalam-dalam. la gembira bahwa lampu kristallah yang jadi serpihan, bukan dirinya.

Seorang lelaki tengah memperhatikannya dengan saksama sehingga ia menepi. Dalam pikirannya terlontar harapan, seharusnya Suseno berada di sini.

Martini bergegas pulang. Dari jauh sudah tampak rumahnya. Pasti suami dan anak-anaknya dengan sedih akan membicarakan lampu kristal yang telah pecah itu. Padahal biasanya pada jam-jam begini Suseno selalu bercerita kepada anak-anak tentang kejayaan keluarga besar mereka. Lantas seusai bercerita, dengan bangga suami dan anak-anaknya menengadahkan kepala untuk memandangi lampu kristal itu.



Martini selalu tersodok. Ingin sekali dia bercerita lain, tentang dirinya, di mana dia dulu menjadi karyawati di sebuah toko karena himpitan ekonomi. Namun, keinginan ini selalu saja tenggelam, terbalut oleh kebesaran lampu kristal itu.

Semakin dekat Martini dengan rumahnya, semakin ia merasa tercekam. Masa kini dan kemarin berhamburan dan saling menyodok dirinya. Matanya melebar. Sekarang semakin jelas bayangan suami dan anak-anaknya.

Kini dia berada di tengah-tengah suami dan anak-anak yang amat dicintainya. Mereka memandanginya dengan mata terbelalak dan napas tertahan. Martini berdiri di sebuah sudut dan mulai berbicara dengan kalimat-kalimat yang sepertinya sudah dihafal dengan baik terlebih dahulu.

"Maaf, saya sangat menyesal. Lampu itu terjatuh sendiri ketika saya senam pagi...."

Kalimatnya terpotong. Kemudian ia menghambur ke kamar. la menunggu suaminya masuk ke kamar.

"Saya menyesal," kata Martini lagi, mencoba menekan perasaannya sampai waj'ahnya basah bergetar menahan gejolak.

Sesaat keheningan melayang sangat tajam. Kemudian terdengar suara Suseno yang dingin penuh kepercayaan.

"Peristiwa ini tidak usah diributkan, bukan?"

Martini jadi kagok. Bayangan lampu kristal bergoyang. la merasa tercekam.

"Maaf, saya tahu hal ini bukanlah sepele. Bukankah lampu itu lambang kebesaran keluarga besarmu?"

Suaminya tertawa ganjil.

"Kamu jangan aneh, Tin. Buat saya, yang sudah lewat, sudah habis. Kebesaran itu ada pada kita sekarang."

Kemudian suaminya melanjutkan membaca koran. Martini betul-betul tidak tahan dan akhirnya keluar dari kamar. la duduk di bawah bekas tempat lampu kristal.

Mendadak terlompat dari pikirian Martini tentang kesedihan yang diderita oleh kerabatnya, orang-orang yang menjadi sebagian dari dirinya, tempat dia terlibat di dalamnya. Di bawah tempat lampu kristal itu Martini jadi merasa aneh. Tidak ada lagi gairah, seolah ada sesuatu yang tercabut dari dalam dirinya. Padahal suami dan anak-anaknya bersikap biasa saja dan tampaknya mereka tidak memedulikan peristiwa pecahnya lampu kristal itu.

Malam semakin merayap. Martini tidak berani menoleh ke pecahan lampu kristal itu. Seandainya lampu kristal itu bisa utuh kembali, pasti dia akan bisa sangat menikmati kebersamaan dengan anak-anaknya.

Omong kosong kalau dia tidak melahap kebahagiaan di sini. Bukankah tanpa sadar waktu telah bergeser dan terhimpun menjadi jalinan tahun ke tahun?

Matanya basah. Entah mengapa dia tidak ingin tidur malam itu. Seharusnya tidak ada lagi yang mesti diubah dalam kehidupannya. Bukankah dia sudah melekat dan terikat erat di sini? Martini merasa ingin meremukkan seluruhnya. Dia terhenyak di kursi.

Suaminya menatapnya dengan aneh dan mulai berkata, "Percayalah, Tin, yang sudah biarlah berlalu."

Martini jadi meledak.

"Kamu sama sekali tidak jujur. Jangan berpura-pura. Kesedihan itu sangat tampak oleh mata saya."

Kembali suaminya menjadi heran.

"Ma, saya punya gagasan baru yang cemerlang. Saya pernah melihat lampu kristal di pasar barang antik, kita bisa membelinya."

Air mata Martini mengalir deras.

"Tanpa lampu itu ..., tanpa lampu itu hidup kita tidak berarti, kan?"

"Ma!"

Martini menghapus air matanya, sekarang dengan berani ia melihat pecahan lampu kristal itu.

"Tapi saya kira, tanpa lampu kristal itu, hidup kita bisa jalan terus" Martini menyetop omongannya sendiri dan berdiri dengan canggung.

Suseno memeluk Martini. Sementara itu, di luar udara semakin dingin, malam kian larut.

Sumber: *Noda Pipi Seorang Perempuan,* 2006

b. Apa tema dan amanat yang terkandung dalam cerpen tersebut?
c. Siapakah tokoh utama dalam cerpen tersebut dan bagaimanakah karakternya?

4. a. Simaklah teks artikel berikut dengan saksama.

Xylitol, Pemanis Sahabat Gigi

Oleh Dadan Rohdiana dan Arista Budiman, S.T.

Karakteristik xylitol

Xylitol pertama kali ditemukan oleh Herman Emil Fischer, seorang kimiawan berkebangsaan Jerman pada tahun 1891. Xylitol telah digunakan sebagai pemanis pada makanan sejak tahun 1960-an. Namun demikian, pemanfaatannya untuk perawatan gigi baru digunakan pada era tahun 1970-an di Finlandia. Kala itu para peneliti dari University of Turku menunjukkan hasil penelitiannya yang menyatakan bahwa xylitol dapat mencegah terjadinya karies gigi. Setelah melalui kontemplasi yang cukup panjang pada tahun 1983 JECFA (Joint Expert Committee of Food Additives) milik FAO/WHO merestui penggunaan xylitol sebagai pemanis dalam produk pangan. Tiga tahun kemudian, FDA (Food Drug Administration) pun merestui penggunaannya.

Xylitol merupakan senyawa antara dalam metabolisme karbohidrat dalam tubuh manusia dengan kecepatan produksi antara 5 sampai dengan 15 gram per hari. Dibandingkan dengan glukosa, xylitol mengalami absorpsi ke dalam tubuh yang lebih lambat. Dengan demikian, kenaikan glukosa darah yang tiba-tiba dapat dihambat. Karena alasan inilah, xylitol pun kerap kali digunakan sebagai pengganti sukrosa bagi penderita diabetes.

Xylitol & kesehatan gigi

Kerusakan gigi sebagian besar diakibatkan oleh dua faktor yaitu makanan, terutama gula dan bakteri. Beberapa jenis bakteri selalu berada di dalam mulut. Mereka terpelihara oleh sisa-sisa makanan yang menempel pada gigi. Kebusukan gigi dapat dimulai dengan demineralisasi pada permukaan gigi bagian luar hasil produksi asam oleh bakteri yang mencerna karbohidrat. Kebusukan gigi ini dipercepat ketika gigi semakin kekurangan mineral dan metabolisme bakteri berlanjut untuk beraksi pada gigi. Lubang yang terbentuk jika tidak dirawat akan berkembang dan merusak jaringan lainnya.

Meski telah diketahui lebih dari delapan jenis bakteri hidup di sekitar mulut, Streptococcus mutans disebut-sebut sebagai bakteri yang paling bertanggung jawab terhadap kerusakan gigi. Streptococcus mutans mempunyai kemampuan mengubah gula dan karbohidrat lain menjadi asam. Asam ini menjadi bagian yang menempel untuk selanjutnya membentuk plak gigi. Plak sendiri terdiri dari banyak bakteria yang hidup bersama dalam gula, protein, saliva, dan partikel makanan yang membusuk dan menempel.

Asam pada plak menyerang mineral pada lapisan gigi bagian luar. Hal ini menyebabkan erosi pada gigi yang dapat menyebabkan terbentuknya lubang kecil pada email gigi. Pada tahap awal, lubang ini tidak dapat terlihat secara nyata, tetapi menghasilkan lingkungan mikro yang ramah terhadap pertumbuhan bakteri. Semakin lama plak atak terus merusak gigi. Apabila hal ini terus dibiarkan lubang pada gigi akan terus semakin berkembang.

Semula, xylitol hanya digunakan sebagai pemanis alternatif untuk penderita diabetes. Kini, pemanis itu juga banyak digunakan untuk menjaga kesehatan gigi. Riset terkini menegaskan, kebiasaan mengunyah permen karet dengan pemanis xylitol sangat efektif mencegah kerusakan gigi. Xylitol

mampu menghambat pertumbuhan Streptococcus mutans saat mengubah gula dan karbohidrat lain menjadi asam. Hal ini dapat dilakukannya mengingat xylitol tidak dapat difermentasikan oleh bakteri tersebut. Oleh karena itu, pertumbuhan Streptococcus mutans menjadi demikian terhambat. Daya penghambatan xylitol dapat menyentuh angka 90 persen. Efektivitas xylitol akan baik jika kandungannya dalam produk melebihi angka 50 persen. Namun demikian, efektivitasnya akan terganggu bila ada pemanis lain yang terdapat dalam produk tersebut.

Penggunaan xylitol akan memicu produksi air liur yang mengandung banyak mineral penting bagi email gigi. Kondisi ini dinilai sangat menguntungkan kesehatan gigi karena akan memperbaiki lapisan gigi bagian luar. Sebuah riset di Amerika menyatakan bahwa xylitol mampu menekan jumlah bakteri penyebab kerusakan gigi, menghambat pertumbuhan plak, menekan keasaman plak dan mempercepat proses pembentukan kembali mineral gigi. Sifatnya yang sulit difermentasi menyebabkan xylitol menjadi substrat yang tidak baik bagi pertumbuhan bakteri. Mekanisme inilah yang sebenarnya menjadi alasan mengapa xylitol dapat menghambat pertumbuhan bakteri yang merugikan pada gigi. Demikian dijelaskan dalam sebuah majalah terkenal *Dimensions of Dental Hygiene* edisi Maret 2006.

Sumber: *Pikiran Rakyat,* 5 Juli 2007
(dengan penyesuaian)

b. Berdasarkan bacaan tersebut, apa yang Anda ketahui mengenai Xylitol?

c. Bagaimanakah tanggapan Anda mengenai permasalahan yang ada dalam bacaan tersebut?

Pelajaran 4

Kegiatan

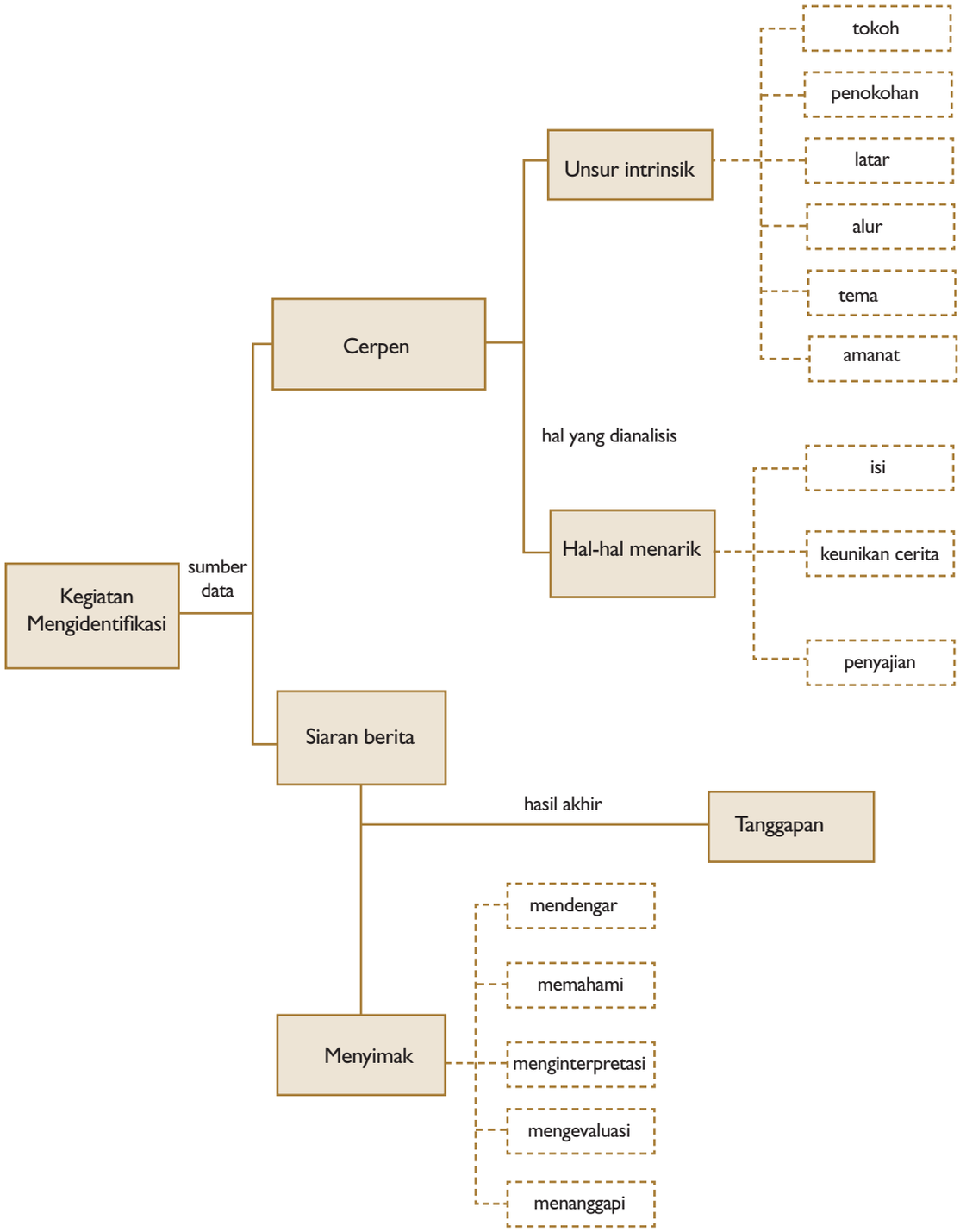
Tahukah Anda A.A. Navis dan Najwa Shihab? A.A. Navis adalah cerpenis terkemuka yang telah melahirkan banyak karya. Sementara, Najwa Shihab adalah salah satu *anchor* (penyiar berita televisi) yang andal dan profesional. Inginkah Anda menjadi seperti mereka? Selain mereka, ada banyak lagi nama-nama tokoh yang berkompeten dalam bidang kepenulisan cerpen dan penyiaran.

Cerpen dan siaran berita merupakan salah satu bentuk sumber informasi yang dapat diidentifikasi. Dalam cerpen, hal-hal yang dapat diidentifikasi adalah unsur-unsur intrinsik dan hal-hal menarik yang terkandung di dalamnya. Sementara dalam berita, hal-hal yang dapat diidentifikasi adalah pokok-pokok permasalahannya. Dalam pelajaran ini, berita yang bersumber dari siaran televisi dibuat transkripsinya agar dapat Anda pelajari. Berbagai pokok permasalahan tersebut dapat dikritik dengan memberikan tanggapan. Begitu juga dengan hasil identifikasi terhadap cerpen, Anda dapat mengemukakan tanggapan Anda.Dengan demikian, diharapkan daya kritis Anda akan semakin terlatih. Jika Anda tanggap dan kritis dalam menghadapi suatu fenomena, Anda dapat menjadi seorang cerpenis dan penyiar berita televisi yang andal.



Sumber: *Dokumentasi pribadi*

Peta Konsep



Alokasi untuk Pelajaran 4 ini adalah 12 jam pelajaran.
1 jam pelajaran = 45 menit

A Mengemukakan Hal Menarik dalam Cerpen

Dalam pelajaran ini Anda akan berlatih mengemukakan hal-hal menarik dan mengesankan dalam cerita pendek. Sebelumnya, Anda harus membaca cerpen terlebih dahulu dengan saksama. Dengan demikian, diharapkan kemampuan apresiasi Anda terhadap karya sastra pun akan bertambah.

Cerpen sebagai karya fiksi dibangun oleh unsur-unsur pembangun di dalamnya, yakni oleh unsur intrinsik dan ekstrinsik. Cerpen memiliki unsur peristiwa, alur, tema, tokoh, latar, sudut pandang, dan lain-lain. Karena bentuknya yang pendek, cerpen menuntut penceritaan yang serba ringkas, tidak sampai pada detil-detil khusus "kurang penting" yang lebih bersifat memperpanjang cerita. Cerpen sebagai karya sastra prosa memiliki unsur-unsur dalam (intrinsik) yang membangunnya. Hal yang pelu diperhatikan adalah unsur-unsur tersebut membentuk kesatuan yang utuh. Dalam hal ini, satu unsur akan mempengaruhi unsur lainnya.

Cerpen dapat dibedakan antara cerpen hiburan dan cerpen serius. Dalam istilah kita dibedakan antara cerpen sastra dan cerpen hiburan. Perbedaan kedua jenis cerpen ini adalah pada kualitas isi cerpen. Banyak sebagian cerpenis yang menghasilkan baik cerpen hiburan maupun sastra dengan cara yang tidak jauh berbeda. Contoh cerpenis yang ahli dalam membuat cerpen hiburan maupun cerpen sastra adalah Mottinggo Busye, Ahmad Tohari, Jajak M.D., dan Asbari Nurpatria Krisna.

Bacalah cerpen berikut dengan cermat.

Shalawat Badar

Karya Ahmad Tohari

Bus yang aku tumpangi masuk terminal Cirebon ketika matahari hampir mencapai pucuk langit. Terik matahari ditambah dengan panasnya mesin disel tua memanggang bus itu bersama isinya. Untung bus tak begitu penuh sehingga sesama penumpang tak perlu bersinggungan badan. Namun, dari sebelah kiriku bertiup bau keringat melalui udara yang dialirkan dengan kipas koran. Dari belakang terus-menerus mengepul asap rokok dari mulut seorang lelaki setengah mengantuk.

Begitu bus berhenti, puluhan pedagang asongan menyerbu masuk. Bahkan beberapa di antara mereka sudah membajingloncat ketika bus masih berada di mulut terminal bus menjadi pasar yang sangat hiruk-pikuk. Celakanya, mesin bus tidak dimatikan dan sopir melompat turun begitu saja. Dan para pedagang asongan itu menawarkan dagangan dengan suara melengking agar bisa mengatasi derum mesin. Mereka menyodor-nyodorkan dagangan, bila perlu sampai dekat sekali ke mata para penumpang. Kemudian, mereka mengeluh ketika mendapati tak seorang pun mau berbelanja. Seorang di antara mereka malah mengutuk dengan mengatakan para penumpang adalah manusia-manusia kikir, atau manusia-manusia yang tak punya duit.

Suasana sungguh gerah, sangat bising dan para penumpang tak berdaya melawan keadaan yang sangat menyiksa itu. Dalam keadaan seperti itu, harapan para penumpang hanya satu; hendaknya sopir cepat datang dan bus segera bergerak kembali untuk meneruskan perjalanan ke Jakarta. Namun laki-laki yang menjadi tumpuan harapan itu kelihatan sibuk dengan kesenangannya sendiri. Sopir itu enak-enak bergurau dengan seorang perempuan penjual buah.

Sementara para penumpang lain kelihatan sangat gelisah dan jengkel, aku mencoba bersikap lain. Perjalanan semacam ini sudah puluhan kali aku alami. Dari pengalaman seperti itu aku mengerti bahwa ketidaknyamanan dalam perjalanan tak perlu dikeluhkan karena sama sekali tidak mengatasi keadaan. Supaya jiwa dan raga tidak tersiksa, aku selalu mencoba berdamai dengan keadaan. Maka kubaca semuanya dengan tenang: Sopir yang tak acuh terhadap nasib para penumpang itu, tukang-tukang asongan yang sangat berisikitu, dan lelaki yang setengah mengantuk sambil mengepulkan asap di belakangku itu.



Masih banyak hal yang belum sempat aku baca ketika seorang lelaki naik ke dalam bus. Celana, baju, dan kopiahnya berwarna hitam. Dia naik dari pintu depan. Begitu naik lelaki itu mengucapkan salam dengan fasih. Kemudian dari mulutnya mengalir Shalawat Badar dalam suara yang bening. Tangannya menadahkan mangkuk kecil. Lelaki itu mengemis. Aku membaca tentang pengemis ini dengan perasaan yang sangat dalam. Aku dengarkan baik-baik shalawatnya. Ya, persis. Aku pun sering membaca shalawat seperti itu terutama dalam pengajian-pengajian umum atau rapat-rapat. Sekarang kulihat dan kudengar sendiri ada lelaki membaca Shalawat Badar untuk mengemis.

Kukira pengemis itu sering mendatangi pengajian-pengajian. Kukira dia sering mendengar ceramah-ceramah tentang kebaikan hidup baik dunia maupun akhirat. Lalu dari pengajian seperti itu dia hanya mendapat sesuatu untuk membela kehidupannya di dunia. Sesuatu itu adalah Shalawat Badar yang kini sedang dikumandangkannya sambil menadahkan tangan. Ada perasaan tidak setuju mengapa hal-hal yang kudus seperti bacaan shalawat itu dipakai untuk mengemis. Tetapi perasaan demikian lenyap ketika pengemis itu sudah berdiri di depanku. Mungkin karena shalawat itu, maka tanganku bergerak merogoh kantong dan memberikan selembar ratusan. Ada banyak hal dapat dibaca pada wajah si pengemis itu.

Di sana aku lihat kebodohan, kepasrahan yang memperkuat penampilan kemiskinan. Wajah-wajah seperti itu sangat kuhafal karena selalu hadir mewarnai pengajian yang sering diawali dengan Shalawat Badar. Ya. Jejak-jejak pengajian dan ceramah-ceramah tentang kebaikan hidup ada berbekas pada wajah pengemis itu. Lalu mengapa dari pengajian yang sering didatanginya ia hanya bisa menghafal Shalawat Badar dan kini menggunakannya untuk mengemis? Ah, kukira ada yang tak beres. Ada yang salah. Sayangnya, aku tak begitu tega menyalahkan pengemis yang terus membaca shalawat itu.

Perhatianku terhadap si pengemis terputus oleh bunyi pintu bus yang dibanting. Kulihat sopir sudah duduk di belakang kemudi. Kondektur melompat masuk dan berteriak kepada sopir. Teriakannya ditelan oleh bunyi mesin disel yang meraung-raung. Kudengar kedua awak bus itu bertengkar. Kondektur tampaknya enggan melayani bus yang tidak penuh, sementara sopir sudah bosan menunggu tambahan penumpang yang ternyata tak kunjung datang. Mereka bertengkar melalui kata-kata yang tak sedap didengar. Dan bus terus melaju meninggalkan terminal Cirebon.

Sopir yang marah menjalankan busnya dengan gila-gilaan. Kondektur diam. Tetapi kata-kata kasarnya mendadak tumpah lagi. Kali ini bukan kepada sopir, melainkan kepada pengemis yang jongkok dekat pintu belakang. "He, siral kenapa kamu tidak turun? Mau jadi gembel di Jakarta? Kamu tidak tahu gembel di sana pada dibuang ke laut dijadikan rumpon?"

Pengemis itu diam saja.

"Turun!"

"*Sira beli mikir?* Bus cepat seperti ini aku harus turun?"

"Tadi siapa suruh kamu naik?"

"Saya naik sendiri. Tapi saya tidak ingin ikut. Saya cuma mau ngemis, kok. Coba, suruh sopir berhenti. Nanti saya akan turun. Mumpung belum jauh."

Kondektur kehabisan kata-kata. Dipandangnya pengemis itu seperti ia hendak menelannya bulat-bulat. Yang dipandang pasrah. Dia tampaknya rela diperlakukan sebagai apa saja asal tidak didorong keluar dari bus yang melaju makin cepat. Kondektur berlalu sambil bersungut. Si pengemis yang merasa

sedikit lega, bergerak memperbaiki posisinya di dekat pintu belakang. Mulutnya kembali bergumam: "*... shalatullah, salamullah, 'ala thaha rasulillah....*"

Shalawat itu terus mengalun dan terdengar makin jelas karena tak ada lagi suara kondektur. Para penumpang membisu dan terlena dalam pikiran masing-masing. Aku pun mulai mengantuk sehingga lama-lama aku tak bisa membedakan mana suara shalawat dan mana derum mesin diesel. Boleh jadi aku sudah berada di alam mimpi dan di sana kulihat ribuan orang membaca shalawat. Anehnya,mereka yang berjumlah banyak sekali itu memiliki rupa yang sama. Mereka semuanya mirip sekali dengan pengemis yang naik dalam bus yang kutumpangi di terminal Cirebon. Dan dalam mimpi pun aku berpendapat bahwa mereka bisa menghafal teks shalawat itu dengan sempurna karena mereka sering mendatangi ceramah-ceramah tentang kebaikan hidup di dunia maupun akhirat. Dan dari ceramah-ceramah seperti itu mereka hanya memperoleh hafalan yang untungnya boleh dipakai modal menadahkan tangan.

Kukira aku masih dalam mimpi ketika kurasakan peristiwa yang hebat. Mula-mula kudengar guntur meledak dengan suara dahsyat. Kemudian kulihat mayat-mayat beterbangan dan jatuh di sekelilingku. Mayat-mayat itu terluka dan beberapa di antaranya kelihatan sangat mengerikan. Karena merasa takut aku pun lari. Namun aku tersandung batu dan jatuh ke tanah. Mulut terasa asin dan aku meludah. Ternyata ludahku merah. Terasa ada cairan mengalir dari lobang hidungku. Ketika kuraba, cairan itu pun merah. Ya Tuhan. Tiba-tiba aku tersadar bahwa diriku terluka parah. Aku terjaga dan di depanku ada malapetaka. Bus yang kutumpangi sudah terkapar di tengah sawah dan bentuknya sudah tak keruan. Di dekatnya terguling sebuah truk tangki yang tak kalah ringseknya. Dalam keadaan panik aku mencoba bangkit bergerak ke jalan raya. Namun rasa sakit memaksaku duduk kembali. Kulihat banyak kendaraan berhenti Kudengar orang-orang merintih. Lalu samar-samar kulihat seorang lelaki kusut keluar dari bangkai bus. Badannya tak tergores sedikit pun. Lelaki itu dengan tenang berjalan kembali ke arah kota Cirebon.

Telingaku dengan gamblang mendengar suara lelaki yang terus berjalan dengan tenang ke arah timur itu: "*Shalatullah, salamullah, 'ala thaha rasulillah...*

Sumber: Kumpulan cerpen *Senyum Karyamin,* 1989

Setelah membaca cerpen tersebut, apakah Anda menemukan hal menarik untuk ditanggapi? Anda dapat menanggapi dari sudut tokoh, tema, ataupun amanat di dalamnya.

Salah satu hal yang menarik dari sebuah cerpen adalah hadirnya alur. Ketegangan saat mengikuti sebuah cerita memang menyenangkan dan menjadi hiburan tersendiri. Terkadang, cerita hiburan bertumpu pada plotnya dan kurang menggarap tema. Inti dari munculnya permasalahan adalah berbenturannya watak-watak tokoh. Para tokoh masing-masing memiliki sikap dan sifat sendiri. Ketegangan dalam cerpen akan menjadi daya tarik sendiri dalam sebuah cerpen.

Alur cerita dalam cerpen "Shalawat Badar" karya Ahmad Tohari menggunakan teknik alur cerita yang konvensional. Dalam hal ini, konfilik berawal dari pengenalan sang tokoh "aku" tentang keadaan bus yang ia tumpangi di sebuah terminal. Kemudian, timbul konflik batin tokoh "aku" tentang keadaannya. Hal ini digambarkan dengan kondisi bus yang berisi penumpang dan para pedagang asongan. Permasalahan yang ada dalam diri si tokoh "aku" semakin memuncak manakala datang seorang pengemis yang menjadikan shalawat yang sakral sebagai media untuk mencari nafkah dari belas kasihan para penumpang.

Permasalahan semakin memuncak (klimaks) saat sopir dan kondektur bertengkar. Selain itu, konflik muncul lagi saat kondektur bus bertengkar dengan si pengemis tadi. Puncaknya adalah saat bus tersebut bertabrakan dengan sebuah truk. Pada bagian akhir, dikisahkan bahwa si pengemis yang selalu mengumandangkan shalawat selamat dari kecelakaan dan tidak terluka sedikit pun. Pada akhir cerita, pembaca disuguhi persepsi masing-masing terhadap keadaan akhir tiap tokoh. Peredaan persepsi tersebut muncul akibat adanya perbedaan pola pikir dan sudut pandang (subjektivitas) pembaca.

Sekarang, kerjakanlah latihan berikut berdasarkan cerpen Shalawat Badar tersebut.

Uji Materi

1. Bacalah kembali dan kemukakanlah tanggapan Anda terhadap isi cerpen tersebut.
2. Mintalah pendapat teman Anda mengenai isi tanggapan yang Anda kemukakan.
3. Lakukanlah diskusi kelas terhadap isi cerpen tersebut.

 Anda dapat mengambil acuan dari pertanyaan-pertanyaan berikut.
 a. Bagaimanakah tema yang diangkat dari isi cerpen tersebut?
 b. Apakah latar tempat dan latar sosial mempengaruhi watak sang pengemis?
 c. Menurut Anda, gejolak batin apa yang menyebabkan sang tokoh "aku" begitu tersiksa dengan keadaan yang dihadapinya di dalam bus?
 d. Bagaimanakah tanggapan Anda terhadap alur cerita dari awal sampai akhir?

Info Sastra

Dalam catatan sejarah kesusastraan Indonesia, cerpen merupakan genre (jenis) sastra yang usianya lebih muda dibandingkan dengan puisi dan novel. Tonggak terpenting sejarah penulisan cerpen di Indonesia dimulai oleh cerita-cerita M. Kasim (bersama Suman Hs.) pada awal 1910-an. Mereka memperkenalkan bentuk tulisan berupa cerita-cerita yang pendek dan lucu.

Sejak saat itulah, di Indonesia mulai dikenal bentuk penulisan cerita pendek (cerpen). Pada tahun-tahun 1930-an kegairahan penulisan cerpen semakin marak dengan didukung oleh terbitnya dua majalah penting pada waktu itu, yakni *Pedoman Masjarakat* dan *Poedjangga Baroe*. Tema-tema cerita yang ditampilkan mulai beragam, tidak hanya seputar cerita-cerita yang "ringan dan lucu". Pada zaman ini digarap juga tema-tema tentang kemanusiaan, pergerakan ke arah kebangsaan, dan tema-tema revolusi.

Kegiatan Lanjutan

1. Carilah sebuah karya cerpen yang ada di perpustakaan, koran, majalah, ataupun internet.
2. Berikanlah tanggapan terhadap isi cerpen yang dibaca dalam bentuk laporan.
3. Untuk acuan, perhatikanlah pertanyaan berikut.
 a. Mengapa tema yang ada dalam cerpen tersebut menarik menurut Anda?
 b. Permasalahan apa yang dihadapi oleh setiap tokoh?
 c. Nilai-nilai apakah yang dapat diambil dari isi cerpen tersebut?

Sastrawan dan Karyanya



Ahmad Tohari dilahirkan di Tinggarjaya, Jatilawang, Banyumas, Jawa Tengah. Ia adalah sastrawan Indonesia. Ia menamatkan SMA di Purwokerto. Namun, ia pernah mengenyam bangku kuliah, yakni di Fakultas Ilmu Kedokteran Ibnu Khaldun, Jakarta (1967–1970), Fakultas Ekonomi Universitas Sudirman, Purwokerto (1974–1975), dan Fakultas Sosial Politik Universitas Sudirman (1975–1976). Ia pernah bekerja di majalah terbitan BNI 46, keluarga, dan Amanah. Ia mengikuti International Writing Program di Iowa City, Amerika Serikat (1990) dan menerima Hadiah Sastra ASEAN (1995).

Karya-karyanya, antara lain *Kubah* (novel, 1980), *Ronggeng Dukuh Paruk* (novel,1982), *Lintang Kemukus Dini Hari* (novel, 1985), *Jantera Bianglala* (novel, 1986) *Di Kaki Bukit Cibalak* (novel, 1986), *Senyum Karyamin* (kumpulan cerpen, 2000), *Belantik* (novel, 2001) *Orang-Orang Proyek* (novel, 2002), dan *Rusmi Ingin Pulang* (kumpulan cerpen, 2004).

Sumber: *www.id.wikipedia.org.*

B Menganalisis Unsur Intrinsik Cerpen

Dalam pelajaran ini Anda akan berlatih menganalisis unsur intrinsik cerpen lalu mengubungkannya dengan realitas sosial. Anda dapat menemukannya dalam cerpen-cerpen bertema sosial. Dengan demikian, diharapkan kemampuan Anda dalam memahami cerpen akan bertambah.

Upaya memahami karya sastra dapat dilakukan dengan menganalisis unsur-unsur dalam (intrinsik). Unsur-unsur dalam sebuah karya sastra memiliki keterkaitan satu dengan lainnya.

Berikut ini unsur-unsur intrinsik yang ada dalam karya sastra.

1. Tema

Tema dapat kita peroleh setelah kita membaca secara menyeluruh *(close reading)* isi cerita.Tema yang diangkat biasanya sesuai dengan amanat/pesan yang hendak disampaikan oleh pengarangnya. Tema menyangkut ide cerita. Tema menyangkut keseluruhan isi cerita yang tersirat dalam cerpen.

Tema dalam cerpen dapat mengangkat masalah persahabatan, cinta kasih, permusuhan, dan lain-lain. Hal yang pokok adalah tema berhubungan dengan sikap dan pengamatan pengarang terhadap kehidupan. Pengarang menyatakan idenya dalam unsur keseluruhan cerita.

2. Jalan Cerita dan Alur

Alur tersembunyi di balik jalan cerita. Alur merupakan bagian rangkaian perjalanan cerita yang tidak tampak. Jalan cerita dikuatkan dengan hadirnya alur. Sehubungan dengan naik turunnya jalan cerita karena adanya sebab akibat, dapat dikatakan pula alur dan jalan cerita

dapat lahir karena adanya konflik. Konflik tidak harus selalu berisikan pertentangan antara orang per orang. Konflik dapat hadir dalam diri sang tokoh dengan dirinya maupun dengan lingkungan di sekitarnya.

Hal yang menggerakkan kejadian cerita adalah plot. Suatu kejadian baru dapat disebut cerita kalau di dalamnya ada perkembangan kejadian. Dan suatu kejadian berkembang kalau ada yang menyebabkan terjadinya perkembangan konflik.

Adapun kehadiran konlik harus ada sebabnya. Secara sederhana, konflik lahir dari mulai pengenalan hingga penyelesaian konflik. Untuk lebih jelasnya, urutan tingkatan konflik adalah sebagai berikut.

Pengenalan konflik > Timbul permasalahan > Permasalahan memuncak > Permasalahan mereda > Penyelesaian masalah

3. Tokoh dan Perwatakan

Cara tokoh dalam menghadapi masalah maupun kejadian tentunya berbeda-beda. Hal ini disebabkan perbedaan latar belakang (pengalaman hidup) mereka. Dengan menggambarkan secara khusus bagaimana suasana hati tokoh, kita lebih banyak diberi tahu latar belakang kepribadiannya. Penulis yang berhasil menghidupkan watak tokoh-tokoh ceritanya berarti berhasil pula dalam menghidupkan tokoh.

Dalam perwatakan tokoh dapat diamati dari hal-hal berikut:

a. apa yang diperbuat oleh para tokoh;
b. melalui ucapan-ucapan tokoh;
c. melalui penggambaran fisik tokoh;
d. melalui pikiran-pikirannya;
e. melalui penerangan langsung.



Sumber: *Dokumentasi pribadi*

Gambar 4.1

Kumpulan cerpen karya A.A. Navis, *Kabut Negeri si Dali.*

4. Latar (*Setting*)

Latar (*setting*) merupakan salah satu bagian cerpen yang dianggap penting sebagai penggerak cerita. *Setting* mempengaruhi unsur lain, semisal tema atau penokohan. *Setting* tidak hanya menyangkut lokasi di mana para pelaku cerita terlibat dalam sebuah kejadian.

Adapun penggolongan *setting* dapat dikelompokkan dalam *setting* tempat, *setting* waktu, dan *setting* sosial.

5. Sudut Pandang (*Point of View*)

Point of view berhubungan dengan siapakah yang menceritakan kisah dalam cerpen? Cara yang dipilih oleh pengarang akan menentukan sekali gaya dan corak cerita. Hal ini dikarenakan watak dan pribadi si pencerita (pengarang) akan banyak menentukan cerita yang dituturkan pada pembaca.

Adapun sudut pandang pengarang sendiri empat macam, yakni sebagai berikut.

a. *Objective point of view*

Dalam teknik ini, pengarang hanya menceritakan apa yang terjadi, seperti Anda melihat film dalam televisi. Para tokoh hadir dengan karakter masing-masing. Pengarang sama sekali tidak mau masuk ke dalam pikiran para pelaku.

b. *Omniscient point of view*

Dalam teknik ini, pengarang bertindak sebagai pencipta segalanya. Ia tahu segalanya. Ia bisa menciptakan apa saja yang ia perlukan untuk melengkapi ceritanya sehingga mencapai efek yang diinginkannya.

c. *Point of view* orang pertama

Teknik ini lebih populer dikenal di Indonesia. Teknik ini dikenal pula dengan teknik sudut pandang "aku". Hal ini sama halnya seperti seseorang mengajak berbicara pada orang lain.

d. *Point of view* orang ketiga

Teknik ini biasa digunakan dalam penuturan pengalaman seseorang sebagai pihak ketiga. Jadi, pengarang hanya "menitipkan" pemikirannya dalam tokoh orang ketiga. Orang ketiga ("dia") dapat juga menggunakan nama orang.

6. Gaya

Gaya menyangkut cara khas pengarang dalam mengungkapkan ekspresi berceritanya dalam cerpen yang ia tulis. Gaya tersebut menyangkut bagaimana seorang pengarang memilih tema, persoalan, meninjau persoalan, dan menceritakannya dalam sebuah cerpen.

7. Amanat

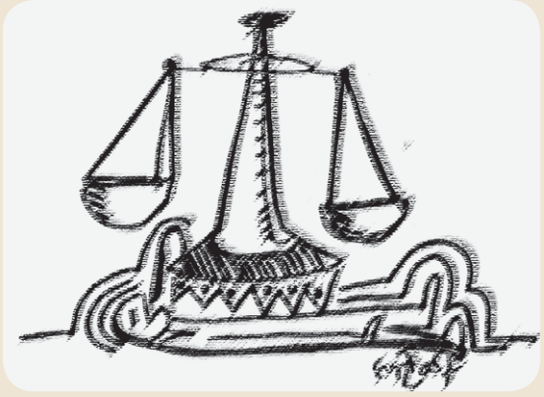
Amanat adalah bagian akhir yang merupakan pesan dari cerita yang dibaca. Dalam hal ini, pengarang "menitipkan" nilai-nilai kehidupan yang dapat diambil dari cerpen yang dibaca. Amanat menyangkut bagaimana sang pembaca memahami dan meresapi cerpen yang ia baca. Setiap pembaca akan merasakan nilai-nilai yang berbeda dari cerpen yang dibacanya.

Hal lain yang termasuk unsur sastra adalah unsur ekstrinsik. Unsur ini berada di luar karya sastra itu sendiri. Misalnya, nama penerbit, tempat lahir pengarang, harga buku, hingga keadaan di sekitar saat karya sastra tersebut ditulis.

Sekarang, dengarkanlah pembacaan penggalan cerita pendek berikut. Salah seorang teman Anda akan membacakannya. Selama teman Anda membacakan, tutuplah buku.

Peradilan Rakyat

Karya Putu Wijaya



Seorang pengacara muda yang cemerlang mengunjungi ayahnya, seorang pengacara senior yang sangat dihormati oleh para penegak hukum.

"Tapi aku datang tidak sebagai putramu," kata pengacara muda itu, "aku datang ke mari sebagai seorang pengacara muda yang ingin menegakkan keadilan di negeri yang sedang kacau ini.

Pengacara tua yang bercambang dan jenggot memutih itu, tidak terkejut. Ia menatap putranya dari kursi rodanya, lalu menjawab dengan suara yang tenang dan agung.

"Apa yang ingin kamu tentang, anak muda?"

Pengacara muda tertegun. "Ayahanda bertanya kepadaku?"

"Ya, kepada kamu, bukan sebagai putraku, tetapi kamu sebagai ujung tombak pencarian keadilan di negeri yang sedang dicabik-cabik korupsi ini."

Pengacara muda itu tersenyum.

"Baik, kalau begitu, Anda mengerti maksudku."

"Tentu saja. Aku juga pernah muda seperti kamu. Dan aku juga berani, kalau perlu kurang ajar. Aku pisahkan antara urusan keluarga dan kepentingan pribadi dengan perjuangan penegakan keadilan. Tidak seperti para pengacara sekarang yang kebanyakan berdagang. Bahkan tidak seperti para elit dan cendekiawan yang cemerlang ketika masih di luar kekuasaan, namun menjadi lebih buas dan keji ketika memperoleh kesempatan untuk menginjak-injak keadilan dan kebenaran yang dulu diberhalakannya. Kamu pasti tidak terlalu jauh dari keadaanku waktu masih muda. Kamu sudah membaca riwayat hidupku yang belum lama ini ditulis di sebuah kampus di luar negeri bukan? Mereka menyebutku Singa Lapar. Aku memang tidak pernah berhenti memburu pencuri-pencuri keadilan yang bersarang di lembaga-lembaga tinggi dan gedung-gedung bertingkat. Merekalah yang sudah membuat kejahatan menjadi budaya di negeri ini. Kamu bisa banyak belajar dari buku itu."

Pengacara muda itu tersenyum. Ia mengangkat dagunya, mencoba memandang pejuang keadilan yang kini seperti macan ompong itu, meskipun sisa-sisa keperkasaannya masih terasa.

"Aku tidak datang untuk menentang atau memuji Anda. Anda dengan seluruh sejarah kau memang terlalu besar untuk dibicarakan. Meskipun bukan bebas dari kritik. Aku punya sederetan koreksi terhadap kebijakan-kebijakan yang sudah Anda lakukan. Dan aku terlalu kecil untuk menentang bahkan juga terlalu tak pantas untuk memujimu. Kau sudah tidak memerlukan cercaan atau pujian lagi. Karena kau bukan hanya penegak keadilan yang bersih, kau yang selalu berhasil dan sempurna, tetapi kau juga adalah keadilan itu sendiri."

Pengacara tua itu meringis.

"Aku suka kau menyebut dirimu aku dan memanggilku kau. Berarti kita bisa bicara sungguh-sungguh sebagai profesional, Pemburu Keadilan."

"Itu semua juga tidak lepas dari hasil gemblenganmu yang tidak kenal ampun!"

Pengacara tua itu tertawa.

"Kau sudah mulai lagi dengan puji-pujianmu!" potong pengacara tua.

Pengacara muda terkejut. Ia tersadar pada kekeliruannya lalu minta maaf.

"Tidak apa. Jangan surut. Katakan saja apa yang hendak kamu katakan," sambung pengacara tua menenangkan, sembari mengangkat tangan, menikmati juga pujian itu,

"Jangan membatasi dirimu sendiri. Jangan membunuh diri dengan deskripsi-deskripsi yang akan menjebak kamu ke dalam doktrin-doktrin beku, mengalir sajalah sewajarnya bagaikan mata air, bagai suara alam, karena kamu sangat diperlukan oleh bangsamu ini."

Pengacara muda diam beberapa lama untuk merumuskan diri. Lalu ia meneruskan ucapannya dengan lebih tenang.

"Aku datang kemari ingin mendengar suaramu. Aku mau berdialog."

"Baik. Mulailah. Berbicaralah sebebas-bebasnya."

"Terima kasih. Begini. Belum lama ini negara menugaskan aku untuk membela seorang penjahat besar, yang sepantasnya mendapat hukuman mati. Pihak keluarga pun datang dengan gembira ke rumahku untuk mengungkapkan kebahagiannya, bahwa pada akhirnya negara cukup adil, karena memberikan seorang pembela kelas satu untuk mereka. Tetapi aku tolak mentah-mentah. Kenapa? Karena aku yakin, negara tidak benar-benar menugaskan aku untuk membelanya. Negara hanya ingin mempertunjukkan sebuah teater spektakuler, bahwa di negeri yang sangat tercela hukumnya ini, sudah ada kebangkitan baru. Penjahat yang paling kejam, sudah diberikan seorang pembela yang perkasa seperti Mike Tyson, itu bukan istilahku, aku pinjam dari apa yang diobral para pengamat keadilan di koran untuk semua sepak-terjangku, sebab aku selalu berhasil memenangkan semua perkara yang aku tangani.

Aku ingin berkata tidak kepada negara, karena pencarian keadilan tak boleh menjadi sebuah teater, tetapi mutlak hanya pencarian keadilan yang kalau perlu dingin danbeku. Tapi negara terus juga mendesak dengan berbagai cara supaya tugas itu aku terima. Di situ aku mulai berpikir. Tak mungkin semua itu tanpa alasan. Lalu aku melakukan investigasi yang mendalam dan kutemukan faktanya. Walhasil, kesimpulanku, negara sudah memainkan sandiwara. Negara ingin menunjukkan kepada rakyat dan dunia, bahwa kejahatan dibela oleh siapa pun, tetap kejahatan. Bila negara tetap dapat menjebloskan bangsat itu sampai ke titik terakhirnya hukuman tembak mati, walaupun sudah dibela oleh tim pembela seperti aku, maka negara akan mendapatkan kemenangan ganda, karena kemenangan itu pastilah kemenangan yang telak dan bersih, karena aku yang menjadi jaminannya. Negara hendak menjadikan aku sebagai pecundang. Dan itulah yang aku tentang.

Negara harusnya percaya bahwa menegakkan keadilan tidak bisa lain harus dengan keadilan yang bersih, sebagaimana yang sudah Anda lakukan selama ini."

Pengacara muda itu berhenti sebentar untuk memberikan waktu pengacara senior itu menyimak. Kemudian ia melanjutkan.

"Tapi aku datang kemari bukan untuk minta pertimbanganmu, apakah keputusanku untuk menolak itu tepat atau tidak. Aku datang kemari karena setelah negara menerima baik penolakanku, bajingan itu sendiri datang ke tempat kediamanku dan meminta dengan hormat supaya aku bersedia untuk membelanya."

"Lalu kamu terima?" potong pengacara tua itu tiba-tiba.

Pengacara muda itu terkejut. Ia menatap pengacara tua itu dengan heran.

"Bagaimana Anda tahu?"

Pengacara tua mengelus jenggotnya dan mengangkat matanya melihat ke tempat yang jauh. Sebentar saja, tapi seakan ia sudah mengarungi jarak ribuan kilometer. Sambil menghela napas kemudian ia berkata: "Sebab aku kenal siapa kamu."

Pengacara muda sekarang menarik napas panjang.

"Ya aku menerimanya, sebab aku seorang profesional. Sebagai seorang pengacara aku tidak bisa menolak siapa pun orangnya yang meminta agar aku melaksanakan kewajibanku sebagai pembela. Sebagai pembela, aku mengabdi kepada mereka yang membutuhkan keahlianku untuk membantu pengadilan menjalankan proses peradilan sehingga tercapai keputusan yang seadil-adilnya."

Pengacara tua mengangguk-anggukkan kepala tanda mengerti.

"Jadi itu yang ingin kamu tanyakan?"

"Antara lain."

"Kalau begitu kau sudah mendapatkan jawabanku."

Pengacara muda tertegun. Ia menatap, mencoba

mengetahui apa yang ada di dalam lubuk hati orang tua itu.

"Jadi langkahku sudah benar?"

Orang tua itu kembali mengelus janggutnya.

"Jangan dulu mempersoalkan kebenaran. Tapi kau telah menunjukkan dirimu sebagai profesional. Kau tolak tawaran negara, sebab di balik tawaran itu tidak hanya ada usaha pengejaran pada kebenaran dan penegakan keadilan sebagaimana yang kau kejar dalam profesimu sebagai ahli hukum, tetapi di situ sudah ada tujuan-tujuan politik. Namun, tawaran yang sama dari seorang penjahat, malah kau terima baik, tak peduli orang itu orang yang pantas ditembak mati, karena sebagai profesional kau tak bisa menolak mereka yang minta tolong agar kamu membelanya dari praktik-praktik pengadilan yang kotor untuk menemukan keadilan yang paling tepat. Asal semua itu dilakukannya tanpa ancaman dan tanpa sogokan uang! Kau tidak membelanya karena ketakutan, bukan?"

"Tidak! Sama sekali tidak!"

"Bukan juga karena uang?!"

"Bukan!"

"Lalu karena apa?"

Pengacara muda itu tersenyum.

"Karena aku akan membelanya."

"Supaya dia menang?"

"Tidak ada kemenangan di dalam pemburuan keadilan. Yang ada hanya usaha untuk mendekati apa yang lebih benar. Sebab kebenaran sejati, kebenaran yang paling benar mungkin hanya mimpi kita yang tak akan pernah tercapai. Kalah-menang bukan masalah lagi. Upaya untuk mengejar itu yang paling penting. Demi memuliakan proses itulah, aku menerimanya sebagai klienku."

Pengacara tua termenung.

"Apa jawabanku salah?"

Orang tua itu menggeleng.

"Seperti yang kamu katakan tadi, salah atau benar juga tidak menjadi persoalan. Hanya ada kemungkinan kalau kamu membelanya, kamu akan berhasil keluar sebagai pemenang."

"Jangan meremehkan jaksa-jaksa yang diangkat oleh negara. Aku dengar sebuah tim yang sangat tangguh akan diturunkan."

"Tapi kamu akan menang."

"Perkaranya saja belum mulai, bagaimana bisa tahu aku akan menang."

"Sudah bertahun-tahun aku hidup sebagai pengacara. Keputusan sudah bisa dibaca walaupun sidang belum mulai. Bukan karena materi perkara itu, tetapi karena soal-soal sampingan. Kamu terlalu besar untuk kalah saat ini."

Pengacara muda itu tertawa kecil.

"Itu pujian atau peringatan?"

"Pujian."

"Asal Anda jujur saja."

"Aku jujur."

"Betul?"

"Betul!"

Pengacara muda itu tersenyum dan manggut-manggut. Yang tua memicingkan matanya dan mulai menembak lagi.

"Tapi kamu menerima membela penjahat itu, bukan karena takut, bukan?"

"Bukan! Kenapa mesti takut?!"

"Mereka tidak mengancam kamu?"

"Mengancam bagaimana?"

"Jumlah uang yang terlalu besar, pada akhirnya juga adalah sebuah ancaman. Dia tidak memberikan angka-angka?"

"Tidak."

Pengacara tua itu terkejut."Sama sekali tak dibicarakan berapa mereka akan membayarmu?"

"Tidak."

"Wah! Itu tidak profesional!"

Pengacara muda itu tertawa.

"Aku tak pernah mencari uang dari kesusahan orang!"

"Tapi bagaimana kalau dia sampai menang?"

Pengacara muda itu terdiam.

"Bagaimana kalau dia sampai menang?"

"Negara akan mendapat pelajaran penting. Jangan main-main dengan kejahatan!"

"Jadi kamu akan memenangkan perkara itu?"

Pengacara muda itu tak menjawab.

"Berarti ya!"

"Ya. Aku akan memenangkannya dan aku akan menang!"

Orang tua itu terkejut. Ia merebahkan tubuhnya bersandar. Kedua tangannya mengurut dada. Ketika yang muda hendak bicara lagi, ia mengangkat tangannya.

"Tak usah kamu ulangi lagi, bahwa kamu melakukan itu bukan karena takut, bukan karena kamu disogok."

"Betul. Ia minta tolong, tanpa ancaman dan tanpa sogokan. Aku tidak takut."

"Dan kamu menerima tanpa harapan akan mendapatkan balas jasa atau perlindungan balik kelak kalau kamu perlukan, juga bukan karena kamu ingin memburu publikasi dan bintang-bintang penghargaan dari organisasi kemanusiaan di mancanegara yang benci negaramu, bukan?"

"Betul."

"Kalau begitu, pulanglah anak muda. Tak perlu kamu bimbang. Keputusanmu sudah tepat.

Menegakkan hukum selalu dirongrong oleh berbagai tuduhan, seakan-akan kamu sudah memiliki pamrih di luar dari pengejaran keadilan dan kebenaran. Tetapi semua rongrongan itu hanya akan menambah pujian untukmu kelak, kalau kamu mampu terus mendengarkan suara hati nuranimu sebagai penegak hukum yang profesional."

Pengacara muda itu ingin menjawab, tetapi pengacara tua tidak memberikan kesempatan.

"Aku kira tak ada yang perlu dibahas lagi. Sudah jelas. Lebih baik kamu pulang sekarang. Biarkan aku bertemu dengan putraku, sebab aku sudah sangat rindu kepada dia."

Pengacara muda itu jadi amat terharu. Ia berdiri hendak memeluk ayahnya. Tetapi orang tua itu mengangkat tangan dan memperingatkan dengan suara yang serak. Nampaknya sudah lelah dan kesakitan.

"Pulanglah sekarang. Laksanakan tugasmu sebagai seorang profesional."

"Tapi..."

Pengacara tua itu menutupkan matanya, lalu menyandarkan punggungnya ke kursi. Sekretarisnya yang jelita, kemudian menyelimuti tubuhnya. Setelah itu wanita itu menoleh kepada pengacara muda.

"Maaf, saya kira pertemuan harus diakhiri di sini, Pak. Beliau perlu banyak beristirahat. Selamat malam."

Entah karena luluh oleh senyum di bibir wanita yang memiliki mata yang sangat indah itu, pengacara muda itu tak mampu lagi menolak. Ia memandang sekali lagi orang tua itu dengan segala hormat dan cintanya. Lalu ia mendekatkan mulutnya ke telinga wanita itu, agar suaranya jangan sampai membangunkan orang tua itu dan berbisik.

"Katakan kepada ayahanda, bahwa bukti-bukti yang sempat dikumpulkan oleh negara terlalu sedikit dan lemah. Peradilan ini terlalu tergesa-gesa. Aku akan memenangkan perkara ini dan itu berarti akan membebaskan bajingan yang ditakuti dan dikutuk oleh seluruh rakyat di negeri ini untuk terbang lepas kembali seperti burung di udara. Dan semoga itu akan membuat negeri kita ini menjadi lebih dewasa secepatnya. Kalau tidak, kita akan menjadi bangsa yang lalai."

Apa yang dibisikkan pengacara muda itu kemudian menjadi kenyataan. Dengan gemilang dan mudah ia mempecundangi negara di pengadilan dan memerdekaan kembali raja penjahat itu. Bangsat itu tertawa terkekeh-kekeh. Ia merayakan kemenangannya dengan pesta kembang api semalam suntuk, lalu meloncat ke mancanegara, tak mungkin dijamah lagi. Rakyat pun marah. Mereka terbakar dan mengalir bagai lava panas ke jalanan, menyerbu dengan yel-yel dan poster-poster raksasa. Gedung pengadilan diserbu dan dibakar. Hakimnya diburu-buru. Pengacara muda itu diculik, disiksa dan akhirnya baru dikembalikan sesudah jadi mayat. Tetapi itu pun belum cukup. Rakyat terus mengaum dan hendak menggulingkan pemerintahan yang sah.

Pengacara tua itu terpagut di kursi rodanya. Sementara sekretaris jelitanya membacakan berita-berita keganasan yang merebak di seluruh wilayah negara dengan suaranya yang empuk, air mata menetes di pipi pengacara besar itu.

"Setelah kau datang sebagai seorang pengacara muda yang gemilang dan meminta aku berbicara sebagai profesional, anakku," rintihnya dengan amat sedih, "Aku terus membuka pintu dan mengharapkan kau datang lagi kepadaku sebagai seorang putra. Bukankah sudah aku ingatkan, aku rindu kepada putraku. Lupakah kamu bahwa kamu bukan saja seorang profesional, tetapi juga seorang putra dari ayahmu. Tak inginkah kau mendengar apa kata seorang ayah kepada putranya, kalau berhadapan dengan sebuah perkara, di mana seorang penjahat besar yang terbebaskan akan menyulut peradilan rakyat seperti bencana yang melanda negeri kita sekarang ini?"

Sumber: *www.kumpulan-cerpen.blogspot.com*

Dalam cerita pendek tersebut, kita dapat menganalisis unsur intrinsiknya.

1. Tokoh yang ada dalam cerita adalah Pengacara Tua dan Pengacara Muda. Pada awal cerita disebutkan bahwa keduanya memilki hubungan ayah-anak.
2. Selanjutnya, kita dapat memahami watak setiap tokoh sesuai dengan apa yang mereka bicarakan.
 a. Pengacara Tua : Memiliki sikap yang mau membela keadilan dan kebenaran sesuai dengan hukum. Hal ini dibuktikan dengan kutipan berikut.

"... Aku memang tidak pernah berhenti memburu pencuri-pencuri keadilan yang bersarang di lembaga-lembaga tinggi dan gedung-gedung bertingkat. Merekalah yang sudah membuat kejahatan menjadi budaya di negeri ini. Kamu bisa banyak belajar dari buku itu."

Ia pun memiliki sikap mau mewariskan sikap sewajarnya dalam menghadapi persoalan kepada anaknya. Hal ini dibuktikan dengan kutipan berikut.

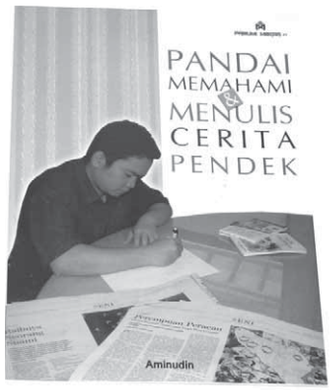
"Jangan membatasi dirimu sendiri. Jangan membunuh diri dengan deskripsi-deskripsi yang akan menjebak kamu ke dalam doktrin-doktrin beku, mengalir sajalah sewajarnya bagaikan mata air, bagai suara alam, karena kamu sangat diperlukan oleh bangsamu ini."

b. Pengacara Muda: Ia memiliki watak yang mau belajar dan berani membela kebenaran sesuai dengan apa yang telah diwariskan oleh ayahnya tersebut. Hal ini dibuktikan dengan apa yang dia ucapkan:

"Aku datang ke mari sebagai seorang pengacara muda yang ingin menegakkan keadilan di negeri yang sedang kacau ini."

Pengacara Muda ini pun memiliki keteguhan sendiri yang tidak terpengaruh oleh orang lain, bahkan ayahnya sekalipun. Ia minta bicara dengan ayahnya tersebut dengan memosisikan diri sebagai orang lain. Ia pun mempunyai sikapp berani mengemukakan melawan arus. Ia berani bicara dengan pendiriannya sendiri yang berbeda dengan garis pendirian ayahnya. Hal ini dibuktikan dengan kutipan berikut.

"...Meskipun bukan bebas dari kritik. Aku punya sederetan koreksi terhadap kebijakan-kebijakan yang sudah Anda lakukan. Dan aku terlalu kecil untuk menentang bahkan juga terlalu tak pantas untuk memujimu. Anda sudah tidak memerlukan cercaan atau pujian lagi. Karena kau bukan hanya penegak keadilan yang bersih, kau yang selalu berhasil dan sempurna, tetapi kau juga adalah keadilan itu sendiri."



Sumber: *Dokumentasi pribadi*

Gambar 4.2

Salah satu buku kiat-kiat menulis cerpen. Pada buku tersebut dikemukakan juga unsur-unsur yang ada pada sebuah cerpen.

3. Adapun latar yang ada dalam cerpen tersebut adalah suasana di rumah sang Pengacara Tua. Anda dapat menentukan latar tempat yang sesuai dengan penafsiran Anda sendiri. Latar sosial dalam cerita ini menyangkut keadaan negeri yang carut marut dalam hal keadilan, yaitu korupsi yang merajalela.
4. Alur dalam cerita adalah alur maju. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan kedatangan sang Pengacara Muda kepada Pengacara Tua (ayahnya). Selanjutnya timbul dialog yang terus maju dan timbul konflik antarpemikiran dua generasi.
5. Sudut pandang yang digunakan dalam cerpen karya Putu Wijaya ini adalah sudut pandang orang ketiga. Pengarang menggunakan tokoh nama (orang ketiga), yaitu Pengacara Muda dan Pengacara Tua.
6. Gaya bahasa dalam cerpen tersebut, pengarang banyak menggunakan istilah yang berhubungan dengan dunia keadilan. Hal ini menyangkut dunia hukum dan keadilan yang terjadi di suatu negeri.
7. Amanat yang terdapat dalam cerpen tersebut, antara lain bahwa jangan ada kesenjangan pemikiran antara kaum tua dan kaum muda.

Selain itu, kaum tua tidak berhak untuk mengungkung pemikiran kaum muda. Tentunya, keadilan di dalam kehidupan harus ditegakkan bagaimana pun adanya. Apakah Anda menemukan amanat lain yang terdapat dalam cerita tersebut? Apakah Anda juga sudah bisa menemukan tema yang terdapa dalam cerita tersebut? Diskusikanlah dengan teman Anda.

Adapun unsur luar (ekstrinsik) yang kental dan terdapat dalam cerita tersebut adalah keadaan sosial yang ada saat cerpen tersebut dibuat. Kita dapat memahami keadaan sebuah negeri yang masih banyak kasus pelanggaran hukum. Selain itu, ada juga oknum-oknum penegak hukum yang malah melakukan pelanggaran.

Uji Materi

1. Bacalah cerita pendek berikut dengan cermat.

Jakarta 3030

Karya Martin Aleida

Bongkah emas yang menengger di puncak Monumen Nasional sudah lama ditakik dan disingkirkan dari tempat duduknya. Dia digelindingkan begitu saja di daratan. Tak lebih berharga dari segundukan tanah merah. Emas sudah tak bisa mempertahankan kemuliaannya di atas besi atau timah. Anak-anak saja sudah bermain-main dengan lempengan-lempengan emas yang mereka ciptakan dari adonan kimia. Kesemarakan dan lambang kekuasaan sudah berubah makna, paling tidak di kota ini. Yang disanjung orang sekarang adalah gizogasarm, senyawa kimia hasil ekstraksi dari inti api, yang dijadikan bahan mentah untuk memproduksi chip yang bisa menampung data jutaan kali lipat dan dengan kecepatan tak terperikan dibandingkan seribu tahun sebelumnya.

Kata-kata. Karena sifatnya yang bisa ditafsirkan dalam berbagai pengertian, kata-kata sebagai sarana ekspresi sudah ditinggalkan. Sekarang adalah dunia presisi, dengan bahasa ketepatan yang memiliki pengertian tunggal. Bayangkanlah bagaimana pentingnya presisi sepuluh abad yang akan datang, kalau sekarang saja apabila Anda salah memasukkan angka PIN, maka tak sepeser pun yang bisa Anda tarik dari ATM. Pemujaan pada angka membuat manusia kelu. Ketika kata-kata hilang dari percakapan mereka, maka burung-burung mengambilalihnya.

Di mulut burung-burung, yang sudah berkicau sejak jutaan tahun yang silam, kata-kata menemukan melodi yang membuai menghanyutkan. Burung-burung berkata-kata dengan ritme yang jauh lebih menawan dibandingkan dengan gelombang percakapan manusia zaman sekarang. Hilanglah sudah kata-kata dari perbendaharaan verbal. Dan bunyi yang tertinggal dalam komunikasi manusia hanyalah ketukan di atas *keyboard*.

Jakarta terkurung dalam kutukan karena kejahatan kemanusiaan yang didewakannya selama lebih dari tiga dasawarsa menjelang akhir abad keduapuluh. Ingatan kolektif penduduknya bisa lenyap. Tetapi, zaman tak pernah akan lupa bahwa pada waktu itu ratusan ribu orang dibunuh seperti tikus comberan. Anak-anak muda yang ganteng dan manis-manis, yang bercita-cita sangat sederhana, hanya sekadar untuk bisa meludah karena tak tahan mencium bau amis para penguasa yang durjana, diculik, dan dilenyapkan rezim bersenjata. Mereka yang membunuh dan menculik tak pernah merasa bersalah. Hukum buat mereka hanyalah angin yang dengan gampang bisa ditepis. Orang yang seharusnya bertanggung jawab dengan lihai menghindar dari hukuman sambil meluncur-luncur di atas kursi roda. Ngelencer kesana-kemari. Aman-aman saja dengan berpura-pura kena encok.



Namun, adil ataupun tidak, zaman tak tertahankan. Dia melaksanakan hukumnya sendiri. Kota jadi terpencil dari alam sekitarnya. Daerah sekelilingnya membalas penindasan yang berpusat di kota itu dengan membangun pagar yang lebih dahsyat dari tembok Tiongkok untuk membuat kota ini terisolasi dari sinar Matahari. Kota terkurung dalam tembok. Orang-orang yang menyimpan dendam kesumat terhadap kezaliman kota ini mengharapkan dia lekas saja mati karena kekurangan vitamin D.

Berita-berita pembunuhan yang saban hari muncul di media massa dalam seribu tahun belakangan ini menunjukkan betapa murahnya harga nyawa. Seakan tak lebih bernilai dari lalat atau belatung. Teknik-teknik pembantaian lebih keji dari yang mungkin dibayangkan. Penduduk kota membaca berita-berita seperti itu sebagai sesuatu yang rutin. Emosi mereka tumpat. Hati mereka lebih tersentuh oleh teka-teki silang. Kepekaan menjadi tumpul. Membuat kemanusiaan berada di titik paling rendah. Kaum budayawan berdiam diri, sementara kaum politisi dan negarawan bermain-main mencari keuntungan dari situasi ini. Seribu tahun dalam pemujaan, pragmatisme menemukan dampaknya yang paling mencengangkan.

Karet, Tanah Kusir, Jeruk Purut, dan semua lahan pemakaman sudah lama diratakan, dan di atasnya dibangun gedung-gedung berbentuk kubis yang menyundul langit dan berdesak-desakan ke laut. Kota ini sudah tidak mengenal sejengkal tanah pun sebagai tempat pemakaman. Orang-orang kaya, yang hidup di atas angin, menguburkan diri di luar negeri, di Australia atau Afrika. Untuk tetap mensakralkan pemakaman, hanya satu perusahaan yang diizinkan beroperasi: *www.kubur.com*. Situs tersebut hanya dijalankan oleh seorang pebisnis dengan koneksi yang tiada terhingga dengan perusahaan penerbangan internasional. Delapan menit setelah mengklik *home page* itu, jenazah sudah dikebumikan di benua yang jadi pilihan.

Kemanusiaan sama dan sebangun dengan nol besar. Dan dia sudah tidak lagi memerlukan nama. Untuk menghindari kematian dini, karena kekurangan vitamin D, orang-orang yang tidak beruntung, yang mempertahankan hidup di komunitas yang pernah jaya seribu tahun sebelumnya,seperti Satu Merah Panggung, Utan Kayu, Garuda, Bambu, Lidah Buaya, dan kelompok-kelompok lain dijadikan tumbal.

Kapitalisme memang masih harus membuktikan diri bahwa tatanan masyarakat yang diciptakannya merupakan akhir dari peradaban manusia. Tetapi, yang jelas komunitas-komunitas tadi, yang mencoba melawan arus zaman dengan membangun kelompok kehidupan sendiri yang didirikan di atas kebersamaan dan menentukan sendiri apa yang memang benar-benar mereka butuhkan, menemukan diri mereka tersisih, miskin. Kalau sudah tiba saat harus berhadapan dengan ajal, maka mereka diperlakukan tidak lebih dari sampah. Penaklukan orang-orang di atas angin terhadap mereka menjadi lengkap. Mereka dijadikan sumber vitamin D. Gubernur kota merasa telah menemukan kebijakan yang cemerlang dalam upayanya untuk membuat jasad mereka yang tersisih tidak menyebabkan bau busuk yang menyengat kota. Sepuluh detik setelah meninggal, jasad orang-orang tersisih ini sudah dikerek ke pelataran pemusnahan yang dibangun di puncak Monumen Nasional.

Gubernur dan para pembantunya beranggapan sama sekali tidak masuk akal membiarkan mayat berbulan-bulan supaya membusuk dan dimakan belatung di puncak monumen. Maka seratus ekor burung Gazgazammut diimpor dari Asia bagian tengah. Burung-burung yang berparuh besar dan tajam, dengan tembolok yang tak pernah kenyang itulah yang dalam lima menit membuat mayat orang-orang tersisih tadi tinggal tulang-belulang. Balung manusia itu kemudian dikerek turun, dimasukkan ke pabrik pemrosesan khusus untuk menghasilkan kalsium sejati. Dengan tablet-tablet kalsium ini penduduk kota O-besar-kemanusiaan memperpanjang harapan hidup mereka.

Kepekaan penduduk kota semakin majal, sementara kicau burung-burung yang semakin sarat dengan melodi bertambah memilin gita perasaan binatang itu. Dari atas pepohonan yang dibuat dari campuran besi dan plastik yang lentur dan antikarat, di mana mereka bertengger, apalagi pada saat mereka mematuki bangkai manusia yang tersisihkan di puncak monumen, hati burung-burung Gazgazammut mulai teriris-iris oleh ketidakadilan yang sedang berlangsung di bawah cakar mereka di kota bawah.

Suatu ketika keseratus burung-burung Gazgazammut terbang serempak dengan ujung-ujung sayap mereka saling menyentuh. Bayang-bayang mereka membuat kota di bawah jadi kegelapan. Seperti ditangkup gerhana. Sambil melayang-layang, menukik tajam, membubung tinggi menerjang langit, mereka memekik-mekik memprotes kezaliman yang dipelihara oleh kota yang terhampar di bawah.

Pada satu situs, seorang penyair memberikan tafsir mengenai apa yang sedang dilakukan oleh burung-burung yang sedang meradang dan menerjang itu. Bahwa, kota ini akan binasa kalau pemusnahan terhadap sesama manusia dalam bentuknya yang paling bengis tidak dihentikan. Tetapi, seperti kode judi hwa-hwe dahulu kala, kata-kata bisa dipahami dalam rupa-rupa pengertian. Makna maupun tafsirnya beragam. Jadi, siapa yang mau mendengar kicau si penyair. Sementara penguasa kota tak peduli dengan tanda-tanda alam.

Keesokan harinya kawanan burung Gazgazammut mengepak-ngepak berbarengan di atas kota. Jeritan mereka menyebarkan ngeri, memekakkan telinga penduduk. Mereka berputar-putar di atas monumen, di mana dua jasad manusia terletak di atas altar menunggu burung-burung itu melumatkan daging mereka. Namun, burung-burung itu hanya berputar-putar persis di atas mayat. Memekik-mekik. Lantas mereka terbang beringsut menjauhi mayat, kembali ke sarang mereka di pohon-pohon buatan yang ditancapkan di Teluk Jakarta.

"Katakanlah dengan semangat kesetiakawanan, apakah yang kita lakukan ini bisa dimaafkan sejarah," kicau seekor burung Gazgazammut yang ragu dengan perlawanan burung-burung sebangsanya terhadap kebijakan Gubernur kota dan para pembantunya. Suaranya berat dan parau. Menggugah tapi liris.

"Dengan menjunjung tinggi dan atas nama langit ketujuh, kita berhak menolak untuk mematuki jenazah," sambut suara di tengah kerumunan burung itu.

"Tapi itu hanya akan memperburuk keadaan. Membuat busuk dan meracuni angkasa. Membikin manusia yang tersisihkan di kota ini akan terserang kolera dan semakin sengsara."

"Kolera sudah lama dikalahkan manusia."

"Ya, sama seperti TBC atau cacar atau malaria, kolera bisa menyebar kembali di kalangan penduduk. Apalagi pembiaknya adalah mayat manusia."

Seekor dari seratus burung Gazgazammut itu, sambil tegak di atas cakarnya yang kokoh, dengan sayap setengah terentang, mengalunkan suara: "Kita telah dibawa ke kota yang sedang tenggelam dan terkurung ini untuk dijadikan perangkat pemisah antara manusia yang beruntung dan yang tersisihkan. Apakah kita tak boleh mempergunakan hak kita untuk tak terlibat dalam kejahatan kemanusiaan ini? Kuat suara hatiku bahwa kita berhak untuk terbang kembali ke tanah air kita. Ke jantung Asia. Jangan terbetik rasa khawatir barang seujung rambut pun bahwa kita akan tersesat dalam penerbangan pulang." Matanya yang bening tajam menaksir-naksir sikap burung yang lain.

Burung yang kelihatan paling berwibawa itu lantas membujuk: "Aku tahu arus angin mana yang harus kita ikuti untuk sampai ke pohon-pohon yang murni hijaunya, dari mana kita telah dirampas, diperjualbelikan. Kembangkan sayap! Terjang dan ikuti angin buritan ini," katanya membujuk.

Beberapa detik kemudian, rrrruuuuummmm, suara kepak sayap mereka memenuhi angkasa. Taji di kedua kaki mereka yang kokoh bersiung-siung menerjang angin. Kawanan burung itu lenyap ke arah Utara. Tanpa sinar Matahari, mayat di atas monumen membusuk dengan cepat. Kota dicekik bau bangkai.

Sebenarnya, para penguasa tidak menemukan kesulitan untuk menyewa ahli dari luar untuk melenyapkan mayat-mayat kaum tersisih di kota itu menjadi setumpuk abu. Tetapi, masalahnya mereka memerlukan simbol kemenangan atas kaum tersisih. Mereka tak mau kehilangan kepuasan dengan menelan tablet-tablet kalsium yang dibuat dari tulang-belulang orang yang mereka kalahkan. Mereka hendak mempertahankan simbol kejayaan itu. Jadi, mereka membiarkan belatung yang mengerubuti mayat-mayat kaum tersisih. Tanpa menghiraukan protes penduduk.

Saya sendiri sudah lama menyingkir dari kota ini. Bersama teman-teman, kami membangun pulau dari bangkai daun dan akar pohon yang hanyut dari hulu Sungai Siak. Sampah alami dari hutan-hutan yang dibabat ratusan tahun yang lalu cukup untuk membangun sehamparan daratan di mulut Sungai Siak yang selalu ternganga sampai ke tepi laut yang tak tampak. Semut sudah sirna dari kulit bumi, kecuali di wilayah aliran sungai ini. Perut mereka yang rata-rata sangat ramping, ditambah lagi dengan kesukaan mereka bergotongroyong, dianggap sebagai simbol perlawanan terhadap keserakahan. Ini ejekan permanen. Karena itu harus dibasmi. Beginilah aksioma zaman sekarang: kebajikan justru membawa bencana. Maka, pulau buatan yang sederhana ini kami namakan Pulau Penyemut, untuk mengabadikan kearifan semut yang mengilhami.

Sumber: *www.kumpulan.cerpen.com*

2. Catatlah hal-hal yang berhubungan dengan unsur-unsur intrinsik dalam cerita.
3. Lakukanlah diskusi dengan teman sekelompok Anda untuk menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen tersebut.
4. Setelah selesai, bacakanlah analisis kelompok Anda di depan kelas. Lakukan secara bergiliran per kelompok.
5. Mintalah pendapat dari kelompok lain dengan melakukan diskusi kelas.

Sastrawan dan Karyanya



Sastrawan yang sangat produktif ini bernama **I Gusti Ngurah Putu Wijaya**. Ia lahir 11 April 1944 di Tabanan, Bali. Pendidikan formalnya diselesaikan di Fakultas Hukum UGM (1969). Hampir semua jenis karya sastra lahir dari tangannya, seperti cerpen, novel, drama, dan esai. Selain itu, dia dikenal sebagai penulis skenario film andal, sutradara teater dan film, serta penuis kritik teater dan film.

Berbagai aktivitas seni budaya menjadi bagian hidupnya. Dia juga pernah menggeluti jurnalistik di Majalah *Tempo* dan *Zaman* (1971–1985). Sampai kini, tulisannya masih deras mengalir di berbagai media cetak.

Putu Wijaya termasuk penulis yang kreatif. Bahasanya bergaya tegas, penuh semangat, dan humoristik. Berkali-kali dia

memenangi sayembara penulisan novel, drama, cerpen, dan esai. Karyanya yang berupa cerpen terkumpul dalam antologi *Bom* (1978, kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris, *Bomb* (1987), *Es* (1980), *Gres* (1982), *Protes* (1997), dan *Blok* (1997). Jika Anda ingin lebih mengetahui biografi Putu Wijaya, Anda dapat membacanya di *Ensiklopedi Sastra Indonesia.*

Sumber: *Ensiklopedi Sastra Indonesia,* 2004

C Menanggapi Siaran Berita

Dalam pelajaran ini, Anda akan berlatih menanggapi siaran atau informasi dari media elektronik. Anda akan berlatih mengemukakan komentar terhadap informasi yang telah didapatkan. Sebelumnya, Anda akan memahami terlebih dahulu tahapan-tahapan menyimak. Dengan demikian, kemampuan menyimak dan berpikir kritis Anda akan terlatih.

Informasi yang kita dapatkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan sekaligus peningkatan diri kita dalam menyikapi situasi dan kondisi. Biasanya, informasi yang hadir ke tengah masyarakat akan menimbulkan beragam tanggapan. Tanggapan tersebut dapat berupa tanggapan mendukung, menolak, atau mengkritik. Hal ini sesuai dengan sudut pandang setiap penerima informasi.

Informasi yang didapat dari sebuah berita televisi atau radio akan menimbulkan tanggapan beragam. Pola pikir dalam menyimak informasi tidak selamanya harus sejalan dengan kondisi penerima informasi. Anda pun mungkin memiliki pandangan tersendiri terhadap informasi yang Anda simak.

Menyimak adalah suatu kegiatan yang merupakan suatu proses. Tentunya dalam proses ini terdapat tahap-tahap. Adapun tahapan-tahapan saat kita menyimak informasi adalah sebagai berikut.

1. Tahap Mendengar

Dalam tahap ini, kita baru mendengar segala sesuatu yang dikemukakan oleh sang pembicara dalam ujaran atau pembicaraannya. Jadi kita masih berada dalam tahap hearing.

2. Tahap Memahami

Setelah kita mendengar, akan ada keinginan bagi kita untuk mengerti atau memahami dengan baik isi pembicaraan yang disampaikan oleh sang pembicara. Maka sampailah, kita dalam tahap pemahaman.

3. Tahap Menginterpretasi

Dalam tahap ini, penyimak yang baik, yang cermat dan teliti, belum puas kalau hanya mendengar dan memahami isi ujaran sang pembicara; dia ingin menafsirkan atau rnenginterpretasikan isi, butir-butir pendapat yang terdapat dan tersirat dalam ujaran itu. Dengan demikian, sang penyimak telah tiba pada tahap *interpreting.*



Sumber: *www.metrotvnews.com*

Gambar 4.3

Salah satu acara *talkshow* dalam program siaran berita.

4. Tahap Mengevaluasi

Setelah memahami serta dapat menafsir atau menginterpretasikan isi pembicaraan, sang penyimak pun mulailah menilai atau mengevaluasi pendapat serta gagasan sang pembicara, di mana keunggulan dan kelemahan, di mana kebaikan dan kekurangan sang pembicara; maka dengan demikian sudah sampai pada tahap *evaluating*.

5. Tahap Menanggapi

Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam kegiatan menyimak; sang penyimak menyambut, mencamkan, menyerap serta menerima gagasan atau ide yang dikemukakan oleh sang pembicara dalam ujaran atau pembicaraannya; sang penyimak pun sampailah pada tahap menanggapi *(responding)*. Tanggapan dapat berupa penolakan atau pendapat.

Bacalah informasi berikut oleh salah seorang di antara Anda. Bacalah seperti seorang pembaca berita membawakan isi teks berita yang dibacanya. Selama teman Anda membacakannya, tutuplah buku Anda. Simaklah dengan saksama hal-hal yang disampaikan dalam isi berita berikut.

Ratusan Warga Pesisir Selatan Butuh Bantuan



Sumber: *www.metrotvnews.com*

Pemirsa *Headline News,*

Ratusan warga korban gempa di Kanagarian Sungai Tunu, Kecamatan Ranah Pesisir, Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatra Barat, Selasa (18/9), masih bertahan di tenda-tenda darurat. Kini, mereka butuh bantuan. Sejak terjadi gempa, Rabu pekan lalu, setiap orang baru menerima bantuan beras empat kilogram dan dua bungkus mi instan.

Warga setempat juga mengaku membutuhkan pelayanan kesehatan. Anak-anak mereka, mulai menderita berbagai penyakit akibat tidur di tenda terbuka. Hingga kini, warga Kanagarian Sungai Tunu hanya menyimpan 50 helai selimut. Jumlah ini tidak sesuai dengan jumlah warga yang tinggal di tenda darurat.

Lain lagi dengan ratusan warga korban gempa di Kecamatan Lubuk Pinang, Kabupaten Mukomuko, Bengkulu. Mereka terpaksa kembali ke desa, karena kesal tak kunjung menerima bantuan. Kebanyakan pengungsi adalah transmigran asal Jawa di Desa Rawa Bangun Kecamatan Lubuk Pinang, Kabupaten Mukomuko.

Sejak terjadi gempa, warga Desa Rawa Bangun mengungsi ke Bukit Solang, wilayah paling utara Provinsi Bengkulu yang berbatasan dengan Sumatra Barat. Menurut Nurcahyo, salah seorang pengungsi, selama tiga hari mengungsi, mereka baru mendapat 10 karung beras dari masyarakat peduli gempa yang kebetulan melintas di pengungsian.

Sumber: *www.metrotvnews.com*

Dari isi berita tersebut Anda dapat mengerucutkan permasalahan untuk ditanggapi dengan menjawab hal-hal berikut.

1. Apa yang terjadi di Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatra Barat?
2. Bagaimana keadaan warga setempat di sana?
3. Mengapa mereka membutuhkan bantuan?
4. Siapakah yang berkewajiban membantu mereka?
5. Di manakah tempat pengungsian mereka?

Uji Materi

1. Buatlah kelompok dengan jumlah anggota lima orang.
2. Bacalah dengan baik teks berikut oleh salah seorang di antara Anda.
3. Tutuplah buku Anda selama teman Anda membacakan dan catatlah hal-hal yang kiranya penting.

Jalur Alternatif Pantura Rusak

Pemirsa *Headline News,*

Menjelang arus mudik Lebaran 2007, sejumlah jalur alternatif di kawasan Pantai Utara Pulau Jawa (Pantura) di Pekalongan hingga Tegal, Jawa Tengah, rusak parah dan rawan longsor. Salah satunya jalur alternatif yang menghubungkan Pemalang-Tegal-Purwokerto sepanjang 100 kilometer yang menjadi jalan tembus jalur Pantura ke jalur Selatan.

Jalan di eks Kerisedanan Pekalongan ini bergelombang, amblas dan terjadi penggelembungan serta aspal mengelupas. Kini, di permukaan jalan hanya tertinggal pecahan batu yang membahayakan apabila dilalui. Jalur ini selalu digunakan pemudik apabila terjadi kemacetan di jalur utama Pantura setiap musim arus mudik lebaran.

Di jalur alternatif Kedung Jati, Pemalang-Tegal, misalnya. Jalur alternatif sepanjang 30 kilometer ini nyaris tidak bisa dilalui kendaraan akibat kondisi jalan yang cukup parah. Jalur yang menjadi satu-satunya alternatif kendaraan dari arah Pemalang menuju Purwokerto ini dipastikan tidak bisa dilalui pada arus mudik mendatang.

Sumber: *www.metrotvnews.com*

4. Sampaikanlah tanggapan dan solusi Anda terhadap permasalahan yang terdapat dalam isi berita tersebut.
5. Berikan tanggapan terhadap solusi yang disampaikan oleh kelompok lain. Gunakanlah tabel penilaian berikut.

Tabel 4.1
Penilaian Hasil Akhir

Nama Kelompok	Aspek yang Dinilai	
	Pemahaman terhadap Permasalahan (0–10)	Solusi (0–10)

Kaidah Berbahasa

Perhatikanlah kalimat berikut.

... Dia meminta kepada masyarakat yang melakukan penebangan kayu secara liar agar supaya segera menghentikannyakegiatan tersebut. Kembali ke sawah, rawat, pelihara, dan remajakan kebun.

Dalam kalimat tersebut ada kata yang dianggap tidak hemat, yaitu agar supaya. Masih banyak kata atau frasa lain yang sering kita gunakan tanpa mempertimbangkan aspek kehematan. Berikut adalah daftar kata atau frasa yang sering dipakai tidak hemat, tetapi banyak dijumpai penggunaannya.

Boros	Hemat
1. *sejak dari*	1. *sejak* atau *dari*
2. *agar supaya*	2. *agar* atau *supaya*
3. *demi untuk*	3. *demi* atau *untuk*
4. *adalah merupakan*	4. *adalah* atau *merupakan*

5. *seperti … dan sebagainya* 6. *misalnya … dan lain-lain* 7. *antara lain … dan seterusnya* 8. *tujuan daripada* 9. *mendeskripsikan tentang* 10. *berbagai faktor-faktor* 11. *daftar nama-nama* 12. *mengadakan penelitian* 13. *dalam rangka untuk* 14. *berikhtiar dan berusaha untuk memberikan pengawasan* 15. *mempunyai pendapat* 16. *melakukan pemeriksaan* 17. *menyatakan persetujuan* 18. *Apabila …, maka* 19. *Walaupun …, namun* 20. *Berdasarkan …, maka* 22. *Namun demikian,* 23. *sangat … sekali*	5. *seperti* atau *dan sebagainya* 6. *misalnya* atau *dan lain-lain* 7. *antara lain* atau *dan seterusnya* 8. *tujuan* tanpa *daripada* 9. *mendeskripsikan* tanpa *tentang* 10. *berbagai faktor* 11. *daftar nama* 12. *meneliti* 13. *untuk* tanpa *dalam rangka* 14. *berusaha mengawasi* 15. *berpendapat* 16. *memeriksa* 17. *menyetujui* 18. *Apabila …*, tanpa *kata penghubung* 19. *Walaupun …*, tanpa *kata namun* 20. *Berdasarkan …*, tanpa *maka* 21. *Karena … tanpa sehingga*, atau *sehingga* 22. *Namun, tanpa demikian* atau *Walaupun demikian* 23. *sangat tanpa sekali,* atau *sekali tanpa sangat*

Rangkuman

1. Cerpen sebagai karya fiksi dibangun oleh unsur-unsur pembangun yang sama. Cerpen dibangun dari unsur intrinsik dan ekstrinsik.
2. Dalam cerpen terdapat hal-hal menarik yang dapat dianalisis dan diidentifikasi. Hal-hal tersebut berkenaan dengan realitas sosial yang ada di masyarakat. Ini membuktikan bahwa cerpen merepresentasikan kehidupan masyarakat.
3. Tahapan dalam kegiatan menyimak berita, antara lain tahap mendengar, tahap memahami, tahap menginterpretasi, tahap mengevaluasi, dan tahap menanggapi.

Refleksi Pelajaran

Kegiatan mendiskusikan hal menarik sebuah cerpen akan membuat Anda kritis dan lebih mengetahui unsur-unsur yang terkandung cerpen tersebut. Selain itu, pengetahuan dan tingkat apresiasi Anda akan lebih terolah dengan mengetahui secara mendalam hal-hal yang menyangkut masalah kehidupan dalam karya sastra. Anda dapat mengambil hikmah atau pelajaran dari karya sastra yang dibaca. Adapun kegiatan menanggapi siaran berita akan meningkatkan daya simak Anda. Di samping itu, Anda akan terbiasa menyerap informasi-informasi aktual yang bermanfaat. Dengan banyak menyerap informasi, Anda akan mendapat banyak inspirasi yang dapat dituangkan ke dalam tulisan.

Soal Pemahaman Pelajaran 4

Kerjakanlah soal-soal berikut.

1. a. Bacalah cerpen berikut ini.

Mabuk

Karya Raisal Kahfi

"Ayo! Buruan *dong* jalannya! Lama banget *sih*? *Please degh*!" teriak Vicky sambil memegang-megang pentungan imitasi yang terbuat dari gagang pengki sodokan sampah.

"Ayo, ayo! Matanya jangan belanja! Ini bukan pasar baru woi!" Rahmi tidak mau kalah.

Sementara itu, di mulut tenda, Raisal malah asyik dengan *handphone*-nya. Di alam pegunungan seperti ini memang sering terjadi krisis sinyal. Sia-sia saja membawa *handphone* ke tempat ini.

"Uh! tahu gini sih engga usah bawa-bawa *handphone* segala," gerutu Raisal sambil mengayun-ayunkan *handphone*-nya.

"Sal, Rani sama Yudi ke mana? Kok dari tadi nggak keliatan *sih*?" tanya Rahmi sambil mengolesi wajah adik-adik tingkatnya dengan arang.

"Iya nih, udah acara kita padet banget, senior-senior kita belum pada dateng, eh, si Rani sama Yudi malah ngilang gitu aja. Masa sih cuma kita yang kerepotan."

"Ya udah deh, aku nyari mereka dulu ya?" ujar Raisal.

"O, tapi jangan lama-lama, udah sore nih!" ujar Vicky sambil terus mengerjai adik-adik tingkatnya.

"Oks!"

Semburat ungu menghias di langit jingga. Hari sudah senja. Tak lama lagi gemerlap bintang akan singgah di lanskap langit. Raisal masih sibuk mencari Yudi dan Rani, temannya sesama panitia penerimaan anggota baru ekstrakurikuler kabaret. Ya, ini adalah kali kedua bagi mereka singgah di bumi perkemahan Rancaupas Ciwidey. Tahun lalu mereka pun berada di sini. Hanya saja saat itu mereka masih jadi junior yang harus menikmati gemblengan dari senior-senior mereka.

Raisal belum juga berhasil menemukan Yudi dan Rani. Kemudian tanpa sengaja Raisal sampai di sebuah tempat yang membawa ingatannya ke masa lalu, tepatnya setahun lalu. Saat itu Raisal dan Rani mencuri-curi kesempatan untuk beristirahat. Mereka capek karena terus-terusan dibombardir oleh omelan para senior.

"Sal, ngumpetnya di sini aja ya? Capek nih!" ujar Rani terengah-engah.

"O ya udah. Aku juga capek banget tau!" ujar Raisal sambil menyemprotkan parfum *Aqua di Gio* ke lehernya.

"Lho? Hare gene sempet-sempetnya bawa parfum? Buseeet!" ujar Rani sambil menyikut lengan Raisal.

"Kenapa? Mau? Niiih….." Raisal menyemprot-kan parfumnya pada Rani.

"Iihhh…apaan sih…eh…kok wanginya enak ya? Wah, beli di mana, Sal?"

"Ada deh…yah lumayanlah biar nggak bau, soalnya dari kemaren nggak mandi gitu loh!" Raisal memasukkan botol parfum mininya itu ke dalam saku.

"Halah, itu kan kamu, kalo aku sih engga usah mandi dan pake parfum juga tetep aja wangi, emangnya kamu, hehehe…" ledek Rani.

Tiba-tiba mata Rani tertuju pada sesuatu di atas kepalanya.

"Ih, ya ampun! Bunga apaan tuh? Serem amat, mirip pocong!" ujar Rani asal.

Raisal segera menengadahkan kepala.

"Oh, itu bunga kecubung Ran, bagus yah? Eh, tapi jangan salah lho, bunga itu bisa bikin mabuk lho!"

Rani beranjak dari duduknya. Dia mengamati bunga berwarna putih itu dengan saksama.

"Ih, ternyata lucu juga ya? Tapi masa iya sih bunga cantik gitu bikin mabuk? Sal, mau dong. Tolong ambilin satu aja, pliz," pinta Rani.

Raisal pun segera memetik salah satu bunga itu. Dia lalu memberikan bunga itu pada Rani. Mendadak muncul euforia dalam hatinya. Dadanya berdegup kencang. Kelebat angin lalu-lalang di sekitar mereka. Rambut panjang Rani melayang ringan terbawa angin. Benar-benar mirip adegan romantis dalam sinetron! Sejak itulah muncul sebuah perasaan dalam diri Raisal. Perasaan yang entah datang dari mana dan entah apa namanya.

Senja melatari munculnya benih-benih cinta Raisal pada Rani. Kemilau jingga berpadu dengan aroma *Aqua di Gio* yang bertebaran bersama angin sore itu. Semua seakan berpadu menyaksikan bangkitnya cinta dalam diri Raisal. Ternyata bunga kecubung memang memabukkan. Bunga itu telah membuat Raisal mabuk cinta.

Setahun setelah kejadian itu, ternyata Raisal masih mabuk cinta pada Rani. Tetapi, dia belum mampu mengungkapkan perasaannya pada Rani. Sampai saat ini Raisal belum menemukan saat yang tepat untuk mengutarakan perasaannya. Bagi Raisal saat paling tepat adalah saat dirinya dan Rani berada di tempat yang sama di mana perasaan Raisal tumbuh untuk pertama kalinya setahun yang lalu. Mungkin hari ini.

Sambil berjalan menyusuri jalan kenangannya dengan Rani, Raisal mengamati bunga kecubung yang merekah di mana-mana. Seperti juga perasaan cintanya pada Rani. Merekah dan siap untuk dipetik. Bunga-bunga itu semakin membuatnya mabuk!

Tiba-tiba perhatian Raisal tertuju pada dua sosok orang di depannya yang terhalang deretan pohon.

"Lho? Itu kan Rani sama Yudi."

Raisal segera berlari mendekat ke arah mereka. Harapannya, dia bisa mengobrol dengan mereka.

"Ra…" tiba-tiba mulutnya mendadak bungkam. Raisal melihat Yudi menyelipkan setangkai bunga kecubung kecil di telinga Rani. Dari wajah Rani terpancar kebahagiaan, begitu juga dengan Yudi. Mungkin bunga kecubung itu telah membuat mereka mabuk cinta. Ya, bunga kecubung memang memabukkan!

Raisal segera pergi meninggalkan Rani dan Yudi dengan hati yang patah. Baginya, cinta telah berakhir di batas pematang jagat raya jiwanya. Semuanya mendadak bagai ruang hampa udara yang sunyi.

Sumber: *www.kahfiez.blogspot.com*

b. Hal apa sajakah yang menarik dalam cerpen tersebut?
c. Bagaimanakah unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam cerpen tersebut?

2. a. Bacalah teks siaran berita berikut.

Operasi Pasar Minyak Goreng

Operasi pasar minyak goreng di halaman Kantor Kecamatan Pedurungan, Semarang, Jawa Tengah, diserbu warga. Operasi pasar diadakan untuk memberi kesempatan kepada warga miskin setempat untuk mendapatkan minyak goreng murah selama Ramadan dan menjelang Lebaran.

Sebelumnya, pihak Kecamatan Pedurungan melalui lurah setempat telah membagikan kupon kepada warga kurang mampu. Setiap warga dibatasi hanya dapat membeli dua kilogram minyak goreng. Dengan membayar Rp 7.000, warga dapat membawa pulang satu kilogram minyak goreng. Harga ini lebih murah dibanding harga minyak goreng di pasaran, yang mencapai Rp 14.000 per kilogram.

Selama Ramadhan hingga menjelang Lebaran, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Semarang, akan terus menggelar operasi pasar minyak goreng murah, untuk membantu warga miskin Kota Semarang.

Sumber: *www.metrotvnews.com*

b. Informasi-informasi penting apa sajakah yang ada di dalam teks berita tersebut?
c. Bagaimanakah tanggapan Anda terhadap isi berita tersebut?

Pelajaran

5

Kehidupan Sosial

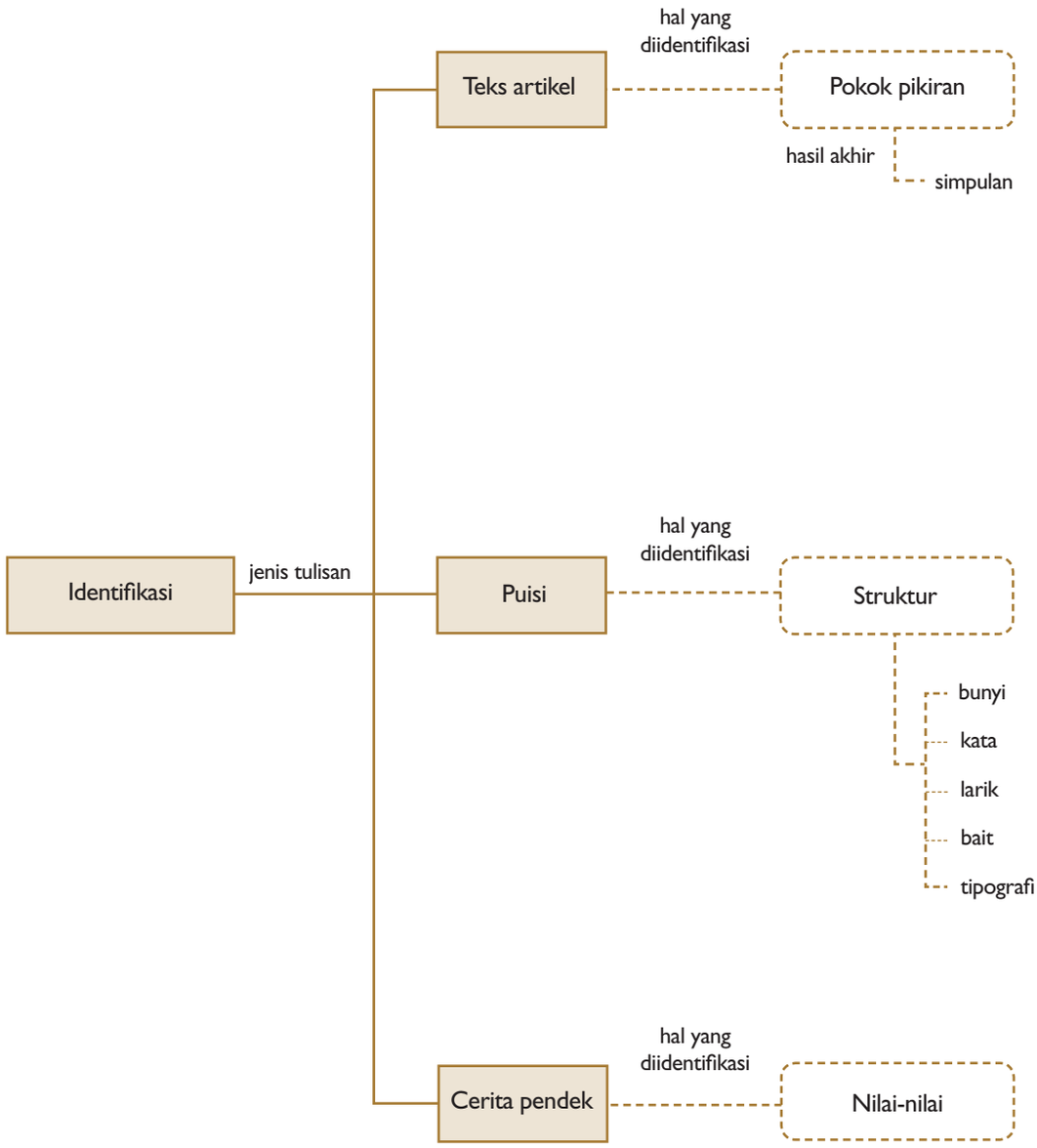
Ingatkah Anda pada puisi "Aku" karya Chairil Anwar? Pernahkah Anda mencoba untuk menghayati dan memahami puisi tersebut? Puisi tersebut dapat dihayati jika Anda melakukan identifikasi terlebih dahulu. Dalam pelajaran ini, Anda akan berhadapan dengan puisi, cerpen, dan artikel. Sebelum memahami isi karya sastra ataupun teks artikel, Anda harus melakukan kegiatan membaca dengan saksama. Dengan begitu, Anda akan semakin mudah memahami isi bacaan tersebut.

Dalam pelajaran ini, Anda akan mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam karya cerpen. Sementara pada puisi, hal yang akan Anda identifikasi dalam pelajaran ini adalah strukturnya. Lain halnya dengan teks artikel. Hal yang akan Anda identifikasi adalah pokok-pokok pikiran yang terkandung di dalamnya. Dengan melakukan kegiatan identifikasi tersebut, Anda akan mencapai sebuah pemahaman yang bermanfaat bagi pengembangan cakrawala wawasan.Semakin luas wawasan, Anda akan menjadi orang yang andal dan tangguh seperti figur dalam puisi "Aku". Anda pun tidak akan pernah mengalami ketertinggalan informasi.



Sumber: *www.satunokia.com*

Peta Konsep



Alokasi untuk Pelajaran 5 ini adalah 12 jam pelajaran.
1 jam pelajaran = 45 menit

A Menentukan Nilai-Nilai Cerpen

Dalam pelajaran ini, Anda akan berlatih menemukan nilai-nilai dalam sebuah cerita pendek.Anda akan membaca terlebih dahulu cerpen tersebut dengan saksama. Kemudian, Anda akan mengaitkan isi cerpen dengan kehidupan nyata dan menentukan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Diharapkan, daya apresiasi Anda terasah dalam pelajaran ini.

Saat selesai membaca sebuah karya sastra, mungkin Anda pernah merasakan ada nilai-nilai yang sesuai untuk dijalankan dalam keseharian. Bisa juga isi cerita tersebut mengandung nilai kehidupan yang menyentuh hati dan membawa pengalaman batin. Hal tersebut merupakan keunikan sastra yang memiliki fungsi sebagai bahan pembelajaran bagi pembacanya. Jadi, selain sebagai hiburan, sastra pun berfungsi sebagai penyampai nilai-nilai moral.

Moral pada karya sastra merupakan unsur yang disampaikan pengarang dan merupakan makna terdalam dari sebuah karya sastra. Secara umum, moral menyaran pada pengertian ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya. Moral pun berhubungan dengan akhlak, budi pekerti, ataupun susila.

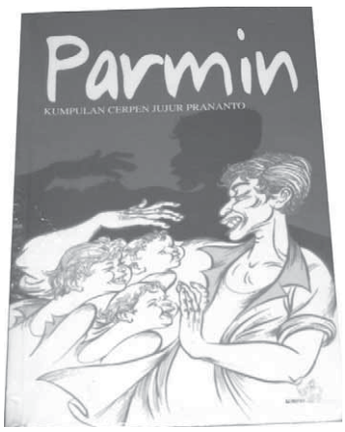
Sebuah karya fiksi ditulis pengarang untuk menawarkan model kehidupan yang diidealkannya. Fiksi mengandung penerapan moral dalam sikap dan tingkah laku para tokoh sesuai dengan pandangannya tentang moral. Melalui cerita, sikap, dan tingkah laku tokoh, pembaca dapat memetik pelajaran berharga. Dalam hal ini, pesan moral pada cerita fiksi berhubungan dengan sifat-sifat luhur kemanusiaan. Sifat-sifat luhur ini hakikatnya bersifat universal. Artinya, sikap ini diakui oleh dunia. Jadi, tidak lagi bersifat kebangsaan, apalagi perseorangan.

Wujud moral dalam karya fiksi dapat berupa hal-hal berikut:

1. hubungan manusia dengan dirinya sendiri;
2. hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial;
3. hubungan manusia dengan lingkungan alam sekitarnya;
4. hubungan manusia dengan Tuhannya.

Pesan moral yang sampai kepada pembaca dapat ditafsirkan berbeda-beda oleh pembaca. Hal ini berhubungan dengan cara pembaca mengapresiasi isi cerita. Pesan moral tersebut dapat berupa cinta kasih, persahabatan, kesetiakawanan sosial, sampai rasa takjub kepada Tuhan.

Untuk melatih Anda mengenal unsur moral dalam cerita fiksi, bacalah cerita pendek berikut dengan cermat.



Sumber: *Dokumentasi pribadi*

Gambar 5.1

Sampul depan buku kumpulan cerpen *Parmin* karya Jujur Prananto

Parmin

Karya Jujur Prananto

Mencurigai. Betapa tidak enaknya perbuatan ini. Bahkan terhadap orang yang patut dicurigai sekalipun. Mencurigai sepertinya mengungkit nilai-nilai negatif yang sebenarnya tertanam dalam pengalaman batin kita sendiri. Membongkar perbendaharaan pikiran-pikiran kotor, khayalan-khayalan busuk, menderetkan segala kemungkinan terburuk. Lalu mencocok-cocokkan perbuatan khayali kita dengan perilaku orang yang kita curigai.

Lebih tidak enak lagi kalau orang itu adalah Parmin. Tukang kebun yang rajin dan tak banyak cakap itu. Yang kerjanya cekatan, dengan wajah senantiasa memancarkan kesabaran. Tak pernah kedapatan sedikit saja membayang kemarahan pada wajah itu. Namun, tertawa berkepanjangan pun jarang lepas dari mulutnya. Senyum, itu saja. Senyum yang bisa muncul pada banyak kesempatan. Saat ia bicara. Saat ia menerima tugas, menerima gaji. Juga saat mami memberitahu bahwa gaji akan dibayarkan terlambat,

misalnya. Rasanya senyum itu lebih demi membahagiakan orang lain daripada ungkapan kebahagiaan dirinya sendiri. Itu pula yang kadang membangkitkan rasa iba, tanpa dia bersikap meminta.

Parmin justru banyak memberi, cuma jarang begitu disadari. Parmin menjadi tokoh yang senantiasa hadir dalam kehidupan keluarga. Predikat tukang kebun tinggal sebutan, sebab kerjanya tak terbatas di seputar bunga-bunga di taman. Saluran wastafel tersumbat, pompa air ngadat, bola lampu mati, tahi herder kotor mengotori lantai, beras setengah kwintal mesti dipindahkan dari pintu depan ke gudang belakang, semuanya menjadi bahan-bahan kerja Parmin selalu siaga menggarapnya. Lalu segalanya nampak layak, seolah sudah semestinya, justru ketika tak terbayang bahwa Oche, Himan, Ucis, Tomas, lebih-lebih mami atau papi akan bisa menangani 'hal-hal yang sepele' itu. Papi jelas tak mungkin mengangkut tahi anjing ke tong sampah, sementara anak-anak pun bersikap saling menunggu, sepertinya yakin suatu saat ada yang mau dan lebih pantas melakukannnya. Di sini Parmin akan tampil sebagai sukarelawan.

"Tolong ya, Min."

"*Nggih*," sambil tersenyum.

"Terima kasih, ya, Min."

Sekali lagi mengiyakan. Sekali lagi tersenyum.

Tapi keadaan telah berubah. Semenjak pesta ulang tahun papi beberapa hari yang lalu, senyum itu tak lagi akrab dengan wajah lugunya. Tak ada yang bisa memaksa Parmin untuk mengatakan sesuatu sehubungan dengan kemurungannya itu selain ucapan, "Saya tidak apa-apa." Rasanya berat untuk berpikiran bahwa orang seperti dia bisa melakukan tindak tak terpuji. Tapi apa boleh buat, ada dugaan kuat bahwa paling tidak dia telah berbuat salah yang membuatnya begitu resah. Dan inilah peristiwa yang mengawali kecurigaan itu, seperti berulang kali diceritakan mami.

"Saya pas masuk dapur waktu itu, kelihatan sekelebatan orang keluar dari pintu samping. Saya tidak terlalu memperhatikan karena banyak tamu yang ada di sekitar itu. Waktu mau balik ke depan, tiba-tiba ada perasaan tidak enak. Lalu saya ke garasi. Ada Parmin di situ, yang kelihatan siap membawa sepedanya keluar. Saya tanya, "Mau ke mana, Min?" Saya kaget karena Parmin tiba-tiba gugup melihat saya. "Mau pulang", katanya. Saya bilang "Nanti saja, mbantuin kita beres-beres". Dia memang batal pulang, tapi nampak sekali sangat kecewa. Tidak omong apa-apa selain menunduk dan menaruh sepedanya lagi. Padahal biasanya dia malah senang kita minta tolong, karena saya selalu memberi uang tambahan. Karena penasaran saya pura-pura ke dalam, tapi lewat jendela saya mengintip ke garasi. Dan, ini! (suara mami lalu melirih seolah ada seribu telinga Parmin di sekitar itu). Beberapa saat melihat ke arah tasnya yang tergantung di sepeda, baru kemudian pergi. Balik lagi! Sepertinya dia mau membuka tas itu, tapi batal, ragu-ragu, menengok kiri kanan. Lalu akhirnya seperti pasrah, dia tinggalkan sepeda itu, pelaaan ... sambil matanya terus memandang ke tasnya.

Parmin mencuri? Itulah kemungkinan yang paling dikhawatirkan. Hari-hari sebelumnya sebenarnya tidak ada petunjuk ke arah itu. Bahkan hari Sabtu, pada siangnya pesta itu akan berlangsung, pagi-pagi ia datang masih dengan penampilan cerah seperti biasa. Ikut menata meja dan kursi yang bukan kewajibannya. Tapi, seperti dikatakan mami, akankah godaan itu bisa datang tiba-tiba?

Benar sekali. Masalahnya: kapan dan mengapa? Sekitar jam sepuluh ia membantu Parjilah berbelanja ke beberapa rumah makan, pasar dan supermarket. Sekembali di rumah, menurut kesaksian Himan, "Parmin nampak sangat lelah", saat turun dari mobil membawa tas besar berisi beberapa kotak plastik es krim. Ada peristiwa khusus di perjalanan? "Tidak ada apa-apa," Parjilah bertutur.

Selanjutnya pekerjaan Parmin tidak berat: menyimpan es krim, menghidangkannya bila ada tamu yang berminat. Segalanya berjalan beres. Mami juga merasa tidak pernah memarahi atau menegur Parmin karena memang tidak ada kesalahan apa-apa. Malah keponakan-keponakan yang kadang nakal mencampur macam-macam es krim dan membuangnya begitu saja kalau rasanya tak enak. Untuk ini paling-paling Parmin sedikit lebih sibuk mencuci banyak gelas kotor. Lalu apa arti kegugupan itu?

Adalah sangat mengagetkan ketika keesokan harinya ia tetap muncul, walau masih dengan kegelisahan dan kegugupannya. Nampak lesu, bekerja tanpa gairah, Parmin kemudian minta izin pulang awal dengan alasan kurang enak badan.

Celakanya, tak seorang pun yang sanggup dan tega bertanya langsung ke masalah yang menjurus. Soal tas itu, teristimewa. Sebab jelas ada petunjuk yang sangat menarik: Parmin tidak lagi membawa tas itu. Lebih celakanya, papi—Cuma andalan terakhir yang di nanti-nanti gebrakannya sanggup memperdengarkan decak-decak mulutnya, seperti hendak mengatakan: "Ada yang tidak beres". Artinya, papi juga mempertimbangkan kecurigaan ini dan cenderung mengiyakan perlunya kehati-hatian terhadap Parmin. Tapi buat apa? Sebab, keesokan harinya lagi, yaitu dua hari setelah kejadian di garasi, Parmin tak masuk!

Bisa jadi 'sang tikus' berhasil berbelit dari perangkap. Tapi berarti pula ada kesempatan menyelidik. Dapur diteliti, gudang belakang dibongkar. Diamati seksama apakah terdapat kerusakan pada pintu-pintu, dan yang penting adakah barang-barang di dalam yang hilang, yang kira-kira paling berharga dan bisa menarik perhatian seseorang yang "sudah lama melakukan pengamatan dengan menyamar sebagai tukang kebun".

Pekerjaan ini ternyata gampang, bukan saja oleh kelewat banyaknya isi gudang yang begitu saja tertebar di lantai ataupun berdesak-desakan dalam almari, tapi juga karena malah banyak ditemukannya kembali barang-barang yang sudah lama dicari, yang barangkali lima-enam tahun lalu telah dianggap hilang. Juga barang-barang ketinggalan zaman macam *tape-recorder* seperempat inci buatan tahun enam puluhan yang bahkan si bungsu Tomas pun belum pernah melihatnya. Atau mesin tik tua yang konon dibeli papa "waktu masih hangat-hangatnya pacaran sama mami". Ada pula seperangkat gunting dan pisau buatan pande besi Cilacap yang "mami terpaksa beli karena zaman itu susah cari barang bagus bikinan luar". Dan tak sedikit paket-paket besar entah dari siapa yang belum pernah di buka sama sekali.

Walhasil, kerja seharian bongkar-muat sana-sini tak menghasilkan apa-apa selain rangkaian nostalgia dan seonggok debu. Jadi? Bisa saja Parmin tak mengambil apa-apa, pada saat itu. Tapi belum tentu untuk hari-hari mendatang, sebagaimana ditandaskan oleh Tante Tatik, kakak papi tertua, ketika dihubungi mami lewat telpon. "Hati-hati. Pencuri zaman sekarang mulai bekerja pakai akal. Mereka pandai-pandai, punya planning. Rumah sebelah pernah kena rampok jutaan rupiah. Tahu siapa pelaku utamanya? Bekas sopir! Dia tahu persis di mana tempat menyimpan barang-barang berharga."

Mami tersentak. Ya, siapa sebenarnya Parmin? Pembantu perempuan cepat-cepat dipanggil, lalu di-interograsi.

"Parjilah! Dulunya Parmin itu tinggal sedusun sama kamu?'

"Tidak."

"Lho, jadi dia bukan apa-apa kamu, to? Tidak kenal sejak di dusun? Sejak kecil? Tidak tahu juga rumahnya di mana? Atau rumah saudara-saudara dia?"

"Tidak. Saya kenal Mas Parmin waktu dia kerja di rumah sebelah."

Mami cemas, mesti bertanya ke rumah sebelah. Gagang telepon diangkat. Tapi berapa nomornya? Di buku telepon pribadi tidak tercatat karena mereka memang bukan kenal akrab, yang jarang ada keperluan khusus untuk bercakap-cakap.

"Oche, atau Tommy, atau siapa saja, ada yang tahu nomor telepon Pak Hendrawan rumah sebelah?"

"Oom Hendrawan kan sudah pindah, Mi."

"Lho kapan?"

"Waktu Mami ke Jepang kemarin."

Ya, ampun!

"Rumah Parmin pasti tak jauh dari sini. Ke sini dia cuma berscpeda," papi menganalisa. "Besok bisa kita tanyakan ke keluralahan Kalau perlu ke kecamatan"

Mami setuju. Tapi...

"Di mana sih kantor kecamatan kita?"

Pada akhirnya ternyata Mami, atau siapa pun, tak perlu merepotkan diri ke kantor kelurahan, kecamatan, atau kantor apa pun, karena pada hari ketiga, keempat dan seterusnya sampai dengan kemarin ini, Parmin masuk seperti biasa.

Namun tak berarti persoalan lalu selesai. Sebab nanti siang akan ada pesta lagi. (Arisan keluarga sebenarnya. Tapi apalah bedanya dengan pesta.) Kecurigaan atas diri Parmin tak menjadikan mami ragu-ragu membolehkan Parmin datang membantu-bantu. Malah sebaliknya, pesta nanti siang seolah dirancang sebagai perangkap, yang diharapkan bisa merangsang Parmin agar "melakukan rekonstruksi tanpa paksaan".

Pukul sembilan dia datang dengan sepeda tuanya. Langsung ke kebun belakang, mengambil slang air, menyiram taman anggrek. Selesai itu mami menyuruh Parmin mempersiapkan kursi-kursi tambahan untuk ruang tengah.

"Mau ada acara makan," mami menambahkan.

Tak biasanya mami berkata begitu, sebab sudah dengan sendirinya Parmin akan tahu. Ada yang diharapkan, memang, ialah munculnya kegelisahan Parmin, atau sekurang-kurangnya suatu reaksi. Dan ini mulai nampak, ketika mami menyuruh dia ke pasar bersama Parjilah, termasuk supermarket membeli es krim, seperti dulu.

Adalah Himan yang bertugas mengamati Parmin secara khusus. Anak nomor dua ini (yang menjadi penganggur karena setclah lulus SMA tahun kemarin tidak diterima di perguruan tinggi ncgcri mana pun dan papi memutuskan "sekalian sekolah di luar negeri saja"). Memang banyak waktu luang, terutama untuk hal-hal yang menurutnya berbau spionase. Dia pula yang kemudian melihat, betapa tangan Parmin gemetaran memegang gelas-gelas, serta berkali-kali es krim yang dituang ke dalamnya tumpah ke lantai.

Arisan memang berjalan lancar, namun tak urung Mami terbawa-bawa jadi gelisah. Dan, entah mesti disyukuri ataukah disesalkan, rekonstruksi ternyata berjalan persis yang dinanti. Parmin, suatu ketika, melintas cepat dari dapur ke garasi. Himan siaga. Sempat ia melihat Parmin memasukan sesuatu ke dalam tasnya. Hanya sekilas, Karena secepat itu pula Parmin melarikan sepedanya keluar.

"Kejar!" mami berteriak.

Jam menunjukkan pukul lima sore ketika Himan meloncat ke atas sepeda balapnya sendiri, melesat ke jalanan mengejar Parmin.

Maka nampaklah dua sepeda mencoba berpacu, berkelit di antara ratusan mobil yang berhenti ataupun melata pelan, di tengah jalanan Jakarta yang macet, tanpa ada yang tahu persis siapa mengejar siapa. Yang jelas Parmin tak tahu bahwa ia tengah dikejar, sementara Himan sendiri lama-lama menjadi kurang yakin bahwa Parmin pantas untuk dikejar-kejar. Sebab tak pernah satu kali pun Parmin menoleh ke belakang, lebih-lebih mencoba menyembunyikan diri.

Jangan-jangan, justru Parminlah yang tengah mengejar sesuatu, Tapi apa?

Suara adzan magrib kedengaran dari segala penjuru. Hampir sejam keduanya berpacu. Parmin makin gesit ketika menikung masuk kampung, sementara Himan mengikuti dengan perasaan makin bertanya-tanya. Jalanan di situ tak lagi dikenalinya. Jalan beraspal tipis yang lebih banyak berlapis lumpur merah. Lalu lintas sepi.

Himan terpaksa menjaga jarak. Lebih-lebih ketika Parmin turun dari sepedanya, dan masuk ke sebuah gang yang tak jelas ujudnya karena kadang menyatu dengan halaman rumah orang. Ah, halaman! Betapa itu sebenarnya tak lebih dari teras sempit tanpa pagar yang biasa di pakai tempat menjemur pakaian. Dan, gang yang lebih kecil adalah batas antara rumah-rumah itu sendiri, yang dua buah sepeda motor pun rasa-rasanya sulit berpapasan di situ. Bercabang-cabang. Berliku-liku. Serimbun rumah-rumah petak yang berderet malang melintang. Hingga beberapa kali Himan kehilangan jejak, dan setiap kali pula ia harus menerima pandangan orang-orang sekitar yang bagi Himan berbau kecurigaan.

Sampai kemudian Parmin nampak menyusuri dinding sebuah rumah petak, separuh bangunan batu dan sebelah atas dinding kayu. Di ujung sana Parmin memasukkan sepedanya. Himan cepat menyusul. Tapi yang dihadapinya kemudian memaksanya untuk berhenti melangkah, urung menyergap. "Bapak pulang! Bapak datang!"

Tiga anak kecil keluar dari dalam merubung Parmin. Seorang meninju-ninju kaki bapaknya, seorang ber-*breakdance* tak keruan, dan yang satu lagi menarik-narik tas. "Hati-hati ada isinya!"

Serentak ketiganya bersorak. "Mak! Mak! Tas bapak ada isinya!"

Istri Parmin keluar, membawa segelas teh yang nampaknya sudah disiapkan sejak tadi. Sementara itu tas dibuka. Ada bungkusan plastik. Bungkusan dibuka. Ada kantong plastik. Kantong plastik dibuka. Si bungsu merebut. Plastik pecah. Isinya sebagian tumpah! "Maak! Es kriiim!" "Cepat ambil gelas!"

Gelas, itulah yang tepat. Sebab es krim itu tinggal berupa cairan putih yang tak jauh beda denga air susu, menetes deras ke lantai. Oleh sang ibu lalu di tadah ke dalam gelas yang dipegang erat oleh masing-masing anak. Serentak semua diam. Semua tegang menanti bagian. Cuma kedengaran si bungsu yang berulang menyedot ingus. Lalu selesailah pembagian itu, masing-masing sepertiga gelas lebih sedikit. Tangan-tangan mungil itu mulai memasukkan sendok kecil ke dalam gelas.

"He, he, kalau sudah begini lupa berdoa, ya?"

"Berdoa kan buat kalau mau makan nasi, Mak."

"Ya sudah, sekarang mengucap terima kasih saja," Parmin menyambung. "Yang memberi es krim ini tante Oche, tante Ucis sama Oom Himan. Ayo, gimana?"

Dengan takzim ketiganya mengucapkan pelan, satu anak menyebut satu nama.

"Terima kasih Tante Oche."

"Terima kasih Tante Ucis."

"Terima kasih Oom Himan."

Himan melangkah surut. Diambilnya sepedanya, lalu pelan ia menyusuri gang yang remang oleh sisa-sisa cahaya lampu dari dalam rumah-rumah petak yang jendelanya masih terbuka. Setiap kali ia berpapasan dengan tukang bakso pulang kerja, juga penjual minyak tanah, penjual siomay, kondektur bus kota, sopir bajaj...

Bila nanti Himan sulit menceritakan segala yang baru dilihatnya, tentu bukan karena sekonyong-konyong ia kehilangan kata-kata, namun perbendaharaan kata itu memang belum pernah dimilikinya, ialah untuk sekadar bercerita tentang orang-orang yang bahkan begitu dekat dengan kehidupannya. Kehidupan kita juga, barangkali.

Sumber: *Kumpulan cerpen Parmin,* 2002

Setelah Anda membaca cerpen tersebut dengan baik dan penuh penghayatan, nilai kehidupan apakah yang Anda dapatkan? Itulah alasannya mengapa sebuah karya cerpen dapat menampilkan sisi kehidupan yang memuat moral secara universal. Semua orang dapat menerima hikmah di balik cerita. Tidak tertutup kemungkinan, Anda akan mendapatkan banyak pelajaran dari cerpen "Parmin" tersebut. Mungkin Anda dapat bersimpati sekaligus terenyuh jika menyaksikan seorang Himan yang menjadi "saksi mata" atas apa yang selama ini disangkakan kepada Parmin.

Ada banyak nilai moral yang dapat diambil dari cerpen tersebut, antara lain sebagai berikut.

1. Kehidupan ini kadang seperti air dan minyak. Maksudnya, jurang perbedaan antara si kaya dan si miskin telah membuat manusia lupa akan sesamanya.

2. Walaupun bagi sebagian orang terlihat kecil, bagi orang miskin harta sekecil itu dapat menjadi begitu besar dan bermakna. Dalam cerpen ini, yang disuguhkan hanyalah soal kecil, yaitu es krim. Namun, sisi kemanusiaan di dalamnya begitu besar.
3. Kita memang harus merasakan dan peka terhadap lingkungan sekitar. Kadang harta dapat membutakan sebagian manusia. Harta sebenarnya bukan tujuan utama. Hal yang paling penting adalah sejauh mana kita bisa memaknai hidup bahwa ada orang lain di sekitar kita.

Apakah Anda menemukan nilai moral lain yang terdapat dalam cerita tersebut? Diskusikanlah dengan teman Anda. Lalu, kerjakanlah latihan berikut.

Uji Materi

1. Bacalah cerita pendek berikut dengan baik.

Lelaki dengan Bekas Luka di Jidatnya

Karya Sunaryono Basuki Ks.

Lelaki yang duduk tepekur di atas kursi malas yang diletakkan di kebun bunga dengan halaman tertutup rerumputan hijau lembut itu adalah seorang pemburu yang terkenal mahir menggunakan senapannya. Tak ada suara anak-anak di rumah itu. Sebab mereka semuanya, kecuali si bungsu, sudah pergi meninggalkannya mencari rezeki di kota-kota yang jauh, bahkan di sebuah pengeboran minyak lepas pantai di wilayah Ceram.

Mereka adalah anak-anak yang dulunya sangat rajin belajar dan berhasil menyelesaikan studi mereka di universitas-universitas terkenal. Putut, yang tertua, yang dulunya bekerja di pengeboran minyak lepas pantai, sekarang bekerja sebagai konsultan di sebuah perusahaan asing berukuran raksasa, dan dia tidak pernah tinggal di satu kota besar dalam tempo yang lama. Kegiatannya berterbangan dari satu bandara ke bandara internasional yang lain, memberikan konsultasi yang mahal harganya, beristirahat akhir pekan di pantai negeri jauh, dan hanya sekali-sekali singgah di Jakarta. Tidak ada waktu untuk pulang ke Bali mengikuti berbagai upacara adat yang mengalir tak kering-keringnya dari hari ke hari, dari tahun ke tahun. Anggota keluarganya di desa selalu membicarakannya sebagai seorang sosok yang sangat dibanggakan oleh seluruh keluarga di kampung. Warga desa yang berhasil, seorang *local genius* yang sudah *go international*.

Bilamana mereka berkumpul di pura desa untuk sebuah upacara besar, sebuah piodalan , maka ketidakhadirannya dapat dimaafkan, sedangkan warga desa yang sudah merantau ke Denpasar atau bahkan ke Surabaya, bilamana tidak menghadiri upacara itu selalu dibicarakan.

"Berapa jauhkah Surabaya? Banyak bus malam yang melintasi desa kita, tetapi kenapa dia tak datang? Bukankah dia dapat menyisihkan waktu barang dua malam untuk pulang?"

Mungkin yang paling rajin pulang untuk menghadiri piodalan di desa maupun di sanggah keluarga adalah Dek Gung yang bekerja sebagai dosen Universitas Negeri Malang. Ada Bus Simpatik yang melayani penumpang dari Malang ke Singaraja, dan bilamana pulang, Dek Gung selalu menumpang bus itu, atau membawa mobil sendiri, datang dengan istri dan anak-anaknya. Dek Gung-lah yang paling mendapat pujian dari penduduk desa maupun dari keluarga, apalagi lelaki yang semasa mudanya itu aktif dalam kegiatan Teruna-Teruni di Banjar Bali di kota Singaraja sekarang sering memberikan dana punia untuk pembangunan desa maupun pura desa.

Mang Yul adalah anak ketiga, satu-satunya anak yang paling cantik dalam keluarganya sebab dialah anak perempuan satu-satunya. Adatnya santun sebagaimana diteladankan oleh ibunya. Dia sudah hidup bersama suaminya di Jakarta, dengan demikian tak banyak dibicarakan oleh orang sedesa karena dia sudah mengikuti keluarga suaminya yang berasal dari Badung.

Tut Sur adalah si bungsu, dan setelah itu tak ada lagi anak kelima. Bukan sebab lelaki itu mengikuti prinsip KB cara Bali, yakni beranak maksimum empat sebagaimana ditunjukkan oleh sistem penamaan anak-anak, tetapi karena Tut Sur membawa serta berita duka menyertai kelahirannya. Tut Sur-lah yang masih tinggal bersama lelaki tua yang dulu terkenal sebagai seorang pemburu yang mahir menggunakan senapannya itu, tetapi lelaki itu jarang berada di rumah walaupun tinggal bersama ayahnya.

Di rumah itu hanya tinggal tiga orang, lelaki itu bersama anaknya, seorang pembantu perempuan yang usianya sudah lebih dari enam puluh tahun, dan seekor anjing yang bertugas menjaga rumah di malam hari.

Ketika istrinya hamil anak keempat itu, permintaan yang mudah dikabulkan adalah seekor babi guling yang lezat, harus dimasak sendiri, dan harus berasal dari seekor babi hutan yang masih muda.

"Kalau itu urusan kecil," kata lelaki itu.



Maka dia pun berangkat sendirian ke arah hutan lindung di Bali Barat, perbatasan antara wilayah Buleleng dan Jembrana, namun dia tidak berburu di sana. Di mulut hutan dia berbelok ke kanan menuju arah pantai. Di situlah tempat sebaik-baiknya berburu babi hutan sebagaimana teman-temannya sesama pemburu pernah katakan. Di sana dia mungkin akan bertemu sesama pemburu dan akan mengadakan perburuan bersama. Di hutan lindung, di wilayah dekat Desa Cekik, menurut teman-temannya tidak aman. Bukan lantaran polisi hutan sering berkeliaran, tetapi lantaran penjaga hutan dari alam gaib tidak selalu ramah pada orang yang datang memasuki wilayah ini. Banyak sekali pantangan yang harus dipatuhi bilamana orang memasuki wilayah ini. Yang pertama, tentu, hati mereka tidak boleh kotor. Lalu, mereka tidak diperkenankan membawa daging sapi. Lalu, tidak boleh mengucapkan kata-kata yang dapat menyinggung perasaan penjaga hutan di situ.

Pernah terjadi serombongan siswa SMA berkemah di wilayah itu bersama beberapa guru pembimbing. Sebelum berangkat, kepala sekolah sudah memberi pesan agar mereka berhati-hati berada di wilayah itu, tidak berbuat yang tak senonoh, berkata kotor, berpikiran kotor, dan tidak membawa bekal yang berasal dari daging sapi. Tidak boleh ada dendeng sapi, abon daging sapi, atau apa pun.

Salah seorang gurunya berasal dari Jawa dan tidak terlalu percaya pada hal-hal yang dianggapnya tahyul. Celakanya, ketika berada di wilayah itu dia ungkapkan ketidakpercayaan itu dalam kata-kata.

Tidak terjadi apa-apa, dan bapak guru itu semakin berani dengan mengatakan, "Bapak kan boleh makan abon, ya?" Lalu dengan enaknya dia menyantap abon yang dibawanya dari rumah dengan nasi bungkus yang disediakan panitia.

Tidak terjadi apa-apa, dan yakinlah dia bahwa apa yang dikatakan orang tentang semua larangan itu hanyalah tahyul belaka.

Ketika jam tidur datang, anak lelaki berkumpul dengan anak lelaki, dan siswa perempuan berkumpul dengan siswa perempuan dalam kemah mereka sendiri. Mula-mula terdengar teriakan dari kemah siswa perempuan.

"Ada yang bebainan," teriak seorang siswa.

Ternyata bukan hanya seorang siswi yang bebainan, tetapi dua, tiga, lima. Sejumlah guru perempuan mencoba menolong, lalu guru lelaki ikut datang, lalu datang pula guru yang berbekal abon daging sapi itu, tergopoh hendak memberikan pertolongan.

"Aduh!" teriak lelaki itu, jatuh terkapar ke tanah, badannya kejang-kejang.

"Pak Man bebainan juga!" teriak para siswa panik.

Begitulah kisah teman-teman pemburu tentang Pak Man yang jatuh terkapar, dan ketika dicarikan dukun yang pandai, nyawanya ditebus dengan nasi kuning, bunga-bunga, dan sebaris doa.

"Kalau tidak, dia pasti mati. Nyawanya diminta oleh penjaga hutan."

Itu cuma salah satu kisah yang dapat ditimba dari wilayah itu. Masih banyak kisah lain yang terjadi tetapi tak tercatat. Misalnya tentang berpuluh mahasiswa yang tiba-tiba sakit perut.

"Lebih baik kita berburu di wilayah yang aman," kata pemburu itu.

Di langit tak ada bulan, hanya bintang yang bertebaran sampai memayungi laut. Dia menunggu dengan sabar sementara dari tadi dia tak bertemu seorang pun. Tiba-tiba dia mendengar suara semak-semak yang diterjang gerakan tubuh. Dia pun bersiap-siap dengan senapannya.

"Ini pasti babi hutan," pikirnya.

Dan ketika suara semak belukar yang bergerak itu makin keras maka meletuslah senapannya dan terdengar tubuh yang rebah ke tanah.

"Ah, babi hutan besar yang terkena tembakan-ku," keluhnya, sementara istrinya minta seekor babi yang masih muda. Pelahan dia berjalan ke semak-semak itu, dan ketika dia menyorkan senternya ke arah bunyi rebah itu, dia tertegun tak berkata apa, tak bergerak.

"Tidak!!!"

Mematung beberapa saat lamanya, akhirnya dia lari meninggalkan tempat itu.

Kepada istrinya disampaikan warta bahwa semalaman tak dijumpainya babi hutan seekor pun.

"Mungkin mereka berpindah ke arah barat, tapi aku tak berani menginjak wilayah tenget itu," katanya.

Menjelang pagi istrinya mengeluh lantaran kandungannya terasa sakit. Dengan sepeda motor dia melarikan istrinya langsung ke rumah sakit. Ketika fajar tiba istrinya melahirkan anak mereka yang keempat, Tut Sur, Ketut Surya yang lahir ketika surya telah terbit. Ibunya meninggal saat melahirkan bayi yang sehat itu.

Lelaki itu menangis, dan seminggu kemudian dia menyembunyikan tangis yang lain dan menuai was-was yang makin bertunas, ketika dia membaca berita di harian Bali Post tentang mayat seorang lelaki dengan luka tembakan di jidatnya, ditemukan sudah membusuk di tengah hutan di wilayah pantai ujung barat Pulau Bali.

Tut Sur yang jarang tinggal di rumah itu ternyata dari jam ke jam berada di sudut kota, bicara dengan banyak orang yang tak terlalu mempedulikannya. Kadang dia bicara pada rembulan, kadang pada jembatan beton Kampung Tinggi yang kokoh. Pada suatu sore dia kembali ke rumah, bau badannya

tak terlukiskan dan pakaiannya kotor. Pemburu itu masih duduk tepekur di kursi malas di tengah kebun bunga halaman rumahnya.

Tut Sur tiba-tiba menubruk lelaki itu, bersimpuh di pangkuannya dengan pertanyaan seorang anak yang haus akan jawaban:

"Ayah, ayah, kenapa ada luka di jidatku ini?"

Luka itu sudah ada sejak dia dilahirkan, tetapi kenapa dia baru bertanya sekarang?

Lelaki pemburu itu memegang kepala anaknya dengan kedua belah tangan dan dikecupnya bekas luka di jidat anak itu seolah dia ingin menghisapnya supaya tertelan ke dalam perutnya.

"Ya, Hyang Widhi. Kenapa tidak kau lubangi saja kepalaku agar anakku ini tidak menjalani siksa seumur hidupnya?"

"Ayah, ayah, kenapa ada bekas luka di jidatku? Apakah aku anak durhaka? Apakah aku Prabu Watugunung yang durhaka? Atau, apakah aku putera Dayang Sumbi?"

"Ah, siapakah yang mendongeng padamu, anakku? Ibumu, bukan?"

Sumber: *www.kumpulan-cerpen.blogspot.com*

2. Analisislah nilai moral yang terdapat dalam cerpen tersebut.
3. Berikan tanggapan Anda terhadap penokohan dalam cerpen tersebut..

B Mengidentifikasi Puisi

Dalam pelajaran ini, Anda akan belajar lebih mendalami unsur-unsur suatu puisi yang dibacakan; memahami struktur dan kata dalam puisi. Dengan demikian, diharapkan kemampuan Anda dalam memahami puisi akan meningkat.



Sumber: *www. google.com*

Gambar 5.2

W.S. Rendra, penyair yang dijuluki "Si Burung Merak"

Apakah Anda pernah mengikuti lomba deklamasi puisi? Di dalam puisi yang dibacakan berisikan hal-hal yang indah, baik dari segi isi maupun segi nada pengucapan.

Puisi sebenarnya adalah hasil karya seseorang yang menciptakan dunianya tersendiri. Ia mencipta dengan penuh perenungan dan ekspresi hati paling dalam. Oleh sebab itu, sebuah puisi yang lahir dari tangan penyair atau Anda sendiri adalah curahan hati yang menggambarkan suasana batin.

1. Bangun Struktur Puisi

Bangun struktur puisi adalah unsur pembentuk puisi yang dapat diamati secara visual. Unsur tersebut meliputi:

a. bunyi;
b. kata;
c. larik atau baris;
d. bait;
e. tipografi.

Bangun struktur disebut sebagai salah satu unsur yang dapat diamati secara visual karena dalam puisi juga terdapat unsur-unsur yang hanya dapat ditangkap lewat kepekaan batin dan daya kritis pikiran pembaca. Unsur tersebut pada dasarnya merupakan unsur yang tersembunyi di balik apa yang dapat diamati secara visual.

Unsur yang tersembunyi di balik bangun struktur disebut dengan istilah lapis makna. Unsur lapis makna ini sulit dipahami sebelum memahami bangun strukturnya terlebih dahulu.

2. Kata dalam Puisi

Berdasarkan bentuk dan isi, kata-kata dalam puisi dapat di-bedakan, antara lain:

a. Lambang, yakni jika kata-kata itu mengandung makna seperti makna dalam kamus (makna leksikal) sehingga acuan maknanya tidak merujuk pada berbagai macam kemungkinan lain (makna denotatif).
b. *Utterance* atau *indice*, yakni kata-kata yang mengandung makna sesuai dengan keberadaan dalam konteks pemakaian. Kata "jalang" dalam baris puisi Chairil, "Aku ini binatang jalang", telah berbeda maknanya dengan "wanita jalang itu telah berjanji mengubah nasibnya".
c. Simbol, yakni jika kata-kata itu mengandung makna ganda (makna konotatif) sehingga untuk memahaminya seseorang harus menafsirkannya (interpretatif) dengan melihat bagaimana hubungan makna kata tersebut dengan makna kata lainnya (analisis kontekstual), sekaligus berusaha menemukan fitur semantisnya lewat kaidah proyeksi, mengembalikan kata ataupun bentuk larik (kalimat) ke dalam bentuk yang lebih sederhana lewat pendekatan parafrastis.

Lambang dalam puisi mungkin dapat berupa kata tugas, kata dasar, maupun kata bentukan. Adapun simbol dapat dibedakan antara lain:

a. *Blank symbol*, yakni jika simbol itu, meskipun acuan maknanya bersifat konotatif, pembaca tidak perlu menafsirkannya karena acuan maknanya sudah bersifat umum, misalnya "tangan panjang", "lembah duka", atau "mata keranjang",
b. *Natural symbol,* yakni jika simbol itu menggunakan realitas alam, misalnya "cemara pun gugur daun", "ganggang menari", atau "hutan kelabu dalam hujan",
c. *Private symbol,* yakni jika simbol itu secara khusus diciptakan dan digunakan penyairnya,. misalnya "aku ini binatang jalang", "mengabut nyanyian", atau 'lembar bumi yang fana". Batas antara *private symbol* dengan *natural symbol* dalam hal ini sering kali kabur.



Sumber: *www.tokohindonesia.com*

Gambar 5.3

Emha Ainun Nadjib, budayawan yang menulis puisi-puisi bertema kemanusiaan.

Ada pula istilah pengimajian, yakni penataan kata yang menyebabkan makna-makna abstrak menjadi konkret dan cermat. Adanya kekonkretan dan kecermatan makna kata-kata dalam puisi membuat pembaca lebih mampu mengembangkan daya imajinasinya sekaligus mengembangkan daya kritisnya dalam upaya memahami totalitas makna suatu puisi.

Selain pengimajian, terdapat juga istilah pengiasan, yakni pengimajian dengan menggunakan kata-kata kias sehingga menimbulkan makna yang lebih konkret dan cermat. Agar mampu mengapresiasi puisi dengan baik, pembaca tidak cukup menghafal konsep-konsep di atas, tetapi juga harus terampil mengidentifikasi ragam kata dalam suatu puisi, terampil menentukan makna katanya serta terampil menghubungkan makna kata yang satu dengan lainnya.

Sekarang, bacalah bait pertama puisi "Salju" berikut ini secara cermat.

Ke manakah pergi
mencari matahari
ketika salju turun pohon
kehilangan daun

Seandainya bait puisi tersebut kita penggal secara terpisah, akan kita jumpai adanya bentuk (1) ke, (2) mana, (3) -kan, (4) men-, (5) cari, (6) matahari, (7) ketika, (8) salju, (9) turun, (10) pohon, (11) ke-an, (12) hilang, dan (13) daun. Bentuk ke sebagai kata depan, dan bentuk *men-* serta *ke-an* sebagai imbuhan, keberadaannya tidak dapat dilepaskan dari kata-kata yang mengikutinya.

Adapun kata ketika dapat ditentukan sebagai kata tugas. Keberadaannya tidak dapat dilepaskan dari kata yang mendahului dan mengikutinya.

Uji Materi

1. Bacakanlah puisi berikut oleh Anda atau teman Anda.
2. Selama puisi tersebut dibacakan, tutuplah buku Anda dan hayatilah isi puisi tersebut dengan baik.

Menunggu Itu
(Taufiq Ismail)

Menunggu itu sepi
Menunggu itu puisi
Menunggu itu nyeri
Menunggu itu begini:
Sebuah setasiun kereta api
Di negeri sunyi
Malam yang berdiri di sini
Ada wajahmu dan wajahku
Benarkah jadi begini?

Rambutnya hitam sepi itu
Rambutnya putih sepi itu
Sunyi adalah sebuah bangku kamar tunggu
Dan jam tua, berdetik di atas itu

Sunyi itu tak pernah tidur
Sunyi itu tamu yang bisu
Menawarkan rokok padamu
Sunyi itu mengembara ke mana
Sunyi kota gemuruh
Sunyi padang penembakan
Sunyi tulang-belulang

Sebuah dunia yang ngeri
Menyuruh orang menanti
Ada karcis, ada kopor yang tua
Perjalanan seperti tak habisnya

Menunggu itu sepi
Menunggu itu nyeri
Menunggu itu teka-teki
Menunggu itu ini

1968

Sumber: *Horison Edisi Khusus Puisi Internasional Indonesia,* 2002

3. Setelah teman Anda membacakan isi puisi, lakukanlah analisis terhadap isi puisi tersebut. Anda dapat mengapresiasi berdasarkan hal-hal berikut.
 a. Bangun struktur puisi yang menyangkut unsur pembentuk puisi yang dapat diamati secara visual. Unsur tersebut meliputi bunyi, kata, larik atau baris, bait, dan tipografi.
 b. Lambang yang mengandung makna sesuai dengan kamus (makna leksikal).
 c. Kata-kata yang mengandung makna apa yang sesuai dengan keberadaan dalam konteks pemakaian?
 d. Simbol, yakni kata-kata yang harus ditafsirkan (interpretatif).
 e. Pengimajian, yakni penataan kata yang menyebabkan makna-makna abstrak menjadi konkret.
 f. Pengiasan, yakni pengimajian dengan menggunakan kata-kata kias sehingga menimbulkan makna yang lebih konkret dan cermat.
4. Lakukanlah diskusi terhadap hasil analisis tersebut bersama teman-teman Anda.

Sastrawan dan Karyanya

Taufiq Ismail, dilahirkan di Bukittinggi dan dibesarkan di Pekalongan. Ia tumbuh dalam keluarga guru dan wartawan yang suka membaca. Ia bercita-cita menjadi sastrawan sejak masih SMA. Dengan pilihan sendiri, ia menjadi dokter hewan dan ahli peternakan karena ingin memiliki bisnis peternakan guna menafkahi cita-cita kesusastraannya. Ia tamat FKHP-UI Bogor pada 1963, tetapi gagal memiliki usaha ternak yang dulu direncanakannya di sebuah pulau di Selat Malaka.

Ia dikategorikan sebagai penyair Angkatan '66 oleh H.B. Jassin. Ia menulis buku kumpulan puisi, seperti *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia, Tirani*, *Benteng*, *Buku Tamu Musim Perjuangan, Sajak Ladang Jagung, Kenalkan, Saya Hewan, Puisi-puisi Langit, Prahara Budaya:Kilas Balik Ofensif Lekra/PKI dkk, Ketika Kata Ketika Warna, Seulawah-Antologi Sastra Aceh,* dan lain-lain.

Banyak puisinya dinyanyikan grup Musik Bimbo, pimpinan Samsudin Hardjakusumah, atau sebaliknya ia menulis lirik buat mereka dalam kerja sama. Ia pun menulis lirik untuk Chrisye, Ian Antono (dinyanyikan Ahmad Albar), dan Ucok Harahap. Menurutnya, kerja sama semacam ini penting agar jangkauan publik puisi lebih luas.

Ia mendapat Anugerah Seni dari Pemerintah (1970), Cultural Visit Award Pemerintah Australia (1977), South East Asia Write Award dari Kerajaan Thailand (1994), Penulisan Karya Sastra dari Pusat Bahasa (1994). Dua kali ia menjadi penyair tamu di Universitas Iowa, AS (1971–1972 dan 1991–1992), lalu pengarang tamu di Dewan Bahasa dan Pustaka, Kuala Lumpur (1993).

Sumber: *www.id.wikipedia.org*

C Membaca Ekstensif

Dalam pelajaran ini, Anda akan berlatih membaca ekstensif. Anda akan membaca sebuah teks tanpa pengulangan, mengingat kembali isi bacaan, lalu merinci hal-hal pokok dalam bacaan tersebut. Dengan demikian, diharapkan kemampuan membaca Anda pun akan meningkat.

Tingkat pemikiran seseorang dapat diamati dari kebiasaan dia membaca. Kegiatan membaca akan menimbulkan cakrawala berpikir baik seseorang. Dalam membaca, ada tingkatan tertentu yang menentukan kemahiran seseorang dalam membaca. Salah satunya dengan membaca ekstensif. Kegiatan membaca ini dapat dilakukan dengan tidak mengeluarkan suara, tidak menunjuk bacaan, serta kepala tidak mengikuti arah bacaan.

Kegiatan membaca ekstensif ini berhubungan dengan kemahiran Anda dalam memahami isi pokok-pokok bacaan. Dalam hal ini, Anda semaksimal mungkin memanfaatkan waktu baca dan mengingat kembali pokok-pokok dalam bacaan. Dalam membaca ekstensif, Anda dituntut untuk menyapu seluruh isi bacaan tanpa mengulang kalimat atau kata-kata yang pernah dibaca.

Sekarang, coba Anda baca kedua bacaan ini secara ekstensif.

Bacaan 1

Mari Merawat Mata

Apakah mata Anda terasa lelah dan pedih setelah bekerja seharian? Gaya hidup modern menyebabkan stres pada tubuh dan mata kita di antara yang paling menderita. Namun, tentu tidak harus seperti ini. Pelajari cara-cara mudah yang dapat Anda lakukan untuk kesehatan mata dan mata Anda akan merasakan dan terlihat lebih baik hanya dalam beberapa hari.

1. Periksa mata setiap 12 bulan

Masalah penglihatan yang tidak ditangani akan berkembang semakin parah. Memakai lensa kontak atau kacamata yang tidak lagi cocok untuk Anda dapat menyebabkan masalah penglihatan dan sakit kepala.

2. Di musim panas, pakailah kacamata

Sinar UV dapat membuat kerusakan serius pada mata. Kacamata yang baik dapat mencegah hal ini. Ketika membeli kacamata, pastikan yang dapat memantulkan paling tidak 98% radiasi UV.

3. Makanlah nutrisi yang baik untuk Anda dan mata Anda

Studi baru-baru ini menunjukkan bahwa vitamin dan kelompok antioksidan dapat mencegah, atau paling tidak memperlambat degenerasi makular dan pertumbuhan katarak. Nutrisi yang baik bagi tubuh juga baik untuk mata.

4. Jika Anda membaca atau bekerja menggunakan komputer, pastikan cahayanya tepat

Bekerja dengan cahaya minim dapat menyebabkan kelelahan mata, tapi cahaya yang terlalu terang juga tidak baik. Arah cahaya terbaik jika bekerja menggunakan komputer adalah dari lampu meja bercahaya lembut dari arah samping. Kurangi tingkat terang (brightness) monitor. Warnanya memang jadi tidak terlalu tajam, tapi mata akan jadi lebih nyaman.



Sumber: *Dokumentasi pribadi*

5. Istirahatkan mata Anda

Hampir semua orang merasakan mata mereka jadi tidak nyaman setelah duduk seharian di depan layar komputer. Hal ini disebabkan mata berkedip 25% lebih sedikit dari biasanya, yang menyebabkan mata jadi kering. Satu hal yang dapat Anda dilakukan adalah menutup mata Anda dan menghitung sampai 5 sebelum membukanya kembali. Hal lainnya adalah berpaling dari layar monitor dan fokus pada sebuah objek yang jauh sesering mungkin.

6. Cari lensa kontak dengan kualitas baik

Tidak semua lensa kontak sama. Ada yang aman untuk mata, dan ada juga yang berisiko merusak mata. Tahu apa yang ditawarkan industri lensa kontak modern akan membantu untuk membuat pilihan yang bijak, Anda tidak begitu saja mengikuti apa kata dokter.

7. Jika memakai lensa kontak, rawatlah dengan baik

Lensa kontak tidaklah begitu merepotkan, tetapi Anda juga tidak dapat mengabaikan kebersihannya. Setiap kali akan memakai atau melepaskan lensa kontak tersebut, bilaslah dengan cairan pencuci khusus. Anda juga harus mengganti cairan pencucinya. Hal ini dapat dilakukan ketika Anda menaruh lensa tersebut di tempatnya saat akan tidur di malam hari.

8. Pakailah lensa kontak sesuai jadwal yang disarankan

Ada orang yang berniat menghemat dengan memakai lensa kontak lebih lama daripada yang dimaksudkan. Ini bukanlah hal yang baik. Meskipun kualitas lensanya tidak akan berkurang, tumpukan protein dapat mengaburkan penglihatan Anda. Hal lain yang harus dipertimbangkan adalah, semakin lama Anda memakai lensa kontak Anda, semakin tinggi risiko mata Anda terkena infeksi.

Sumber: *www.keluargasehat.com*

Bacaan 2

Tips Tidur Sehat

Kualitas tidur merupakan sumber kesegaran, tenaga, dan vitalitas yang dibutuhkan untuk mengoptimalkan produktivitas keesokan harinya. Kualitas tidur adalah kebutuhan mutlak yang sama pentingnya dengan makanan bergizi dan olahraga. Jika setiap hari Anda mengalami insomnia (penyakit sulit tidur), apa Anda yakin keesokan harinya Anda bisa lebih *fresh*? Mulai sekarang mulailah pola tidur sehat.

Berikut ini beberapa tips tidur lebih sehat.

1. Disiplin

Selalu tidur pada waktunya. Agar jam biologis tubuh Anda stabil, bangunlah pada waktu yang sama. Tidak peduli apakah Anda merasa cukup tidur atau tidak. Usahakan untuk menjaga keteraturan tidur dan bangun pagi baik hari kerja maupun hari libur.

2. Olahraga teratur

Olahraga teratur adalah obat mujarab untuk menetralisir ketegangan fisik dan pikiran Anda. Hal ini sedikit banyak membantu meningkatkan kualitas tidur Anda. Jangan terlambat berolahraga. Cukup lakukan sedikit olahraga ringan. Waktu paling ideal untuk berolahraga adalah pagi atau sore hari atau maksimum menjelang petang.

3. Suasana dan ritual

Ciptakan suasana yang nyaman. Jaga kelembaban dan suhu udara kamar tidur Anda. Usahakan sedemikian rupa begitu pagi datang, matahari akan masuk ke kamar. Sebelum tidur, usahakan relaks. Tidak perlu terlalu banyak berpikir. Lakukan ritual tidur yang menyenangkan seperti mendengarkan musik lembut sambil membaca bacaan ringan. Sesuaikan juga penerangan ruang tidur.



Sumber: www.*kalbe.co.id*

4. Kualitas, bukan kuantitas

Hal yang penting adalah kualitas bukan kuantitas. Tidak masalah jika Anda hanya bisa tidur selama 5 jam saja tapi Anda merasa segar. Jika merasa sudah cukup tidur, lebih baik gunakan waktu Anda untuk melaksanakan kegiatan lain.

5. Jangan tidur dalam keadaan lapar atau kekenyangan

Semaksimal mungkin Anda harus bisa menghindari tidur karena kelelahan dan bukan pada jam tidur Anda. Jangan tidur dalam keadaan lapar atau malah kekenyangan. Hindari kacang-kacangan atau buah-buahan yang mengandung gas, seperti durian. Hindari juga ngemil dengan kandungan lemak tinggi karena membutuhkan waktu lebih lama untuk dicerna. Jika Anda sedang diet, jangan pernah tidur dalam keadaan lapar. Lebih baik makanlah buah-buahan rendah kalori seperti pisang atau apel.

Sumber: Majalah *Intisari,* November 2006

Berdasarkan kedua bacaan tersebut, Anda dapat mengidentifikasi isi bacaan. Hal utama yang menjadi perhatian adalah pemahaman Anda terhadap isi kedua bacaan tersebut. Hal ini berkaitan dengan dengan sejauh mana Anda mengetahui ide pokok yang ada di setiap bacaan tersebut. Perhatikan tabel berikut ini.

Tabel 5.1
Tabel Persamaan dan Perbedaan "Mari Merawat Mata" dan "Tips Tidur Sehat"

No.	Persamaan	Perbedaan
1.	Kedua teks sama-sama membahas kiat-kiat dalam menjaga keseahtan	- Bacaan pertama tentang kiat menjaga kesehatan mata. Sedangkan membahas mengenai bacaan kedua lebih tips menjaga kesehatan tubuh (khusus–umum)
2.	Hal yang dikemukakan mengenai lang-kah-langkah dalam menjaga kesehatan tubuh	- Penyampaian kiat-kiat yang disesuaikan dengan kiat menjaga mata dan pola tidur yang baik.
3.	Ada beberapa kiat yang harus dilaksanakan dalam menjaga anggota tubuh	- Manfaat yang diperoleh jika kiat-kiat dilaksanakan

Adapun hal yang menyangkut pengidentifikasian kedua bacaan tersebut adalah persamaan dan perbedaan ide pokok bacaan.

Apakah Anda memiliki pendapat lain dalam mengidentifikasi kedua bacaan tersebut? Mungkin Anda ingin mengidentifikasi hal lain, misalnya pengaruh apa yang akan pembaca dapatkan setelah membaca kedua teks tersebut. Kekritisan Anda dalam mengidentifikasi kedua bacaan tersebut akan lebih baik jika di diskusikan dengan teman-teman.

Dari kedua bacaan tersebut, Anda dapat membuat ringkasan sebagai berikut.

Bacaan 1

Hal-hal yang perlu dilakukan agar mata Anda sehat.

1. Periksa mata setiap 12 bulan.
2. Memakai kaca mata di musim panas.
3. Makanlah nutrisi yang baik untuk mata.
4. Pastikan cahaya tepat saat membaca.
5. Istirahatkan mata Anda.
6. Cari lensa kontak dengan kualitas baik.
7. Rawatlah lensa kontak dengan baik.
8. Pakailah lensa kontak sesuai dengan jadwal yang disarankan.

Bacaan 2

Hal-hal yang patut Anda perhatikan agar tidur lebih sehat.

1. Disiplin
2. Olahraga teratur
3. Suasana dan ritual
4. Kualitas, bukan kuantitas
5. Jangan tidur dalam keadaan lapar atau kekenyangan.

Adapun hal lain yang dapat Anda telaah dari setiap naskah adalah fakta dan opini. Fakta dalam kedua bacaan ini adalah mengenai kesehatan mata dan cara tidur yang sehat keduanya sangat penting bagi manusia. Adapun opini adalah kiat-kiat (saran) yang perlu dilakukan untuk menjaga kesehatan mata dan tidur yang sehat.

Uji Materi

1. Bacalah kedua bacaan berikut dengan saksama.

Bacaan 1

Berhenti Merokok Sekarang Juga!

Sudah lama gembar-gembor untuk segera menghentikan kebiasaan merokok bergaung di mana-mana. Tidak hanya di Indonesia, tetapi juga di seluruh dunia. Sebenarnya, apa alasan kita mesti berhenti merokok?

Berikut ini beberapa hal yang pantas di ingat jika Anda ingin merokok.

1. Keriput Dini

Terikatnya zat karbonmonoksida dalam darah dan bukannya oksigen, menyebabkan terjadinya kekurangan oksigen di berbagai tempat, terutama di kulit. Dengan kata lain, rokok mengurangi aliran oksigen dan zat gizi yang dibutuhkan sel kulit akibat menyempitnya arus pembuluh darah di sekitar wajah. Rokok juga menurunkan kadar air dalam lapisan kulit luar, sehingga terjadi penuaan estrogen yang menyebabkan kulit kering dan keriput. Pada perokok juga ditemukan serabut elatin sampai ke jaringan halus pada kulit yang membuat kulit menjadi kendur dan keriput.

2. Napas Tidak Sedap

Warna kuning atau gelap, bahkan cenderung kehitaman biasa kita temui pada perokok berat. Ini karena tar yang ikut masuk saat rokok diisap menempel pada gigi, sehingga gigi menjadi kuning dan lama-lama berubah kecokelatan, bahkan kehitam-hitaman. Selain menodai gigi, partikel rokok juga dapat menjadi perangkap bakteri penghasil bau mulut. Akibatnya, bau mulut tidak hilang-hilang.

3. Bibir Hitam

Bibir merah dan segar biasanya tidak akan kita temui pada perokok aktif. Jangan harap Anda, para perokok, akan kelihatan seksi dan segar, apalagi sensual. Rokok dapat mengubah bibir yang tadinya merah dan segar, menjadi ungu kehitam-hitaman. Ini akibat suhu yang cukup tinggi pada rokok. Saat diisap, rokok akan mengubah warna, sehingga kian lama bibir terlihat hitam.

4. Osteoporosis

Menurut Dr. Samuel Oetoro, MD, spesialis gizi dari Klinik Nutrifit, Jakarta, rokok menyebabkan pengeluaran kalsium dalam tubuh berlangsung cepat dan cukup banyak. Karena itu, rokok terkait dengan pengeroposan tulang. Tidak heran, sebuah penelitian mengungkap, pada 4.000 kasus patahnya tulang pinggul pada wanita lanjut usia, 1 dari 8 kasus disebabkan oleh hilangnya massa tulang.

5. Mempercepat Penurunan Daya Ingat

Perokok berisiko lima kali lipat lebih cepat kehilangan daya ingat di masa tuanya dibandingkan dengan orang yang tidak merokok. Itulah hasil penelitian Dr. Lenore Launer dari Institute Nasional Mengenai Kesehatan Mental dari Maryland, AS.

Para peneliti mengukur fungsi kognitif peserta penelitian dengan menggunakan Mini-Mental State Examination (MMSE). Terbukti, mereka yang tidak pernah merokok, skor MMSE-nya mengalami penurunan 3 poin tiap tahun. Untuk perokok, skor MMSE turun hingga 16 poin per tahun.

Perubahan kecil pengukuran skor MMSE akan mengakibatkan perbedaan fungsi mental tahun demi tahun. Perokok akan lebih cepat menurun kemampuan daya ingatnya ketimbang yang tidak merokok.

6. Membahayakan Wanita Hamil

Wanita hamil yang perokok berisiko cukup tinggi menimbulkan berbagai hal merugikan, baik bagi bayi maupun dirinya. Anak yang dikandung cenderung akan mengalami penurunan berat badan, kadang bayi lahir di bawah berat badan normal, bayi lahir prematur.

Kadar Cu dan asam askorhat (vitamin C) pada plasma darah yang penting untuk membentuk kolagen menurun akibat bahan-bahan yang terkandung dalam rokok. Akibatnya, rahim dan jaringan ikat serviks akan hilang ketahanannya terhadap infeksi.

Intinya, rokok menurunkan kekebalan tubuh sehingga meningkatkan risiko infeksi dalam rahim serta kontraksi otot rahim. Inilah kenapa bisa terjadi abortus prematur, terhambatnya pertumbuhan janin, keguguran atau kematian mendadak janin, bahkan terganggunya perkembangan kesehatan fisik dan intelektual anak.

7. Iq Anak Rendah

Dengan sendirinya, jika ibu hamil merokok, si janin juga akan mengisap racun-racun yang terdapat dalam rokok. Semua zat gizi yang seharusnya diasup si bayi akan tersingkirkan oleh asap rokok. Akibatnya, janin akan kekurangan gizi. Tentu keadaan ini akan memberi efek domino bagi si bayi. Selain pertumbuhan fisiknya terhambat, kecerdasannya juga akan lambat tumbuhnya. Meningkatnya kebutuhan zat besi akibat memenuhi keperluan pembentukan sel-sel darah yang banyak rusak, menyebabkan berkurangnya persediaan zat gizi lain seperti vitamin B12, C, asam folat, seng, dan asam amino. Zat-zat ini sangat dibutuhkan untuk proses tumbuh kembang sel otak janin. Akibatnya, IQ anak akan rendah.

8. Tuberkulosis Paru (TBC)

Dr. Tjandra Yoga Aditama, Sp.P(K). DTM&H, MARS, dari Departemen Pulmonologi & Kedokteran Respirasi FKUI/RS Persahabatan, menyebutkan bahwa merokok juga terkait dengan kejadian TBC.



Sumber: *Dokumentasi pribadi*

Studi pada pekerja perkebunan di California, AS, menemukan hubungan bermakna antara pravalensi reaktivitas tes tuberkulin dan kebiasaan merokok. Pada bekas perokok, hubungan ini lebih kuat daripada pada mereka yang masih merokok.

Data lain menunjukkan hubungan antara kebiasaan merokok dengan tubuerkulosis aktif, hasilnya hanya bermakna pada mereka yang telah merokok lebih dari 20 tahun lamanya.

Di AS, para perokok yang telah merokok 20 tahun atau lebih ternyata 2,6 kali lebih sering menderita TBC daripada yang tidak merokok. Kebiasaan merokok meningkatkan mortalitas akibat TBC sebesar 2,8 kali.

Angka ini cukup tinggi jika dibandingkan dengan rasio mortalitas pada penyakit jantung iskemik (1,6 kali) dan penyakit serebrovaskular (1,5 kali), walaupun memang jauh lebih rendah dari rasio mortalitas akibat kanker paru, yang 15 kali lebih sering pada perokok dibandingkan bukan perokok.

Kaitan ini bisa dijelaskan sebagai berikut. Dengan racun yang dibawanya, rokok merusak mekanisme pertahanan paru-paru. Bulu getar dan alat lain dalam paru-paru yang berfungsi menahan infeksi rusak akibat asap rokok.

Asap rokok meningkatkan tahanan pelan napas (*airway resistance*). Akibatnya, pembuluh darah di paru mudah bocor. Juga merusak sel pemakan bakteri pengganggu dan menurunkan respons terhadap antigen, sehingga jika benda asing masuk ke dalam paru-paru, tidak ada pendeteksinya.

9. Kanker Paru

Penelitian WHO ini mengisyaratkan bahwa kanker paru merupakan penyebab kematian terbesar di dunia dan bertanggung jawab atas 18,7 persen kematian akibat kanker. Data dari Dr. Elisna Syahruddin, Sp.P, Ph.D, di RS Persahabatan, Jakarta Timur, setidaknya dalam sehari ada lebih dari satu kasus kanker. Di tahun 2004 dilaporkan terjadi sekitar 451 kasus keganasan rongga toraks.

Meski sampai saat ini belum diketahui penyebabnya. "Risiko kanker paru meningkat erat dengan rokok, entah perokok aktif, perokok pasif, atau mereka yang terpajan dengan bahan-bahan karsinogen seperti asbes dan polusi udara," kata Dr. Elisna.

Sekitar 80 persen insiden kanker paru terkait dengan persoalan merokok. Menurut Dr. Elisna, banyak orang tidak tahu bahwa efek negatif rokok tak hanya dari nikotin. Dimulai dari asap yang membuat iritasi di saluran napas yang dapat mengakibatkan gangguan pada mekanisme pertahanan paru sampai efek negatif lebih dari 45 bahan yang bersifat karsinogen (pemicu kanker).

10. Penyakit Jantung

Prof. DR. Dr. Dede Kusmana, Sp.Jp, FACC, menyebutkan bahwa asap rokok merusak dinding pembuluh darah. Nikotin asap rokok akan merangsang hormon adrenalin. Akibatnya, metabolisme lemak akan berubah dan menyebabkan kadar HDL atau kolesterol baik menurun.

Adrenalin akan menyebabkan perangsangan kerja jantung dan menyempitkan pembuluh darah (*spasme*). Di samping itu, adrenalin menyebabkan terjadinya pengelompokan trombosit, sehingga proses penyempitan akan terjadi, entah di pembuluh darah arteri otak atau jantung, yang menyebabkan terjadinya penyakit jantung koroner.

Intinya, orang yang merokok lebih dari 20 batang rokok per hari memiliki risiko enam kali lipat terkena *infark miokard* dibandingkan dengan perokok pasif.

11. Gangguan Saluran Pencernaan

Masih menurut Prof, Dede, rokok meningkatkan asam lambung yang mengakibatkan terjadinya sakit tukak lambung dan usus dua belas jari. Pada perokok, kejadian ini dua kali lebih tinggi dibanding pada yang bukan perokok.

Sumber: Tabloid *Senior,* 6 Juni 2006

Bacaan 2

Awali Hari Bugar dengan Saluran Cerna Sehat

Tahukah Anda, memulai hari yang menyenangkan dengan tubuh bugar dan sehat diawali dari tidak mengabaikan kesehatan saluran cerna. Mengapa demikian? Karena, saluran cerna merupakan cermin kesehatan umum, dimana sebagian besar produksi imunitas untuk daya tahan tubuh berasal dari sana.

Saluran cerna dikatakan sehat jika:

1. dapat mencerna, menyerap dan memanfaatkan nutrisi secara optimal;
2. fungsi sistem imunitas terjaga sehingga daya tahan tubuh kuat; dan
3. keteraturan usus membuang residu (tinja) yang berisi sisa makanan, kelembapan (air), kuman-kuman termasuk yang patogen serta berbagai toksin.

Pembuangan residu yang tidak teratur dan tidak lancar sangat merugikan, karena akan diserap kembali oleh tubuh, termasuk toksin dan kuman patogen yang ada di dalamnya. Jika hal ini berkelanjutan dapat menjadi masalah berkepanjangan, dan dapat mengganggu sistem tubuh.

Bagaimana menjaga saluran cerna agar senantiasa sehat? Berbagai langkah dapat Anda lakukan, antara lain:

1. pola hidup sehat;
2. olahraga teratur;
3. konsumsi makanan bergizi seimbang, empat sehat lima sempurna; dan
4. cukup asupan serat.

Hal yang penting perlu diperhatikan adalah konsumsi serat Anda yang sering kurang bahkan terlewat dari daftar makanan sehari-hari. Padahal, fungsi serat sangat penting bagi kesehatan tubuh.

Berdasarkan sifat kelarutannya, ada serat makanan larut dan tidak larut; keduanya memiliki fungsi saling terkait untuk saluran kesehatan cerna.

- Sifat dan fungsi serat tak larut antara lain menahan air, tidak difermentasi, memberi volume dan berat feses, membersihkan usus besar, memberi rasa kenyang serta memperlambat penyerapan gula.
- Sifat dan fungsi serat larut adalah pekat sehingga memperlambat waktu pengosongan lambung dan membuat rasa kenyang lebih lama, difermentasi oleh bakteri-baik usus, memperlambat penyerapan karbohidrat dan lemak, mempengaruhi komposisi bakteri usus menjadi lebih baik (efek prebiotik) dan meningkatkan penyerapan kalsium.

Penting diingat bahwa serat bersifat menahan air; hal ini bermanfaat untuk melembapkan, melunakkan dan menambah berat feses. Karenanya, perlu minum cukup air agar fungsi serat optimum.

Kemajuan teknologi pangan yang berhasil melakukan ekstraksi serat larut dari makanan tertentu, memberi banyak manfaat. Konsumsi serat dengan volume kecil (tidak memenuhi ruang lambung), namun diperoleh jumlah dan manfaat serat yang besar.

Sumber: *www.infosehat.com*

2. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut tanpa melihat kembali kedua teks bacaan tersebut.
 a. Bagaimana proses terjadinya keriput dini bagi perokok?
 b. Apakah efek tar bagi mulut dan gigi?
 c. Apakah hubungan osteoporosis dengan merokok?
 d. Apakah hasil dari penelitian Dr. Lenore Launer dari Institute Nasional, Maryland, AS?
 e. Mengapai wanita hamil yang perokok berisiko cukup tinggi menimbulkan berbagai hal merugikan?
 f. Bagaimanakah cara menjaga cerna tetap dikatakan sehat?
 g. Langkah apa saja yang perlu dilakukan untuk menjaga saluran cerna agar senantiasa sehat?
 h. Apa fungsi serat bagi tubuh?
 i. Tuliskan perbedaan serat berdasarkan sifat kelarutannya.
 j. Apa buktinya bahwa serat bersifat menahan air?
3. Buatlah identifikasi atas kedua teks bacaan tersebut dengan mempertimbangkan perbedaan dan persamaannya.

Gunakanlah tabel berikutSS.

Tabel 5.2
Persamaan dan Perbedaan Bacaan "Berhenti Merokok Sekarang Juga!" dan "Awali Hari Bugar dengan Saluran Cerna Sehat"

Persamaan	Perbedaan

4. Ringkaslah kedua bacaan dalam beberapa kalimat.
5. Tentukanlah fakta dan opini yang terdapat dalam kedua bacaan tersebut.
6. Lakukan diskusi untuk membahas kedua bacaan tersebut bersama teman-teman Anda..

Rangkuman

1. Unsur moral dalam karya sastra merupakan unsur yang disampaikan pengarang dan merupakan makna terdalam dari sebuah karya sastra.
2. Moral yang dimaksud di sini adalah ajaran berkait dengan perbuatan, sikap yang baik atau buruk, kewajiban dan hak seseorang. Moral berhubung dengan akhlak, budi pekerti, ataupun susila.
3. Unsur terpenting yang harus diperhatikan dalam mengidentifikasi puisi adalah bangun struktur puisi serta kata dalam puisi.
4. Kegiatan menanggapi informasi dari beragam sumber berita merupakan kegiatan untuk lebih mengasah daya kritis pendengar atas isi berita. Kegiatan menganggapi suatu berita akan lebih berarti jika dilakukan dengan cara diskusi.

Refleksi Pelajaran

Jika Anda ingin belajar mengenai nilai-nilai kehidupan, bacalah karya sastra. Selain hiburan, Anda bisa mendapatkan pelajaran moral yang dapat Anda laksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengikuti pelajaran ini, Anda telah melalui satu tahap ke depan untuk mengenal kebaikan-kebaikan dalam karya sastra yang universal. Anda pun akan lebih peduli dan peka terhadap kehidupan sosial. Selanjutnya, kegiatan menanggapi berita dari beragam sumber akan melatih Anda menjadi kritis terhadap suatu berita yang disampaikan. Hal ini juga akan mengasah Anda memahami isi berita sesuai dengan situasi terkini. Jadi, Anda tidak akan tertinggal informasi. Semakin sering menyerap informasi, pengetahuan Anda akan semakin luas.

Soal Pemahaman Pelajaran 5

Kerjakanlah soal-soal berikut.

1. a. Bacalah kutipan cerita pendek berikut ini.

Penyesalan Marni

Karya Humam S. Chudori

Sejak di-pehaka, Himawan sering sekali dirawat di rumah sakit. Penyakit asma yang dideritanya sering kambuh. Padahal, sebelum kena pehaka, ia jarang dirawat di rumah sakit kendati tiap bulan mesti mengunjungi dokter. Tragisnya, setelah empat kali dirawat di rumah sakit, Marni mengalami nasib serupa dengan suaminya, yaitu kena pehaka. Sejak itu, neraca keuangan keluarga Himawan mulai goncang.

"Jadi orang itu jangan penyakitan," kata Marni, tatkala suaminya pulang dari rumah sakit, setelah kesekian kalinya ia dirawat. Himawan diam. Betapa tidak, baru dua langkah pasangan suami-istri itu masuk ke dalam rumah, Marni sudah melontarkan kalimat ketus. "Kalau sudah begini, apalagi yang harus dijual?" kata Marni lagi.

Himawan tak menyahut. Hatinya terasa sakit mendengar kalimat yang dilontarkan istrinya. Rasanya ia ingin mendaratkan tamparan ke muka perempuan itu jika tidak ingat tubuhnya sendiri masih lemah.

Sebetulnya ia ingin langsung ke kamar, tiduran. Namun, setelah mendengar kata-kata istrinya itu tubuhnya langsung lemas. Gemetar. Limbung. Matanya seperti berkunang-kunang. Kepalanya terasa nyut-nyutan. Ia kehilangan tenaga untuk melangkah ke kamar. Karena itu, ia langsung duduk di atas tikar. Di ruang tamu.

Rumah itu memang sudah lama tak punya kursi tamu lagi, sudah mereka jual. Sebelumnya beberapa perabotan rumah lain -- televisi, kulkas, dan bupet -- juga sudah mereka jual.

Sejak tak ada meja kursi tamu, di ruangan yang tidak terlalu luas itu hanya ada selembar tikar plastik yang tak pernah digulung.

Watak asli Marni baru disadari Himawan setelah anak pertama mereka lahir. Semula sifat buruk istrinya dianggap Himawan sebagai bawaan jabang bayi, lantaran istrinya nyaris tidak mengalami kekosongan. Setelah dua bulan dinikahi Himawan. Sikap dan kelakuan Marni mulai berubah.

Ketika pertama kali berhenti haid, Himawan menganggap kelakuan perempuan itu berubah karena mengalami fase ngidam. Himawan menyadari orang yang sedang ngidam -- seperti yang sering didengarnya dari orang lain -- emosinya labil. Itulah sebabnya lelaki itu berusaha untuk tidak tersinggung. Dia sendiri sangat berharap secepatnya mempunyai keturunan, lantaran terlambat menikah.

Bukan sekali dua kali Himawan mendengar cerita tentang kelakuan orang ngidam yang berubah *nyleneh*. Menjadi manja, gampang cemberut, bahkan serba ingin menang sendiri. Meski pada umumnya orang ngidam cuma ingin makan yang serba pedas atau masam. Kebiasaan orang ngidam seringkali menjadi aneh, kolokan, bahkan tidak jarang membuat suaminya kesal.

Ketika Erna -- adik Himawan -- ngidam bukan hanya sekali menyuruh suaminya membelikan bakso di tengah malam. Widodo pun mengabulkan permintaan Erna. Ia terpaksa mencari makanan yang diminta 'jabang bayi'.

Namun, alangkah kesalnya lelaki itu setelah sampai di rumah. Erna hanya mencoba sesendok kuahnya. Dan, makanan yang diperoleh dengan susah payah itu tidak disentuh sama sekali. Celakanya jika permintaan Erna tidak dituruti, ia akan marah-marah kepada suaminya. Meskipun demikian, Widodo tak berani menolak permintaan 'sang jabang bayi'.

Memang tidak sedikit orang ngidam yang tidak berubah kelakuannya. Tidak ada perubahan perilaku atau kebiasaan kecuali menjadi sering muntah karena perutnya terasa mual.

Andaikata tak pernah memikirkan masa depan anak, barangkali, Himawan sudah menceraikan istrinya. Ia sudah merasakan sendiri betapa tidak enaknya menjadi korban perceraian orangtua. Ia dan dua orang adiknya

memang produk rumahtangga yang berantakan alias *broken home*.

Ketika masih bekerja, Marni acapkali berkata kepada Rita -- tetangga depan rumahnya -- kalau dirinya tidak bekerja, kebutuhan rumah tangganya pasti takkan pernah bisa tercukupi.

"Berapa sih gaji seorang sopir seperti suami saya?" kata Marni, tatkala mereka belum di-pehaka, mengeluh kepada Rita usai menceritakan penghasilannya.

"Sama saja, Mbak," kata Rita jika tetangga depan rumahnya sudah berkata demikian, Suami saya juga sopir. "Kalau suami Dik Rita lain. Biar sopir tapi sopir kedutaan besar. Pasti gajinya besar. Karena itu, kamu tidak perlu bekerja lagi seperti saya."

Apabila Marni sudah mulai membicarakan penghasilan suaminya, Rita berusaha mengalihkan topik pembicaraan. Waktu itu mereka, baik Himawan maupun Marni, masih aktif bekerja. Mereka masih punya penghasilan. Namun, setelah di-pehaka Marni tak berani lagi membicarakan gajinya. Ia tak pernah membanggakan penghasilannya.

Walaupun demikian, toh ternyata Marni masih merasa lebih hebat dari para tetangganya yang tidak bekerja. Ia memang sering melecehkan wanita yang hanya menjadi ibu rumah tangga. Itu sebabnya tak ada tetangga yang mau dekat dengan Marni, kecuali Rita.

Sejak di-pehaka, Marni tidak pernah melamar kerja lagi. Karena, ia sudah tak mungkin bekerja lagi. Pertama, karena usianya sudah di atas kepala empat. Kedua, pendidikannya pas-pasan. Hanya berijazah slta dan tidak punya ijazah lain. Ijazah dari kursus keterampilan, misalnya.

Sumber: *Republika*, 16 September 2007

b. Bagaimanakah unsur intrinsik yang terdapat dalam kutipan cerpen tersebut?

c. Bagaimanakah nilai-nilai yang terkandung di dalam cerpen tersebut?

2. a. Bacalah kedua puisi berikut ini dengan cermat.

Puisi I

Kuserahkan Tubuhku Pada Kesunyian



bila jalanan, lampulampu kota
berteriak lagi. tersisa kemudian hanyalah serpihan luka
di ujung bibir yang menggigir

tiada suara yang mengeruh sunyi
tak lagi jawab memecahkan gendang sunyi tubuh
yang terperangkap terali

malam ini
pada dingin tubuhmu yang berbalut kesunyian
kuserahkan tubuhku pada tanya
(tubuhku dan tubuhmu)
sebagian nisan yang berlumut hitam
dalam permainan tuhan

terus bisu
tak selalu sisakan perih mengadu lalu tersenyum dalam
dekapan pelan kelam
(dan tubuh kita)
masih bermain pada tanya

Karya Fina Sato
Sumber: *Kolaborasi Nusantara*, 2006

Puisi 2

Tanah Sunda

Ke mana pun berjalan, terpandang daerah remah
Ke mana pun ngembara, kujumpa
manusia hati terbuka
membuka menerima

Pabila pun ngembara, kujumpa
suara rindu bersenandung duka
Pabila pun bertemu, menggetar hati
sawah lepas terhampar luas
dunia hijau muda

Riak sungai pagi-pagi
Angin keras menyibak rambut di dahi
Dan kulihat tanah penuh darah
tubuh beku terbaring kuyu
menggapaikan tangan sia-sia
berseru pun sia-sia

Ah, di mana kau bukakan rangkuman
ku kan menetap di sana
kapan pun kaulambaikan tangan
ku kan datang
menekankan jantung ke tanah hitam

Karya Ajip Rosidi
Sumber: *Laut Biru Langit Biru, 1977*

b. Analisislah unsur-unsur yang ada dalam kedua puisi tersebut berdasarkan hal-hal berikut.
 - Bagaimanakah bangun struktur dalam puisi tersebut?
 - Bagaimanakah lambang yang mengandung makna sesuai dengan kamus (makna leksikal)?
 - Bagaimanakah kata-kata yang mengandung makna sesuai dengan keberadaan dalam konteks pemakaian?

- Bagaimanakah simbol dalam kedua puisi tersebut?
- Bagaimanakah pengimajian yang terdapat dalam kedua puisi tersebut?
- Bagaimanakah bentuk pengiasan yang ditampilkan dalam puisi tersebut?
- Bagaimanakah cara penyair menyampaikan gagasannya dalam puisi tersebut?

3. a. Bacalah bacaan berikut ini.

Internet Kian Berjaya

Internet semakin menancap-kan posisinya di puncak teratas dunia informasi. Televisi dan surat kabar tampaknya harus berjuang keras merebut kembali porsinya di hati peminat informasi.

Penelitian oleh sebuah lembaga di AS, *Harvard's Shorenstein Center on The Press, Politics, and Public Policy* menunjukkan penggunaan internet untuk mencari informasi terus meningkat, sebaliknya penggunaan surat kabar dan televisi menurun.

Tahun lalu saja, sirkulasi surat kabar turun 3%, siaran berita di TV dan radio kehilangan jutaan pemirsa. Lalu lintas situs-situs yang menampilkan berita terus meningkat pada kurun waktu April 2006 hingga April 2007.



Sumber: *Dokumentasi pribadi*



Sumber: *Tempo, 15 Agustus 2004*

Google, Yahoo, AOL, dan MSN yang juga menampilkan berita serta mesin pencari berita dikunjungi hampir 100 juta orang per bulan. Situs berita yang berasal dari koran ternama seperti New York Times dan Washington Post juga mendapat kunjungan yang tak kalah banyak, 8,5 juta orang setiap bulan.

Sumber: *Media Indonesia,* 20 Agustus 2007

b. Informasi apa saja yang dapat Anda temukan dalam bacaan tersebut?
c. Tentukanlah fakta dan opini yang terdapat dalam bacaan tersebut.

4. a. Carilah bacaan berupa artikel yang bertemakan kehidupan sosial. Berita tersebut dapat Anda temukan di surat kabar ataupun majalah.
b. Catatlah pokok-pokok permasalahan yang terdapat di dalamnya.
c. Buatlah ringkasan bacaan tadi.
d. Bagaimanakah tanggapan Anda mengenai permasalahan yang terdapat dalam artikel itu?

5. a. Bacalah informasi berikut ini dengan cermat.

iPhone, "Smartphone" Revolusioner

Awalnya hanyalah rumor yang berkembang di situs-situs internet, terutama blog. Rumor yang beredar selama akhir 2006 hingga awal 2007 itu mengembuskan kabar gembira akan lahirnya sebuah peranti genggam revolusioner hasil inovasi Apple Inc, pabrikan asal Cupertino, California, AS. Peranti ini dapat digunakan sebagai alat untuk mendengar musik, menerima telepon, dan koneksi internet sekaligus. Sebuah peranti yang sangat ideal bagi generasi *mobile*.

Rupanya, rumor itu bukan isapan jempol. Pada ajang Macworld Conference & Expo yang berlangsung di San Fransisco, AS, 9 Januari 2007, CEO Apple, Steve Jobs, memperkenalkan gadget bernama iPhone. Meski pada saat bersamaan berlangsung pameran elektronika terbesar di dunia, *Consumer Electric Show* (CES) di Las Vegas, AS, perhatian publik sudah kadung tersedot oleh iPhone di ajang *Macworld Conference & Expo*. Tak hanya para penggila *gadget* yang dibuat penasaran oleh kehadiran iPhone, para petinggi beberapa pabrikan teknologi terkemuka seperti Nokia, Cisco System Inc., dan Panasonic Corp pun seperti ikut-ikutan ingin lebih dekat melihat "mainan" Steve Jobs yang menghebohkan dunia itu.

Tampaknya Steve Jobs tergolong "genius" membaca situasi. Rasa penasaran dan tersihirnya banyak orang oleh pesona iPhone dimanfaatkan betul oleh Steve. Ia tak sekadar memperkenalkan produk barunya, iPhone, tetapi sekaligus dijadikannya sebagai momentum titik balik bagi perusahaannya. Nama perusahaannya yang semula Apple Computer Inc., digantinya dengan Apple Inc. Kata "computer" sengaja dihilangkannya untuk menyesuaikan dengan realitas bahwa dari deretan produknya seperti iBook, Mac, Apple TV, iPod, dan terakhir iPhone, bukan semuanya komputer.

Dengan nama baru yang dideklarasikan sejak perusahaan itu berdiri 30 tahun silam, Apple tak lagi "merasa" pakewuh" untuk merambah dunia elektronika. "Kehadiran produk revolusioner mengubah segalanya," ujar Jobs. "Mac, iPod, Apple TV, dan iPhone, hanya satu dari keempat produk itu yang merupakan komputer. Oleh karena itulah, nama perusahaan diganti," tambah Jobs.

Sumber: *Pikiran Rakyat,* 28 Juni 2007

b. Bagaimanakah pokok-pokok pikiran yang terdapat di dalamnya?
c. Bagaimanakah tanggapan Anda terhadap artikel tersebut?

Pelajaran

6

Alam Sekitar

Naik, naik ke puncak gunung. Tinggi, tinggi sekali...
kiri, kanan. Kulihat saja, banyak pohon cemara..."

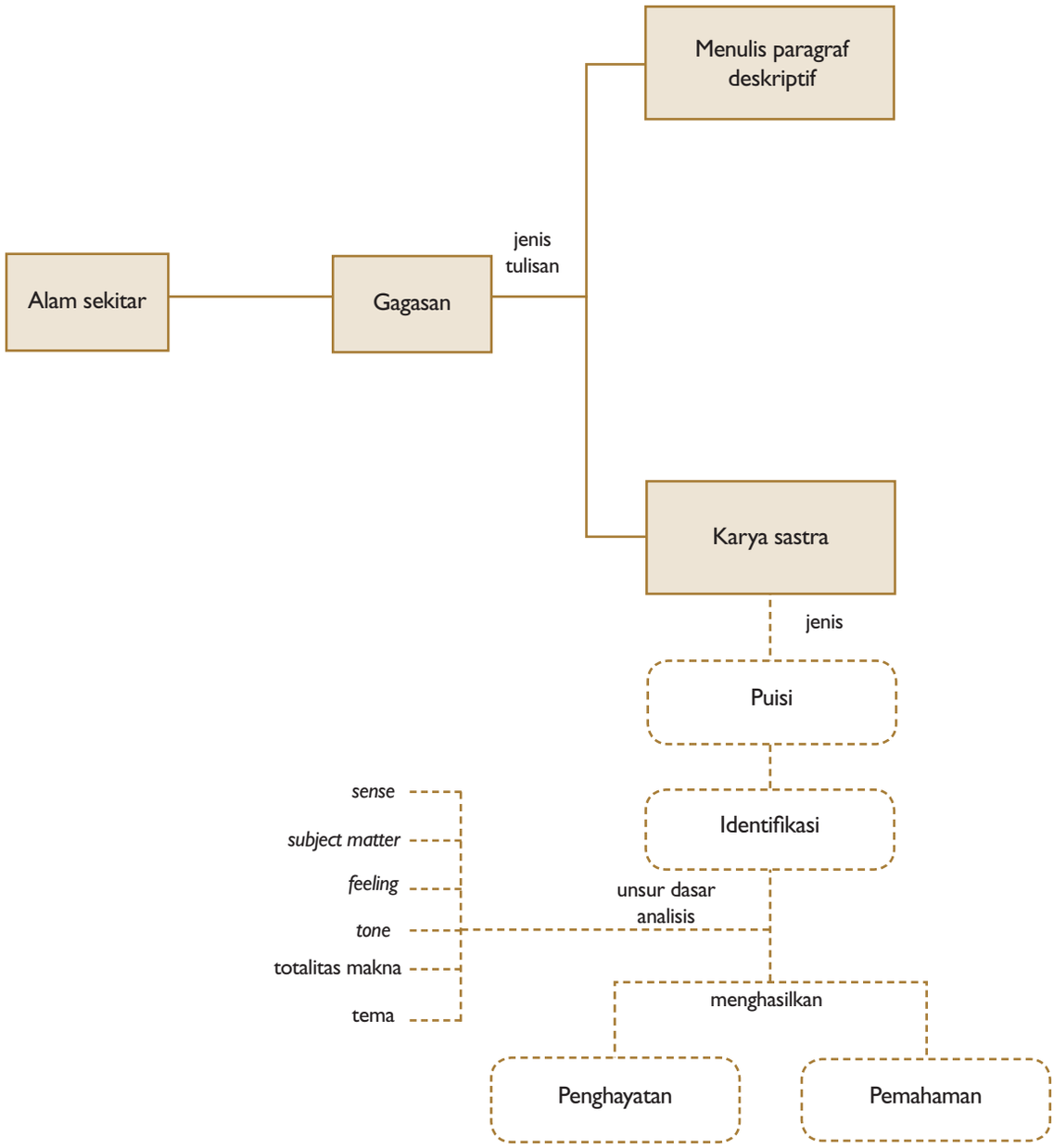
Ingatkah Anda pada lagu tersebut? Lagu tersebut merupakan potret alam sekitar. Lagu tersebut diinspirasikan oleh keindahan alam sekitar yang memiliki banyak pesona. Tidak sedikit penyair, cerpenis, novelis, pencipta lagu, dan pelukis yang sering menyempatkan diri berjalan-jalan menikmati keindahan alam untuk dituangkan ke dalam sebuah karya.

Alam sekitar memang menyimpan banyak potensi. Potensi yang dapat digali oleh para penggiat bahasa dan sastra berupa inspirasi yang dijadikan gagasan. Gagasan tersebut merupakan akar dari sebuah pemikiran dan ide yang dapat dituangkan ke dalam bentuk tulisan. Anda dapat menuangkan gagasan tersebut ke dalam paragraf deskriptif. Dengan menulis paragraf deskriptif, Anda dapat menuangkan pemahaman terhadap suatu permasalahan yang terjadi di alam sekitar. Dalam bidang sastra, Anda dapat menuangkan gagasan tersebut ke dalam puisi. Karya puisi tersebut dapat diidentifikasi agar Anda lebih menghayati makna yang terkandung di dalamnya.



Sumber: *Dokumentasi pribadi*

Peta Konsep



Alokasi waktu untuk Pelajaran 6 ini adalah 18 jam pelajaran
(termasuk pengerjaan Uji Kompetensi Semester 1).
1 jam pelajaran = 45 menit

A Mengungkapkan Isi Puisi

Dalam pelajaran ini, Anda akan berlatih mengungkapkan isi puisi. Sebelumnya, Anda perlu mempelajari terlebih dahulu unsur-unsur dasar dalam menganalisis puisi. Dengan demikian, diharapkan kemampuan Anda dalam mengapresiasi karya sastra akan bertambah dan semakin terasah.

1. Unsur Dasar dalam Menganalisis Puisi

Sebagai suatu totalitas yang dibentuk oleh unsur intrinsik tertentu, puisi dapat dibagi dalam beberapa lapis yang meliputi hal-hal berikut.

a. Terdapatnya *sense* atau makna dalam suatu puisi, pada dasarnya akan berhubungan dengan gambaran dunia atau makna puisi secara umum yang ingin diungkapkan penyairnya. Dalam analisis puisi, keberadaan makna tersebut akan membuahkan pertanyaan, "Apa yang ingin dikemukakan penyair lewat puisi yang diciptakan ini?"

b. *Subject matter* adalah pokok pikiran yang dikemukakan penyair lewat puisi yang diciptakannya. Jika sense berhubungan dengan gambaran makna dalam puisi secara umum, *subject matter* berhubungan dengan satuan-satuan pokok pikiran tertentu yang secara khusus membangun sesuatu yang diungkapkan penyair. Oleh sebab itu, dalam analisis lapis makna puisi, pembaca akan menampilkan pertanyaan, Pokok-pokok pikiran apa yang diungkapkan, sejalan dengan sesuatu yang secara umum dikemukakan penyairnya?



Gambar 6.1
Buku-buku referensi dalam mengungkapkan isi puisi.

Sumber: *Dokumentasi pribadi*

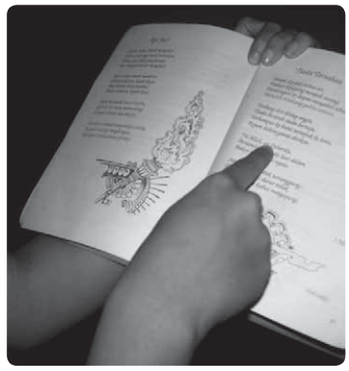
c. *Feeling* adalah sikap penyair terhadap pokok pikiran yang ditampilkannya. Hal itu mungkin saja terkandung dalam lapis makna puisi sejalan dengan terdapatnya pokok pikiran dalam puisi.

d. *Tone* adalah sikap penyair terhadap pembaca sejalan dengan pokok pikiran yang ditampilkannya. Hal yang demikian mungkin saja terjadi, contohnya sewaktu Anda berbicara masalah cinta maupun tentang cinta itu sendiri kepada kekasih

Anda, akan berbeda dengan sewaktu Anda berbicara kepada teman. Dalam rangka menganalisis *feeling* dan *tone* pada suatu puisi, pembaca akan berhubungan dengan upaya pencarian jawaban atas pertanyaan. Bagaimanakah sikap penyair terhadap pokok pikiran yang ditampilkannya? Serta bagaimanakah sikap penyair terhadap pembaca?

Jawaban yang diperoleh mungkin akan berupa sikap keterharuan, kesedihan, keriangan, semangat, masa bodoh, menggurui, atau berbagai macam sikap lainnya sejalan dengan keanekaragaman sikap manusia dalam menyikapi kenyataan yang dihadapinya.

e. Totalitas makna adalah keseluruhan makna yang terdapat dalam suatu puisi. Penentuan totalitas makna puisi didasarkan atas pokok-pokok pikiran yang ditampilkan penyair, sikap penyair terhadap pokok pikiran, serta sikap penyair terhadap pembaca. Hasil rangkuman dari keseluruhannya itu akan membuahkan totalitas makna dalam suatu puisi. Hal ini berbeda dengan *sense* yang hanya memberikan gambaran secara umum saja kepada pembaca.



Sumber: *Dokumentasi pribadi*

Gambar 6.2

Kegiatan mengidentifikasi isi puisi

f. Tema adalah ide dasar dari suatu puisi yang menjadi inti dari keseluruhan makna puisi. Tema berbeda dengan pandangan moral meskipun tema itu dapat berupa sesuatu yang memiliki nilai rohaniah. Hal itu disebut tidak sama dengan pandangan moral maupun amanat. Ini karena tema hanya dapat diambil dengan jalan menyimpulkan dasar yang terdapat di dalam totalitas makna puisi. Adapun pandangan moral atau *message* dapat saja berada di dalam butir-butir pokok pikiran yang ditampilkannya. Dengan kata lain, bidang cakupan tema lebih luas daripada pandangan moral maupun *message*.

2. Tahap Kegiatan dalam Analisis Makna Puisi

Tahap kegiatan dalam menganalisis makna puisi pada dasarnya merupakan tahap lanjutan dari kegiatan menganalisis bangun struktur puisi. Meskipun demikian, kegiatan analisis makna puisi dapat juga dilaksanakan secara terpisah dan hanya pada pengidentifikasian serta pembagiannya lebih mudah.

Tahap kegiatan yang harus ditempuh pembaca saat menganalisis lapis makna puisi dapat dipaparkan sebagai berikut.

a. Bacalah puisi yang telah dipilih secara berulang-ulang.
b. Berusaha memahami makna yang terkandung dalam judul puisi.
c. Berusaha memahami gambaran makna yang ditampilkan penyair secara umum.
d. Menetapkan kata-kata yang termasuk dalam kategori lambang dan kata-kata yang termasuk dalam kategori simbol maupun *utterance.*
e. Berusaha memahami makna setiap simbol puisi yang menjadi objek analisis.
f. Berusaha memahami makna yang terdapat dalam setiap baris puisi.
g. Berusaha memahami hubungan makna antara baris puisi yang satu dengan baris puisi lainnya.
h. Berusaha memahami satuan-satuan pokok pikiran, baik yang terkandung dalam sekelompok baris maupun satuan pokok pikiran yang terdapat dalam bait. Perlu diperhatikan dengan baik bahwa pokok pikiran atau *subject matter*, meskipun umumnya

tertuang dalam bait, sering kali juga tertuang dalam sekelompok baris. Hal ini terjadi jika penyair tidak memberikan penanda bait sebagai penanda satuan pikiran yang ditampilkannya.

i. Berusaha memahami sikap penyair terhadap pokok pikiran yang ditampilkannya.

j. Berusaha memahami sikap penyair terhadap pembaca sewaktu menampilkan pokok-pokok pikirannya. Merangkum hasil pemahaman pokok pikiran, sikap penyair terhadap pokok pikiran, serta sikap penyair terhadap pembaca dalam satu paragraf atau lebih sesuai dengan jumlah pokok pikiran yang ada dengan menggunakan bahasa pembaca sendiri. Pada tahap ini, pembaca pada dasarnya telah sampai pada tahap menganalisis totalitas makna puisi.

Tahapan kerja tersebut tentu saja masih bersifat lentur, dalam arti masih bisa ditambah atau dikurangi. Selain itu, tahapan kerja bukanlah berlangsung secara benar-benar terpisah karena dalam pelaksanaannya, batas antara tahap yang satu dengan yang lain sering kali kabur. Akan tetapi, sebagai pedoman, tahap kerja analisis lapis makna puisi tersebut sangat baik untuk dilaksanakan.



Sumber: *Dokumentasi Pribadi*



Gambar 6.3

H.B. Jassin, kritikus sastra yang telah mengulas banyak puisi.

3. Contoh Analisis Makna Puisi

Sejalan dengan beberapa tahapan kerja analisis lapis makna puisi tersebut serta adanya berbagai macam unsur dalam lapis makna itu sendiri, pada bagian ini akan dipaparkan model analisis lapis makna puisi.

Berikut ini puisi "Salju" karya Wing Kardjo yang akan dianalisis.

Ke manakah pergi
mencari matahari
ketika salju turun
pohon kehilangan daun

Ke manakah jalan
mencari lindungan
ketika tubuh kuyup
dan pintu tertutup
Ke manakah lari
Mencari api
Ketika bara hati
Padam tak berarti

Ke manakah pergi
Selain mencuci diri

Berikut ini adalah langkah-langkah yang dapat Anda lakukan untuk menganalisis isi puisi tersebut.

a. Mendapatkan gambaran makna

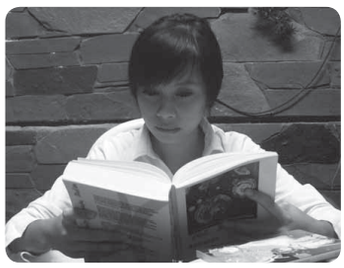
Anda tentunya telah membaca puisi tersebut secara berulang-ulang untuk mencoba memahami judul "Salju" serta berusaha mendapatkan gambaran maknanya secara keseluruhan untuk menangkap makna. Untuk memahami kata "salju" sebagai judul puisi tersebut, kita harus berusaha mendapatkan gambaran tentang ciri-ciri dan berbagai macam kemungkinan makna yang dikandungnya.

b. Gambaran makna yang diperoleh

Dari proyeksi berbagai macam kemungkinan makna kata "salju" misalnya, kita temukan gambaran makna berikut.

- Suatu musim atau keadaan ketika salah satu bagian bumi ini hanya ditebari oleh serpih es yang dingin;
- Sebagai akibat dari keadaan tersebut, bagian bumi yang terkena musun salju itu seolah-olah mati, tumbuh-tumbuhan gundul, aktivitas kerja di luar terhenti, orang jarang keluar rumah, dan bagian bumi itu sendiri seakan-akan tidak punya arti, bahkan menjadi suatu kenyataan atau bagian yang tidak disenangi.

Dari proyeksi makna tersebut, sekarang dapat ditentukan bahwa kata atau judul "salju"mengandung makna sesuatu yang tidak berarti.



Sumber: *Dokumentasi Pribadi*

Gambar 6.4

Kegiatan penghayatan terhadap puisi memerlukan suasana hening dan konsentrasi penuh.

c. Menganalisis unsur *sense* (makna)

Dalam hal *sense*, secara sederhana dapat ditetapkan bahwa lewat puisi "Salju" itu penyair menggambarkan seseorang yang sedang kebingungan. Ia tidak tahu ke mana harus pergi. Saat itu, sesuatu yang tidak berarti sedang menimpa dirinya. la tidak tahu jalan untuk mencari perlindungan ketika tubuhnya basah kuyup. Dia ingin berusaha mencari api untuk menghidupkan bara hatinya yang mati, tetapi tidak tahu ke mana harus lari. Akhirnya sampailah dia pada satu keputusan "mencuci diri".

d. Kategori kata

Untuk membuktikan kebenaran gambaran makna judul maupun gambaran makna secara umum tersebut, kita sekarang perlu menelaah lebih mendalam. Jalan pertama yang kita tempuh adalah mengategorikan kata-kata yang termasuk kategori lambang dan kata-kata yang termasuk kategori simbol. Dalam hal ini ditetapkan bahwa kata-kata dalam puisi tersebut yang termasuk lambang adalah kata-kata "ke manakah", "pergi", "mencari", dan "ketika". Adapun kata-kata yang bersifat simbolik adalah "matahari", "salju turun", "pohon", dan "kehilangan daun".

e. Memahami makna simbolik

Tugas Anda sekarang adalah berusaha memahami makna kata yang bersifat simbolik tersebut. Pertama, kata matahari". Dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa kata "matahari" berhubungan dengan makna "kehidupan", kata "salju" berhubungan dengan makna "sesuatu yang tidak berarti".

Masalahnya sekarang, apakah yang dimaksud dengan "pohon" dan "kehilangan daun"? Siapa pun akan memaklumi bahwa daun adalah ciptaan Tuhan. Dengan kata lain, daun adalah makhluk

ciptaan Khalik. Pertanyaannya sekarang: Makhluk apakah yang mampu menyadari ketidakberartian hidupnya? Makhluk apakah yang dengan sadar berusaha mencari kehidupan? Jawabnya tentu, manusia. Pohon yang kehilangan daun, tentu hidupnya tidak berarti. Selain itu, jika pohon itu merupakan simbol dari manusia, berarti manusia yang kehilangan daun itu hidupnya tiada berarti.

Setelah memahami makna kata-kata simbolik pada bait pertama, tugas kita sekarang adalah berusaha memahami makna kata simbolik pada bait berikutnya. Sering kali pemahaman makna kata-kata simbolik menjadi semacam kunci untuk memahami makna kata-kata simbolik berikutnya. Dengan berangkat dari anggapan demikian, dapatkah Anda memahami makna kata "tubuh", "basah kuyup", "pintu tertutup", dan kata "api"?

f. Membahas makna setiap larik

Setelah Anda mencoba sendiri berusaha memahami kata-kata simbolik tersebut, baik sendirian atau lewat diskusi, silakan Anda coba membahas makna setiap lariknya. Larik pertama yang berbunyi "ke manakah pergi" mudah untuk dimengerti. Larik kedua yang berbunyi ketika "salju turun"-lah yang perlu diperhatikan baik-baik.

Jika dihubungkan dengan proyeksi makna kata "salju" turun tersebut, dapatlah disimpulkan bahwa baris ketika salju turun" mengandung makna ketika hidupku sepi tidak berarti. Adapun larik keempat yang berbunyi pohon kehilangan daun" dapat diartikan sebagai ketika diriku hampa tidak bermakna.

Dari telaah tersebut, sekarang dapat kita parafrasekan bait puisi tersebut dengan redaksi sebagai berikut:

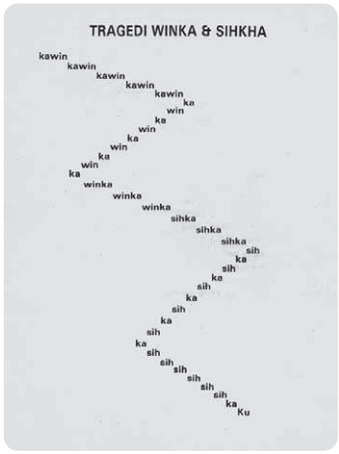
> ke manakah pergi
> mencari kehidupan
> ketika hidupku sepi tak berarti
> ketika diriku hampa tidak bermakna

Dengan cara yang sama, bait-bait berikutnya dapat juga diredaksikan sebagai berikut:

> ke manakah harus berjalan
> mencari perlindungan
> ketika diriku menderita
> dan tak se orang pun mau menerima
> ke manakah harus berlari
> mencari petunjuk dan kekuatan kehidupan
> ketika semangat hidupku
> menjadi padam tidak berarti
> tidak ada jalan lain
> selain bersujud di hadapan Tuhan untuk menemukan kesucian

g. Memahami hubungan antarbaris

Dari telaah tersebut, semakin jelas bagaimana hubungan antara baris yang satu dengan baris lainnya. Sebagai penutur atau pemakai bahasa Indonesia, Anda tentunya tidak akan mengalami kesulitan seandainya diminta untuk mempertalikan baris-baris di atas ke dalam satuan-satuan kalimat.



Sumber: *O, Amuk Kapak*, 1981

Gambar 6.5

Puisi "Tragedi Winka & Sihkha" karya Sutardji Calzoum Bachri

h. Simpulan pokok pikiran makna puisi

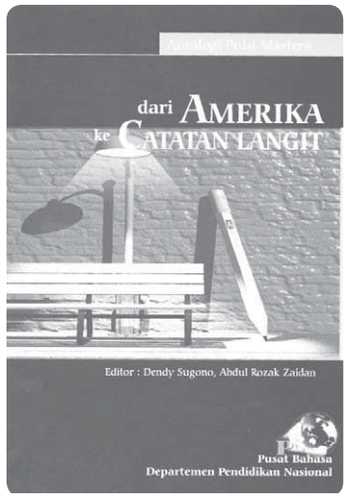
Sudahkah Anda mencoba menyusun paragraf berdasarkan satuan-satuan bait tersebut? Jika sudah, tugas Anda sekarang adalah melihat satuan-satuan pokok pikiran dalam paragraf-paragraf yang telah Anda buat sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam puisi tersebut terdapat empat pokok pikiran yang saling berkaitan.

Keempat pokok pikiran itu adalah sebagai berikut.

1) Ke mana aku harus pergi di saat hidupku hampa tidak berarti?
2) Kepada siapa aku meminta perlindungan di saat diriku menderita dan tidak seorang pun mau menerima diri saya?
3) Ke mana harus pergi mencari petunjuk dan semangat kehidupan saat semangat hidupku padam tidak berarti?
4) Dalam situasi demikian, tidak ada jalan lain selain bersujud di hadapan Tuhan untuk menyucikan diri.

i. Memahami sikap penyair terhadap puisi

Sekarang, bagaimana halnya dengan sikap penyair terhadap pokok-pokok pikiran puisi tersebut? Ada bermacam-macam sikap seseorang sewaktu menghadapi situasi demikian. Mungkin mereka akan termenung sendirian, bertindak masa bodoh, menyalahkan orang lain, dan berbagai kemungkinan sikap lainnya. Akan tetapi, lain halnya dengan sikap penyair. Ia mengungkapkan bahwa dalam situasi demikiaan tidak ada jalan lain kecuali mencuci diri. Dari pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa dalam menampilkan pokok-pokok pikirannya, penyair memiliki satu sikap, yakni berserah diri kepada Tuhan.



Sumber: *Dokumentasi pribadi*

Gambar 6.6

Antologi Puisi *Dari Amerika ke Catatan Langit*

j. Sikap penyair terhadap pembaca puisi

Sikap penyair terhadap pembaca akan menunjukkan adanya sikap yang bermacam-macam. Dalam hal ini mungkin sikap masa bodoh, mengajak, menggurui, keramahtamahan, kebencian, persahabatan, dan lain-lainnya. Adanya sikap-sikap tertentu dalam suatu puisi umumnya ditandai oleh bentuk-bentuk pernyataan tertentu. Dalam hal ini, jangan tutup mata Anda. Seandainya tanda-tanda tertentu yang dapat menyiratkan sikap penyair terhadap pembaca tidak ada, dapat dipastikam bahwa penyair menyikapi pembaca dengan sikap masa bodoh.

k. Rangkuman penafsiran puisi

Tugas Anda sekarang adalah merangkum keseluruhan hasil penafsiran tersebut, baik penafsiran terhadap satuan-satuan pokok pikiran, sikap penyair terhadap pokok pikiran, maupun sikap penyair terhadap pembaca sewaktu menampilkan pokok-pokok pikiran tertentu ke dalam satu kesatuan yang utuh. Dengan cara demikian, pada dasarnya Anda sedang berupaya menemukan totalitas makna puisi yang Anda baca.

Cobalah kerjakan sendiri upaya pencarian totalitas makna tersebut dengan jalan merangkum satuan-satuan paragraf yang telah Anda susun serta Anda telah memasukkan unsur *feeling* dan *tone* ke dalamnya.

l. Menentukan tema puisi

Pembahasan tema pada dasarnya merupakan pembahasan yang cukup rumit karena dalam hal ini penganalisis harus mampu berpikir

secaramendasar.Halitudapatsajadimaklumikarenatemaberhubungan dengan lapis dunia yang metafisis (gaib). Untuk mencapainya, pembaca harus membaca hasil rangkuman totalitas makna yang telah dibuat secara berulang-ulang untuk membuat satu simpulan yang menjadi inti keseluruhan totalitas maknanya.

Dari keseluruhan totalitas makna yang terdapat dalam puisi berjudul "Salju", misalnya, dapat dikatakan bahwa tema dalam puisi tersebut adalah hanya dengan menyucikan diri manusia dapat menikmati kehidupan yang berarti.

Uji Materi

1. Bacakanlah puisi berikut dengan baik oleh salah seorang di antara Anda.
2. Selama puisi ini dibacakan, tutuplah buku Anda dan cermatilah isi puisi dengan saksama. Jika perlu, bacakanlah beberapa kali secara bergiliran.

Tuhan, Kita Begitu Dekat

Karya Abdul Hadi W.M.

Tuhan
Kita begitu dekat
Seperti api dengan panas
Aku panas dalam apimu

Tuhan
Kita begitu dekat
Seperti kain dengan kapas
Aku kapas dalam kainmu

Tuhan
Kita begitu dekat
Seperti angin dengan arahnya

Kita begitu dekat

Dalam gelap
Kini nyala
Pada lampu padammu

Sumber: Majalah *Horison, Edisi Khusus Puisi Internasional Indonesia*, 2002

3. Kemukakanlah hasil penghayatan Anda terhadap puisi tersebut.
4. Diskusikanlah dengan teman-teman Anda.

Sastrawan dan Karyanya

Wing Kardjo dilahirkan tanggal 23 April 1937 di Garut (Jawa Barat). Ia menyelesaikan pendidikan B-l Prancis di Jakarta (1959); Diploma de Literatur Francis dari Universitas Sorbonne, Paris (1965), tamat Jurusan Prancis Fakultas Sastra Universitas Padjadjaran (1973) dan meraih gelar Doktor dari Universite Paris VII dengan disertasi Sitor Situmorang: *La vie et I'oeuvre d'un poete Indonesia (*1981).

Ia pernah mengajar di SMA, SESKOAD, Institut Kesenian Jakarta, Fakultas Sastra UNPAD, dan sejak 1984 mengajar di Universitas Tokyo, Jepang. Selain itu, ia juga pernah menjadi redaktur kebudayaan *Indonesia Express* dan redaktur *Khatulistiwa/ Indonesia Raya.* Tahun 1977, ia mengikuti Festival Penyair Internasional di Rotterdam, Belanda. Kumpulan sajaknya: *Selembar Daun*, *Perumahan*, *Pohon Hayati*: *Sejemput Haiku* (2002), dan *Fragmen Malam* (1997). Ia meninggal di Jepang pada 19 Maret 2002.

Sumber: *Ensiklopedi Sastra Indonesia ,* 2004

B Menulis Puisi Lama

Dalam pelajaran ini, Anda akan berlatih meningkatkan kemampuan dalam menulis. Kali ini, Anda akan menulis puisi lama. Agar lebih memahami karakteristik puisi lama, Anda akan mempelajari terlebih dahulu contoh-contoh puisi lama.Anda pun akan mempelajari berbagai bentuk karya puisi lama. Diharapkan, kemampuan Anda akan semakin terasah.

Pernahkah Anda membaca puisi lama? Puisi yang lahir di tengah masyarakat mengalami perkembangan hingga zaman sekarang. Namun, kita juga harus memahami bahwa puisi yang ada sekarang tidak terlepas dari puisi masa lampau atau biasa kita sebut puisi lama. Salah satu puisi lama yang mungkin Anda kenal sekarang adalah pantun. Sekarang, dapatkah Anda membedakan antara pantun dengan puisi? Anda dapat memahaminya lewat bait, irama, dan rima. Bait dalam puisi merupakan syarat-syarat yang berlaku untuk jenis puisi tersebut. Jumlah bait menyangkut jumlah kata dan larik dalam puisi. Hal inilah yang menjadi ciri utama dari karya puisi lama.

Selanjutnya, rima merupakan bunyi yang berselang atau berulang, baik di dalam larik puisi maupun pada akhir larik-larik puisi. Adapun irama menyangkut paduan bunyi yang menimbulkan unsur musikalitas. Irama mampu menumbuhkan kemerduan, kesan suasana, serta nuansa makna tertentu. Timbulnya irama itu selain akibat penataan rima, juga akibat pemberian intonasi maupun tempo sewaktu melaksanakan pembacaan puisi.

Dalam pelajaran ini, Anda akan berlatih memahami dan menulis puisi dengan mengetahui ciri-ciri puisi lama. Salah satu puisi lama adalah pantun. Pantun sudah ada sejak zaman dahulu kala. Pantun merupakan puisi lama yang biasanya dipakai masayarakat untuk menyampaikan sesuatu. Pantun memilki ciri-ciri tertentu yang terkait dengan kaidah bait, rima, dan irama.

Agar lebih jelas, perhatikan ciri-ciri pantun berikut.

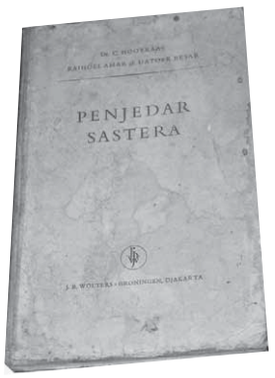
1. memiliki 4 baris, di mana dua baris berisi sampiran dan dua baris lagi merupakan isi;
2. antara baris ke-1, 2, 3, dan 4 berpola a,b,a,b;
3. setiap baris terdiri antara 8 sampai 9 suku kata;
4. setiap baris terdiri atas 4 kata.

Agar lebih jelas, perhatikanlah bagian-bagian pantun berikut.

	Kata 1	Kata 2	Kata 3	Kata 4	
Baris ke-1	**Kalaulah**	**aku**	**punya**	**jimat**	(a) ...Sampiran
Baris ke-2	**tentulah**	**aku**	**pandai**	**berburu**	(b) ...Sampiran
Baris ke-3	**Kamu**	**pasti**	**murid**	**selamat**	(a) ... Isi
Baris ke-4	**dengan**	**patuhi**	**perintah**	**guru**	(b) ... Isi

Adapun untuk menghitung jumlah kata, Anda dapat memenggal suku kata yang ada dalam pantun tersebut. Jumlah suku kata dalam pantun terdiri atas 8-10 suku kata. Untuk lebih jelasnya, perhatikanlah pemenggalan suku kata pada pantun berikut.

Ka-lau-lah/ a-ku/ pu-nya / ji-mat 9 suku kata
ten-tu-lah / a-ku / pan-dai/ ber-bu-ru 10 suku kata
ka-mu- / pas-ti/ mu-rid/ se-la-mat 9 suku kata
de-ngan/ pa-tu-hi/ pe-rin-tah/ gu-ru ... 10 suku kata



Sumber: *Dokumentasi pribadi*

Gambar 6.7

Buku *Penjedar Sastra*

Dari isinya, pantun dibedakan dalam beberapa macam, yakni pantun anak-anak, pantun nasihat, dan pantun muda-mudi.

Selain pantun, karya sastra puisi lama adalah talibun, seloka, gurindam, syair, dan karmina.

1. Talibun

Talibun termasuk pantun juga, tetapi memiliki jumlah baris tiap bait lebih dari empat baris. Misalnya enam, delapan, sepuluh. Talibun juga mempunyai sampiran dan isi.

Contoh:

Kalau pandai berkain panjang, ------- *sampiran*
lebih baik kain sarung ---------- *sampiran*
jika pandai memakainya ---------- *sampiran*
Kalau pandai berinduk semang ---------- *isi*
lebih umpama bundang kandung, ---------- *isi*
jika pandai membawakannya ------- *isi*

2. Seloka

Seloka disebut pula pantun berbingkai. Kalimat pada baris ke-2 dan ke-4 pada bait pertama diulang kembali pengucapannya pada kalimat ke-1 dan ke-3 pada bait kedua. Contoh:

Pasang berdua bunyikan tabuh ---------- *baris 1*
Anak gadis berkain merah ---------- *baris 2*
Supaya cedera jangan tumbuh ---------- *baris 3*
Mulut manis kecindan murah ---------- *baris 4*

3. Gurindam

Gurindam terdiri atas dua baris dalam setiap bait. Kedua baris itu berupa isi, berumus a-a, dan merupakan nasihat atau sindiran. Pengarang gurindam yang terkenal, yaitu Raja Ali Haji yang mengarang Gurindam Dua Belas.

Contoh:

Gurindam Pasal 9

Tahu pekerjaan tak baik tetapi dikerjakan
Bukannya manusia itulah syaitan

Kejahatan seorang perempuan tua
Itulah iblis punya penggawa

Kepada segala hamba-hamba raja
Di situlah syaitan tempatnya manja
.....



Sumber: *www.id.wikipedia.org*

Gambar 6.8

Raja Ali Haji, sastrawan pengarang Gurindam Dua Belas

4. Syair

Menurut para ahli, syair masuk ke Indonesia (Melayu) bersamaan dengan masuknya agama Islam. Bentuk syair paling tua dalam sejarah kesusastraan Indonesia adalah sebuah syair berbentuk doa yang tertera di sebuah nisan raja di Minye Tujoh, Aceh. Syair tersebut menggunakan bahasa campuran, yaitu bahasa Melayu Kuno, Sanskerta, dan Arab.

Ciri-ciri syair adalah sebagai berikut:

a. terdiri atas empat larik (baris) tiap bait;
b. setiap bait memberi arti sebagai satu kesatuan;
c. semua baris merupakan isi (dalam syair tidak ada sampiran);
d. sajak akhir tiap baris selalu sama (aa-aa);
e. jumlah suku kata tiap baris hampir sama (biasanya 8–12 suku kata);
f. isi syair berupa nasihat, petuah, dongeng, atau cerita.

Contoh:

Diriku hina amatlah malang
Padi ditanam tumbuhlah lalang
Puyuh di sangkar jadi belalang
Ayam ditambat disambar elang

5. Karmina

Bentuk karmina seperti pantun, tetapi barisnya pendek, yaitu hanya terdiri atas dua baris. Dengan demikian, karmina sering disebut sebagai pantun kilat atau pantun singkat. Karmina biasanya digunakan untuk menyampaikan suatu sindirian ataupun ungkapan secara langsung.

Adapun ciri-ciri karmina adalah sebagai berikut:

a. memiliki larik sampiran (satu larik pertama);
b. memiliki jeda larik yang ditandai oleh koma (,);
c. bersajak lurus (a-a);
d. larik kedua merupakan isi (biasanya berupa sindiran).

Contoh:

Dahulu parang, sekarang besi
Dahulu sayang, sekarang benci

Banyak udang, banyak garam
Banyak orang, banyak ragam

Sudah gaharu, cendana pula
Sudah tahu, bertanya pula

Info Bahasa

Dalam kesusastraan Indonesia, syair banyak digunakan sebagai penggubah cerita atau mengungkapkan suatu kisah. Selain untuk menggubah cerita, syair juga digunakan sebagai media untuk mencatat kejadian dan sebagai media dakwah.

Contoh:

1. Syair yang berisi cerita: *Syair Bidasari, Syair Ken Tambuhan, Syair Yatim Nestapa, Syair Panji Semirang, Syair Putri Hijau, Syair Anggun Cik Tunggal, Syair Raja Mambangjauhari, Syair Putri Naga,* dan *Syair Pangeran Hasyim.*
2. Syair yang mengisahkan kejadian: *Syair Perang Banjarmasin, Syair Singapura Dimakan Api, Syair Perang Menteng,* dan *Syair Spilman.*
3. Syair yang berisi ajaran agama: S*yair Ibadat, Syair Injil, Syair Kiamat,* dan *Syair Perahu.*

Syair tertulis yang tergolong tua adalah karya-karya Hamzah Fansuri, seorang penyair mistik dari Aceh pada abad ke-17. Karya-karyanya antara lain *Syair Perahu*, *Syair Burung Pingai*, *Syair Dagang,* dan *Syair Sidang Fakir.*

Syair karya Hamzah Fansuri yang terkenal dalam kesusastraan Indonesia (Melayu) klasik adalah *Syair Perahu* yang merupakan puisi sufistik yang pertama dalam kesusastraan Indonesia. Karena isi *Syair Perahu* dianggap bertentangan dengan ajaran Islam, Raja Aceh memerintahkan para petugas istana agar membakar syair itu. Namun, beberapa di antaranya ada yang lolos dari pemusnahan. Syair yang lolos inilah yang bisa kita warisi sampai sekarang.

Sumber: *Mengenal Pantun dan Puisi Lama,* 2007



Sumber: *Dokumentasi pribadi*

Uji Materi

1. Buatlah sebanyak 6 kelompok.
2. Setiap kelompok diundi untuk menulis salah satu jenis puisi lama. Misalnya:

Nama Kelompok	Tugas Membuat Puisi Lama
Kelompok Chairil Anwar	Seloka
Kelompok Putu Wijaya	Gurindam
Kelompok Sutardji Calzoum Bachri	Syair
Kelompok W.S. Rendra	Pantun
Kelompok Oka Rusmini	Karmina
Kelompok Sanusi Pane	Tugas Membuat Puisi Lama

3. Setelah selesai, bacakanlah hasil pekerjaan tersebut secara bergiliran per kelompok.
4. Sementara, salah satu kelompok membacakan hasil karyanya, kelompok lain melakukan penilaian dengan format berikut.

Tabel 6.1
Penilaian Penulisan Puisi Lama

No	Hal yang Dinilai	Penilaian	
		Ya	Tidak
a.	Kesesuaian bait		
b.	Kesesuaian irama		
c.	Kesesuaian rima		
d.	Kesesuaian puisi		
e.	Keruntutan bahasa		

Sastrawan dan Karyanya

Raja Ali Haji bin Raja Haji Ahmad (Pulau Penyengat, Kepulauan Riau, 1808–Riau, 1873) adalah ulama, sejarawan, pujangga, dan terutama pencatat pertama dasar-dasar tata bahasa Melayu lewat buku Pedoman Bahasa; buku yang menjadi standar bahasa Melayu. Bahasa Melayu standar itulah yang dalam Kongres Pemuda Indonesia 28 Oktober 1928 ditetapkan sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia. Ia merupakan keturunan kedua (cucu) dari Raja Haji Fisabilillah, Yang Dipertuan IV dari Kerajaan Lingga-Riau dan juga merupakan bangsawan Bugis.

Karya monumentalnya, *Gurindam Dua Belas (*1847), menjadi pembaru arus sastra pada zamannya. Bukunya berjudul *Kitab Pengetahuan Bahasa,* yaitu kamus logat Melayu-Johor-Pahang-Riau-Lingga penggal yang pertama merupakan kamus ekabahasa pertama di Nusantara. Ia juga menulis *Syair Siti Shianah, Syair Suluh Pegawai, Syair Hukum Nikah, dan Syair Sultan Abdul Muluk.* Raja Ali Haji juga patut diangkat jasanya dalam penulisan sejarah Melayu. Buku berjudul *Tuhfat al-Nafis* (Bingkisan Berharga" tentang

sejarah Melayu), walaupun dari segi penulisan sejarah sangat lemah karena tidak mencantumkan sumber dan tahunnya, dapat dikatakan menggambarkan peristiwa-peristiwa secara lengkap. Meskipun sebagian pihak berpendapat *Tuhfat* dikarang terlebih dahulu oleh ayahnya yang juga sastrawan, Raja Ahmad. Raji Ali Haji hanya meneruskan apa yang telah dimulai ayahnya. Dalam bidang ketatanegaraan dan hukum, Raja Ali Haji pun menulis *Mukaddimah fi Intizam* (hukum dan politik). Ia juga aktif sebagai penasihat kerajaan. Ia ditetapkan oleh pemerintah Republik Indonesia sebagai pahlawan nasional pada tahun 2006.

Jika Anda ingin lebih mengetahui tentang profil Raja Ali Haji, Anda dapat mengakses situs *www.id.wikipedia.org*.

C Menulis Paragraf Deskriptif

Dalam bagian ini, Anda akan berlatih menulis sebuah paragraf deskriptif. Sebelumnya, Anda akan melakukan observasi atau pengamatan terlebih dahulu. Anda dapat menggunakan lingkungan sekitar sebagai objek. Dengan demikian, diharapkan kemampuan Anda dalam hal menulis pun akan bertambah.

Bagaimana dengan kemampuan menulis Anda? Sudahkah Anda merasa bahwa kemampuan menulis yang dimiliki sudah meningkat? Lanjutkanlah kegiatan tersebut dengan mengirimkan tulisan Anda ke media massa.

Dalam pembelajaran kali ini, kemampuan menulis Anda akan kembali ditingkatkan. Kali ini, Anda akan berlatih menulis paragraf deskriptif. Akan tetapi, sebelum memulai kegiatan tersebut, sebaiknya Anda baca kembali tulisan-tulisan yang pernah dibuat. Koreksilah tulisan-tulisan tersebut agar terhindar dari kesalahan penggunaan bahasa, ejaan, konsistensi, dan kaidah-kaidah kebahasaan lainnya.

Tahukah Anda pengertian dari paragraf deskriptif? Kata deskripsi berasal dari bahasa Inggris, yaitu verba *to describe* yang artinya menguraikan, memerikan, atau melukiskan. Paragraf ini bertujuan memberi kesan kepada pembaca terhadap objek, gagasan tempat, atau peristiwa yang ingin disampaikan penulis. Umumnya, gambaran tersebut diberikan secara visual.

Berikut ini adalah contoh paragraf deskriptif.

Lapangan sekolah kami berada tepat di tengah-tengah gedung sekolah. Di setiap sisi lapangan terdapat taman-taman kecil dengan aneka bunga dan tumbuhan lainnya. Lapangan tersebut berukuran setengah 100 x120 meter. Lumayan luas, bukan? Selain untuk upacara penaikan bendera, kadang kami menggunakan lapangan tersebut untuk bermain basket atau sepak bola. Di sebelah utara, tepatnya di dekat kelas kami, terdapat tiang bendera. Adapun di sebelah timur dan barat terdapat ring basket. Di bagian-bagian tertentu ada lubang yang berguna sebagai pancang tiang untuk net voli atau net sepak takraw.



Sumber: *Dokumentasi penulis*

Gambar 6.9

Kegiatan menulis paragraf deskriptif

Pola pengembangan paragraf deskriptif biasa digunakan agar pembaca benar-benar bisa merasakan dan melihat tempat yang dideskripsikan secara langsung. Hal ini tentunya menuntut kepiawaian penulis dalam menggambarkan suasana dan objek yang dilihat atau dialami.

Adapun hal-hal yang harus Anda perhatikan saat menulis paragraf deskriptif adalah sebagai berikut.

1. Mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf deskriptif berdasarkan hasil pengamatan. Misalnya, keadaan lingkungan tempat Anda tinggal sekarang.
2. Menyusun kerangka karangan.

 Misalnya:



Sumber: *Dokumentasi pribadi*

Gambar 6.10

Contoh lingkungan yang dapat diamati untuk membuat paragraf deskriptif.

Judul: Kekayaan Hutan Mangrove di Papua

1. Lokasi dan ciri-ciri mangrove di Papua
 - dekat sungai Ajkwa, Mimika, Papua
 - hutan masih lestari
 - untuk wisata
2. Keadaan Pulau Ajkwa
 - terbentuknya pulau
3. Mangrove di Pulau Ajkwa
 - ada beberapa spesies mangrove
 - di sekitar mangrove ada spesies binatang lain
 - hutan mangrove membentuk ekosistem baru
4. Pulau Ajkwa untuk kawasan wisata
 - keanekaragaman binatang
 - jenis-jenis burung

Perhatikanlah contoh paragraf dengan pengembangan kerangka karangan deskriptif berikut.

Kekayaan Hutan Mangrove di Papua



Sumber: *k53.pbase.com*

Pulau Ajkwa yang berada di muara Sungai Ajkwa, Mimika, Papua, merupakan salah satu dari gugusan pulau dengan hutan mangrove di dalamnya. Hutan ini belum terjamah oleh keserakahan industri seperti yang dialami oleh hutan mangrove di daerah lain. Pulau yang mulai terbentuk pada awal 1990 ini memiliki kekayaan flora dan fauna yang bisa menambah wawasan setiap pengunjung melalui wisata sambil belajar.

Masa-masa awal terbentuknya Pulau Ajkwa dimulai dari peningkatan sedimentasi yang tinggi di muara Sungai Ajkwa. Pengendapan yang intensif ini akibat dari aliran tailing yang lolos dari daerah pengendapan Ajkwa dan membentuk daratan-daratan baru di muara Sungai Ajkwa.

Sebagian dari daratan ini telah ditumbuhi oleh tanaman mangrove. Berdasarkan data satelit, pulau ini mulai ditumbuhi tanaman mengrove sekitar 1997 dan baru menjadi pulau yang cukup stabil pada 2000.

Tercatat dua spesies mangrove dalam kategori pohon, enam spesies mangrove dalam kategori belta, dan enam spesies mangrove dalam kategori anakan. Total spesies mangrove yang berada di pulau ini adalah empat belas spesies. Adapun kepadatan mangrove di pulau ini adalah 126 pohon/hektare, 1.051 belta/hektare, dan 643 anakan/hektare.Di samping tumbuhan, ternyata di pulau ini juga dihuni berbagai hewan air seperti *crustasea* (kepiting dan udang), *molusca* (keong), dan cacing.



Sumber: *www.baobavillage.com*

Selain itu, tercatat 30 spesies *crustasea*, empat spesies molusca, dan tujuh keluarga cacing, yang beranak-pinak di pulau ini. Hal ini menunjukkan bahwa hewan-hewan tersebut dapat hidup dan berkembang di daerah yang mengandung tailing.

Hewan-hewan tersebut tidak memiliki tulang rangka tubuh sehingga tidak dapat menyelamatkan diri jika ada ancaman lingkungan di sekitarnya. Artinya, lingkungan pulau di sekitar Sungai Ajkwa tidak tercemari limbah seperti yang dialami oleh daerah lain. Bahkan, komunitas hewan ini terus bertambah setiap waktu.

Hutan mangrove di Pulau Ajkwa telah membentuk sebuah ekosistem kehidupan. Biota-biota laut yang hidup di sana memancing kedatangan berbagai jenis burung. Burung-burung di sana berwarna indah.

Oleh karena itu, jika Anda ke sana, jangan lupa membawa teropong. Dari lensa teropong, dapat diamati indahnya bentuk dan warna burung yang sedang bertengger di dahan pohon. Kicauan burung pun nyaring bersahut-sahutan seperti ingin meramaikan pulau yang tidak didiami oleh manusia ini.

Ada yang bentuknya aneh seperti great-billed heron yang bertubuh kecil namun berparuh dan berleher panjang. Ada pula red-headed myzomela yang bulu kepala hingga buntutnya berwarna merah dengan sayap berwarna hitam. Ada juga yang seluruh anggota tubuhnya berwarna-warni milik burung rufous-night heron. Burung ini memiliki bulu kepala berwarna hitam dengan jambul berwarna putih. Bagian leher hingga perut berwarna putih namun sepasang sayapnya berwarna cokelat. Kedua kakinya berwarna kuning, semakin menambah warna-warni burung ini.

Menariknya lagi, Pulau Ajkwa mungkin akan seperti pulau mati jika tidak ada burung nuri dan mangrove golden whistler. Kicauannya yang nyaring memecah kesunyian pulau ini. Mereka seperti saling bersahut-sahutan di pucuk pohon.

Sumber: *www.infopapua.com*

Kita dapat mengamati pola pengembangan paragraf tersebut berdasarkan penempatan ide pokok. Gagasan atau ide pokok paragraf diwujudkan dalam kalimat utama. Dalam pola pengembangan paragraf deskriptif, kalimat utama ditempatkan di seluruh paragraf. Dalam hal ini, tidak terdapat kalimat khusus yang menjadi kalimat utama.

Uji Materi

1. Buatlah kerangka karangan deskriptif.
2. Pilihlah subjek tema mengenai lingkungan sekitar Anda. Silakan Anda menggambarkan situasi lingkungan tersebut secermat dan sejelas mungkin.
3. Tulislah sebuah karangan sederhana berdasarkan pola pengembangan paragraf deskriptif.
4. Setelah selesai, lakukanlah tukar silang atas setiap hasil tulisan dengan teman Anda.
5. Lakukan penilaian atas pekerjaan teman Anda dengan menggunakan tabel berikut.

Tabel 6.2
Penilaian Penulisan Paragraf Deskriptif

No.	Hal yang Dinilai	Penilaian	
		Rentang Nilai	Nilai
a.	Kesesuaian Isi dengan tema	0-2	
b.	Tulisan mengandung pola paragraf deskriptif	0-4	
c.	Penggunaan bahasa yang runtut dan jelas	0-2	
d.	Penggunaan ejaan yang baik dan benar	0-2	
		Jumlah	

6. Lakukan penyuntingan terhadap tulisan/karya teman tersebut.

Kegiatan Lanjutan

1. Tulislah sebuah karangan deksriptif tentang tempat menarik yang pernah Anda kunjungi.
2. Setelah selesai, kumpulkan hasilnya kepada guru Anda. Guru Anda akan melakukan penilaian.
3. Karya yang dianggap terbaik akan dipajang di majalah dinding atau buletin sekolah Anda.

Info Bahasa

Frasa Adjektiva

Frasa lazim didefinisikan sebagai gabungan kata yang mengisi salah satu fungsi sintaksis di dalam kalimat. Perhatikan contoh kalimat berikut yang sesuai dengan isi teks Kekayaan Hutan Mangrove di Papua.

> *Hutan Mangrove di Pulau Ajkwa telah membentuk sebuah ekosistem kehidupan. Biota-biota laut yang ada di sana memancing kedatangan berbagai jenis burung. Burung-burung di sana berwarna indah.*

Sebelum membahas frasa adjektiva, ada baiknya kita mengenal adjektiva. Adjektiva adalah kata yang memberikan keterangan yang lebih khusus tentang sesuatu yang dinyatakan oleh nomina dalam kalimat. Perhatikan contoh berikut.

Anak *kecil*	meja *bundar*
beban *berat*	alam *gaib*
baju *merah*	pemain *ganda*

Adjektiva dapat juga merupakan inti frasa yang disebut frasa adjektival. Sebagai inti frasa, adjektiva dapat diwatasi dengan berbagai pemarkah, seperti pemarkah aspektualitas dan pemarkah modalitas yang ditempatkan di sebelah kirinya.

contoh: *tidak bodoh*
tidak keras kepala
harus dapat memuaskan
sudah harus tenang
belum dapat tertarik
akan tidak rapi

Adjektiva dalam frasa adjektival dapat diikuti pewatas yang berposisi di sebelah kanannya.

contoh: sakit *gigi*, bodoh *kembali*, kaya *juga*

Frasa adjektiva ini dapat Anda gunakan dalam penulisan paragraf deskriptif. Jika ingin lebih memahami tentang adjektiva, Anda dapat membaca buku *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*.

Rangkuman

1. Sebagai suatu totalitas yang dibentuk oleh unsur intrinsik tertentu, puisi dapat dibagi dalam beberapa lapis yang meliputi hal berikut.
 a. Terdapatnya *sense* atau makna dalam suatu puisi, pada dasarnya akan berhubungan dengan gambaran dunia atau makna puisi secara umum yang ingin diungkapkan penyairnya.
 b. *Subject matter* adalah pokok pikiran yang dikemukakan penyair lewat puisi yang diciptakannya.

c. *Feeling* adalah sikap penyair terhadap pokok pikiran yang ditampilkannya.
d. *Tone* adalah sikap penyair terhadap pembaca sejalan dengan pokok pikiran yang ditampilkannya.
e. Penentuan totalitas makna puisi didasarkan atas pokok-pokok pikiran yang ditampilkan penyair, sikap penyair terhadap pokok pikiran, serta sikap penyair terhadap pembaca.
f. Tema adalah ide dasar dari suatu puisi yang menjadi inti dari keseluruhan makna dalam suatu puisi.

2. Tahap kegiatan yang harus ditempuh pembaca saat menganalisis lapis makna puisi adalah sebagai berikut.
 a. Baca puisi yang telah dipilih secara berulang-ulang.
 b. Berusahalah memahami makna yang terkandung dalam judul puisi.
 c. Berusahalah memahami gambaran makna yang ditampilkan penyair secara umum.
 d. Tetapkan kata-kata yang termasuk dalam kategori lambang dan kata-kata yang termasuk dalam kategori simbol maupun *utterance*.
 e. Berusaha memahami makna setiap simbol yang terdapat dalam puisi yang menjadi objek analisis.
 f. Berusaha memahami makna yang terdapat dalam setiap baris puisi.
 g. Berusaha memahami hubungan makna antara baris puisi yang satu dengan baris puisi lainnya.
 h. Berusaha memahami satuan-satuan pokok pikiran, baik yang terkandung dalam sekelompok baris maupun satuan pokok pikiran yang terdapat dalam bait.
 i. Berusaha memahami sikap penyair terhadap pokok pikiran yang ditampilkannya.
 j. Berusaha memahami sikap penyair terhadap pembaca sewaktu menampilkan pokok-pokok pikirannya.

3. Jenis dan ciri puisi lama.
 a. Pantun
 - memiliki 4 baris, dua baris pertama berisi sampiran dan dua baris lagi merupakan isi;
 - baris ke-1, 2, 3, dan 4 berpola a,b,a,b;
 - Setiap baris terdiri antara 8 sampai dengan 10 suku kata;
 - setiap baris terdiri atas 4 kata.
 b. Talibun termasuk pantun juga, tetapi setiap bait memiliki jumlah baris lebih dari empat baris. Misalnya enam, delapan, sepuluh. Talibun juga mempunyai sampiran dan isi.
 c. Seloka disebut pula pantun berbingkai. Kalimat pada baris ke-2 dan ke-4 pada bait pertama diulang kembali pengucapannya pada kalimat ke-1 dan ke-3 pada bait kedua.
 d. Gurindam terdiri atas dua baris dalam setiap bait. Kedua baris itu berupa isi, berumus a-a dan merupakan nasihat atau sindiran. Pengarang gurindam yang terkenal, yaitu Raja Ali Haji yang mengarang Gurindam Dua Belas.
 e. Syair, memiliki ciri-ciri sebagai berikut:
 - terdiri atas empat larik (baris) tiap bait;
 - setiap bait memberi arti sebagai satu kesatuan;
 - semua baris merupakan isi (dalam syair tidak ada sampiran);

- sajak akhir tiap baris selalu sama (aa-aa);
- jumlah suku kata tiap baris hampir sama (biasanya 8-12 suku kata);
- isi syair berupa nasihat, petuah, dongeng, atau cerita.

f. Karmina, memiliki ciri-ciri sebagai berikut:
- memiliki larik sampiran (satu larik pertama);
- memiliki jeda larik yang ditandai oleh koma (,);
- bersajak lurus (a-a); dan
- larik kedua merupakan isi (biasanya berupa sindiran).

4. Kata deskripsi berasal dari bahasa Inggris yang artinya menguraikan, memerikan, atau melukiskan. Paragraf ini bertujuan memberikan kesan kepada pembaca terhadap objek, gagasan tempat, atau persitiwa yang ingin disampaikan penulis. Umumnya, gambaran tersebut diberikan secara visual atau pandangan mata.
5. Kita dapat mengamati pola pengembangan paragraf deskriptif berdasarkan penempatan ide pokok. Gagasan atau ide pokok paragraf diwujudkan dalam kalimat utama. Dalam pola pengembangan paragraf deskriptif, pokok pikiran ditempatkan di seluruh paragraf. Dalam hal ini, tidak terdapat kalimat khusus yang menjadi kalimat utama.

Refleksi Pelajaran

Kegiatan mengungkap isi dan mengapresiasi karya puisi adalah petualangan menuju kesadaran jiwa sebenarnya. Dengan belajar mengapresiasi puisi, Anda telah memahami hidup sekaligus jujur dalam mengekspresikan diri. Setelah belajar Pelajaran 6 ini, Anda dituntut untuk bertualang memahami celah-celah makna dalam beragam puisi Indonesia. Selain itu, dengan belajar menulis puisi lama, Anda akan lebih memahami bahwa Nusantara begitu kaya akan karya sastra. Anda pun akan lebih terlatih menggunakan dan memilih bahasa untuk menulis puisi lama yang indah.

Selanjutnya, Anda dapat menuangkan hasil pengamatan Anda terhadap suatu objek yang dipilih dalam bentuk tulisan. Dengan demikian, kemampuan menulis Anda pun akan bertambah. Anda juga dapat mengirimkan tulisan deskriptif yang Anda tulis ke media massa.

Soal Pemahaman Pelajaran 6

Kerjakanlah soal-soal berikut.

1. a. Bacalah puisi berikut ini.

Sehabis Pertempuran

Kalau mulai melayang burung pertama,
Mereka biar ia luka terhantar;
Kasihan membuka pintu bersinar surya
Dan membelai rambutnya bergumpal

Tapi setelah diam para burung
Sebelum kabut mulai bangkit;
Kasihan mengunci pintu bersinar bintang,
Dan menutup matanya tanpa mimpi.

Karya Duncan Cambell Scott
Sumber: *Puisi Dunia 2*, 1993

 b. Apa isi puisi tersebut?
 c. Bagaimanakah tema serta amanat yang terkandung dalam puisi tersebut?
2. Tulislah sebuah puisi lama bertemakan lingkungan alam yang ada di sekitar Anda.
3. Tulislah sebuah paragraf deskriptif tentang kelestarian alam.

Uji Kompetensi Semester I

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat.

1. Bacalah cerita pengalaman berikut ini.

> Setiap malam, aku terus memperbaiki karya cerpen. Semua kulakukan selama satu minggu. Aku berusaha dengan sungguh-sungguh. Akhirnya, saat yang kunanti-nantikan pun tiba. Pengumuman pemenang lomba cerpen itu kulihat di media massa. Ternyata, aku berhasil menjadi juara ketiga. Aku sangat bersyukur. Ternyata, usahaku tidak sia-sia.

Hal menggembirakan dalam cerita tersebut adalah ...
 a. Kerja keras setiap malam yang menyenangkan
 b. Pengumuman pemenang di media massa.
 c. Usaha sungguh-sungguh setiap malam yang tidak membuahkan hasil.
 d. Rasa lelah yang dibayar oleh kekalahan.
 e. Semangat yang muncul secara menggebu.

2. Berikut ini, kalimat yang tepat untuk mempersilakan Ketua RT menyampaikan sambutan adalah
 a. Bapak silakan ke depan, jangan malu-malu.
 b. Acara selanjutnya adalah sambutan dari Ketua RT. Kepada Pak RT, kami persilakan.
 c. Pak RT, ayo naik ke atas panggung sekarang juga.
 d. Acara selanjutnya adalah sambutan dari Ketua RT. Waktu dan tempat kami persilakan.
 e. Silakan Pak RT.

3. Berikut ini, yang tidak termasuk jenis-jenis puisi adalah
 a. puisi epik
 b. puisi naratf
 c. puisi lirik
 d. puisi klasik
 e. puisi didaktik

4. Berikut ini yang *bukan* merupakan tahapan-tahapan saat menyimak informasi adalah ...
 a. tahap mendengar
 b tahap memahami
 c. tahap pengembangan gagasan
 d. tahap membuat simpulan
 e. tahap menanggapi

5. Perhatikan teks berikut ini.

> Sarapan pagi merupakan kegiatan yang sangat penting dalam menjalani kegiatan sehari-hari. Dengan sarapan pagi, kita akan memilki bekal energi yang cukup. Jika kita tidak membiasakan diri melakukan sarapan pagi, penyakit akan mudah datang. Oleh karena itulah, sebaiknya setiap hari kita membiasakan diri untuk sarapan pagi. Di samping menyehatkan, sarapan pagi pun harus ditempatkan sebagai satu rutinitas utama yang penting dilakukan.

Informasi penting yang tidak terdapat dalam teks tersebut adalah ...
 a. Sarapan pagi sangat penting.
 b. Dengan sarapan pagi, kebutuhan energi kita akan terpenuhi.
 c. Jangan sarapan pagi terlalu banyak.
 d. Sarapan pagi menyehatkan.
 e. Sarapan pagi harus dibiasakan setiap pagi.

6.

> Zat besi atau seng alias zink terbukti bisa membantu kinerja otak. Penelitian terbaru membuktikan makanan yang dibubuhi zat besi membuat pelajar meningkat prestasinya di sekolah. Studi ini dilakukan dalam sepuluh minggu pada 209 siswa. Mereka diberi konsumsi jus buah suplemen dengan kandungan zat besi.
>
> **Sumber:** *www.sinarharapan.co.id*

Pokok pikiran dalam bacaan tersebut adalah
 a. Zat besi tidak membantu kerja otak.
 b. Prestasi siswa tidak dipengaruhi oleh zat besi.
 c. Zat besi hanya terdapat dalam jus buah.

d. Zat besi bisa membantu kinerja otak.
e. Studi terhadap siswa dan zat besi.

7. Bacalah teks berikut dengan cermat.

> Penebangan hutan Indonesia yang tidak terkendali selama puluhan tahun menyebabkan terjadinya penyusutan hutan tropis secara besar-besaran. Laju kerusakan hutan periode 1985-1997 tercatat 1,6 juta hektar per tahun, sedangkan pada periode 1997-2000 menjadi 3,8 juta hektar per tahun. Ini menjadikan Indonesia merupakan salah satu tempat dengan tingkat kerusakan hutan tertinggi di dunia.
>
> **Sumber:** *www.walhi.or.id*

Kalimat utama yang terdapat pada bacaan tersebut adalah
a. Penebangan hutan Indonesia tidak terkendali selama puluhan tahun.
b. Laju kerusakan hutan periode 1985-1997 tercatat 1,6 juta hektare.
c. Laju kerusakan hutan periode 1997-2000 menjadi 3,8 juta hektare.
d. Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak hutan.
e. Indonesia merupakan negara dengan tingkat kerusakan hutan tertinggi di dunia.

8. Bacalah paragraf berikut dengan cermat.

> Setiap orang memiliki kegemaran sendiri-sendiri. Kegemaran itu bermacam-macam. Kadang-kadang ada yang aneh-aneh: ada yang gemar mendaki gunung, ada yang gemar memelihara hewan, ada yang gemar menonton film, bermain catur, dan mengumpulkan kartu telepon. Singkatnya, ada bermacam kegemaran orang yang biasa disebut hobi.

Topik paragraf tersebut adalah
a. bermacam-macam kegemaran orang
b. kegemaran mendaki gunung
c. mengumpulkan kartu telepon
d. gemar memelihara hewan
e. kegemaran orang bermain catur

9. Bacalah penggalan novel berikut.

> Di tempat inilah terjadi peristiwa yang menyesatkan. Namun, Monang bertanggung jawab dan akan mengawininya. Dan kenyataannya lain. Ibu Monang telah menjodohkannya dengan gadis Batak pilihan ibunya. Monang sendiri tak kuasa menolaknya. Dia kawin dengan gadis pilihan ibunya. Sementara itu, janin yang dikandung Manen mengalami kelainan, bayi itu akan lahir cacat.
>
> Novel *Raumanen,* Mariane Katopo

Nilai yang dominan tersirat dalam penggalan novel tersebut adalah
a. budaya
b. etika
c. moral
d. sosial
e. agama

10. Bacalah penggalan cerpen berikut.

> "Aku tidak percaya! Aku tidak percaya, jika hanya oleh melompat-lompat dan berkejaran semalaman penuh. Aku tidak percaya itu. Aku mulai percaya desas-desus itu bahwa kau orang yang tamak. Orang yang kikir. Penghisap. Lintah darat. Inilah ganjarannya! Aku mulai percaya desas-desus itu, tentang dukun-dukun yang mengilui luka sunatan anak-anak kita. Aku mulai yakin bahwa itu karena kesombonganmu, kekikiranmu, angkuhmu, dan tak mau tahu dengan mereka. Aku yakin, mereka menaruh racun di pisau dukun-dukun itu."
>
> "Panggilan Rasul", Hamzah Rangka

Pemaparan yang digunakan pengarang dalam cerpen tersebut disajikan melalui
a. menguraikan watak tokoh
b. tanggapan tokoh lain
c. dialog antartokoh
d. lingkungan tokoh
e. lewat pikiran tokoh

11. Bacalah kutipan cerita berikut.

> "Anak tukang cukur itu mau menikah. Nasibnya baik. Dia mendapatkan jodoh seorang pegawai negeri. Siapa mengira, anak si tukang cukur, bisa mendapatkan jodoh seorang pegawai kantoran."

Sudut pandang yang digunakan pengarang dalam kutipan cerita tersebut adalah
a. orang pertama sebagai tokoh utama
b. orang pertama sebagai tokoh sampingan
c. orang ketiga sebagai pencerita
d. orang pertama bukan tokoh utama
e. orang pertama dan ketiga

12. Bacalah puisi berikut.

> ...
> Kau tak akan mengerti bagaimana
> kesepianku
> menghadapi kemerdekaan tanpa cinta
> kau tak akan mengerti segala lukaku
> karena cinta telah sembunyikan pisaunya.
> Membayangkan wajahmu adalah siksa.
> Kesepian adalah ketakutan dan

kelumpuhan.
Engkau telah menjadi racun bagi darahku.
Apabila aku dalam kangen dan sepi
itulah berarti
aku tungku tanpa api.

W.S. Rendra

Tema puisi tersebut adalah
a. kegelisahan
b. kelumpuhan
c. kemerdekaan
d. kerinduan
e. ketakutan

13. Bacalah paragraf berikut.

Ada dua macam sarana pendidikan, yaitu pendidikan formal dan pendidikan nonformal. Pendidikan formal memiliki standar kurikulum yang sudah ditentukan oleh pemerintah, seperti SD, SLTP, SMU/SMK dan lain sebagainya. Pendidikan nonformal yang lebih dikenal dengan pendidikan luar sekolah seperti kursus-kursus, biasanya menyusun kurikulum sendiri yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kebijakan lembaga yang bersangkutan.

Paragraf tersebut menggunakan pola pengembangan eksposisi berjenis
a. analisis
b. identifikasi
c. ilustrasi
d. definisi
e. klasifikasi

14. Bacalah puisi berikut.

Aku lalai di hari pagi,
Beta lengah di masa muda,
Kini hidup meracun hati,
Miskin ilmu, miskin harta

Puisi "Menyesal", karya A. Hasjmi

Suasana yang digambarkan dalam puisi tersebut yaitu
a. keresahan
b. penyesalan
c. bimbingan
d. pengharapan
e. kesedihan

15. Bacalah puisi berikut.

Jika bayang telah pudar
dan elang laut pulang ke sarang
angin bertiup ke benua
Tiap-tiap akan kering sendiri
dan nahkoda sudah tau pedoman
boleh engkau datang padaku

Puisi "Surat dari Ibu", karya Asrul Sani

Makna lambang dari "dan nahkoda sudah tahu pedoman" adalah
a. sudah mencari pedoman hidup
b. sudah menemukan arah dan tujuan
c. sudah mempunyai pasangan hidup
d. sudah berilmu dan berpengalaman
e. sudah menjadi nahkoda berpengalaman

16. Perhatikanlah penggalan novel berikut.

Kang Lantip tersenyum. "Karena saya tidak percaya kepada sistem yang melahirkan dan membesarkan penguasa yang begitu kejam seperti Stalin. Sama dengan tidak percaya saya kepada sistem yang melahirkan Hitler dan Mussolini. Dan sudah tentu, juga tidak percaya kepada sistem yang melahirkan Amangkurat yang dengan kejamnya membunuh santri-santri. Sistem-sistem seperti itu mengandung bibit-bibit kekerasan yang selalu akan mengambil korban ribuan orang yang tidak bersalah!!" Saya terkejut mendengar suaranya. Lantip, kakang saya, yang lemah lembut, sopan, penuh tata krama, dengan sekali tebas membabat tiga sistem kekuasaan yang besar.

(Novel *Para Priyayi*, Umar Kayam: 290)

Amanat penggalan novel tersebut adalah
a. Jangan berprasangka buruk terhadap orang lain.
b. Kita harus menghargai sikap dan pendapat seseorang.
c. Setiap orang memiliki kelebihan.
d. Kita harus percaya kepada seseorang.
e. Kekuasaan menghasilkan kesewenang-wenangan.

17. Perhatikan bacaan berikut.

Indonesia saat ini menjadi negara yang masuk dalam daftar diawasi oleh perusahaan pemilik jasa teknologi informasi internasional. Pengawasan itu terjadi karena menyangkut hak kekayaan intelektual atau hak cipta. Sebab, katanya, Indonesia merupakan negara berkembang dan pertumbuhan ekonomi yang tengah meningkat, dunia teknologi informasi seperti jasa layanan internet dan komputer juga berkembang dengan pesat. Di sinilah terdapat banyak peluang pembajakan.

Ide pokok yang dikemukakan bacaan tersebut adalah
a. Pengawasan terhadap negara Indonesia oleh pemilik jasa informasi internasional.
b. Indonesia adalah surga bagi kaum pembajak.
c. Hak kekayaan intelektual atau hak cipta belum dimiliki Indonesia

d. komputer berkembang di Indonesia
e. teknologi internet berkembang dengan pesat

18. Bacalah bacaan berikut.

> CDMA adalah sebuah teknologi militer yang digunakan pertama kali pada Perang Dunia II oleh sekutu Inggris untuk menggagalkan usaha Jerman mengganggu transmisi mereka. Sekutu memutuskan untuk mentransmisikan tidak hanya pada satu frekuensi, namun pada beberapa frekuensi. Hal ini bertujuan menyulitkan Jerman untuk menangkap sinyal yang lengkap.

Manakah yang tidak termasuk isi dalam bacaan tersebut?

a. CDMA adalah sebuah teknologi militer
b. CDMA digunakan dalam banyak sistem komunikasi
c. Teknologi CDMA digunakan Jerman untuk melawan sekutu
d. Teknologi CDMA digunakan termasuk pada Global Positioning System (GPS)
e. Teknologi yang diperlukan untuk CDMA praktis dan efisien

19. Bacalah bacaan berikut.

> Tahap pelaksanaan Pilkada meliputi penetapan daftar pemilih, pengumuman pendaftaran dan penetapan pasangan calon, kampanye, masa tenang, pemungutan suara, penghitungan suara, penetapan pasangan calon terpilih, serta pengusulan pasangan calon terpilih.
>
> Untuk menggunakan hak memilih, WNRI harus terdaftar sebagai pemilih dengan persyaratan tidak sedang terganggu jiwa/ingatannya dan tidak sedang dicabut hak pilihnya berdasarkan putusan pengadilan yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap. Meski telah terdaftar dalam daftar pemilih tetapi pada saat pelaksanaannya ternyata tidak lagi memenuhi syarat, maka yang bersangkutan tidak dapat menggunakan hak pilihnya.

Paragraf tersebut menggunakan pola pengembangan paragraf

a. naratif
b. deskriptif
c. ekspositoris
d. argumentatif
e. sebab-akibat

20. Cermati kutipan cerpen berikut.

> Hai saudara kami yang berempat, jawab mereka serentak. Dari semua tempat, inilah tempat terbaik bagi kami. Bagi kami tidak ada tempat yang lebih baik dari ini. Pahamilah itu. Kalian berempat kebetulan lebih beruntung dari kami. Kalian pernah bekerja di ruangan yang lain, kemudian ke ruangan yang lain lagi, begitu terus berpindah-pindah hingga akhirnya kalian terlempar tidak sengaja ke sini. Karena itu kalian bisa menilai. Tetapi kami? Dari lumpur kemelaratan yang dulu, kami diangkat ke ruangan sejuk dan menyenangkan ini. Inilah yang terbaik dari semua yang tersedia. Pahamilah itu. Janganlah kami bergabung dengan kalian. Kalian sebenarnya lebih beruntung. Kalian adalah batang-batang pohon singkong yang dapat tumbuh waku dilempar di mana saja, sementara kami hanyalah kayu-kayu kering yang tidak mungkin tumbuh lagi.
>
> Cerpen "*Penjara*" *Sori Siregar*

Amanat yang dikemukakan dari penggalan cerpen tersebut adalah

a. tempat terbaik adalah bagi kaum miskin
b. ternyata, di tempat kerja pun ada sekat-sekat sosial
c. penjara adalah tempat bagi si kaya dan si miskin
d. tidak ada tempat yang indah di bumi ini
e. kemelaratan berbeda dengan perjuangan

21. Bacalah paragraf berikut.

> Telepon genggam sudah banyak dimiliki masyarakat. Bahkan, dalam sebuah keluarga, hampir semua anggota keluarga memilikinya. Di samping memang sudah merupakan alat komunikasi yang mudah dibawa-bawa, pengoperasian telepon pun tidak sulit dan harganya terjangkau pula. Ada kemungkinan perkembangan alat ini pesat sekali karena hal-hal tersebut. Di tambah pula karena muncul variasi bentuk, merek, dan model baru. Oleh sebab itu, sekarang barang-barang tersebut sudah tidak dianggap barang mewah lagi.

Pola pengembangan paragraf tersebut adalah

a. naratif
b. deskriptif
c. ekspositoris
d. argumentatif
e. sebab-akibat

22. Bacalah penggalan cerpen berikut.

"Pertempuran di Surabaya tidak seperti di Magelang. Yang sangat dibutuhkan ialah pemuda-pemuda yang sudah berpengalaman, terutama, bekas Heiho, Peta, atau KNIL. Apa gunanya ke medan pertempuran kalau hanya akan mati konyol?" Kami tertunduk. Tapi komandan itu tak mau mengecewakan kami. Mula-mula dia usulkan supaya kami membantu saja di Mojokerto. Itu terang kami tolak. Aku jadi murung, sebab ternyata tidak gampang untuk memasuki Surabaya. Apa mesti kuceritakan kepada kawan-kawan di kampung kelak, kalau aku pulang? Kami sudah berpamit untuk pergi berperang di Surabaya dan kami pergi ke Surabaya dengan ongkos sendiri. Dan kini kami menemui jalan buntu.

Cerpen "Di Medan Perang", Trisnoyuwono

Latar waktu yang terdapat dalam penggalan cerpen tersebut adalah
a. tempat gaul remaja
c. Surabaya dan Jakarta
b. suasana waktu revolusi
c. tangsi militer
d. suasana kemerdekaan RI

23. Bacalah puisi berikut.

Indahnya taman,
di mata zaman...
Dan kalau hari sudah petang,
Ribuan orang ke taman datang,
Berikan aku belukar saja,
Tempat aku memuji rasa.

Puisi "Berikan Aku Belukar", JE Tatengkeng

Manakah yang tidak termasuk analisis puisi tersebut?
a. Puisi tersebut menggunakan irama dan rima yang padu.
b. Puisi tersebut mempunyai pola penulisan tradisional.
c. Mengandung unsur romanitisme.
d. Berisi tentang kehidupan di masa datang.
e. Banyak mengandung majas personifikasi.

24. Bacalah puisi berikut

Setelah sukma lemah letih,
Ya, Tuhan,
Setelah kucari keliling alam
'kan penghiburan,
Tapi tinggal menusuk arus di hati,
Gelaplah jiwa, tetaplah malam,
Karna kurasa terpisah, tersendirian,
Bapakku,
Kini aku di pinggir curam,
Peganglah tanganku.

Puisi "Setelah Sukma Meletih," JE Tatengkeng

Puisi tersebut berisikan
a. sikap penyair yang penuh optimis
b. ketidakpedulian akan waktu
c. teringat akan Tuhan saat hidup semakin tua
d. adanya keinginan untuk melepaskan raga
e. kerinduan akan orang tua

25. Bacalah penggalan cerpen berikut.

"Karena keadaan keuangan kami sekarang seperti ini. Kami dengan berat hati sekali terpaksa melepas kamu, Nak."

"Maksud Bapak, apa Pak?"

"Yah, maksud kami untuk tidak mempekerjakan kamu lagi sesudah lebaran yang akan datang. Maksud kami, sesudah kamu berlebaran di desa kamu tidak perlu kembali lagi bekerja di sini."

Sri tiba-tiba ikut berbicara.

"Nah, jangan salah terima ya, Nah. Kami terpaksa memberhentikan kamu karena kami tidak mampu menggajimu seratus lima puluh ribu rupiah setiap bulan. Bapakmu sudah jadi penganggur, kami sendiri harus memeras tenaga sekarang untuk mendapat penghasilan."

Cerpen "Menjelang Lebaran," karya Umar Kayam

Hal yang diungkapkan dalam penggalan cerpen tersebut adalah
a. kesetiaan istri kepada suami
b. kondisi ekonomi yang menuntut hidup layak
c. majikan yang akan memberhentikan pembantu
d. majikan yang tidak tahu keadaan pembantu
e. pembantu yang tidak mengerti keadaan majikannya

26. Bacalah pantun berikut.

Kemumu di dalam semak
Jatuh melayang selaranya
Meski ilmu setinggi tegak
Tidak sembahyang apa gunanya

Pantun tersebut bertemakan
a. kepahlawanan
b. keagamaan
c. kejenakaan
d. penglipur lara
e. adat istiadat

27. Bacalah contoh puisi lama berikut.

> kepada dirinya ia aniaya
> orang itu jangan engkau percaya
> lidah suka membenarkan dirinya
> daripada yang lain dapat kesalahannya

Puisi lama tersebut adalah
a. karmina
b. seloka
c. gurindam
d. pantun
e. syair

28. Manakah yang termasuk karmina?
a. Ada ubi, ada talas
Ada budi, ada balas
b. Dengarlah kisah suatu riwayat
raja desa negeri Kembayat
Dikarang fakir dijadikan hikayat
dibuatkan syair serta berminat
c. Apabila mendengar akan aduan
Membicarakannya itu hendaklah
cemburuan
d. Tak alu sebesar ini
alu tertumbuk di tebing
kalau tertumbuk di pandan
e. Burung nuri burung dara
terbang ke sisi taman kayangan

29. Untuk memberikan kritik atau dukungan terhadap pendapat orang lain, kita memerlukan bukti atau fakta-fakta yang benar agar
a. gagasan (opini) kita dapat meyakinkan orang lain
b. gagasan (opini) kita dapat dipuji orang lain
c. gagasan (opini) kita dapat berpengaruh baik
d. gagasan (opini) kita tidak dapat digangu-gugat
e. gagasan (opini) kita dapat didengarkan dengan baik.

30. Perhatikanlah ungkapan berikut.

> Hati-hati orang itu memiliki *kaki tangan* di mana-mana.

Makna ungkapan *kaki tangan* dalam kalimat tersebut adalah
a. orang yang serakah
b. orang yang memiliki kekayaan
c. orang yang memiliki kaki tangan
d. orang yang membatu memberikan informasi
e. orang yang berprofesi mencari informasi atau berita

Pelajaran

7

Transportasi

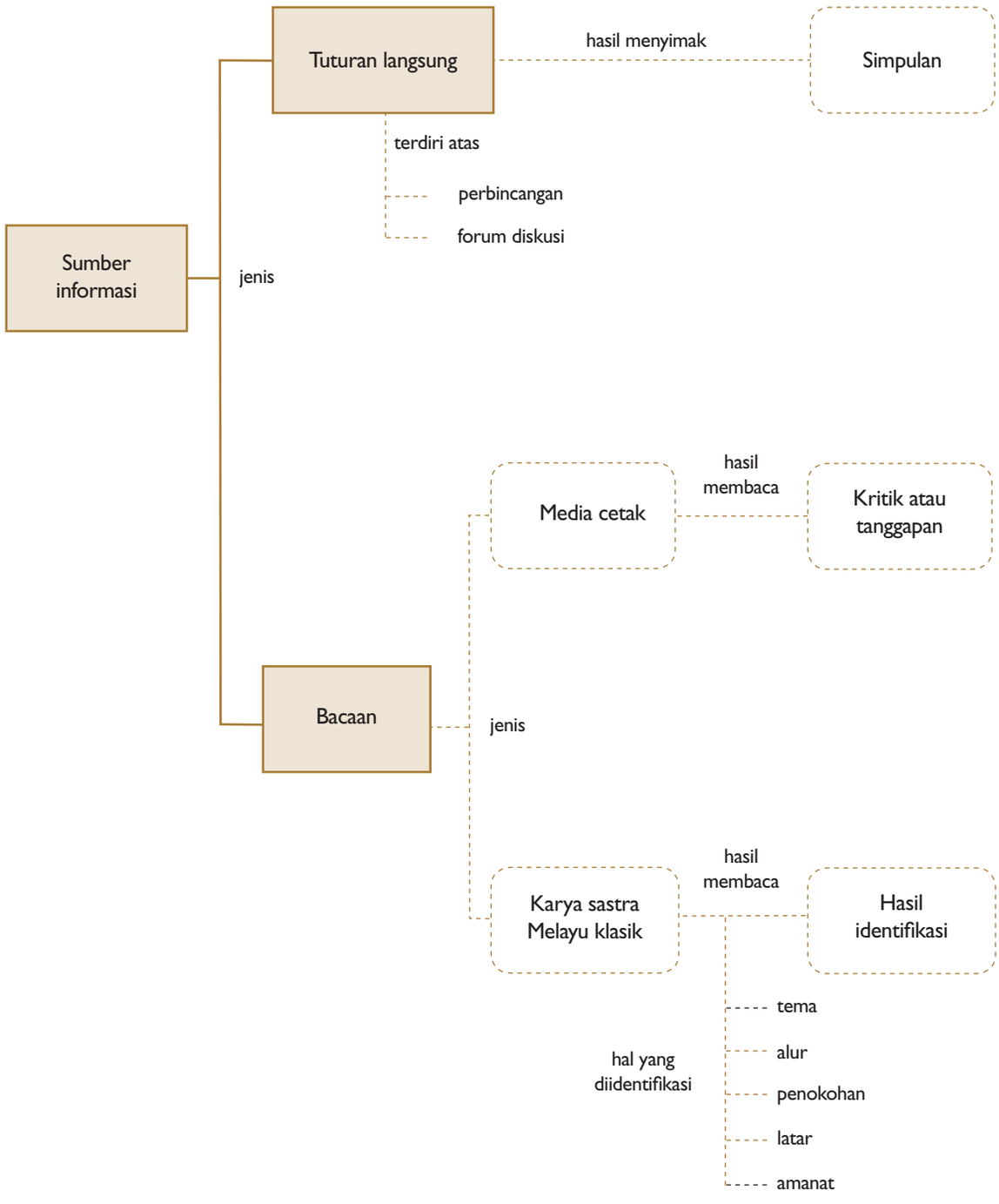
Budi mengayuh sepeda di tengah lalu-lintas kota. Dia akan mengantarkan koran para pelanggannya. Budi adalah seorang penjual koran yang pandai dan cerdas. Pengetahuannya luas karena betapa dia sering menyerap informasi melalui koran.

Dari cerita singkat tersebut, terlihat betapa pentingnya kegiatan menyerap informasi melalui kegiatan membaca. Di antara sekian banyak sumber informasi, Anda tentunya pernah menyerap salah satu sumber informasi. Dalam pelajaran ini, Anda akan berlatih menyerap informasi yang berasal dari tuturan langsung dan bacaan. Dalam tuturan langsung, Anda akan berlatih membuat simpulan atas informasi yang telah diserap. Simpulan tersebut dapat dijadikan ancang-ancang dalam menulis kritik atau tanggapan. Sementara itu, sumber informasi lain yang akan Anda pelajari ialah berupa bacaan. Bacaan pertama, yaitu teks yang berasal dari media cetak. Anda akan berlatih memberikan kritik atau tanggapan terhadap bacaan tersebut. Dalam bidang sastra, Anda akan berlatih mengidentifikasi karya sastra Melayu klasik. Dengan demikian, kemampuan analisis yang telah Anda miliki sebelumnya akan semakin terasah.



Sumber: *Dokumentasi pribadi*

Peta Konsep



Alokasi waktu untuk Pelajaran 7 ini adalah 12 jam pelajaran.
1 jam Pelajaran = 45 menit

A Menyimpulkan Isi Informasi dari Tuturan Langsung

Dalam pelajaran ini, Anda akan berlatih menyimak informasi dari tuturan langsung; mengemukakan hal-hal penting dari informasi tersebut; menyimpulkan isi informasi; dan menanggapi informasi. Dengan demikian, kemampuan Anda dalam menyimak informasi akan semakin meningkat.

Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering mendengarkan informasi. Informasi yang kita peroleh bermacam-macam. Tidak jarang informasi-informasi itu diperoleh melalui tuturan langsung. Misalnya, dari forum diskusi atau bahkan perbincangan biasa dengan teman-teman. Informasi-informasi itu ada yang Anda anggap penting atau tidak.

Pada dasarnya, informasi apapun penting bagi kita. Ada pepatah mengatakan bahwa siapapun yang menguasai informasi, dia akan menguasai dunia. Oleh karena itu, sebaiknya kita membiasakan diri menyimak informasi dengan baik. Caranya, mencatat pokok-pokok isi informasi yang disampaikan, menyimpulkan isi informasi dengan urutan yang runtut dan mudah dipahami. Agar informasi itu bermanfaat, sampaikan informasi itu kepada orang lain. Anda dapat menyampaikan informasi itu secara lisan setelah isi informasi itu ditulis secara runtut dan jelas.

Berikut ini sebuah informasi yang akan dibacakan oleh teman Anda. Anda harus mendengarkannya dengan baik. Agar dapat mendengarkan dengan baik, tutuplah buku Anda.

Jakarta Operasikan *Waterway*

Impian warga ibu kota untuk mendapatkan layanan transportasi air menjadi kenyataan. Ini setelah dua kapal penumpang *(waterway)* secara resmi melayani masyarakat dari Dermaga Halimun hingga Dermaga Dukuh Atas sepanjang 1,7 kilometer kemarin.

Angkutan air tersebut dapat dijadikan alternatif transportasi umum di Jakarta. Hanya saja, untuk jangka waktu hingga dua tahun mendatang masih difokuskan untuk keperluan pariwisata.

Peresmian ini sekaligus menjawab keraguan masyarakat atas keseriusan Pemprov DKI Jakarta membenahi wilayah sungai dan dijadikan sebagai salah satu alternatif angkutan umum.

Pembangunan *waterway* merupakan bagian dari skenario besar penataan sistem transportasi di wilayah Jakarta yang dikenal dengan Pola Transportasi Makro (PTM). Penataan transportasi ini meliputi pembangunan *Bus Rapid Transportation (busway), Light Rapid Transit, Mass Rapid Transportation (monorail)* serta armada *waterway* (angkutan sungai).

Ini merupakan cikal bakal hadirnya transportasi makro di Jakarta setelah adanya *busway, waterway*, dan menyusul monorail.

Peresmian *waterway* merupakan cikal bakal hadirnya moda transportasi yang terintegrasi. Rencananya ke depan, transportasi ini akan menghubungkan beberapa wilayah yang sebelumnya tidak terlayani angkutan umum lain. Misalnya, kawasan Halimun, Stasiun KA Dukuh Atas, tepian Jalan KH Mas Mansyur, dan berakhir di Pintu Karet, Tanah Abang Jakarta Pusat.

Untuk mengatasi hal tersebut, dibuka jalur *waterway* dengan rute Halimun-Karet sepanjang 1,7 kilometer dari rencana awal sepanjang 3,6 km dari Manggarai-Karet.

Perencanaan ini berkaitan juga dengan kebiasaan warga Jakarta yang sering membuang sampah di sungai. Akibat kurang sadarnya masyarakat dengan kondisi tersebut, pemerintah harus merogoh dana APBD Rp 30 miliar untuk menangani masalah sampah saja.

Pada bagian lain, pembenahan transportasi air sebetulnya belum berjalan sempurna. Pasalnya, longsor sepanjang 500 meter yang terjadi di sepanjang kawasan Sungai Ciliwung di kawasan Jalan Sultan Agung masih terlihat belum banyak mendapat sentuhan.

Begitu juga dengan kondisi dinding pembatas sungai yang ada di sepanjang kawasan Halimun, Jakarta Pusat. Dinding pembatas yang banyak retak dan berlubang tidak mendapat pembenahan dari petugas.

Sementara, pembongkaran jembatan dan saluran air yang menghadang di kawasan itu juga belum banyak mendapat alternatif. Apakah itu akan dibongkar atau ada alternatif pembuatan jalur baru. Hingga kemarin, saluran yang menghadang tersebut masih tampak melingkar di atas sungai. Begitu juga dengan jembatan yang ada. Tidak ada perubahan yang cukup signifikan. Semuanya masih tetap seperti hari biasanya.

Masalah utama yag dihadapi *waterway* Jakarta adalah menumpuknya sampah. Ribuan kubik sampah mengalir setiap harinya dari hulu hingga hilir.

Sehingga, tidak heran jika di sepanjang Sungai Ciliwung tersebut, sampah masih tampak mendominasi. Namun, kondisi sampah di atas aliran sungai tersebut bukan alasan bagi pemda DKI untuk tidak bisa berbuat. Apalagi, hingga menunda proses angkutan air menjadi angkutan alternatif yang menjadi kebutuhan mendesak tersebut. Tidak perlu bertahun-tahun. Jika serius, tiga bulan saja sudah cukup.

Sumber: *Jawa Pos,* 7 Juni 2007
(dengan penyesuaian)

Setelah mendengarkan informasi tersebut, Anda dapat membuat simpulannya. Simpulan tersebut di buat agar Anda memahami pesan dari informasi tersebut. Agar Anda dapat menyimpulkan informasi tersebut secara runtut dan mudah dipahami, catatlah pokok-pokok informasi tersebut.

Untuk mengetahui pokok-pokok isi informasi yang kita dengar, kita tidak dapat mengetahuinya berdasarkan satuan-satuan paragraf. Biasanya, dari informasi yang kita dengar, kita dapat menentukan pokok-pokok informasi berdasarkan yang paling mudah ditangkap dan diingat. Salah satu kunci untuk menentukan pokok-pokok informasi, Anda dapat menggunakan rumus 5W+1H (*what*/apa, *who*/siapa, *where*/di mana, *when*/kapan, *why*/mengapa, *how*/bagaimana).

Berikut ini pokok-pokok informasi Jakarta Operasikan *Waterway".*

Dua kapal penumpang (waterway) secara resmi melayani masyarakat dari Dermaga Halimun hingga Dermaga Dukuh Atas sepanjang 1,7 kilometer kemarin. (kalimat ini dapat memenuhi unsur *what*/apa, *where*/di mana, dan *when*/kapan).

Angkutan air tersebut dapat dijadikan alternatif transportasi umum di Jakarta. Hanya saja, untuk jangka waktu hingga dua tahun mendatang masih difokuskan untuk keperluan pariwisata. (kalimat-kalimat ini dapat memenuhi unsur *who*/siapa, dan *how*/bagaimana).

Pembangunan *waterway* merupakan bagian dari skenario besar penataan sistem transportasi di wilayahnya yang dikenal dengan Pola Transportasi Makro (PTM). (kalimat ini dapat memenuhi unsur *why*/mengapa).

Pokok-pokok informasi tersebut juga merupakan informasi yang mudah ditangkap dan diingat. Buktikanlah oleh Anda dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut.

Tentang apa isi informasi tersebut?
Di mana tempat terjadinya informasi tersebut?
Kapan informasi tersebut terjadi?
Siapa yang berperan dalam informasi tersebut?
Bagaimana informasi itu terjadi?
Mengapa peristiwa dalam informasi tersebut terjadi?

Menurut Anda, adakah pokok-pokok informasi penting dari sumber informasi yang telah Anda dengarkan tadi? Sebutkanlah berdasarkan hasil penyimakan Anda terhadap informasi tersebut.

Berdasarkan pokok-pokok informasi yang telah ditentukan tersebut, Anda dapat lebih mudah menyimpulkan informasi yang Anda dengar. Anda dapat membuat simpulan dengan urutan pokok informasinya sehingga menjadi simpulan yang runtut. Perhatikan simpulan berikut berdasarkan pokok-pokok informasi yang telah ditentukan sebelumnya.

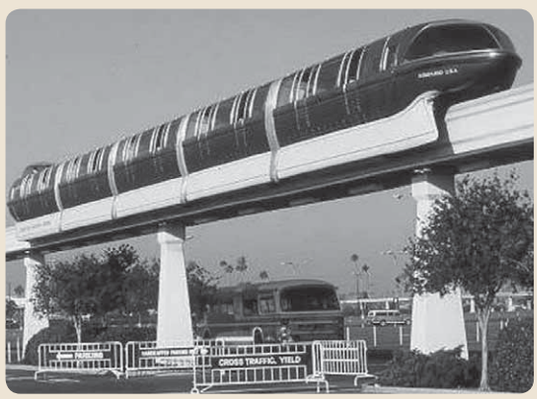
Simpulan yang telah dibuat dapat disampaikan kepada orang lain dengan runtut dan jelas. Dengan kata lain, kalimat-kalimat yang digunakan tersusun secara rapi; intonasi dan lafal diungkapkan secara jelas. Dengan demikian, orang lain dapat lebih mudah menangkap informasi yang telah Anda peroleh.

Sekarang, untuk melatih kemampuan Anda, dengarkan informasi berikut. Sebaiknya, minta bantuan teman Anda untuk membacakannya. Agar dapat melatih kemampuan Anda, sebaiknya tutuplah buku Anda.

Monorail Jakarta, Proyek atau Solusi?

Akhir-akhir ini, berita tentang rencana pembangunan proyek monorail muncul kembali terutama tentang persoalan ketidaksiapan pihak konsorsium pelaksananya. Sejak rencana proyek ini mulai digagas dan diungkapkan, sebenarnya sudah banyak pihak yang mempertanyakan kesiapan Pemprov Jakarta dalam pembangunan proyek besar di bidang transportasi ini. Pertanyaan tersebut bukan berkaitan dengan bermanfaat atau tidak monorail, tetapi lebih tentang pihak swasta atau investor yang akan menjadi patner Pemprov Jakarta dalam merealisasikan proyek prestisius tersebut. Misalnya saja mempertanyakan garansi atau jaminan yang dapat diberikan Pemprov Jakarta bahwa investor yang akan digaet benar-benar memiliki kapasitas dan profesional. Sayangnya semua pertanyaan publik itu tidak pernah mendapat jawaban jelas dan tegas dari pihak Pemprov Jakarta dan pelaksanaan proyek ini semakin memburuk hingga kini.

Sekadar untuk menyegarkan kembali ingatan tentang proyek ini, ide awal membangun *monorail* pertama kali digulirkan PT Indonesian Transit Central (ITC) sebagai partner dari MTrans Malaysia pada awal 2001. Sebagai gambaran untuk membayangkan atau ingin tahu, bagaimana bentuk monorail mungkin bisa melihat seperti monorail yang ada di komplek wisata Taman Mini Indonesia Indah (TMII). Waktu itu, surat dukungan terhadap investasi proyek monorail telah didapat, yaitu dari Menteri Perhubungan, Dirjen Hubungan Darat, Gubernur Jakarta (Juli 2002), Walikota Bekasi (April 2002), dan Walikota Tangerang (Mei 2002). Gagasan awal proyek *monorail* ini akhirnya ditunda terus dan akhirnya tenggelam karena pihak Pemprov Jakarta melihat *busway* dinilai lebih layak. Setelah *busway* koridor 1 berjalan dan diteruskan dengan pembangunan koridor 2 dan 3, barulah *monorail* pun dilirik kembali.



Sumber: *www.images.google.com*

Pihak ITC sendiri saat itu baru mengajukan rencana pembangunan monorail tahap pertama dengan rute Bekasi-Mega Kuningan sepanjang 22,5 kilometer dan tahap kedua akan dibangun rute Jakarta-Tangerang kemudian diteruskan Bekasi-Cikarang. Lagi-lagi bukan Sutiyoso jika tidak memaksakan kehendaknya sendiri meski banyak pihak mencoba memberi masukan agar rencana proyek tersebut dipersiapkan benar baru dijalankan. Gubernur Jakarta, Sutiyoso tetap ngotot proyek ini harus dijalankan walaupun belum siap benar konsepnya. Peristiwa perdebatan awal tersebut terjadi sekitar pertengahan tahun 2003 lalu, meski konsep monorail belum ada, Sutiyoso terus menjajaki pembangunan monorail di Jakarta Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi (Jabodetabek).

Untuk memuluskan rencananya itu, tidak lama kemudian Sutiyoso mengatakan bahwa dia telah merencanakan perjalanan ke Kuala Lumpur, Malaysia untuk mengunjungi para investor setempat yang akan menginvestasikan uang senilai Rp 3,2 triliun untuk membuat jalur *monorail.*

Secara khusus juga Sutiyoso menggambarkan bahwa Jakarta membutuhkan transportasi yang representatif dan perjalanannya ke Malaysia menjadi penting untuk mendapatkan investor Malaysia yang mau membuat *monorail.* Kepada wartawan saat di sela-sela olahraga bersama Pemda DKI, Polda Metro Jaya dan TNI di Lapangan Parkir Timur, Senayan, Jakarta pada hari Jumat (25/7/2003), Sutiyoso juga mengatakan bahwa jika nantinya sudah tersedia tranportasi yang representatif seperti *monorail,* diharapkan jumlah kendaraan yang masuk ke DKI Jakarta akan berkurang. "Saya harapkan orang-orang yang sebelumnya membawa mobil ke luar kota, akan naik kendaraan itu (kereta api jalur *monorail*). Bayangkan saja, tiap hari kira-kira 2 juta kendaraan yang masuk ke Jakarta. Itulah yang membuat kemacetan di Jakarta," jelas Sutiyoso saat itu.

Secara semangat juga Sutiyoso menggambarkan bahwa perjalanannya ke Malaysia itu nanti akan dipertemukan oleh pihak investor MTrans Malaysia dengan Menteri Keuangan Malaysia. Pertemuan tersebut katanya untuk membuktikan bahwa investor itu benar-benar sebuah perusahaan yang mendapat dukungan dari pemerintah Malaysia. Sutiyoso juga kala itu menjelaskan bahwa rute *monorail* ini dapat diselesaikan investor tersebut dalam waktu 2,5 tahun. Menurut Sutiyoso diungkapkan bahwa dia juga berencana akan memasukkan rute monorail ke bandara sebagai bagian jaringan transportasi makro yang menjangkau sampai Jakarta, Bogor, Depok Tangerang, dan Bekasi.

Menarik sekali membaca dan memerhatikan semua rencana dan mimpi Sutiyoso terhadap proyek *monorail* di atas. Tetapi pertanyaannya sekarang ini, bagaimana kenyataan dan realisasi dari mimpi dan gagasan proyek *monorail* tersebut? Ternyata banyak sekali perubahan yang terjadi semenjak proyek tersebut mulai digagas hingga pembangunan sarana awal proyek *monorail*. Satu persatu perubahan terjadi, mulai dari konsorsium yang menjadi patner Pemprov Jakarta, rute, dan jumlah anggaran yang akan dikeluarkan membangun *monorail.* Rencana awal dikatakan Sutiyoso bahwa Trayek atau rute awal *monorail* ini akan melintasi jalur yang mencangkup kota Jakarta, Bogor, Tangerang dan Bekasi ternyata berubah begitu saja tanpa cerita penjelasan. Pada perjalanan awal itu, rute *monorail* akhirnya dibuat hanya melintasi wilayah Jakarta.

Rute baru yang hanya melayani kota sekitar Jakarta ini pun masih menimbulkan banyak penolakan karena melalui jalur kawasan Senayan yang ditakutkan akan mengganggu keseimbangan kawasan Senayan sebagai kawasan terbuka untuk olah raga. Perubahan lainnya juga terjadi pada investor yang menjadi patner Pemprov Jakarta. Saat ini konsorsium investornya saat ini bukan lagi PT Indonesian Transit Central (ITC) yang berpatner dengan MTrans Malaysia seperti rencana awal tahun 2001. Sebagai penggantinya saat ini proyek tersebut dipegang oleh PT Jakarta Monorail (PTJM) yang mengaku telah memiliki sebuah konsorsium pemodal yang akan membiayai pembangunan proyek *monorail* di Jakarta. Peralihan investor pelaksana proyek ini pun tidak jelas apa penyebabnya, padahal jauh sebelumnya Sutiyoso sudah menjamini PT ITC dan Mtrans sebagai konsorsium investor yang punya duit dan diakui pemerintah Malaysia.

Rupanya masuknya PTJM sebagai investor tidak memberikan arti lebih baik dalam pembangunan proyek *monorail.* Pelaksanaannya saat ini justru semakin buruk dan tidak jelas penyelesaiannya. Misalnya saja pembangunan jalur proyek *monorail* ini banyak yang terbengkalai begitu saja. Beberapa lokasi yang menjadi lintasan *monorail* mengalami kerusakan sebagai akibat penggalian lobang cukup besar untuk keperluan menanam pondasi tiang panjang jalur yang akan dibangun. Lobang-lobang besar itu didiamkan begitu saja sehingga menimbulkan masalah dan membahayakan pengguna jalan di sekitarnya. Banyak keluhan yang disampaikan sehubungan masalah galian ini tetapi hingga saat ini lobang-lobang tersebut masih terbuka tanpa pengaman.

Entah apa pula yang menjadi dasar pertimbangan Sutiyoso menunjuk PTJM sebagai pengganti PT ITC dan Mtrans sebagai investornya. Padahal awalnya diungkapkan sebagai partner investor dan pengawas proyek, PT ITC menjanjikan Mtrans melakukan investasi sebesar Rp 3,2 Trilyun. Sementara itu PTJM sebagai investor saat ini hanya mampu menanamkan modal sebesar Rp 1,5 Trilyun dari total anggaran sebesar Rp 6,5 Trilyun sedangkan sisanya akan diupayakan melalui pinjaman. Belakangan tersiar kabar bahwa apa yang dijanjikan oleh PTJM telah memiliki konsorsium investor dalam proyek ini ternyata tidak benar.

Begitu pula dengan persoalan ketersediaan modal dari pihak PTJM sendiri saat ini mulai menampakkan masalah baru lagi. Masalah modal ini berkali-kali disampaikan Sutiyoso pada media massa hingga pada Presiden Susilo Bambang Yudhoyono agar pemerintah nasional ikut membantu pembangunan *monorail*. Rupanya permintaan keterlibatan pemerintah nasional ini berkaitan kurang dana yang dimiliki pihak PTJM. Masalah dana atau modal ini terus bergulir dan akhirnya PTJM mengaku bahwa mereka meminta modal sebagai saham penyertaan dari pihak Pemprov Jakarta sebesar Rp 500 milyar. Permintaan ini menimbulkan penolakan dan pertanyaan yang berkaitan dengan keberadaan serta kapasitas PTJM sebagai pelaksana konsorsium pembangunan *monorail* di Jakarta. Tanpa mempertimbangkan suara yang masuk, Sutiyoso langsung saja menyetujui pemberian modal tersebut yang katanya akan dimasukkan dalam APBD tahun 2006 mendatang.

Banyak persoalan yang terjadi di lapangan terbengkalai begitu saja tanpa kejelasan penyelesaiannya. Mulai dari persoalan ketidakjelasan rute serta pembiaran sisa galian

penanaman lubang tiang panjang dan kesiapan anggaran atau modal yang dimiliki pihak PTJM. Persoalan-persoalan ini akhirnya memang menunjukkan secara konseptual dan perencanaan pembangunan *monorail* di Jakarta ini belum siap benar. Ketidakmampuan menyelesaikan tepat waktu dan permintaan dana oleh PTJM ini menunjukkan bahwa memang PTJM tidak layak menjadi investor. Permintaan modal penyertaan Pemprov Jakarta inilah yang menunjukkan pada publik Jakarta bahwa keberadaan proyek monorail dan PTJM sebagai konsorsium tidak memiliki kapasitas yang baik dan harus hentikan kerja samanya.

Akhirnya harus diakui bahwa semua kekacauan dalam pembangunan proyek *monorail* yang masih terus terjadi itu disebabkan oleh orientasi pembangunan yang salah. Apa yang dikatakan oleh Sutiyoso bahwa *monorail* adalah untuk memecahkan masalah kekacauan transportasi dan lalu lintas di Jakarta hanyalah omong kosong belaka. Mudahnya Sutiyoso memberikan dana publik sebesar Rp 500 Milyar dan melakukan perubahan, entah itu rutenya atau konsorsium pelaksananya menunjukkan bahwa *monorail* hanya sebuah cara Sutiyoso membuat satu proyek pribadi. Jika memang pembangunan *monorail* ditargetkan sebagai sebuah solusi pemecahan masalah dan bukan sekadar berorientasi pada proyek, pelaksanaannya tidak akan sekacau ini. Sebagai sebuah solusi, tentunya pembangunan *monorail,* harusnya dilakukan secara terbuka, partisipatif, matang dan terprogram. Dilakukan secara terbuka maksudnya agar bisa melibatkan partisipasi dan kepentingan warga Jakarta sebagai *stakeholder* utama dapat diolah secara matang dan terprogram pencapaiannya.

Untuk membuktikan kecurigaan dan pemanfaatan kembali *monorail* sebagai sebuah proyek belaka, maka sudah seharusnya rencana ini dihentikan dulu sementara waktu. Penghentian sementara ini dilakukan dengan diikuti pembatalan kerja sama dengan pihak konsorsium agar Pemprov dan warga Jakarta bisa melakukan evaluasi serta menyusun ulang perencanaannya. Pemprov Jakarta tidak perlu ragu menghentikan kerja samanya dengan pihak. Kegagalan yang dialami dijadikan bahan evaluasi perbaikan agar pembangunan *monorail* dapat dibangun dengan baik agar kepentingan warga Jakarta tercapai. Langkah-langkah perbaikan tersebut dimaksudkan agar kegagalan yang sama tidak terulang kembali. Misalnya saja persoalan guling menggulingkan investor seperti antara PT ITC bersama Mtrans yang dianggap gagal dan berhasil digulingkan oleh PTJM sebagai konsorsium berikutnya, tidak terjadi kembali. Situasi kegagalan PTJM saat ini bisa dimanfaatkan (sangat mungkin memang dikondisikan) oleh investor lain yang ingin masuk menjadi pelaksana pembangunan dan pengelola mega proyek monorail ini.

Siapa sih orang yang tidak mau mendapatkan keuntungan trilyunan rupiah tanpa modal memadai? Seekor kucing saja jika hendak buang air besar mau berusaha menggali lobang tempat kotorannya dan menutupnya kembali dengan tanah setelah selesai. Atau apabila seekor kucing jantan ingin mengawini seekor kucing betina, kucing itu harus bekerja keras. Si kucing jantan harus mampu meyakinkan si kucing betina barulah terjadi sebuah perkawinan. Masa kita sebagai manusia kalah oleh seekor kucing, untuk mendapatkan sebuah kenikmatan seekor kucing mau berusaha dan mengerjakannya secara terencana.

Sumber: *www.sekitarkita.com*

Uji Materi

1. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut berdasarkan informasi yang telah Anda dengarkan untuk membuktikan bahwa Anda mendengarkan dengan baik.
 a. Pembangunan proyek apa yang sedang banyak diberitakan?
 b. Siapa yang pertama kali menggulirkan ide untuk membangun proyek *monorail*?
 c. Pada tahun berapa ide tersebut digulirkan?
 d. Dari siapa saja didapat surat dukungan terhadap investasi pembangunan *monorail*?
 e. Menurut Sutiyoso, berapa lama rute *monorail* tersebut dapat diselesaikan para investor?
2. Catatlah pokok-pokok informasi yang telah Anda dengar tersebut.
3. Buatlah simpulan atas isi informasi tersebut dengan urutan yang runtut dan mudah dipahami.
4. Sampaikan secara lisan simpulan isi informasi tersebut dengan runtut dan jelas.

Kegiatan Lanjutan

1. Dengarkanlah informasi yang disampaikan dari tuturan secara langsung, misalnya dari radio atau televisi. Jangan lupa Anda harus mencatat sumber informasi tersebut dan waktu diperolehnya informasi tersebut.
2. Catatlah pokok-pokok informasi dengan urutan yang runtut dan mudah dipahami.
3. Simpulkan isi informasi tersebut dengan urutan yang runtut dan mudah dipahami.
4. Sampaikan secara lisan isi informasi yang ditulis secara runtut dan jelas tersebut.
5. Diskusikanlah hasilnya dengan teman-teman Anda. Teman-teman Anda dapat mengajukan pertanyaan lisan yang tentunya harus Anda jawab.

B Memberikan Kritik

Dalam bagian ini, Anda akan berlatih memberikan kritik terhadap informasi dari media cetak atau elektronik. Sebelum itu, pahamilah terlebih dahulu materi mengenai kritik. Dengan demikian, daya kritis Anda akan meningkat. Kemampuan mengemukakan gagasan Anda pun akan bertambah.

Sebelumnya, Anda telah mendengarkan informasi. Mungkin informasi-informasi tersebut tidak sesuai dengan pendapat Anda. Anda ingin memberikan kritik tentang informasi tersebut.

Anda dapat memberikan kritik terhadap informasi yang Anda dapat. Namun, Anda tidak boleh sembarangan memberikan kritik. Ada etika dan cara mengkritik yang baik. Dengan kritik yang baik, kita dapat berperan memberikan kontribusi terhadap penyelesaian masalah, suksesnya suatu pekerjaan, dan lain-lain. Oleh karena itu, kali ini Anda akan mempelajarinya.

Jika Anda amati, informasi yang Anda dengar tentang *monorail* pada pembelajaran sebelumnya merupakan sebuah kritik terhadap persoalan monorail. Kritik tersebut tersusun berdasarkan pokok persoalan yang menjadi perdebatan umum di kalangan masyarakat, di antaranya:

Apa isunya? Pembangunan monorail di Jakarta.

Kapan dimunculkan? Pertengahan tahun 2003.

Apa yang menjadi latar belakangnya? Terutama tentang persoalan ketidaksiapan pihak konsorsium pelaksananya.

Sejak rencana proyek ini mulai digagas dan diungkapkan, sebenarnya sudah banyak pihak yang mempertanyakan kesiapan Pemprov Jakarta dalam pembangunan proyek besar di bidang transportasi ini. Pertanyaan tersebut bukan berkaitan dengan bermanfaat atau tidak

monorail, melainkan lebih tentang pihak swasta atau investor yang akan menjadi partner Pemprov Jakarta dalam merealisasikan proyek prestisius tersebut. Misalnya saja mempertanyakan garansi atau jaminan yang dapat diberikan Pemprov Jakarta bahwa investor yang akan digaet benar-benar profesional dan memiliki kapasitas. Sayangnya, semua pertanyaan publik itu tidak pernah mendapat jawaban jelas dan tegas dari pihak Pemprov Jakarta dan pelaksanaan proyek ini semakin memburuk hingga kini.

Kritik tersebut juga tersusun dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar serta runtut. Kritik tersebut dapat dipahami karena disertai alasan berdasarkan analisis yang dilakukan sebelumnya. Jadi, kritik tersebut tidak asal ucap, tetapi berdasarkan pemahaman dan pemikiran yang mendalam. Oleh karena itu, kritik seperti itu dapat menjadi bahan masukan yang bermanfaat untuk memecahkan suatu masalah.

Berikut ini terdapat sebuah informasi yang menjadi perdebatan umum di masyarakat.

Kenaikan Harga BBM dan Kemiskinan: Tanggapan atas Tanggapan

Sebagai peneliti yang melakukan kajian tentang kenaikan harga BBM termasuk kemiskinan, saya sebetulnya sangat gembira melihat begitu banyaknya tanggapan terhadap studi ini. Tetapi saya ikut sedih melihat kebanyakan tanggapan tidak diikuti dengan analisis yang menggunakan metodologi yang memadai. Umumnya tanggapan ini lebih disebabkan oleh sangkaan yang tidak mendasar sehingga seolah-olah riset ini dilakukan secara parsial tanpa melihat kelompok yang lain dan kurang jelas.

Mari sedikit saya jelaskan bagaimana sejarah penelitian ini. Penelitian ini dimulai sejak tahun 2000 pada saat LPEM diminta baik oleh Kantor Menko Perekonomian (Pak Kwik Kian Gie masih menjadi Menko) dan Departemen ESDM (Pak Presiden SBY waktu itu menjadi menterinya) menyiapkan kajian tentang dampak makro BBM. Kajian dimulai dari sekedar analisis sangat sederhana dengan melihat perbedaan harga domestik dan luar negeri dan distribusi penerima subsidi BBM. Kebetulan saya pribadi sejak tahun 1992 melakukan riset individual melihat dampak regresif dari harga BBM.

Karena BBM dinaikkan setiap tahun (2001 dan 2002) maka LPEM diminta melanjutkan proses ini termasuk melakukan sosialisasi di beberapa daerah di Indonesia tentang dampak BBM. Metodologi penelitian pun disempurnakan setelah mendapatkan *feedback* dari pertanyaan di daerah saat kami melakukan sosialisasi termasuk dalam melihat dampaknya terhadap rumah tangga khususnya rumah tangga miskin.

Bagaimana Dampak terhadap Kemiskinan dihitung?

Dalam melakukan analisis ini kami menggunakan baik pendekatan Computable General Equlibrium (CGE) maupun pendekatan sistem permintaan yang dikembangkan oleh Prof. Angus Deaton dari Princeton University yang hingga kini dianggap merupakan pendekatan empirikal terbaik. Sumber data yang digunakan sepenuhnya berasal dari Susenas yang diterbitkan oleh BPS yang menjadi dasar perhitungan tingkat kemiskinan di Indonesia.

Dalam menghitung dampak harga baik secara langsung, maupun tidak langsung kami menggunakan hasil dari model CGE sehingga sudah memperhitungkan dampak tambahan *(multiplier)* dari kenaikan BBM. Dengan menggunakan elastisitas permintaan yang diestimasi secara terpisah, hasil perhitungan dampak harga ini kemudian dimasukkan dalam persamaan yang merupakan hasil optimasi konsumen dalam memaksimumkan tingkat kesejahteraan dengan kendala anggaran.

Kenaikan harga tentu akan mengakibatkan penurunan daya beli (pendapatan riil). Dampak ini sangat bervariasi tergantung pada pola konsumsi dan sensitivitas dari harga setiap komoditi terhadap kenaikan harga BBM. Rumah tangga miskin umumnya relatif terproteksi mengingat tiga hal. Pertama, pangsa konsumsi langsung BBM relatif kecil. Untuk BBM non minyak tanah, pangsa kelompok 40% terbawah kurang dari 1 % dari total pendapatan. Hanya minyak tanah yang lumayan besar yaitu sekitar 2,6% dari total pengeluaran.

Kedua, konsumsi komoditi yang sensitif terhadap kenaikan BBM pun relatif kecil seperti pengeluaran untuk transportasi. Ketiga, Komoditi yang dominan dalam pola konsumsi rumah tangga 40% terbawah yaitu beras sebetulnya juga tidak bergerak banyak karena harga komoditi ini dijaga oleh pemerintah dan kenaikan harga BBM dilakukan pada saat siklus harga beras mengalami penurunan.

Walhasil kalau kita lihat beban kenaikan harga BBM hingga tingkat pendapatan menengah atas cenderung meningkat lebih dari proposional dan menurun lagi – walaupun masih jauh lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok 40% terbawah.

Hasil perhitungan dampak pendapatan riil ini kemudian ditranslasikan dalam perhitungan indeks kemiskinan dengan menggunakan nilai pengeluaran RT yang baru setelah kenaikan harga BBM. Secara logis kemudian, tingkat kemiskinan meningkat. Simulasi kami menunjukkan peningkatan indeks kemiskinan yang terjadi untuk tahun 2005 lebih kecil daripada tahun 2002 atau 2003 (pada saat kenaikan dibatalkan) karena kenaikan harga kali ini tidak diikuti dengan kenaikan harga listrik.

Tingkat kemiskinan kemudian mengalami penurunan tatkala kelompok termiskin mendapatkan kompensasi yang jumlahnya lebih besar dari kebutuhan untuk mempertahankan tingkat kesejahteraan yang sama seperti sebelum kenaikan harga BBM. Pendekatan ini dalam teori ekonomi mikro dikenalkan dengan pendekatan *Compensating Variation* – yang seharusnya dipahami oleh seluruh mahasiswa dan lulusan Fakultas Ekonomi. Jelas disini perhitungan yang kami lakukan mencakup seluruh rumah tangga yang ada dalam Susenas.

Saya ingin menjelaskan secara gamblang dengan menggunakan contoh konkret tanpa menggunakan sistem persamaan permintaan di atas. Saya dalam menjelaskan ini secara sadar membiarkan terjadi *double counting* dalam perhitungan kenaikan biaya untuk memberikan semacam *shockbreaker* atau pengaman jika kebocoran benar-benar terjadi.

Kita ambil rumah tangga yang pengeluarannya sama dengan garis kemiskinan. Berdasarkan Susenas 2002, garis kemiskinan rata-rata sekitar Rp114.000 per kapita per bulan. Untuk mendapatkan nilai garis kemiskinan tahun 2005, kita hitung dengan akumulasi inflasi selama tiga tahun yaitu 6% per tahun . Perhitungan ini menghasilkan garis kemiskinan baru sebesar Rp135 ribu per kapita per bulan. Supaya aman dengan memperhitungkan dampak inflasi tambahan dan mudah menghitungnya, kita *mark-up* saja menjadi Rp150 per kapita per bulan atau kira-kira Rp650 ribu per keluarga perbulan. Kenaikan BBM nonminyak tanah sebetulnya hanya meningkatkan biaya per rumah tangga hanya Rp6500 per bulan dan kalau biaya transportasi diperhitungkan lagi, total pengeluaran meningkat sekitar Rp12.000 per bulan per keluarga.

Lalu, karena keluarga ini mendapatkan raskin 20 kg dan membayar hanya Rp1000 per kg, keluarga ini secara implisit mendapat transfer sebesar 20 x (Rp 2.800 – Rp1.000) = Rp.36.000 per bulan. Kalaupun beras yang diterima hanya 10 kg saja, transfer yang diterima adalah Rp18.000 per bulan dan jumlahnya masih lebih besar dari kenaikan biaya tersebut.Dengan menggunakan raskin saja, keluarga ini telah *overcompensated*. Apalagi kalau ditambahkan dengan pengeluaran pendidikan yang berkisar antara Rp25 ribu hingga Rp160 ribu per bulan dan tabungan pengeluaran kesehatan karena berdasarkan Susenas 2002 dan di-*markup* untuk tahun 2005 kira-kira sekitar Rp20 ribu per bulan per keluarga. Harap dicatat pula simulasi di atas hanya memperhitungkan kompensasi beras plus SPP (hanya kira-kira sepertiga dari subsidi pendidikan yang direncanakan).

Tanpa menggunakan perhitungan yang rumit tadi secara jelas, akibat transfer yang diperoleh kenaikan harga BBM tadi, pendapatan keluarga miskin mengalami kenaikan dan mendorong mereka keluar dari garis kemiskinan. Mengingat jarak rata-rata pendapatan penduduk miskin dengan garis kemiskinan *(poverty gap)* di Indonesia tidak terlalu besar–karena mayoritas pendapatan mereka berada di sekitar garis kemiskinan, akan banyak keluarga miskin yang bisa terangkat. Tetapi bukan tidak ada keluarga yang mengalami turun status menjadi miskin akibat kenaikan BBM ini akibat RT ini tidak mendapatkan *eligible* mendapatkan kompensasi– ingat simulasi menunjukkan indeks kemiskinan meningkat hampir 0,5% atau 1 juta RT yang berubah menjadi miskin. Tetapi secara netto, jumlah yang terangkat lebih besar dibandingkan yang mengalami penurunan pendapatan.

Siapa yang Dimenangkan dan Dikalahkan Akibat Kebijakan Ini?

Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial yang mengambil pelajaran ekonomi pembangunan tentu paham tentang koefisien ketimpangan seperti Indeks Gini atau Indeks Theil. Menggunakan indeks Gini, kita tahu kalau mendekati nilai 1 maka distribusinya sangat timpang. Artinya, semua pendapatan suatu perekonomian dimonopoli oleh 1 keluarga. Kalau kita memakai indeks Gini ini untuk menghitung distribusi subsidi, hampir semua komponen BBM, indeksnya nyaris mendekati 1. Hanya minyak tanah yang nilai sekitar 0,6 – itu pun sudah timpang.

Apa artinya hal ini? Kalau kita biarkan BBM terus disubsidi, kita secara sadar membiarkan proses ketimpangan distribusi pendapatan terus

berlanjut. Pajak yang dipungut dari keluarga mampu dikembalikan kepada rumah tangga mampu. Secara kasar malah bisa dikatakan mengingat rumah tangga mampu mendapatkan lebih banyak karena sebagian struktur pajak kita yang regresif dan rumah tangga belum membayar pajak dengan subsidi BBM mereka mendapatkan lebih besar dari yang mereka bayar (dalam bentuk pajak). Agak aneh dan kontradiktif. Kemudian, kalau kita mengamati suara-suara atau tulisan yang menyuarakan anti kenaikan BBM justru dari orang-orang yang selama ini getol berbicara tentang ketimpangan pendapatan.

Adapun yang kita bisa simpulkan hingga kini, dan kalau kita sepakat bahwa distribusi pendapatan harus diperbaiki, subsidi BBM memang sudah salah sejak awal.

Tetapi mengubah kebijakan komoditi yang strategis seperti beras dan BBM tidak mudah. Menaikkan harga BBM saja jelas akan memperbaiki distribusi pendapatan. Dampak akan lebih baik jika diikuti dengan program kompensasi yang diarahkan pada rumah tangga miskin. Inilah sebetulnya rekomendasi dari penelitian LPEM.

Kembali kepada pertanyaan di atas, yang paling dimenangkan dari kebijakan ini adalah rumah tangga miskin yang mendapatkan kompensasi dan yang paling dirugikan sebetulnya kelompok pendapatan menengah yaitu kelompok kelas pendapatan 40%-60%. Kalau mereka membayar pajak pendapatan rumah tangga ini sebetulnya sudah terkompensasi sejak awal dengan kenaikan pendapatan tidak kena pajak (PTKP) sebesar 300% sejak Januari 2005. Cuma sayangnya kalau melihat struktur penerimaan pajak perorangan, sebagian dari kelompok ini bukan merupakan pembayar pajak kecuali pegawai tetap termasuk buruh pabrik.

Yang sebetulnya memerlukan tambahan proteksi adalah rumah tangga yang sebelum kebijakan ini diberlakukan tergolong nyaris miskin terutama di daerah perkotaan. Oleh karena itu LPEM sejak awal meminta agar *coverage* raskin diperluas bukan hanya mencakup rumah tangga miskin berdasarkan kriteria BPS tetapi rumah tangga di atasnya. Kalau kita kuatir akan dikorupsi oleh aparat pemerintah, kita minta saja LSM yang melakukannya terutama untuk yang ada di daerah perkotaan. Beberapa LSM telah melakukan profesi ini menyalurkan beras dari WFP dengan baik. Hitungan saya tambahan program raskin dari 8,6 juta menjadi 10 juta keluarga memerlukan dana sebesar Rp 700 milyar. Dan jika beras digunakan adalah beras domestik maka akan menambah volume beras *procurement* pemerintah dan akan mengangkat harga beras dan gabah di daerah pedesaan dan akan membantu menggiatkan ekonomi pedesaan. Sayang kemudian saran ini kalah dengan program-program lain di luar pendidikan. Tetapi masih mungkin berubah karena yang dikemukakan selama ini adalah hanya usulan pemerintah. DPR masih mungkin mengubahnya.

Program Kompensasi dan Pemberantasan Kemiskinan

Apakah kemudian program kompensasi ini bisa digunakan untuk menanggulangi kemiskinan?. Sebagian program ini adalah relief program yang mencoba meringankan beban orang miskin dan bukan mengangkat mereka dari kemiskinan secara permanen.

Akan tetapi, program subsidi pendidikan dan kesehatan atau infrastruktur pedesaan jelas merupakan bagian dari peningkatan kapasitas orang miskin dan upaya mengurangi biaya transaksi dan *bargaining position* rumah tangga miskin.

Analisis kuantitatif dengan menggunakan model logit yang kami lakukan jelas menunjukkan peran penting pendidikan, kesehatan serta infrastruktur dalam mengurangi kemiskinan. Hubungan pendidikan dengan upah yang diterima adalah positif. Pendidikan juga merupakan "tiket masuk" dalam pasar tenaga kerja (lihat saja prasyarat iklan lamaran pekerjaan seperti minimal lulusan SMA).

Serupa dengan infrastruktur banyak daerah tertinggal, kemiskinan lebih disebabkan oleh isolasi dari pasar ketimbang faktor fundamental lainnya. Lagi pula untuk produk pertanian, biaya marketing dan transportasi makin menguat perannya dalam harga akhir. Perbaikan infrastruktur akan memperkuat daya saing penduduk desa 80% tempat orang miskin Indonesia bermukim.

Sebagai penutup saya kira sebaiknya diskusinya beralih pada bagaimana meyakinkan agar program kompensasi ini berjalan minimal mendekati simulasi ekonometri LPEM. Peran masyarakat sangat menentukan karena penentuan siapa yang mendapatkan beasiswa atau raskin sangat tergantung pada partisipasi kita semua.

Sumber: *Pasific Link*, 23 Agustus 2007

Dalam bacaan tersebut terdapat beberapa kritik atau tanggapan. Kritik tersebut ditampilkan sebagai opini yang memunculkan adanya solusi atas permasalahan yang di bahas. Dapatkah Anda merumuskan informasi dalam bacaan tersebut? untuk itu, kerjakanlah latihan berikut.

Uji Materi

1. Buatlah data informasi dari artikel tersebut. Anda dapat mencatat informasi-informasi yang diperoleh dari artikel tersebut. Jangan lupa, Anda catat sumbernya.
2. Rumuskan pokok persoalan yang menjadi bahan perdebatan umum dalam masyarakat dari artikel tersebut. Misalnya, apa isunya, siapa yang memunculkan, kapan dimunculkan, apa yang menjadi latar belakangnya, dan sebagainya.
3. Berikanlah kritik terhadap informasi dalam artikel tersebut dengan disertai alasan.
4. Anda dapat menyampaikan kritik di depan teman-teman Anda.

Kegiatan Lanjutan

1. Buatlah beberapa kelompok.
2. Setiap kelompok mencari sebuah artikel dari media cetak atau elektronik.
3. Datalah informasi yang diperoleh dari artikel tersebut dengan mencantumkan sumbernya.
4. Rumuskan pokok persoalan yang menjadi bahan perdebatan umum di masyarakat dari artikel tersebut (apa isunya, siapa yang memunculkan, kapan dimunculkan, apa yang menjadi latar belakangnya, dan sebagainya).
5. Kerahkanlah anggota kelompok Anda untuk membuat kritik yang tersusun berdasarkan alasan dari analisis yang telah dilakukan.
6. Sampaikanlah kritik terhadap informasi tersebut di depan teman-teman Anda.

C Mengidentifikasi Sastra Melayu Klasik

Dalam bagian ini, Anda akan berlatih mengidentifikasi karya sastra Melayu klasik. Anda akan memahami karakter, ciri khas, dan bentuk karya sastra Melayu klasik. Dengan demikian, minat apresiasi Anda akan meningkat. Di samping itu, kecintaan Anda terhadap karya sastra Nusantara pun diharapkan akan bertambah.

Pernahkah Anda membaca karya sastra Melayu klasik? Sejak dahulu, bangsa kita mengenal karya sastra. Salah satunya, karya sastra Melayu klasik. Sastra Melayu klasik tidak hanya menjadi wujud ekspresi masyarakat Melayu saat itu, tetapi juga sebagai penyampai nilai-nilai kehidupan. Oleh karena itu, mengapresiasi sastra Melayu klasik sangat bermanfaat bagi hidup Anda.

Dalam pembelajaran-pembelajaran sebelumnya Anda belajar berbagai informasi yang berhubungan dengan kehidupan modern, kali ini Anda akan mengambil manfaat dengan belajar mengapresiasi sastra Melayu klasik.

Bacalah karya Melayu klasik berikut.

Hikayat Patani



Bismillahirrahmanirrahiim. Wabihi nastainu, billahi al a'la.

Inilah suatu kisah yang diceritakan oleh orang tua-tua, asal raja yang berbuat negeri Patani Darussalam itu.

Adapun raja di Kota Maligai itu namanya Paya Tu Kerub Mahajana. Maka Paya Tu Kerub Mahajana pun beranak seorang laki-laki, maka dinamai anakanda baginda itu Paya Tu Antara. Hatta berapa lamanya maka Paya Tu Kerub Mahajana pun matilah. Syahdan maka Paya Tu Antara pun kerajaanlah menggantikan ayahanda baginda itu. Ia menamai dirinya Paya Tu Naqpa.

Selama Paya Tu Naqpa kerajaan itu sentiasa ia pergi berburu. Pada suatu hari Paya Tu Naqpa pun duduk diatas takhta kerajaannya dihadap oleh segala menteri pegawai hulubalang dan rakyat sekalian. Arkian maka titah baginda: "Aku dengar khabarnya perburuan sebelah tepi laut itu terlalu banyak konon."

Maka sembah segala menteri: "Daulat Tuanku, sungguhlah seperti titah Duli Yang Mahamulia itu, patik dengar pun demikian juga."

Maka titah Paya Tu Naqpa: "Jikalau demikian kerahkanlah segala rakyat kita. Esok hari kita hendak pergi berburu ke tepi laut itu."

Maka sembah segala menteri hulubalangnya: "Daulat Tuanku, mana titah Duli Yang Mahamulia patik junjung."

Arkian setelah datanglah pada keesokan harinya, maka baginda pun berangkatlah dengan segala menteri hulubalangnya diiringkan oleh rakyat sekalian. Setelah sampai pada tempat berburu itu, maka sekalian rakyat pun berhentilah dan kemah pun didirikan oranglah. Maka baginda pun turunlah dari atas gajahnya semayam didalam kemah dihadap oleh segala menteri hulubalang rakyat sekalian. Maka baginda pun menitahkan orang pergi melihat bekas rusa itu. Hatta setelah orang itu datang menghadap baginda maka sembahnya: "Daulat Tuanku, pada hutan sebelah tepi laut ini terlalu banyak bekasnya."

Maka titah baginda: "Baiklah esok pagi-pagi kita berburu"

Maka setelah keesokan harinya maka jaring dan jerat pun ditahan oranglah. Maka segala rakyat

pun masuklah ke dalam hutan itu mengalan-alan segala perburuan itu dari pagi-pagi hingga datang mengelincir matahari, seekor perburuan tiada diperoleh. Maka baginda pun amat hairanlah serta menitahkan menyuruh melepaskan anjing perburuan baginda sendiri itu. Maka anjing itu pun dilepaskan oranglah. Hatta ada sekira-kira dua jam lamanya maka berbunyilah suara anjing itu menyalak. Maka baginda pun segera mendapatkan suara anjing itu. Setelah baginda datang kepada suatu serokan tasik itu, maka baginda pun bertemulah dengan segala orang yang menurut anjing itu. Maka titah baginda: "Apa yang disalak oleh anjing itu?"

Maka sembah mereka sekalian itu: "Daulat Tuanku, patik mohonkan ampun dan karunia. Ada seekor pelanduk putih, besarnya seperti kambing, warna tubuhnya gilang gemilang. Itulah yang dihambat oleh anjing itu. Maka pelanduk itu pun lenyaplah pada pantai ini."

Setelah baginda mendengar sembah orang itu, maka baginda pun berangkat berjalan kepada tempat itu. Maka baginda pun bertemu dengan sebuah rumah orang tua laki-bini duduk merawa dan menjerat. Maka titah baginda suruh bertanya kepada orang tua itu, dari mana datangnya maka ia duduk kemari ini dan orang mana asalnya.

Maka hamba raja itu pun menjunjungkan titah baginda kepada orang tua itu. Maka sembah orang tua itu: "Daulat Tuanku, adapun patik ini hamba juga pada kebawah Duli Yang Mahamulia, karena asal patik ini duduk di Kota Maligai. Maka pada masa Paduka Nenda berangkat pergi berbuat negeri ke Ayutia, maka patik pun dikerah orang pergi mengiringkan Duli Paduka Nenda berangkat itu. Setelah Paduka Nenda sampai kepada tempat ini, maka patik pun kedatangan penyakit, maka patik pun ditinggalkan oranglah pada tempat ini."

Maka titah baginda: "Apa nama engkau?"

Maka sembah orang tua itu: "Nama patik Encik Tani."

Setelah sudah baginda mendengar sembah orang tua itu, maka baginda pun kembalilah pada kemahnya.Dan pada malam itu baginda pun berbicara dengan segala menteri hulubalangnya hendak berbuat negeri pada tempat pelanduk putih itu. Setelah keesokan harinya maka segala menteri hulubalang pun menyuruh orang mudik ke Kota Maligai dan ke Lancang mengerahkan segala rakyat hilir berbuat negeri itu. Setelah sudah segala menteri hulubalang dititahkah oleh baginda masing-masing dengan ketumbukannya, maka baginda pun berangkat kembali ke Kota Maligai.

Hatta antara dua bulan lamanya, maka negeri itu pun sudahlah. Maka baginda pun pindah hilir duduk pada negeri yang diperbuat itu, dan negeri itu pun dinamakannya Patani Darussalam (negeri yang sejahtera). Arkian pangkalan yang di tempat pelanduk putih lenyap itu (dan pangkalannya itu) pada Pintu Gajah ke hulu Jambatan Kedi, (itulah. Dan) pangkalan itulah tempat Encik Tani naik turun merawa dan menjerat itu. Syahdan kebanyakan kata orang nama negeri itu mengikut nama orang yang merawa itulah. Bahwa sesungguhnya nama negeri itu mengikut sembah orang mengatakan pelanduk lenyap itu. Demikianlah hikayatnya.

Sumber: *Hikayat Seribu Satu Malam*

Setelah membaca karya sastra Melayu klasik tersebut, Anda dapat mengidentifikasinya. Anda dapat mengidentifikasi ciri-ciri karya sastra Melayu klasik tersebut. Anda juga dapat mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik karya sastra Melayu klasik tersebut.

Ada beberapa ciri-ciri yang dapat Anda identifikasi dari karya sastra Melayu klasik tersebut, di antaranya:

- menggunakan bahasa Melayu klasik
- menghubungkan cerita dengan kejadian alam atau tempat,
- berkisah tentang kerajaan (istana sentris)

Dari hasil membaca sendiri karya sastra Melayu klasik tersebut, apakah ada ciri-ciri lain yang Anda temukan dari karya sastra Melayu klasik tersebut?

Selain ciri-ciri karya sastra Melayu klasik tersebut, Anda juga dapat mengidentifikasi unsur-unsur intrinsiknya. Sebelum meng-identifikasi unsur-unsur tersebut, sebaiknya Anda pahami terlebih dahulu unsur-unsur intrinsik tersebut.

Unsur-unsur intrinsik karya sastra Melayu klasik hampir sama dengan karya sastra prosa lainnya, seperti tema alur, latar, penokohan, dan amanat.

1. *Tema* adalah dasar cerita sebagai titik tolak dalam penyusunan cerita.
2. *Alur* atau plot adalah struktur penceritaan yang di dalamnya berisi rangkaian kejadian atau peristiwa yang disusun berdasarkan hukum sebab akibat serta logis. Alur tersebut ada yang berupa alur maju, alur mundur, atau alur campuran.
3. *Penokohan* adalah pelukisan atau pendeskripsian atau pewatakan tokoh-tokoh dalam cerita.
4. *Latar* atau *setting* merupakan tempat, waktu, dan keadaan terjadinya suatu peristiwa.
5. *Amanat* adalah pesan-pesan yang ingin disampaikan dalam cerita.

Seperti yang telah Anda baca, karya sastra Melayu klasik menggunakan bahasa Melayu klasik. Anda dapat menuliskan kembali karya sastra Melayu klasik tersebut dengan menggunakan bahasa sendiri. Untuk dapat melakukannnya, Anda harus memahami isinya, baru Anda ceritakan tanpa harus terpaku pada bahasa asli karya sastra tersebut. Oleh karena itulah, Anda perlu membaca karya tersebut dengan saksama.

Sekarang, untuk mengasah pemahaman Anda tentang karya sastra Melayu klasik, kerjakanlah latihan berikut.

Uji Materi

1. Identifikasilah karakteristik atau ciri-ciri karya sastra Melayu klasik "Hikayat Patani".
2. Tentukan unsur intrinsik karya sastra Melayu klasik tersebut.
3. Tuliskan secara ringkas isi karya sastra Melayu klasik tadi dengan bahasa sendiri ke dalam beberapa paragraf.

Kegiatan Lanjutan

1. Buatlah beberapa kelompok.
2. Setiap kelompok mencari sebuah karya sastra Melayu klasik. Anda dapat mencarinya di perpustakaan sekolah atau perpustakaan lain di daerah Anda.
3. Bacalah karya sastra Melayu klasik tersebut.
4. Identifikasilah karakteristik karya sastra Melayu klasik tersebut.
5. Identifikasilah unsur-unsur intrinsik yang ada di dalam karya sastra Melayu klasik tersebut.
6. Tuliskan secara ringkas isi karya sastra Melayu klasik tersebut dengan bahasa sendiri ke dalam beberapa paragraf.

7. Lakukan pengamatan terhadap hasil kerja kelompok yang lain dengan memberikan penilaian berdasarkan tabel penilaian berikut.

Tabel 7.1
Penilaian Identifikasi Karya Sastra Melayu Klasik

No.	Hal yang Diamati	Penilaian (1–10)
1.	Analisis unsur intrinsik	
2.	Analisis unsur ekstrinsik	
3.	Pengamatan terhadap nilai didaktik	
4.	Kelengkapan data pengamatan	

Info Bahasa

Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) adalah ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku sejak tahun 1972. Ejaan ini menggantikan ejaan sebelumnya, yakni Ejaan Republik. Pada 1972, sebuah pernyataan bersama telah ditandatangani oleh Menteri Pelajaran Malaysia pada masa itu, Tun Hussien Onn dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Mashuri Saleh. Pernyataan bersama tersebut mengandung persetujuan untuk melaksanakan asas yang telah disepakati oleh para ahli dari kedua negara tentang Ejaan Baru dan Ejaan Yang Disempurnakan.

Pada tanggal 1972, berdasarkan Keputusan Presiden No. 57, Tahun 1972, berlakulah sistem ejaan Latin (Rumi dalam istilah bahasa Melayu Malaysia) bagi bahasa Melayu dan bahasa Indonesia. Di Malaysia ejaan baru bersama ini dirujuk sebagai Ejaan Rumi Bersama (ERB).

Selanjutnya Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menyebarluaskan buku panduan pemakaian berjudul "Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan". Pada tanggal 12 Oktober 1972, Panitia Pengembangan Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, menerbitkan buku *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan* dengan penjelasan kaidah penggunaan yang lebih luas. Setelah itu, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dengan surat putusannya No. 0196/1975 memberlakukan "Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan dan Pedoman Umum Pembentukan Istilah".

Jika Anda ingin mengetahui lebih banyak mengenai informasi tersebut, Anda dapat mengakses situs *www.id.wikipedia.org.*

Rangkuman

1. Salah satu kunci untuk menentukan pokok-pokok informasi adalah dengan menggunakan rumus 5W + 1H, yaitu *what* (apa), *who* (siapa), *where* (di mana), *when* (kapan), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana).
2. Sebuah kritik yang baik, seharusnya berperan memberikan kontribusi dan solusi terhadap suatu permasalahan.
3. Ciri-ciri karya sastra Melayu klasik, yaitu:
 a. menggunakan bahasa Melayu klasik;
 b. menghubungkan cerita dengan kejadian alam atau tempat;
 c. berkisah tentang kerajaan (istana sentris).
4. Unsur-unsur intrinsik dalam karya sastra Melayu klasik hampir sama dengan karya sastra prosa lainnya, yaitu tema, alur, penokohan, latar, dan amanat atau pesan.

Refleksi Pelajaran

Dalam pelajaran ini, Anda telah berlatih menyimpulkan informasi dari tuturan langsung. Dengan demikian, kemampuan Anda dalam menyimak telah bertambah. Selain itu, Anda pun telah mampu menentukan pokok-pokok dalam informasi yang dituturkan tersebut. Selanjutnya, Anda pun telah berlatih memberikan kritik terhadap suatu permasalahan. Pelajaran ini merupakan tindak lanjut dari pelajaran menyimpulkan isi informasi. Dengan begitu, Anda telah mampu memberikan kritik terhadap suatu permasalahan. Anda pun dapat memanfaatkan kemampuan Anda tersebut dengan mengirimkan tulisan kritik Anda ke media massa. Dalam bidang kesusastraan, Anda telah berlatih melakukan identifikasi terhadap karya sastra Melayu klasik. Hal ini dapat menumbuhkan kecintaan Anda terhadap kesusastraan Nusantara lama.

Soal Pemahaman Pelajaran 7

Kerjakanlah soal-soal berikut.

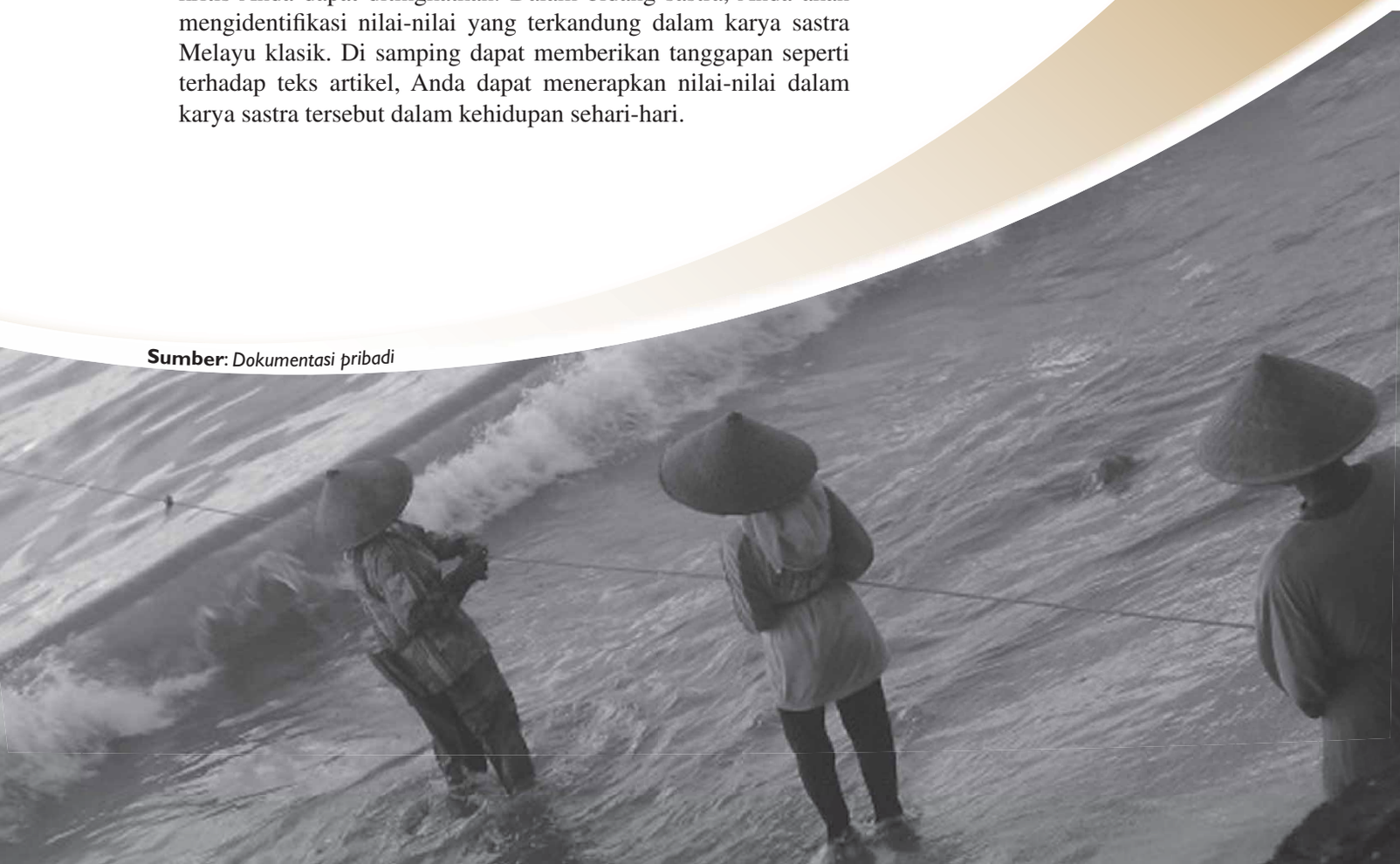
1. a. Apakah kunci dalam menentukan pokok-pokok informasi?
 b. Bagaimana caranya agar Anda dapat menyimak suatu informasi dengan baik dan lengkap?
2. a. Carilah sebuah artikel yang ada dalam majalah atau surat kabar dengan tema perkembangan teknologi transportasi.
 b. Catatlah informasi yang didapatkan dari artikel tersebut.
 c. Rumuskan pokok permaslahan dalam artikel tersebut.
 d. Berikanlah kritik terhadap artikel tersebut.
3. a. Bagaimanakah karakteristik unsur-unsur dalam karya sastra Melayu klasik?
 b. Apakah ciri-ciri karya sastra Melayu klasik?

Pelajaran

8

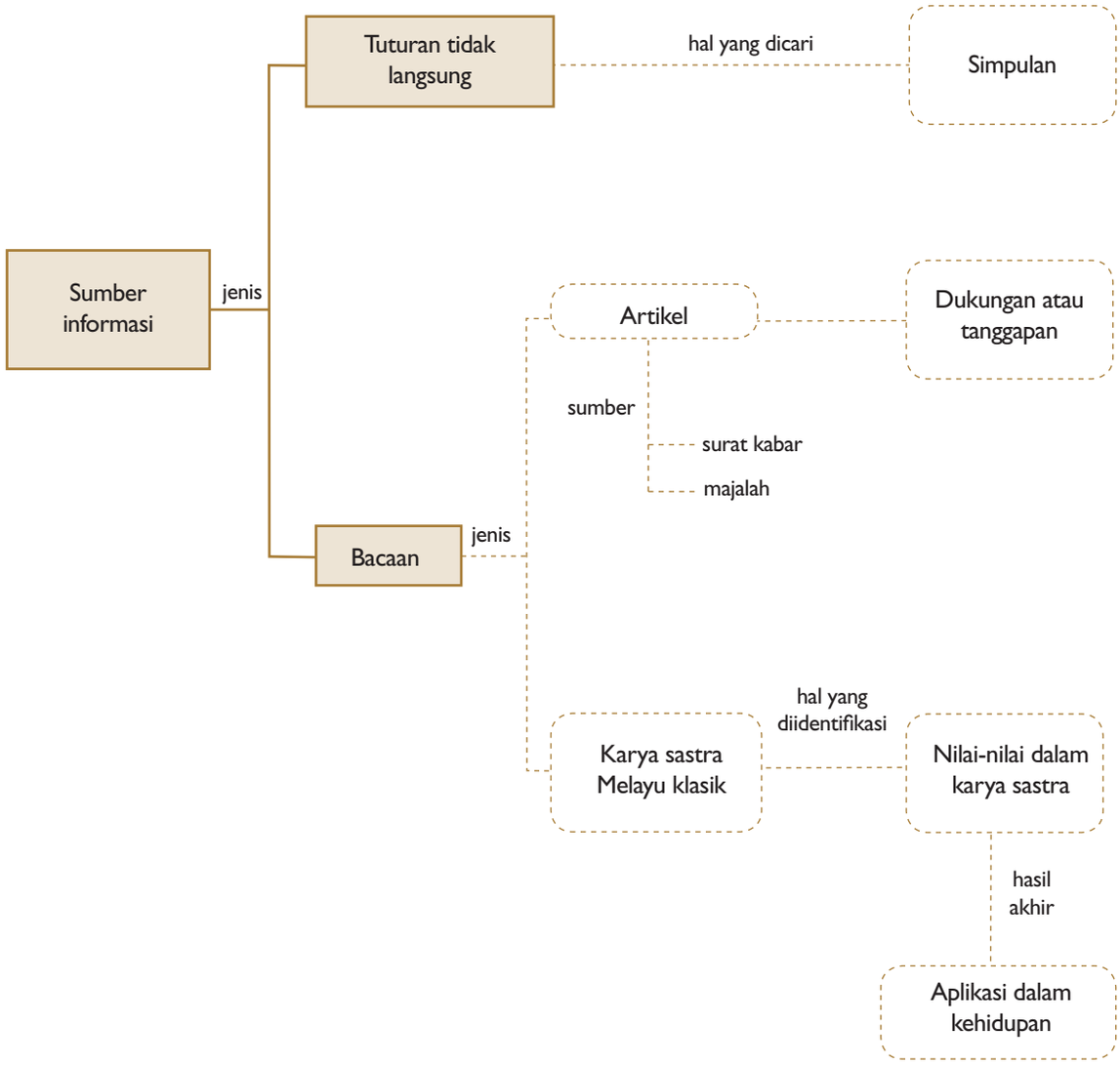
Peristiwa

Sebuah peristiwa yang terjadi dalam kehidupan dapat dijadikan bahan pembicaraan. Anda dapat menuturkan berbagai peristiwa yang terjadi melalui tindak tutur, baik tindak tutur langsung maupun tidak langsung. Jika dalam pelajaran sebelumnya Anda telah berlatih membuat simpulan berdasarkan tuturan langsung. Kali ini, Anda akan berlatih membuat simpulan berdasarkan tuturan tidak langsung. Dari simpulan tersebut, Anda dapat mengemukakan dukungan atau tanggapan. Begitu juga dengan bacaan berupa artikel. Dalam pelajaran ini, Anda akan berlatih mengutarakan dukungan atau tanggapan. Dengan demikian, daya kritis Anda dapat ditingkatkan. Dalam bidang sastra, Anda akan mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra Melayu klasik. Di samping dapat memberikan tanggapan seperti terhadap teks artikel, Anda dapat menerapkan nilai-nilai dalam karya sastra tersebut dalam kehidupan sehari-hari.



Sumber: *Dokumentasi pribadi*

Peta Konsep



Alokasi waktu untuk Pelajaran 8 ini adalah 12 jam pelajaran.
1 jam pelajaran = 45 menit

A Menyimpulkan Isi Informasi dari Tuturan Tidak Langsung

Dalam pelajaran 7A, Anda telah belajar menyimpulkan informasi dari tuturan langsung. Dalam pelajaran ini, Anda akan kembali berlatih menyimpulkan informasi. Akan tetapi, informasi tersebut berasal dari tuturan tidak langsung. Anda akan menyimak dengan saksama, mencatat poko-pokok informasi, dan membuat simpulannya. Dengan demikian, diharapkan kemampuan menyimak Anda akan meningkat.

Dengan kemampuan mendengarkan informasi dari tuturan tidak langsung, Anda akan terbiasa mengambil manfaat dari informasi yang berasal dari tuturan tidak langsung. Semakin banyak sumber informasi yang diserap (baik dari tuturan langsung maupun tuturan tidak langsung), Anda akan makin mudah menyerap informasi. Dengan banyak menyerap informasi, Anda akan semakin percaya diri dalam menjalani kehidupan dan mencapai tujuan hidup Anda.

Berikut ini sebuah informasi yang akan dibacakan oleh teman Anda. Anda harus mendengarkannya dengan baik. Agar dapat mendengarkan dengan baik, tutuplah buku Anda.

Pesawat Cerdas Cegah Terorisme

Sejak peristiwa pengeboman WTC 11 September 2001, sistem keamanan menjadi perhatian perusahaan pemanufaktur pesawat. Boeing misalnya, mengembankan teknologi yang mencegah terorisme di pesawat.

Boeing saat ini tengah menggarap sistem pengamanan pada pesawat yang diproduksinya. Para ilmuwan di Boeing sedang mengembangkan sistem baru bernama Uninterruptible Autopilot System (UAS) yang diklaim mampu mencegah pengambilalihan kontrol pesawat oleh teroris.

Alat tersebut, seperti dikutip *detikINET* dari *ThisIsLondon.co.uk* Senin(12/3/2007), sudah dipatenkan secara rahasia oleh Boeing di Amerika Serikat bulan ini.

Sistem ini akan menghubungkan pemandu pendaratan pesawat di bandara dengan pesawat menggunakan gelombang radio dan satelit *GPS (Global Positioning System).*

"Kami berupaya memperketat sistem keselamatan, keamanan, dan efisiensi pada armada penerbangan dunia," ujar juru bicara Boeing. Menurutnya, teknologi ini ditujukan untuk menjawab kebutuhan industri yang membutuhkan teknik khusus untuk mencegah orang luar mengontrol pesawat dan mengancam jiwa penumpang.

Sistem autopilot sebelumnya telah ada pada pesawat Boeing dan membutuhkan bantuan pilot untuk mengaktifkannya. Sementara pada sistem UAS ini, sistem autopilot akan dipicu oleh aktifnya panel instrumen yang bersensor tekanan. Sensor ini diletakkan pada pintu kokpit yang dapat mendeteksi adanya gerakan pemaksaan untuk memasuki ruang kokpit.

Begitu teraktivasi, UAS tidak akan bisa dinonaktifkan oleh semua orang di pesawat dalam keadaan apapun.

Pengendalian jarak jauh, kemudian akan diserahkan sepenuhnya kepada pemandu pesawat di bandara atau *ground controller* yang menggunakan gelombang radio dan sinyal GPS untuk memandu pendaratan pesawat secara digital.

Hal ini diklaim dapat meniadakan risiko kemungkinan orang berbuat jahat selama dalam penerbangan.

Jika terjadi sesuatu yang buruk, pesawat kemudian akan dikendalikan dari jarak jauh menuju basis pangkalan udara militer atau bandara komersial yang aman, di mana pesawat dapat mendarat dengan bantuan teknologi autoland function, yang telah ada pada pesawat penumpang modern saat ini.

Menurut sumber yang dekat dengan perusahaan, dalam 3 tahun mendatang sistem ini sudah dapat diterapkan pada pesawat-pesawat komersil.

Sumber: www.*detikinet.com,* 12 Maret 2007

Setelah mendengarkan informasi dari tuturan tidak langsung tersebut, Anda dapat membuat simpulannya. Simpulan tersebut Anda buat agar Anda memahami pesan dari informasi tersebut. Agar Anda dapat menyimpulkan informasi tersebut secara runtut dan mudah dipahami, catatlah pokok-pokok informasi tersebut.

Sama dengan mendengarkan informasi dari tuturan langsung, untuk mengetahui pokok-pokok isi informasi yang kita dengar dari tuturan tidak langsung, kita tidak dapat mengetahuinya berdasarkan satuan-satuan paragraf. Biasanya, dari informasi yang kita dengar, kita dapat menentukan pokok-pokok informasi berdasarkan yang paling mudah ditangkap dan diingat. Salah satu kunci untuk menentukan pokok-pokok informasi, Anda dapat menggunakan rumus 5W+1H (*what*/apa, *who*/siapa, *where*/di mana, *when*/kapan, *why*/mengapa, *how*/bagaimana).

Tentang apa isi informasi tersebut?
Di mana tempat terjadinya informasi tersebut?
Kapan informasi tersebut terjadi?
Siapa yang berperan dalam informasi tersebut?
Bagaimana informasi itu terjadi?
Mengapa informasi tersebut terjadi?

Berdasarkan pokok-pokok informasi yang telah ditentukan tersebut, Anda dapat lebih mudah menyimpulkan informasi yang Anda dengar. Anda dapat membuat simpulan dengan urutan pokok informasi yang sedemikian rupa sehingga menjadi simpulan yang runtut.

Simpulan yang telah dibuat dapat disampaikan kepada orang lain dengan runtut dan jelas. Dengan kata lain, kalimat-kalimat yang digunakan tersusun secara rapi; intonasi dan lafal diungkapkan secara jelas. Dengan demikian, orang lain dapat lebih mudah menangkap informasi yang telah Anda peroleh.

Untuk dapat melihat contohnya, Anda dapat melihat kembali pembelajaran 7A. Walaupun dalam pembelajaran 7A informasinya diperoleh dari tuturan langsung, proses mendengarkan dan mencatat pokok-pokok informasi serta membuat simpulannya tetaplah sama dengan informasi dari tuturan tidak langsung.

Uji Materi

1. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut berdasarkan informasi yang telah Anda dengarkan untuk membuktikan bahwa Anda mendengarkan dengan baik.
 a. Kapan pengeboman WTC terjadi?
 b. Apa nama perusahaan penerbangan yang mengembangkan sistem baru bernama *Uninterruptible Autopilot System (UAS)* yang diklaim mampu mencegah pengambilalihan kontrol pesawat oleh teroris.
 c. Di mana alat tersebut dipatenkan?
 d. Apa nama gelombang dan satelit yang digunakan untuk menghubungkan pemandu pendaratan pesawat di bandara dengan pesawat dalam sistem *UAS*?

e. Pada sistem *UAS* ini, sistem *auto-pilot* akan dipicu oleh aktifnya panel instrumen yang bersensor tekanan. Di mana sensor ini diletakkan?

2. Sampaikan satu pertanyaan lain secara lisan kepada teman Anda untuk menguji daya simaknya.
3. Catatlah pokok-pokok informasi yang telah Anda dengar tersebut.
3. Buatlah simpulan atas isi informasi tersebut dengan urutan yang runtut dan mudah dipahami.
4. Sampaikan secara lisan simpulan isi informasi tersebut dengan runtut dan jelas.

Kegiatan Lanjutan

1. Carilah informasi dari media massa cetak atau internet. Selain itu, Anda juga dapat menggunakan rekaman informasi.
2. Perdengarkan informasi yang diperoleh.
3. Catatlah pokok-pokok informasi yang didengarkan tersebut.
4. Sampaikan secara lisan isi informasi yang ditulis secara runtut dan jelas.
5. Simpulkan isi informasi tersebut.
6. Teman-teman Anda dapat melakukan pengamatan dan penilaian terhadap hasil pekerjaan Anda berdasarkan format penilaian berikut.



Sumber: *Dokumentasi pribadi*

B Memberikan Persetujuan atau Dukungan

Pada bagian ini, Anda akan berlatih memberikan persetujuan atau dukungan terhadap artikel yang terdapat dalam media cetak atau elektronik. Anda perlu memahami terlebih dahulu informasi tersebut kemudian mencatat hal-hal pentingnya. Setelah menyimpulkan informasi, Anda dapat mengutarakan tanggapan atau dukungan.

Dalam pelajaran 1B, Anda telah belajar memberikan kritik terhadap informasi dari media cetak atau elektronik. Lalu, bagaimana jika kita ingin memberikan persetujuan atau dukungan terhadap informasi yang terdapat dalam media cetak atau elektronik?

Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering mendapatkan informasi. Informasi tersebut ada yang bertolak belakang dengan pemikiran kita dan ada juga yang sesuai dengan pemikiran kita. Ada kalanya, kita ingin menanggapi informasi-informasi itu. Apabila informasi yang kita peroleh tidak sesuai dengan pikiran kita, kita

ingin memberikan kritik. Adapun apabila informasi yang diperoleh sesuai dengan pemikiran kita, tentunya kita ingin memberikan persetujuan dan dukungan.

Oleh karena itu, kali ini Anda akan belajar memberikan persetujuan setelah Anda belajar memberikan kritik. Namun, ada hal-hal yang harus Anda cermati ketika ingin memberikan persetujuan. Sebelumnya, sebaiknya Anda mendata informasi dari artikel yang Anda baca atau dengar dengan mencantumkan sumbernya. Dengan demikian, Anda akan lebih fokus dalam memberikan persetujuan kepada pihak tertentu. Kemudian, rumuskan pokok persoalan yang menjadi bahan perdebatan umum di masyarakat (apa isunya, siapa yang memunculkan, kapan dimunculkan, apa yang menjadi latar belakangnya, dan sebagainya). Dengan demikian, Anda dapat memberikan persetujuan secara runtut. Selanjutnya, barulah Anda dapat memberikan persetujuan /dukungan dengan bukti pendukung (disertai alasan).

Sekarang, perhatikan kembali bacaan sebelumnya "Pesawat Cerdas Cegah Terorisme". Dari informasi tersebut, kita dapat merumuskan pokok persoalan di dalamnya.

Apa isunya? Pengembangan teknologi yang mencegah terjadinya terorisme di pesawat.
Siapa yang memunculkan? Perusahaan pesawat terbang Boeing.
Kapan dimunculkan? Maret 2007
Apa yang menjadi latar belakangnya? Pengeboman WTC 11 September 2001.

Berdasarkan pokok persoalan tersebut, kita dapat memberikan persetujuan/dukungan dengan bukti pendukung (disertai alasan). Untuk memberikan persetujuan, Anda dapat menggunakan kata kunci saya setuju … karena

Perhatikan contoh berikut.

Saya setuju dengan dikembangkannya teknologi pencegah terjadinya terorisme dalam pesawat karena hal itu akan mempersempit ruang bagi teroris untuk melakukan teror. Selain itu, teknologi tersebut akan makin memberikan rasa aman bagi para penumpang.

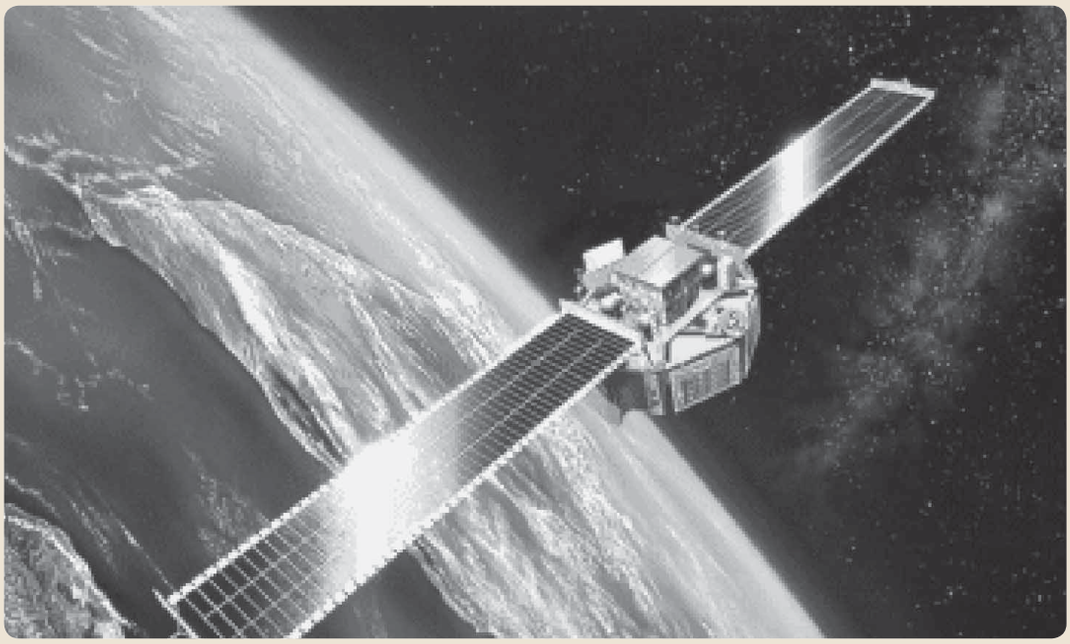
Apakah Anda punya alasan lain dalam menyatakan persetujuan terhadap informasi tersebut? Silakan berikan persetujuan dengan alasan lain yang sesuai dengan pendapat Anda.

Berikut ini terdapat informasi sebuah artikel. Bacalah dengan baik.

Kesenjangan Digital

Saat ini, ada dua sektor industri yang perkembangannya spektakuler yaitu rokok dan IT. Dalam bidang IT khususnya telekomunikasi. Berbagai rambu-rambu menutup ruang gerak dalam beriklan, baik dalam bentuk pembatasan waktu tayang maupun adanya peringatan berisi ancaman terhadap kesehatan. Namun, produksi rokok terus meningkat. Jutaan linting rokok terus dibakar dan asapnya diisap dalam-dalam oleh para penikmatnya. Seiring dengan kepulan asap, uang pun terus mengalir ke pundi-pundi pemilik pabrik rokok. Tidak heran jika orang terkaya di Indonesia sekarang ini adalah pemilik salah satu merek rokok terkenal.

Setali tiga uang, industri telekomunikasi, khususnya seluler, juga menunjukkan performa luar biasa. Dalam lima tahun terakhir, pertumbuhan bisnis telekomunikasi sangat fenomenal.



Sumber: *www.censolar.es*

Sejak semakin majunya teknologi satelit dan dibukanya perang tarif antaroperator, bisnis telekomunikasi tiba-tiba saja penuh gairah. Hal ini menunjukkan adanya dampak positif. Pertambahan jumlah pelanggan tiap operator pun sangat signifikan.

Inilah periode emas di mana jumlah pelanggan mengalami kenaikan secara merata. Jumlah telepon yang semula sulit beranjak dari angka di bawah sepuluh persen, kini sudah mampu melewati angka 30 persen. Dari total penduduk yang mencapai 240 juta jiwa, saat ini jumlah total pengguna telepon di Indonesia mencapai angka 85 juta lebih. Dalam waktu tiga tahun ke depan, diperkirakan jumlah pengguna telepon di Indonesia mencapai setengah dari jumlah penduduk. Ini berarti pengguna telepon mencapai 50 persen.

Tentu saja, pencapaian ini memberi kontribusi positif bagi pertumbuhan ekonomi secara makro. Di tengah situasi serba suram akan masa depan pertumbuhan ekonomi nasional dan sulitnya meyakinkan investor menanamkan investasi di Indonesia, sektor telekomunikasi justru tampil penuh percaya diri. Saat ini saja sudah ada 10 operator telekomunikasi seluler yang beroperasi di Indonesia. Jumlah yang sebenarnya terlalu banyak untuk sebuah negara berpenduduk 240 juta jiwa. Hebatnya, masih saja ada investor yang berminat untuk ikut bermain di bisnis pulsa ini. Alasannya cukup simpel, dengan jumlah penduduk mencapai 240 juta jiwa, masih ada potensi pasar yang bisa dikembangkan untuk bisnis masa depan.

Namun demikian, pencapaian yang dialami oleh sektor telekomunikasi di Indonesia, justru memunculkan kekhawatirkan. Salah satu pihak yang khawatir itu adalah Menteri Komunikasi dan Informatika (Menkominfo), Prof. Mohammad Nuh. Ketika berkunjung ke Redaksi Harian Umum *Pikiran Rakyat* Bandung, Senin (30/7), Nuh yang juga pakar IT itu, mengungkapkan rasa mirisnya terhadap perkembangan bisnis telekomunikasi di Indonesia.

"Bisnis telekomunikasi ini memang luar biasa perkembangannya. Namun, siapa yang menikmatinya? Pihak yang menikmatinya adalah orang asing. Hal ini karena sebagian besar operator telekomunikasi di Indonesia dimiliki pihak asing dengan modal besar. Selain itu, pertumbuhan yang luar biasa itu juga belum diimbangi dengan pemerataan akses dan alih teknologi. Adapun yang kemudian terjadi malah kesenjangan teknologi dan digital," kata Nuh. Padahal, menurut Nuh, perputaran uang dalam bisnis telekomunikasi di Indonesia terhitung besar, antara Rp50–60 triliun per tahun.

Apa yang dikhawatirkan Pak Menteri memang sangat beralasan. Di balik berbagai gemerlap kemajuan di bisnis telekomunikasi dan informatika, ada persoalan serius yang jika dibiarkan bisa menyebabkan bangsa ini masuk paradoks teknologi. Hal itu di satu pihak ada kelompok yang benar-benar menikmati kemewahan teknologi, sementara di pihak lain masih banyak orang yang hidup dalam zaman batu. Dala hal ini, contohnya kian terlihat jelas. Pelaku bisnis telekomunikasi masih lebih mengutamakan daerah perkotaan ketimbang pedesaan. Orang kota pun kian jauh meninggalkan orang desa. Pada gilirannya, sangat mungkin, kesenjang teknologi dan digital bakal mempertajam kesenjangan sosial yang sekarang ini saja sudah menganga lebar.

Kesenjangan digital (*digital divide*) sangat dirasakan tidak saja dalam kaitan paradoks kota besar dan kecil, kota dan desa, melainkan juga dalam suatu kota, terutama sejak penggunaan internet secara luas dan meningkatnya arus informasi yang sangat dominan, yang didukung platform teknologi dan sistem informasi. Kesenjangan digital juga terkait dengan kesetaraan memperoleh peluang. Menkominfo tidak mau menyebut tingkat kesenjangan digital di Indonesia "sudah tinggi", tapi lebih tepatnya "sudah sangat sekali".



Sumber: *syedas.files.wordpress.com*

Menurutnya, kesenjangan digital itu bisa dilihat dari beberapa parameter, yakni IT *literacy*, penetrasi komputer, harga bandwidth, serta ketersediaan *broadband*. "Kesenjangan digital di Indonesia itu komplet. Bayangkan saja, jika Anda pergi ke Papua di sana masih ada yang hidup seperti zaman batu, tetapi di Thamrin Jakarta sudah zaman masa kini," kata Nuh seperti dikutip *detiknet*. Jadi, masyarakat Indonesia seakan-akan berada dalam satu kapsul, karena di dalamnya terdapat zaman tani, perdagangan, dan zaman informasi. Lantas, bagaimana mengatasinya?

Mengandalkan para pelaku bisnis untuk bermurah hati menanamkan investasinya di area-area "kering" memang agak sulit. Bagaimana pun, prinsip dasar pelaku bisnis adalah mencari keuntungan dan laba. Memang, sejauh ini sudah ada program USO (*universal service obligation*) dan CSR (*corporate social responsibility*), program yang mewajibkan tiap institusi perusahaan menyisihkan sebagian keuntungannya untuk pengembangan lingkungan dan masyarakat yang tertinggal. Namun, meski program USO dan CSR bisa berjalan pengaruhnya relatif kecil.

Adapun kebijakan yang dibutuhkan adalah munculnya keadaan yang mampu memberi stimulus kepada investor. Hal ini dilakukan agar mereka mau mengembangkan usahanya di area-area yang dinilai "kurang gemuk". Ini berarti, harus ada insentif khusus dari pemerintah kepada perusahaan yang mau menanamkan investasinya di area yang selama ini dihindari para pelaku bisnis. Menkominfo sendiri tampaknya sudah mengarah ke sana. Menkominfo akan menerapkan insentif khusus, terutama menyangkut kebijakan *pricing* (harga) dan mengundang investor. Kita tunggu saja perkembangannya.

Hal lain yang perlu dilakukan adalah bagaimana pemerintah sebagai regulator mampu menciptakan suatu tatanan dan peraturan yang memungkinkan investor lokal memiliki peluang sama dalam penguasaan bisnis telekomunikasi. Sangat mungkin, saat ini proses alih teknologi sudah berlangsung dan para pakar IT kita sudah cukup canggih dalam menguasai segala hal menyangkut bisnis IT.

Namun, seluruh keahlian itu menjadi mubazir dan kurang berdaya guna jika kemudian seluruh keputusan pengambilan kebijakan ada di tangan asing. Hal ini karena sebagian besar perusahaan IT yang beroperasi di Indonesia milik investor asing dengan modal yang besar. Berbagai kebijakan itu, tentu saja, tidak dimaksudkan untuk menutup peluang investor asing ke Indonesia, melainkan agar tercipta kesetaraan dan keadilan. Sungguh ironis rasanya jutaan unit *handphone* dipasarkan di Indonesia, sementara pabriknya ada di Cina.

Mungkinkah pemerintah bisa mendorong agar setiap pelaku bisnis telekomunikasi di Indonesia? Entah itu produsen handphone, vendor jaringan, atau *content provider*, turut memberi kontribusi langsung bagi terciptanya penurunan pemberdayaan masyarakat dan pembangunan daerah setempat? Misalnya handset suatu *hanphone* yang dipasarkan di Indonesia pabriknya memang ada di Indonesia?

Sumber: *Pikiran Rakyat,* 2 Agustus 2007

Setelah membaca artikel tersebut dengan saksama, Anda dapat mengutarakan persetujuan ataupun ketidaksetujuan Anda. Hal ini memerlukan adanya daya kritis Anda dalam menanggapi suatu permasalahan. Sebelum meyampaikan tanggapan, sebaiknya Anda rinci terlebih dahulu pokok-pokok permasalahan dari bacaan tersebut. Hal ini bertujuan agar tanggapan Anda lebih sistematis dan terfokus pada satu tujuan.

Jika Anda mengalami kesulitan dalam memahami artikel tersebut, Anda dapat mengulang pembacaannya. Bacalah kembali dengan saksama, jangan sampai ada satu pun informasi yang Anda lewatkan. Pusatkan konsentrasi Anda. Seraplah informasi tersebut dengan baik. Dengan demikian, Anda dapat mengajukan tanggapan disertai dengan argumen atau alasan yang kuat. Jika tanggapan yang Anda ajukan dilandasi oleh alasan yang kuat, artinya Anda telah menguasai materi yang terdapat dalam bacaan tersebut. Hal ini menandakan adanya peningkatan pada diri Anda dalam hal menyerap informasi.

Sekarang, untuk melatih pemahaman Anda, kerjakanlah latihan berikut.

Uji Materi

1. Buatlah data informasi dari artikel tersebut.Anda dapat mencatat informasi-informasi yang diperoleh dari artikel tersebut. Jangan lupa, catat sumbernya.
2. Rumuskan pokok persoalan yang menjadi bahan perdebatan umum dalam masyarakat dari artikel tersebut, yaitu apa isunya, siapa yang memunculkan, kapan dimunculkan, apa yang menjadi latar belakangnya, dan sebagainya.
3. Berikanlah persetujuan Anda terhadap informasi dalam artikel tersebut dengan disertai alasan.
4. Sampaikanlah persetujuan Anda secara lisan di depan teman-teman Anda.

Kegiatan Lanjutan

1. Buatlah beberapa kelompok.
2. Setiap kelompok mencari sebuah artikel dari media cetak atau internet.
3. Datalah informasi yang diperoleh dari artikel tersebut dengan mencantumkan sumbernya.
4. Rumuskan pokok persoalan yang menjadi bahan perdebatan umum di masyarakat dari artikel tersebut (apa isunya, siapa yang memunculkan, kapan dimunculkan, apa yang menjadi latar belakangnya, dan sebagainya).
5. Kerahkanlah anggota kelompok Anda untuk membuat persetujuan yang tersusun berdasarkan alasan dari analisis yang telah dilakukan.
6. Sampaikanlah kritik terhadap informasi tersebut di depan teman-teman Anda.
7. Kelompok yang lain melakukan pengamatan terhadap hasil kerja kelompok lain dengan memberikan penilaian berdasarkan tabel penilaian berikut.

Tabel 8.1
Penilaian Menanggapi Bacaan

No.	Aspek yang Dinilai	Penilaian (1–5)
1.	Keaktualan persoalan	
2.	Persetujuan	
3.	Alasan pendukung	

C Menemukan Nilai-Nilai dalam Sastra Melayu Klasik

Dalam pelajaran 7C, Anda telah belajar mengidentifikasi karakteristik dan struktur unsur intrinsik sastra Melayu klasik. Agar lebih lengkap memahami sastra Melayu klasik, Anda perlu membaca kembali dan memahami karya sastra Melayu klasik. Lalu, Anda akan menganalisis nilai-nilai yang terdapat di dalamnya. Dengan demikian, diharapkan Anda akan lebih mampu mengambil manfaat dari mengapresiasi sastra Melayu klasik.

Untuk memahami karya sastra Melayu klasik, akan lebih mudah apabila Anda memahami karakteristik dan strukstur unsur intrinsik sastra Melayu klasik. Oleh karena itu, sebaiknya Anda betul-betul memahami pelajaran sebelumnya (7C). Agar lebih tuntas, gunakan kembali karya sastra Melayu klasik pada pelajaran sebelumnya tersebut. Dengan demikian, Anda dapat menganalisis karya sastra Melayu klasik secara tuntas.

Bacalah kelanjutan *Hikayat Patani* berikut.

Hikayat Patani

Hatta antara berapa tahun lamanya baginda diatas takhta kerajaan itu, maka baginda pun berputera tiga orang, dan yang tua laki-laki bernama Kerub Picai Paina dan yang tengah perempuan bernama Tunku Mahajai dan bungsu laki-laki bernama Mahacai Pailang.

Hatta berapa lamanya maka Paya Tu Naqpa pun sakit merkah segala tubuhnya, dan beberapa segala hora dan tabib mengobati tiada juga sembuh. Maka baginda pun memberi titah kepada bendahara suruh memalu canang pada segala daerah negeri: barang siapa bercakap mengobati baginda, jikalau sembuh, raja ambilkan menantu.

Arkian maka baginda pun sangat kesakitan duduk tiada ikrar. Maka bendahara pun segera bermohon keluar duduk di balairung menyuruhkan temenggung memalu canang, ikut seperti titah baginda itu. Arkian maka temenggung pun segera bermohon keluar menyuruhkan orangnya memalu canang. Hatta maka canang itu pun dipalu oranglah pada segerap daerah negeri itu, tujuh hari lamanya, maka seorang pun tiada bercakap.

Maka orang yang memalu canang itu pun berjalan lalu di luar kampung orang Pasai yang duduk di biara Kampung Pasai itu. Syahdan antara itu ada seorang Pasai bernama Syaikh Sa'id. Setelah didengarnya oleh Syaikh Sa'id seru orang yang memalu canang itu, maka Syaikh Sa'id pun keluar berdiri di pintu kampungnya. Maka orang yang memalu canang itu pun lalulah hampir pintu Syaikh Sa'id itu.

Maka kata Syaikh Sa'id: "Apa kerja tuan-tuan memalu canang ini?"

Maka kata penghulu canang itu: "Tiadakan tuan hamba tahu akan raja didalam negeri ini sakit merkah segala tubuhnya? Berapa segala hora dan tabib mengobati dia tiada juga mau sembuh; jangankan sembuh, makin sangat pula sakitnya. Dari karena itulah maka titah raja menyuruh memalu canang ini, maka

barang siapa bercakap mengobati raja itu, jikalau sembuh penyakitnya, diambil raja akan menantu."



Maka kata Syaikh Sa'id: "Kembalilah sembahkan kepada raja, yang jadi menantu raja itu hamba tiada mau, dan jikalau mau raja masuk agama Islam, hambalah cakap mengobat penyakit raja itu."

Setelah didengar oleh penghulu canang itu, maka ia pun segera kembali bersembahkan kepada temenggung seperti kata Syaikh Sa'id itu.Arkian maka temenggung pun dengan segeranya Pergi maklumkan kepada bendahara seperti kata penghulu canang itu. Setelah bendahara menengar kata temenggung itu, maka bendahara pun masuk menghadap baginda menyembahkan seperti kata tememggung itu. Maka titah baginda: "Jikalau demikian, segeralah bendahara suruh panggil orang Pasai itu."

Arkian maka Syaikh Sa'id pun dipanggil oranglah. Hatta maka Syaikh Sa'id pun datanglah menghadap raja.

Maka titah raja pada Syaikh Sa'id: "Sungguhkah tuanhamba bercakap mengobati penyakit hamba ini?"

Maka sembah Syaikh Sa'id: "Jikalau Tuanku masuk agama Islam, hambalah mengobat penyakit Duli Syah 'Alam itu."

Maka titah raja: "Jikalau sembuh penyakit hamba ini, barang kata tuanhamba itu hamba turutlah."

Setelah sudah Syaikh Sa'id berjanji dengan raja itu, maka Syaikh Sa'id pun duduklah mengobat raja itu. Ada tujuh hari lamanya, maka raja pun dapatlah keluar dihadap oleh menteri hulubalang sekalian. Arkian maka Syaikh Sa'id pun bermohonlah kepada baginda, lalu kembali ke rumahya. Antara berapa hari lamanya maka penyakit raja itu pun sembohlah. Maka raja pun mungkirlah ia akan janjinya dengan Syaikh Sa'id itu.

Hatta ada dua tahun selamanya, maka raja pun sakit pula, seperti dahulu itu juga penyakitnya. Maka Syaikh Sa'id pun disuruh panggil pula oleh raja. Telah Syaikh Sa'id datang, maka titah baginda: "Tuan obatlah penyakit hamba ini. Jikalau sembuh penyakit hamba sekali ini, bahwa barang kata tuanhamba itu tiadalah hamba lalui lagi."

Maka kata Syaikh Sa'id: "Sungguh-sungguh janji Tuanku dengan patik, maka patik mau mengobati Duli Tuanku. Jikalau tiada sungguh seperti titah Duli Tuanku ini, tiadalah patik mau mengobat dia".

Setelah didengar raja sembah Syaikh Sa'id itu demikian, maka raja pun berteguh-teguhan janjilah dengan Syaikh Sa'id. Arkian maka Syaikh Sa'id pun duduklah mengobat raja itu. Ada lima hari maka Syaikh Sa'id pun bermohonlah pada raja kembali kerumahnya. Hatta antara tengah bulan lamanya, maka penyakit raja itu pun sembuhlah. Syahdan raja pula mungkir akan janjinya dengan Syaikh Sa'id itu.

Hatta antara setahun lamanya maka raja itu pun sakit pula, terlebih dari pada sakit yang dahulu itu, dan duduk pun tiada dapat karar barang seketika. Maka Syaikh Sa'id pun disuruh panggil oleh raja pula. Maka kata Syaikh Sa'id pada hamba raja itu: "Tuanhamba pergilah sembahkan kebawah Duli Raja, tiada hamba mau mengobati raja itu lagi, karena janji raja dengan hamba tiada sungguh."

Hatta maka (hamba)raja itu pun kembalilah, maka segala kata Syaikh Sa'id itu semuanya dipersembahkannya kepada raja.

Maka titah raja kepada bentara: "Pergilah engkau panggil orang Pasai itu, engkau katakan padanya jikalau sembuh penyakitku sekali ini, tiadalah kuubahkan janjiku dengan dia itu. Demi berhala yang ku sembah ini, jikalau aku mengubahkan janjiku ini, janganlah sembuh penyakitku ini selama-lamanya."

Arkian maka bentara pun pergilah menjunjungkan segala titah raja itu kepada Syaikh Sa'id. Maka kata Syaikh Sa'id: "Baiklah berhala tuan raja itulah akan syaksinya hamba: jikalau lain kalanya tiadalah hamba mau mengobat raja itu."

Hatta maka Syaikh Sa'id pun pergilah mengadap raja. Setelah Syaikh Sa'id datang, maka titah raja: "Tuan obatilah penyakit hamba sekali ini. Jikalau sembuh penyakit hamba ini, barang yang tuan kata itu bahwa sesungguhnya tiadalah hamba lalui lagi."

Maka kata Syaikh Sa'id: "Baiklah, biarlah patik obat penyakit Duli Tuanku. Jikalau sudah sembuh Duli Tuanku tiada masuk agama Islam sekali ini juga, jika datang penyakit Tuanku kemudian harinya, jika Duli Tuanku bunuh patik sekalipun, ridhalah patik; akan mengobat penyakit Tuanku itu, patik mohonlah."

Maka titah raja: "Baiklah, mana kata tuan itu, hamba turutlah."

Setelah itu maka raja pun diobat pula oleh Syaikh Sa'id itu. Hatta antara tiga hari lamanya maka Syaikh Sa'id pun bermohon pada raja, kembali kerumahnya. Hatta antara dua puluh hari lamanya maka penyakit raja itu pun sembuhlah.

Sebermula ada sebulan selangnya, maka pada suatu hari raja semayam di balairung diadap oleh segala menteri hulubalang dan rakyat sekalian. Maka

titah baginda: "Hai segala menteri hulubalangku, apa bicara kamu sekalian, karena aku hendak mengikut agama Islam?"

Maka sembah sekalian mereka itu: "Daulat Tuanku, mana titah patik sekalian junjung, karena patik sekalian ini hamba pada kebawah Duli Yang Mahamulia."

Hatta setelah raja mendengar sembah segala menteri hulubalangnya itu, maka baginda pun terlalulah sukacita, lalu berangkat masuk ke istana.

Setelah datanglah pada keesokan harinya, maka baginda pun menitahkan bentara kanan pergi memanggil Syaikh Sa'id, serta bertitah pada bendahara suruh menghimpunkan segala menteri hulubalang dan rakyat sekalian. Maka baginda pun semayam di balairung diadap oleh rakyat sekalian. Pada tatkala itu Syaikh Sa'id pun datanglah menghadap raja diiringkan oleh bentara. Setelah Syaikh Sa'id itu datang maka raja pun sangatlah memuliakan Syaikh Sa'id itu. Maka titah baginda: "Adapun hamba memanggil tuanhamba ini, karena janji hamba dengan tuanhamba ini hendak masuk agama Islam itulah."

Setelah Syaikh Sa'id mendengar titah raja demikian itu, maka Syaikh Sa'id pun segera mengucup tangan raja itu, lalu dijunjungnya. Sudah itu maka diajarkanlah kalimat syahadat oleh syaikh, demikian bunyinya: "Asyhadu an la ilâha illa l-Lâh wa asyhadu anna Muhammadan rasulu lLâh."

Maka raja pun kararlah membawa agama Islam. Setelah sudah raja mengucap kalimat syahadat itu, maka Syaikh Sa'id pun mengajarkan kalimat syahadat kepada segala menteri hulubalang dan rakyat yang ada hadir itu pula.

Telah selesailah Syaikh Sa'id dari pada mengajarkan kalimat syahadat pada segala mereka itu, maka sembah Syaikh Sa'id: "Ya Tuanku Syah 'Alam, baiklah Tuanku bernama mengikut nama Islam, karena Tuanku sudah membawa agama Islam, supaya bertambah berkat Duli Tuanku beroleh syafa'at dari Muhammad rasul Allah, salla lLâhu alaihi wa sallama diakirat jemah."

Maka titah baginda: "Jikalau demikian, tuanhambalah memberi nama akan hamba."

Arkian maka raja itu pun diberi nama oleh Syaikh Sa'id, Sultan Isma'il Syah Zillullâh Fi l'Alam. Setelah sudah Syaikh Sa'id memberi nama akan raja itu, maka titah baginda: "Anak hamba ketiga itu baiklah tuanhamba beri nama sekali, supaya sempurnalah hamba membawa agama Islam."

Maka kembali Syaikh Sa'id: "Barang bertambah kiranya daulat sa'adat Duli Yang Mahamulia, hingga datang kepada kesudahan zaman paduka anakanda dan cucunda Duli Yang Mahamulia karar sentosa diatas takhta kerajaan di negeri Patani Dasussalam."

Arkian maka Syaikh Sa'id pun memberi nama akan paduka anakanda baginda yang tua itu Sultan Mudhaffar Syah dan yang tengah perempuan itu dinamainya Sitti 'A'isyah dan yang bungsu laki-laki dinamainya Sultan Manzur Syah. Setelah sudah Syaikh Sa'id memberi nama akan anakanda baginda itu, maka baginda pun mengaruniai akan Syaikh Sa'id itu terlalu banyak dari pada emas perak dan kain yang indah-indah. Hatta maka Syaikh Sa'id pun [pun] bermohonlah pada raja, lalu kembali ke rumahnya di biara Kampung Pasai.

Syahdan pada zaman itu segala rakyat yang di dalam negeri juga yang membawa agama Islam, dan segala rakyat yang diluar daerah negeri seorang pun tiada masuk Islam. Adapun raja itu sungguhpun ia membawa agama Islam, yang menyembah berhala dan makan babi itu juga yang ditinggalkan; lain dari pada itu segala pekerjaan kafir itu suatu pun tiada diubahnya.

Sumber: *Hikayat Seribu Satu Malam*

Setelah membaca karya sastra Melayu klasik tersebut, Anda dapat menemukan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Anda dapat menemukan nilai-nilai yang terkandung dalam hikayat tersebut dengan mempertimbangkan karakteristik dan unsur-unsur intrinsik yang telah Anda identifikasi sebelumnya.

Nilai-nilai yang dapat Anda temukan dalam karya sastra Melayu klasik dapat berupa nilai budaya, moral, dan agama. Nilai budaya yang dapat kita temukan dari karya sastra Melayu klasik pasti berhubungan dengan budaya Melayu. Begitu juga nilai moral pasti dipengaruhi adat yang berlaku di suku Melayu. Adapun nilai agama akan dipengaruhi agama Islam yang dianut sebagian besar bangsa Melayu. Nilai-nilai tersebut dapat Anda temukan apabila Anda membaca dan memahami karya sastra Melayu klasik tersebut.

Uji Materi

1. Temukan nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra Melayu klasik tersebut.
2. Bandingkan nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra Melayu klasik tersebut dengan nilai-nilai masa kini.
3. Temukan kata-kata sulit dari karya sastra Melayu klasik tersebut dan artikan. Anda dapat menggunakan kamus.
4. Diskusikanlah hasilnya dengan teman-teman Anda.

Kegiatan Lanjutan

1. Anda telah membuat kelompok pada pelajaran 7C. Kelompok yang sama yang akan akan mengerjakan tugas ini.
2. Gunakan juga karya sastra Melayu klasik yang telah diperoleh kelompok Anda. Namun, Anda juga boleh mencari karya sastra Melayu klasik yang lain.
3. Bacalah karya sastra Melayu klasik tersebut.
4. Temukan nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra Melayu klasik tersebut.
5. Bandingkan nilai-nilai itu dengan nilai-nilai masa kini.
6. Artikan kata-kata sulit yang ditemukan dalam karya sastra Melayu klasik tersebut. Gunakanlah kamus.
7. Sampaikanlah hasilnya di depan kelompok yang lain untuk mendiskusikannya.
8. Lakukan pengamatan terhadap hasil kerja kelompok yang lain dengan memberikan penilaian berdasarkan tabel penilaian berikut.

Tabel 8.2
Penilaian Analisis *Hikayat Patani*

No	Hal yang Dinilai	Penilaian	
		Rentang Nilai	Nilai
1. 2. 3.	Nilai-nilai dalam *Hikayat Patani* Analisis terhadap nilai-nilai masa kini Perbandingan nilai-nilai	0-2 0-4 0-4	
		Jumlah Total	

Rangkuman

1. Pencatatan pokok-pokok permasalahan dalam tuturan tidak langsung bertujuan agar informasi tersebut dapat dengan mudah dipahami.
2. Hal yang harus dicermati sebelum mengemukakan persetujuan adalah data mengenai informasi yang akan ditanggapi. Dengan demikian, persetujuan tersebut akan tersusun secara runtut.
3. Nilai-nilai yang terkandung dalam sastra Melayu klasik perlu dianalisis datau diidentifikasi. Dengan demikian, nilai-nilai tersebut akan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Refleksi Pelajaran

Anda telah berlatih menyimpulkan isi informasi dari tuturan tidak langsung. Dengan demikian, Anda telah memiliki kemampuan tambahan dalam hal menyimak informasi. Anda dapat terus memanfaatkan kemampuan yang telah Anda miliki tersebut dengan banyak menyerap informasi-informasi yang bermanfaat. Selanjutnya, Anda telah berlatih mengungkapkan dukungan atau persetujuan terhadap suatu permasalahan yang ada pada artikel dalam media cetak atau elektronik. Dengan demikian, kemampuan Anda dalam menyampaikan tanggapan pun akan meningkat. Di samping itu, Anda telah berlatih menentukan nilai-nilai yang terkandung dalam sastra Melayu klasik. Jadi, kemampuan Anda dalam mengapresiasi karya sastra pun telah ditingkatkan

Soal Pemahaman Pelajaran 8

Kerjakanlah soal-soal berikut.

1. a. Bacalah contoh permasalahan berikut ini.

Citarum Meluap

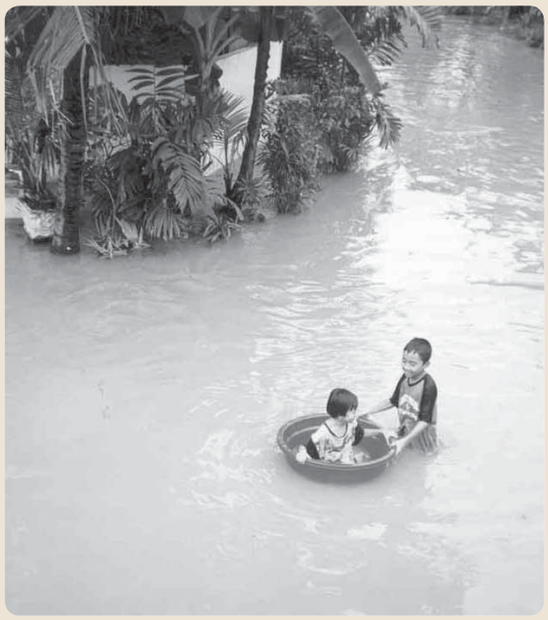
Wilayah yang kerap didatangi banjir, kini justru cenderung semakin padat. Salahkah mereka?

Sang langganan itu kembali hadir di Bandung Selatan. Dia selalu berkunjung saat musim hujan dan mengepung rumah-rumah, sekaligus "mengusir" penghuninya. Ini yang kemarin terjadi dan mungkin sampai hari ini masih berlangsung. Banjir, itulah "sang tamu" yang datang bersama luapan Sungai Citarum, menyebabkan perkampungan Kelurahan Andir, Kec. Baleendah, Kab. Bandung, misalnya, terendam.

Meluapnya Sungai Citarum dan anak-anaknya memang bukan lagi cerita baru. Setiap tahun nyaris terjadi. Menurut catatan, banjir di Bandung selatan pernah sampai berbulan-bulan, dengan keluasan hingga ratusan ribu hektare, dengan tingkat kerugian yang amat sangat besarnya. Karena itulah, dilakukan normalisasi Citarum, baik dengan sodetan maupun pengerukan, melalui projek bersumber APBN. Demikian pula dengan anak Citarum, pernah dinormalisasi dengan biaya bantuan luar negeri. Hasilnya? Banjir tetap terjadi seperti saat ini.

Apabila dipertanyakan, mengapa banjir di sana selalu terjadi, berbagai jawaban para ahli sudah kerap di-*ekspose*. Mulai dari yang menganggap suatu hal yang wajar, mengingat daerah itu merupakan daerah terendah dari Cekungan Bandung. Dengan demikian, jika penghuni daerah tersebut mendapat petaka, karena salahnya sendiri menghuni daerah banjir.

Pendapat lain yang mengemuka karena kerusakan lingkungan baik di hulu maupun sepanjang sempadan sungai. Rusaknya lingkungan di hulu (daerah resapan air) menyebabkan air larian luruh ke hilir lebih deras, dengan membawa material berupa lumpur sehingga terjadi sedimentasi yang tinggi. Sementara itu, sempadan sungai dijadikan lahan bangunan (permukiman dan industri) sehingga badan sungai menyempit maka volume air saat hujan tak lagi tertampung sehingga banjir pun terjadi.



Sumber: *Dokumentasi pribadi*

Satu hal yang penting dicatat dan direnungkan, bahwa hingga berkali-kali banjir, penduduk setempat bergeming. Sama sekali tidak terjadi trauma sehingga mendorong dia untuk berpindah tempat tinggal. Hebatnya, semakin sering diterjang banjir, seolah semakin kuat dan liat untuk bertahan. Wilayah yang kerap didatangi banjir, malah kini cenderung semakin padat. Salahkah mereka? Mungkin kita hanya bisa memaklumi apabila mereka terpaksa karena tidak lagi memiliki lahan alternatif. Jika harus pindah, siapa yang bisa memberi lahan pengganti.

Akan tetapi, persoalan yang sulit kita terima adalah apabila Sungai Citarum dan anak-anaknya selalu dijadikan buangan limbah industri. Sebagaimana kita saksikan kemarin, banjir yang mengepung kampung disertai warna-warni zat yang dipastikan berupa buangan limbah pabrik. Wilayah Bandung selatan, khususnya Kec. Dayeuhkolot, Baleendah, Pameungpeuk, dan Banjaran, selama ini dijadikan zona industri.

Aparat berwenang terhadap lingkungan di Kab. Bandung memang memberi statement keras apabila ada pelaku industri membuang limbah saat banjir terjadi. Namun, rasanya itu tidak cukup tanpa ada aksi di lapangan. Kita masih menuntut keseriusan aparat BPLH, misalnya. Meski di satu sisi, kita memamahami kesulitan para pemilik pabrik di tengah persaingan hebat dengan produk yang sama dari negara lain. Dengan demkian, dari peristiwa banjir tersebut, nyatanya masih banyak persoalan yang harus kita bernahi bersama-sama.

Sumber: *Pikiran Rakyat,* 20 April 2007

b. Permasalahan apa yang diangkat dalam bacaan tersebut?
c. Bagaimanakah tanggapan atau persetujuan Anda terhadap informasi tersebut?

2. a. Apa keistimewaan karya sastra Melayu klasik jika dibandingkan dengan karya sastra lainnya?
 b. Apa ciri khas kedaerahan yang terkandung dalam karya Melayu klasik?
 c. Sebutkanlah contoh karya sastra Melayu klasik lainnya yang Anda ketahui.

Pelajaran

9

Kebudayaan

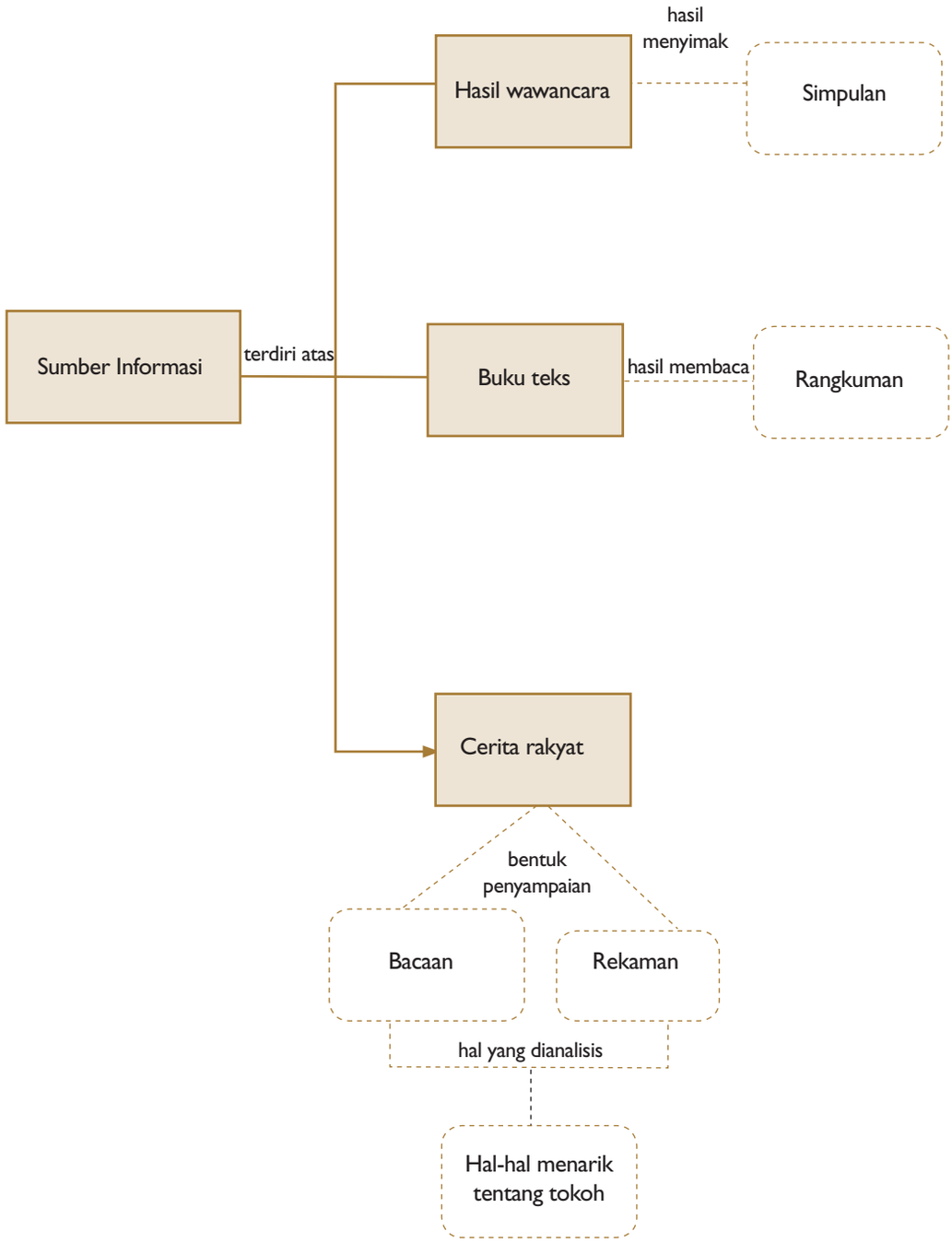
Pernahkah Anda membaca atau mendengar cerita rakyat Nusantara? Contohnya, Legenda Gunung Tangkuban Perahu, cerita Bawang Putih Bawang Merah, Yuyu Kangkang, dan lain-lain. Semua itu adalah kekayaan negeri kita. Kita harus bangga karenanya. Dengan adanya cerita rakyat tersebut, artinya bangsa kita adalah bangsa yang berbudaya.

Dalam pelajaran ini, Anda akan berlatih memahami informasi yang berasal dari cerita rakyat, buku teks, dan hasil wawancara. Ketiga hal tersebut dapat didentifikasi sehingga Anda dapat memberikan tanggapan atas hasil rangkuman atau simpulannya. Pada latihan pengidentifikasian cerita rakyat, Anda akan berlatih menganalisis unsur-unsur karya sastra sekaligus menyerap nilai-nilai didaktik yang terkandung di dalamnya. Keduanya merupakan salah satu bentuk upaya pelestarian cerita rakyat Nusantara. Kemudian, dengan banyak membaca buku, Anda telah mencerminkan kebudayaan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Di samping itu, dengan melakukan analisis terhadap hasil wawancara, Anda dapat belajar memahami prinsip-prinsip kesopanan dalam bertindak tutur.



Sumber: *Pikiran Rakyat,* 28 Agustus 2007

Peta Konsep



Alokasi waktu untuk Pelajaran 9 ini adalah 12 jam pelajaran.
1 jam pelajaran = 45 menit

A Mengidentifikasi Tokoh Cerita Rakyat

Dalam pelajaran 7C dan 8C, Anda telah belajar membaca karya sastra Melayu klasik berupa hikayat. Karakteristik hikayat hampir sama dengan cerita rekaan. Dalam pelajaran ini, Anda akan berlatih menganalisis hal-hal menarik dari tokoh cerita rakyat. Anda akan mempelajari jenis-jenis cerita rakyat dan menganalisis keunikan-keunikannya. Dengan demikian, Anda akan lebih mudah menguasai dan memahami pelajaran tentang cerita rakyat.

Untuk dapat memahami cerita rakyat dengan baik, Anda akan belajar mengidentifikasi karakteristik cerita rakyat yang didengarkan, menentukan isi dan atau amanat yang terdapat dalam cerita rakyat, menemukan hal-hal yang menarik tentang tokoh cerita rakyat, membandingkan nilai-nilai dalam cerita rakyat dengan nilai-nilai masa kini dengan menggunakan kalimat efektif, dan mengungkapkan kembali cerita rakyat dalam bentuk sinopsis.

Berikut ini ada cerita rakyat dari daerah Sambas. Cerita rakyat berikut dapat dituturkan oleh salah seorang teman atau guru Anda. Anda dan teman-teman Anda yang lain mendengarkan dengan saksama. Agar dapat mendengarkan dengan baik, tutuplah buku masing-masing.

Raden Sandhi



Sekarang kita sudah berkumpul, saya akan menceritakan tentang kisah kematian Raden Sandhi. Menurut kepercayaan orang Sambas, Raden Sandhi itu bukannya mati, mayatnya dibawa orang kebenaran, orang halus, orang Paloh. Sebelum saya ceritakan Raden Sandhi itu, lebih baik saya ceritakan tentang Paloh, yakni tentang keangkerannya. Sampai saat ini mungkin orang daerah Sambas di sini masih percaya dengan keangkerannya, soal-soal mistik begitulah kita sekarang.

Menurut kepercayaan orang daerah Sambas kalau kita akan pergi ke Paloh, pertama kita tidak boleh berteriak-teriak atau memekik di dalam hutan. Kedua bersiul juga dilarang. Ketiga berkata tidak baik, Nah begitulah cerita orang Sambas tentang daerah Paloh.

Nah, sekarang saya akan bercerita tentang kematian Raden Sandhi tadi. Raden Sandhi itu termasuk keluarga orang yang baik-baik beliau keturunan Raja-raja Sambas. Kelakuannya sangat berbeda dengan saudaranya yang lain. Salah satu kebiasaan yang paling disukai dan sering dilakukannya yaitu berburu. Kalau sudah berburu biasanya dua atau tiga hari baru pulang ke rumah. Dan hal inilah, sekali-kali orang tuanya memberi teguran.

Pada suatu ketika, Raden Sandhi dipanggil oleh orang tuanya dan berkata : "Sandhi, kamu aku lihat lain dari pada saudara-saudaramu. Selalu saja kau pergi kehutan, atau sampai ke daerah Paloh berburu mencari burung, kijang, pelanduk. Hasilnya tidak ada juga. Jadi aku rasa lebih baik kamu tinggal di rumah saja, itu anak istrimu siapa yang akan mengurusnya. Kami memang sanggup memberinya makan, tapi kamu sebagai suaminya, kamu yang lebih banyak memberi perhatian, mendidik. Baik itu kepada anak-anakmu, istrimu, itu adalah tanggung jawabmu.

Raden Sandhi, orangnya pendiam dan tidak suka berbicara yang tidak ada gunanya, terlebih-

lebih kepada orang tuanya dan bagaimanapun kemarahan orang tuanya tadi, ia diam saja, namun di dalam hatinya karena itu telah menjadi kebiasaannya yang suka berburu. Pada suatu hari Raden Sandhi seperti biasa, akan pergi berburu senjatanya yang akan dipergunakan untuk pergi berburu. Lalu ia pergi menemui istrinya, " Oi, hari ini, aku akan pergi berburu lagi.

Entah satu hari, dua hari aku tidak tahu. Cuma aku minta, supaya kepergianku itu, jangan kau ceritakan dengan ayah, dengan ibu," mengapa pula, kata istrinya, saya baru saja dimarahi oleh ibu, supaya jangan pergi berburu, padahal hatiku selalu saja ingin pergi berburu. Jadi seorang istri haruslah patuh terhadap suami,". Mengerti, jawab sang istri. Hanya jangan lama-lama. Maklumlah di dalam hutan, mesti ada sesuatu yang dikhawatirkan,". Tidak, aku pergi tidak terlalu lama, mungkin hanya dua hari saja.

Baiklah, kata istrinya." Nanti kalau ayah bertanya, katakan aku tidak pergi kemana-mana. Hanya pergi dekat saja. Hanya nanti kalau kamu akan pergi bawalah teman. Jangan pergi sendiri, maklumlah di dalam hutan. Binatang banyak, seperti ular, beruang, dan binatang lainnya yang dapat menyusahkan kita, kata istrinya.

"Ialah aku membawa kawan, tapi siapakah kawanku, kata Raden Sandhi. Maka berangkatlah Raden Sandhi tadi. Dengan kedua orang temannya pergilah mereka bertiga berjalan. Mereka berjalan keluar masuk hutan, keluar masuk jurang tidak juga bertemu dengan binatang yang dicari. Apalagi rusa, kijang, pelanduk, burungpun tidak dijumpai. Karena belum juga ketemu dengan binatang buruannya dan sudah menjadi sifat Raden Sandhi, kalau belum dapat belum pula ia puas. Makan pun Raden Sandhi lupa apalagi minum.Akhirnya sampailah mereka ke daerah Paloh. Sesampai di Paloh, terdengar burung, Ciit Ciit Ciit". Kawan Raden Sandhipun berkata, " Den itu ada bunyi burung.

"Mana ? "itu, di batang kayu." Raden Sandhipun melihat ke atas. Dilihatnya benar, ada seekor burung, namun burung itu sangat aneh bentuknya. Sangat berbeda dengan burung-burung yang lain. Tidak juga besar, tidak juga kecil. Burungnya bagus, cantik benar burung itu. Warnanya bermacam-macam, ada hijau, ada merah, kakinya kekuning-kuningan. Pendek kata menarik, sangat menarik hati.

"Ku sumpit saja burung itu. Kalau ku sumpit, mudah-mudahan burung itu tidak mati dan aku dapat memeliharanya," kata Raden Sandhi. Kemudian di sumpitnya lah burung itu dan kena, tepat di kepalanya dan matilah burung tersebut. Sedihlah hati Raden Sandhi karena burung tersebut mati. " Sayang, burung itu, kalau tidak mati akan kupelihara". Apa boleh buat, walaupun mati akan kubawa pulang. Kata Raden Sandhi pada temannya.

"Wah, wah, kita pulang saja, sudah hampir dua hari kita berburu tidak juga mendapat hasil buruan hanya dapat burung satu ekor saja. Akan kusalai, agar bulunya tidak rusak sewaktu dibungkus dan akan kusimpan saja. " Iyalah, " jawab teman – temannya.

Pulanglah Raden Sandhi, sampai di rumahnya Raden Sandhi bercerita, badannya kurang sehat, mengapa ya badanku kurang sehat, bulu kuduk terasa berdiri. Mungkin aku sakit. Pada mulanya tidak merasakan apa-apa sampai beberapa hari kemudian, badan Raden Sandhi masih juga belum sehat. Raden Sandhi merasakan demam setelah pergi ke Paloh !. Lalu dia pergi menghampiri istrinya, ada apa dengan badanku, kata Raden Sandhi kepada istrinya. Sakit barangkali aku ini." Sudah tiga hari badanku ini panas dingin, bulu kuduk aku terasa berdiri, rasanya tidak nyaman sekali, apa ya obatnya ?". kata Raden Sandhi kepada istrinya. Tidak tahu, jawab istrinya. Cari dukun saja yang dekat-dekat sini. Maka sang istri mencari dukun untuk mengobati suaminya tadi. Tidak lama kemudian datanglah sang dukun dan bertanya kepada Raden Sandhi, "Sakit apa, Den ?"

"Entahlah, badan aku ini rasanya kian hari kian melemah saja, bulu kuduk terasa berdiri. Demam ada juga tapi badan rasanya sakit semua. Raden dari mana, sampai sakit begini ? tanya sang dukun kepada Raden Sandhi. Saya pergi berburu ke Paloh, pulang dari berburu, badan saya terasa panas dingin, rasanya bulu merinding. Oh kalau begitu Raden terkena orang halus barangkali, kata sang dukun pula.

Lalu diobatinya Raden Sandhi, sesudah diobati dengan obat orang kampung tadi, dengan berjenis-jenis ramuan yang terbuat dari kayu-kayu, lalu dibacakannyalah mantra. Setelah dukun tadi pulang, sakit Raden Sandhi bukannya sembuh, tapi penyakitnya bertambah parah, akhirnya Raden Sandhi tidak mau makan.

Setelah beberapa lamanya Raden Sandhi sakit dan sakitnya tidak juga sembuh, akhirnya Raden Sandhi meninggal dunia. Layaknya orang meninggal tentulah dimandikan, dikapankan lalu dikuburkan seperti layaknya upacara penguburan. Setelah upacara penguburan selesai dilaksanakan, pada malam harinya istri Raden Sandhi mendapat mempi, dalam mimpi itu, mengatakan bahwa sebenarnya Raden Sandhi tidaklah mati, Raden Sandhi dibawa oleh orang halus pergi ke Paloh, untuk dijadikan raja oleh orang halus di sana karena raja mereka sudah tua, Raden Sandhi akan dijadikan menantu dan raja orang halus di tempat tersebut.

Yang dimakamkan itu bukannya Raden Sandhi, melainkan hanya sebatang kedebok pisang saja dan itulah yang ditanam, kata orang halus di dalam mimpi sang istri. Orang halus tadi juga berpesan untuk memberitahukan mimpinya kepada orang tua Raden Sandhi.

Lalu tersadarlah sang istri dari mimpinya, dan kemudian bercerita kepada kedua orang tua Raden Sandhi beserta keluarganya. Bahwa yang dikuburkan itu bukanlah jasad tubuh Raden Sandhi melainkan hanya sebatang gedebok pisang dan suaminya dibawa pergi ke paloh oleh orang halus untuk dinikahkan dengan anak Raja Paloh. Begitulah cerita istri Raden Sandhi, maka gemparlah mereka mendengar cerita sang istri tadi. Sang ayah menyesali kelakuan Raden Sandhi yang sudah sering diingatkan untuk tidak pergi berburu, apalagi pergi berburu sampai ke Paloh.

"Sudah kita tahu bersama, bahwa Paloh itu tempat orang-orang kebenaran, apalagi kedatangannya ke Paloh hanya untuk pergi berburu, membunuh binatang lagi. Namun apa daya semuanya telah terjadi. Mungkin itu sudah suratan takdir Raden Sandhi," kata ayahnya.

Kita teruskan cerita kita dahulu, setelah Raden Sandhi dibawa ke Paloh, Raden Sandhi dinikahkan dengan anak Raja Paloh. Pada masa itulah Raden Sandhi menjadi Raja Paloh dan berkuasa di daerah Paloh. Pada saat sekarang ini juga masih banyak masyarakat yang mempercayainya dan menurut cerita apabila akan pergi ke Paloh, jangan lupa menyebut nama Raden Sandhi, sambil berkata, "Den, Raden, kami datang ke Paloh daerah kekuasaan dato' (panggilan untuk Raden Sandhi) kami juga masih keluarga dari Sambas, janganlah kami diganggu", begitlah bunyi ucapannya. Selain itu ada juga syarat yang harus dilakukan bagi yang akan ke Paloh yaitu

1. Jangan sekali-sekali berani berteriak-teriak
2. Jangan sekali-kali bersiul-siul itu tabu sekali dilakukan
3. Jangan sekali-kali membunuh binatang yang berguna seperti burung (jenis apa saja) dan yang lainnya.

Selain itu juga tidak boleh berbicara kotor dan bersiul-siul. Apabila hal-hal semacam ini dilanggar maka akan ada akibatnya. Begitulah, ceritanya. Jadi kepercayaan itu masih tetap dipegang hingga saat ini. Orang yang masuk ke daerah Paloh tidak berani sembarangan. Daerah itu (Paloh) dijaga oleh Raden Sandhi. Benar atau tidaknya cerita ini', *Wallahualam*.

Sumber: *www.sambas.go.id*

Salah satu kekayaan budaya masyarakat di wilayah nusantara adalah prosa atau cerita rakyat. Cerita rakyat ini lahir dan berkembang secara turun-temurun melalui berbagai media, baik secara lisan maupun tertulis.

Cerita rakyat mengandung berbagai hal yang menyangkut hidup dan kehidupan masyarakat, misalnya mengenai sistem nilai, kepercayaan dan agama, kaidah-kaidah sosial, dan etos kerja. Oleh karena itu, sejumlah pengamat sosial budaya menyatakan bahwa memahami pandangan hidup masyarakat tidaklah komprehensif jika tanpa mempelajari cerita rakyat. Begitu juga dengan cerita rakyat 'Raden Sandhi" yang sudah Anda baca pasti mengandung isi dan amanat yang didasari nilai-nilai yang dianut oleh rakyat Sambas. Cerita rakyat terdiri atas dogeng, mite, dan legenda.

1. **Dongeng** adalah cerita rakyat yang tidak dianggap benar-benar terjadi, termasuk di dalamnya cerita-cerita pelipur lara dan cerita-cerita dengan tokoh binatang (fabel). Dongeng dapat dibagi ke dalam tiga kelompok, yakni (a) dongeng binatang karena semua tokohnya binatang (fabel), (b) dongeng biasa yang di dalamnya terdapat tokoh manusia, dan (c) dongeng jenaka/ lelucon yang di dalamnya terdapat cerita penuh kejenakaan.
2. **Mite** adalah cerita rakyat yang dianggap benar-benar terjadi dan dianggap suci atau sakral, misalnya cerita tentang tokoh kayangan atau tokoh supranatural yang memiliki kekuatan hebat. Tokoh mite adalah dewa atau manusia setengah dewa dan menyangkut peristiwa yang terjadi di dunia lain pada masa lalu (Danandjaja, 1994: 50).

 Berdasarkan isinya, mite dapat dikelompokkan menjadi (a mite terjadinya alam semesta; (b) mite dunia dewata yang memasukkan juga cerita tentang terjadinya susunan para dewa; (c) mite manusia pertama termasuk hal-hal yang berkaitan dengan inisiasi, misalnya, cerita manusia pertama di Kepulauan Talaud. Di dalam itu terdapat dewa penjelmaan, yakni makhluk

'ketam' yang berubah menjadi manusia; dan (4) mite pertanian, termasuk di dalamnya hal-hal yang berkaitan dengan makanan pokok. Misalnya, cerita tentang Dewi Padi.

3. **Legenda** adalah dongeng asal mula terjadinya suatu tempat, peristiwa atau keberadaan suatu daerah. Misalnya, legenda Tangkuban Perahu, asal-usul nama Surabaya. Selain itu, ada juga legenda yang terdiri atas cerita-cerita tentang tokoh-tokoh agama.

Hal tersebut merupakan sebagian dari karakteristik cerita rakyat. Anda dapat mengidentifikasi karakteristik cerita rakyat setelah Anda mendengarkan atau membacanya. Anda juga dapat mengidentifikasi cerita rakyat berdasarkan unsur-unsur intrinsiknya, seperti tema, penokohan, latar, alur, dan amanat.

1. **Tema** adalah dasar cerita sebagai titik tolak dalam penyusunan cerita.
2. **Alur** atau plot adalah struktur penceritaan yang di dalamnya berisi rangkaian kejadian atau peristiwa yang disusun berdasarkan hukum sebab akibat serta logis. Alur tersebut ada yang berupa alur maju, alur mundur, atau alur campuran.
3. **Penokohan** adalah pelukisan atau pendeskripsian atau pewatakan tokoh-tokoh dalam cerita.
4. **Latar** atau setting merupakan tempat, waktu, dan keadaan terjadinya suatu peristiwa.
5. **Amanat** adalah pesan-pesan atau wejangan yang ingin disampaikan dalam cerita.

Ciri-ciri atau karakteristik cerita rakyat ialah menghubungkan cerita dengan kejadian alam atau tempat berkisah tentang kerajaan (istana sentris). Dari hasil mendengarkan cerita rakyat tersebut, adakah ciri-ciri lain yang Anda temukan dari cerita rakyat tersebut?



Sumber: *Dokumentasi pribadi*

Gambar 9.1

Tokoh Arjuna yang legendaris dalam cerita pewayangan

Uji Materi

1. Identifikasikanlah karakteristik atau ciri-ciri cerita rakyat "Raden Sandhi" tersebut. Buatlah sinopsisnya.
2. Tentukan isi dan amanat yang terdapat dalam cerita rakyat tersebut.
3. Temukan hal-hal yang menarik tentang tokoh cerita rakyat tersebut.
4. Jelaskan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita rakyat tersebut.
5. Bandingkan nilai-nilai dalam cerita rakyat tersebut dengan nilai-nilai masa kini dengan menggunakan kalimat yang efektif.
6. Lakukan pengamatan terhadap hasil pekerjaan teman Anda dengan memberikan penilaian berdasarkan tabel penilaian berikut.

Tabel 9.1
Penilaian Identifikasi Cerita "Raden Sandhi"

No	Waktu	Jumlah Kata Per Menit	
		Rentang Nilai	Nilai
a.	Sinopsis	0–10	
b.	Isi dan amanat	0–10	
c.	Hal-hal yang menarik	0–10	
d.	Nilai-nilai dalam cerita	0–10	
		Jumlah Total	

Kegiatan Lanjutan

1. Carilah cerita rakyat lain dari buku cerita rakyat atau rekaman cerita rakyat.
2. Tuturkan oleh salah seorang teman Anda atau guru Anda.
3. Dengarkanlah dengan baik penuturan tersebut.
4. Identifikasilah karakteristik atau ciri-ciri cerita rakyat yang didengarkan itu.
5. Tentukan isi dan amanat yang terdapat dalam cerita rakyat tersebut.
6. Temukan hal-hal yang menarik tentang tokoh cerita rakyat tersebut.
7. Jelaskan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita rakyat tersebut.
8. Bandingkan nilai-nilai dalam cerita rakyat tersebut dengan nilai-nilai masa kini dengan menggunakan kalimat yang efektif.
9. Ungkapkan kembali cerita rakyat tersebut dalam bentuk sinopsis.
10. Amatilah pekerjaan teman Anda dengan memberikan penilaian berdasarkan format penilaian pada latihan sebelumnya.

B Merangkum Isi Informasi Teks Buku

Dalam beberapa pelajaran sebelumnya, Anda telah belajar mengambil manfaat informasi dalam media cetak dan elektronik. Anda akan belajar merangkum informasi dari buku. Anda akan mencatat pokok-pokok penting dalam buku, lalu membuat ringkasan. Oleh karena itu, akan semakin banyak pulalah informasi yang Anda peroleh.

Salah satu cara mengambil manfaat dari informasi dalam buku adalah dengan merangkumnya. Caranya, Anda dapat mencatat pokok-pokok isi informasi pada halaman bab tertentu yang dirujuk setelah Anda membaca daftar isi. Selanjutnya, rangkumlah seluruh isi informasi (yang diperoleh dari bab tertentu) ke dalam beberapa kalimat.

Berikut terdapat sebuah kutipan dari buku *Tatabahasa Indonesia* yang ditulis Gorys Keraf halaman 137–138. Kita dapat membuat rangkuman dari kutipan berikut.

Pendahuluan

Sintaksis (Yunani: *Sun* + *tattein* = mengatur bersama sama) adalah bagian dari tatabahasa yang mempelajari dasar-dasar dan proses-proses pembentukan kalimat dalam suatu bahasa. Penelitian bidang fonetis, morfologis dan struktur frasa dari suatu bahasa merupakan bagian dari ilmu bahasa yang masih bersifat statis. Dalam sintaksis bidang-bidang statis seolah-olah digerakkan dan dihidupkan ke dalam kesatuan gerak yang dinamis, diikat dan dijalin ke dalam berbagai macam konstruksi.

Setiap bahasa memiliki sistem-sistem yang khusus untuk mengikat kata-kata atau kelompok-kelompok kata ke dalam suatu gerak yang dinamis. Oleh sebab itu, kita tidak dapat dibenarkan untuk menyusun tatakalimat suatu bahasa dengan secara sembarangan menerapkan sintaksis bahasa lain. Hal salah kaprah ini pernah dilakukan oleh ahli-ahli tatabahasa lama. Tatabahasa Latin-Yunani, yang memiliki struktur khusus, diterapkan begitu saja kepada bahasa-bahasa lain. Sintaksis suatu bahasa haruslah merupakan perumusan dari berbagai macam gejala susun-peluk

kata-kata dalam suatu bahasa. Jika nanti ada persamaan tatakalimat suatu bahasa dengan bahasa lain, haruslah merupakan hasil perbandingan yang diadakan antara bahasa-bahasa tersebut. Akan tetapi, bukan sebagai hasil penerapan sintaksis bahasa lain.

Tatabahasa-tatabahasa lama tidak banyak bicara tentang sintaksis. Mereka yang menelaah sintaksis secara mendalam dan menggunakan kalimat sebagai titik-tolak penelitiannya. Dalam hal ini, hanya beberapa gelintir manusia yang mau berusaha untuk melaksanakan sekuat-kuatnya menelaah sintaksis. Akan tetapi, kadang hasil masih jauh dari sasaran optimal. Mereka masih sering kembali ke dalam pemikiran falsafah, di mana semua fenomena bahasa selalu ditinjau dan bidang falsafah. Falsafah dijadikan alat untuk memecahkan segala macam persoalan. Dengan demikian, timbul suatu kesan bahwa bukan masalah bahasa yang dipersoalkan, tetapi kecerdasan berpikir atau berpikir secara logislah yang dipersoalkan. Di sini kita berusaha bertolak dari seberang lain, bertolak dari bahasa sendiri, sebagai sumber penurunan perumusan-perumusan tentang sintaksis.

1. Kata, Frase, dan Klausa

Jika sekali lagi kita melihat tataran-tataran (tata tingkat/hirarki) dalam bahasa, urutan tataran itu dari yang kecil sampai paling luas beserta bidang ilmunya masing-masing adalah:

Bidang Ilmu	**Tataran**
Fonologi	: fon/fonem
	suku kata
Morfologi	: morfem
	terikat bebas kata dasar
	turunan/jadian
Sintaksis	: frasa klausa
Wacana	: alinea bagian (sejumlah alinea)
	anak bab
	bab

Karangan yang utuh : terdiri atas bab-bab

Semua unsur di atas disebut unsur segmental, yaitu unsur-unsur yang dapat dibagi-bagi menjadi bagian atau segmen-segmen yang lebih kecil. Di samping unsur segmental terdapat juga unsur supra-segmental, yang kehadirannya tergantung dari unsur-unsur segmental. Unsur suprasegmental mulai hadir dalam tataran kata sampai wacana: nada, tekanan keras, panjang, dan intonasi.

Dengan demikian kata merupakan suatu unsur yang dibicarakan dalam morfologi, sebaliknya frase dan klausa berdasarkan strukturnya termasuk dalam sintaksis.

Frase adalah suatu konstruksi yang terdiri dari dua kata atau lebih yang membentuk suatu kesatuan. Kesatuan itu dapat menimbulkan suatu makna baru yang sebelumnya tidak ada. Misalnya dalam frase rumah ayah muncul makna baru yang menyatakan milik, dalam frase rumah makan terdapat pengertian baru 'untuk'. Adapun frase obat nyamuk terdapat makna baru 'untuk memberantas'.

Sebaliknya klausa adalah suatu konstruksi yang di dalamnya terdapat beberapa kata yang mengandung hubungan fungsional. Dalam tatabahasa lama dikenal dengan pengertian subjek, predikat, obyek, dan keterangan-keterangan. Sebuah klausa sekurang-kurangnya harus mengandung satu subjek, satu predikat, dan secara fakultatif satu obyek. Dalam hal-hal tertentu klausa terdiri dari satu predikat dan boleh dengan keterangan (bentuk impersonal), misalnya:

1. *Saya menyanyikan sebuah lagu*
2. *Adik membaca buku*
3. *Anak itu menangis*
4. *Ia sudah bangun*
5. *diberitahukan kepada umum*
6. *demikian diceritakan*
7. *sementara adik menyanyikan sebuah lagu, saya membaca buku*
8. *ia makan, karena (ia) lapar*

Konstruksi no. 1 sampai dengan 6 membentuk satu klausa, dan sekaligus sebuah kalimat. Sebaliknya, konstruksi no. 7 dan 8 merupakan sebuah kalimat yang terdiri dari dua klausa.

Sementara itu, kalau kita mendengar orang mengucapkan: ,

9. *"Maling!" "Pergi!" "Keluar!"*
10. *"Rumah ayah!" sebagai jawaban atas pertanyaan, "Rumah siapa itu?"*
11. *"Karena lapar!" sebagai jawaban atas pertanyaan, "Mengapa kamu malas bekerja?"*

Semua konstruksi di atas diterima juga sebagai kalimat, walaupun contoh-contoh dalam nomor 9 hanya terdiri dari satu kata. Adapun nomor 10 dan 11 terdiri atas frase.

Jika demikian: sebuah kata, sebuah frase, atau sebuah klausa dapat menjadi sebuah kalimat. Akan tetapi, di mana letak perbedaannya? Kita menyebutnya sebagai kata, frase, atau klausa, semata-mata berdasarkan unsur segmentalnya. Sebaliknya, unsur kata, frase, dan klausa dapat dijadikan kalimat kalau diberikan kepadanya unsur suprasegmental (dalam hal ini intonasi).

Jadi:

kata	+ intonasi	> kalimat
frasa	+ intonasi	> kalimat
klausa	+ intonasi	> kalimat

Kegiatan membaca cepat, baik *skimming* maupun *scanning*, sangat bermanfaat untuk memperoleh informasi secara cepat. Kita dapat membuat rangkuman dari bacaan yang telah kita baca.

Rangkuman dapat diartikan penyajian singkat dari suatu karangan asli, dengan tetap mempertahankan urutan isi dan sudut pandangan pengarangnya. Dengan demikian, merangkum merupakan kegiatan menyingkat bacaan dengan tetap mempertahankan urutan isinya.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan saat membuat ringkasan atau rangkuman, yakni sebagai berikut.

1. *Membaca naskah aslinya*. Sebelum merangkum, kita harus membaca teks bacaan seluruhnya untuk mengetahui kesan umum, terutama maksud penulis dan sudut pandangannya.

2. *Mencatat gagasan utama*. Semua gagasan utama dapat dicatat terlebih dahulu atau cukup digarisbawahi.

Contohnya:

a. Tataran bahasa terdiri atas fonologi, morfologi, sintaksis, dan wacana.
b. Bahasa terdiri atas dua unsur, yaitu unsur segmental dan suprasegmental.
c. Yang termasuk unsur segmental ialah fon, suku kata, morfem, kata, frase, klausa, kalimat, alinea, bagian (sejumlah alinea), anak bab, bab, dan karangan utuh.
d. Yang termasuk unsur suprasegmental ialah nada, tekanan keras, panjang, dan intonasi.
e. Kata merupakan suatu unsur yang dibicarakan dalam morfologi.
f. Frase adalah suatu konstruksi yang terdiri atas dua kata atau lebih yang membentuk suatu kesatuan dan kesatuan tersebut dapat menimbulkan makna baru yang sebelumnya tidak ada. Misalnya, frase *rumah ayah* muncul makna baru yang menyatakan milik.
g. Klausa adalah suatu konstruksi yang sekurang-kurangnya mengandung satu subjek, satu predikat, dan secara fakultatif satu objek.
h. Kata, frase, ataupun klausa dapat menjadi sebuah kalimat apabila diberikan unsur suprasegmental.

3. *Membuat reproduksi*. Setelah melalui kedua tahap tersebut, barulah kita menyusun kembali bacaan tersebut dalam suatu karangan singkat berdasarkan gagasan utama yang telah dicatat.

Contohnya:

Tataran bahasa terdiri atas fonologi, morfologi, sintaksis, dan wacana. Adapun bahasa terdiri atas dua unsur, yaitu unsur segmental dan suprasegmental. Adapun yang termasuk unsur segmental ialah fon, suku kata, morfem, kata, frase klausa, kalimat, alinea, bagian (sejumlah alinea), anak bab, bab, dan karangan utuh. Berikutnya yang termasuk unsur suprasegmental ialah nada, tekanan keras, panjang, dan intonasi.

Kata merupakan suatu unsur yang dibicarakan dalam morfologi. Frase adalah konstruksi yang terdiri atas dua kata atau lebih yang membentuk suatu kesatuan yang dapat menimbulkan makna baru yang sebelumnya tidak ada. Misalnya, dalam frase *rumah ayah* muncul makna baru yang menyatakan milik. Adapun klausa adalah suatu konstruksi yang di dalamnya sekurang-kurangnya mengandung satu subjek, satu predikat, dan secara fakultatif satu objek. Kata, frase, ataupun klausa dapat menjadi sebuah kalimat apabila diberikan unsur suprasegmental.



Sumber: *Dokumentasi pribadi*

Gambar 9.2

Buku *Berbahasa Indonesia dengan Benar* yang ditulis oleh Dendy Sugono

Sekarang, bacalah kutipan informasi dari buku *Upacara Tradisional Jawa-Menggali Untaian Kearifan Lokal* halaman 1–4 yang ditulis Dr. Purwadi, M. Hum. berikut.

Nilai Filosofis Upacara Tradisional Jawa

Pengertian Upacara Tradisional

Upacara tradisional merupakan salah satu wujud peninggalan kebudayaan. Kebudayaan adalah warisan sosial yang hanya dapat dimiliki oleh warga masyarakat pendukungnya dengan jalan mempelajarinya. Ada cara-cara atau mekanisme tertentu dalam tiap masyarakat untuk memaksa tiap warganya mempelajari kebudayaan. Kebudayaan tersebut mengandung norma-norma serta nilai-nilai kehidupan yang berlaku dalam tata pergaulan masyarakat yang bersangkutan. Sikap mematuhi norma serta menjunjung nilai-nilai itu penting bagi warga masyarakat demi kelestarian hidup bermasyarakat.

Dalam masyarakat yang sudah maju, norma-norma dan nilai-nilai kehidupan itu dipelajari melalui jalur pendidikan, baik secara formal maupun nonformal. Lembaga-lembaga pendidikan merupakan tempat belajar bagi para siswa secara formal untuk mempersiapkan diri sebagai warga masyarakat yang me-nguasai keterampilan hidup sehari-hari serta memiliki sikap bawaan.

Di luar lembaga pendidikan yang formal, warga masyarakat juga mengalami proses sosialisasi dengan jalan pergaulan serta menghayati pengalaman bersama dengan warga masyarakat lain. Dengan demikian, mereka mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan kehidupan sosial budayanya. Proses sosialisasi ditempuh secara nonformal dan yang paling dirasakan akrab ialah pergaulan antarsesama anggota keluarga.

Di samping pendidikan formal dan nonformal tersebut, ada suatu bentuk sarana sosialisasi bagi warga masyarakat tradisional, khususnya, yang disebut "upacara tradisional." Penyelenggaraan upacara itu penting bagi pembinaan sosial budaya warga masyarakat yang bersangkutan. Salah satu fungsinya antara lain adalah pengokoh norma-norma,serta nilai-nilai budaya yang telah berlaku turun-temurun.

Upacara tradisional Jawa mengandung nilai filsafat yang tinggi. Kata "filsafat" berasal dari kata majemuk dalam bahasa Yunani, *philosophia* yang berarti cinta kebijaksanaan. Adapun orang yang melakukannya disebut filsuf yang berasal dari kata Yunani *philosopos*. Kedua kata itu sudah lama dipakai orang. Dari sejarah telah terungkap bahwa kata-kata itu sudah dipakai oleh filsuf Sokrates dan Plato pada Abad ke-5 Sebelum Masehi. Seorang filsuf berarti seorang pecinta kebijaksanaan, berarti orang tersebut telah mencapai status adimanusiawi atau wicaksana. Orang yang wicaksana disebut juga sebagai *jalma sulaksana, waskhita ngerti sadurunge winarah atau jalma limpat seprapat* (Mulyono, 1989:16).

Jika di Barat filsafat diartikan cinta kearifan, di Jawa berarti cinta kesempurnaan atau *ngudi kawicaksanan* atau kearifan (*wisdom*). Di Barat lebih ditekankan sebagai hasil renungan dengan rasio atau cipta-akal, pikir-nalar dan berarti pengetahuan berbagai bidang yang dapat memberi petunjuk pelaksanaan sehari-hari. Di dalam kebudayaan Jawa, kesempurnaan berarti mengerti akan awal dan akhir hidup atau wikan sangkan paran. Kesempurnaan dihayati dengan seluruh kesempurnaan cipta-rasa-karsa. Manusia sempurna berarti telah menghayati dan mengerti awal akhir hidupnya. Orang menyebutnya *mulih mula, mulanira* atau *manunggal.* Manusia telah kembali dan manunggal dengan penciptanya, *manunggaling kawula Gusti.* Manusia sempurna memiliki kawicaksanan dan kemampuan mengetahui peristiwa-peristiwa di luar jangkauan ruang dan waktu atau *kawaskithan* (Ciptoprawiro, 1986: 82).

Pandangan hidup orang Jawa atau filsafat Jawa terbentuk dari gabungan alam pikir Jawa tradisional, kepercayaan Hindu atau filsafat India, dan ajaran tasawuf atau mistik Islam. Pandangan hidup tersebut banyak tertuang dalam karya-karya sastra berbentuk prosa dan puisi (Satoto, 1978: 73–74). Dalam budaya Jawa pandangan hidup lazim disebut ilmu kejawen atau yang dalam kesusasteraan Jawa dikenal pula sebagai *ngelmu kasampurnan*. Wejangan tentang *ngelmu kasampurnan* Jawa ini termasuk ilmu kebatinan atau dalam filsafat Islam disebut dengan tasawuf atau sufisme. Orang Jawa sendiri menyebutkan suluk atau mistik. Kejawen itu sebenarnya bukan aliran agama, tetapi adat kepercayaan. Dalam kejawen terdapat ajaran yang berdasarkan kepercayaan terhadap Tuhan dan lebih tepat lagi disebut pandangan hidup atau filsafat hidup Jawa.

Masyarakat lebih sebagai gambaran ideal itu adalah masyarakat yang cara kerjanya berdasarkan suatu tata. Tata dengan kedua aspeknya yaitu formal dan material, batin dan lahir, serta bentuk dan bahan. Cara dengan kedua aspeknya yaitu efisiensi dan efektivitas. Hubungan antara kota dan desa, pusat dan daerah, Jawa dan Luar Jawa dapat dipolakan sebagai hubungan antara tata dan cara. Sudah saatnya upacara yang tidak lagi relevan diganti dengan tata cara atau cara kerja yang maju. Sebuah simpul desa *mawa cara, negara mawa tata.*

Menurut Damardjati (1993), hubungan antara tata dan cara itu adalah juga analog dengan hubungan antara jangka dan jangkah serta orientasi dan operasionalisasinya. Salah satu hal yang memberikan telaah tentang hal itu ialah telaah kosmologis. Per-

kembangan pikiran dunia dalam hubungan ini dapat disifatkan berproses mulai dari, kosmosentrisme, teosentrisme, antroposentrisme, teknosentrisme, lalu kembali ke logosentrisme.

Logosentrisme Abad 21 ditandai oleh gejala alam sebagai titik balik (*turning point*), yaitu ketika manusia mulai dikembalikan akibat amalan-amalannya yang negatif. Ketentuan alam ini disadari sebagai tekstur atau anyaman ayat-ayat Tuhan yang Akbar. Orang mulai tertarik kepada telaah tentang Megatrend 2000 dan telaah futurologi lainnya. Adapun bidang agroindustri dimaksudkan untuk kesejahteraan manusia berarti menjadikan manusia tetap sebagai subjek, bukan menjadi objek. Segala sesuatu perlu persiapan yang matang.

Uji Materi

1. Catatlah pokok-pokok informasi pada kutipan tersebut.
2. Buatlah rangkuman informasi yang diperoleh dari kutipan tersebut ke dalam beberapa kalimat.
3. Bahaslah rangkuman yang telah dibuat dan diskusikan bersama teman-teman Anda.
4. Identifikasikan klausa yang terdapat dalam kutipan informasi dari buku tersebut.
5. Amatilah pekerjaan teman Anda dengan memberikan penilaian berdasarkan tabel penilaian berikut.

Tabel 9.2
Penilaian Kegiatan Mengidentifikasi Klausa

No.	Aspek yang Dinilai	Nilai
1. 2. 3.	Penggunaan bahasa Keterpaduan Identifikasi Klausa	

Kegiatan Lanjutan

1. Bacalah sebuah buku yang Anda minati.
2. Tentukan salah satu bab dalam buku tersebut yang ingin diketahui isinya. Anda dapat menentukannya dengan melihat daftar isinya terlebih dahulu.
3. Catatlah pokok-pokok informasi dari bab tersebut.
4. Buatlah rangkuman dari bab tersebut berdasarkan pokok-pokok informasi yang telah ditulis.
5. Identifikasi pula klausa dalam bab tersebut.
6. Bahaslah rangkuman yang telah dibuat bersama teman-teman Anda.
7. Amatilah pekerjaan teman Anda dengan memberikan penilaian berdasarkan tabel penilaian 9.2.

C Menulis Hasil Wawancara

Dalam pelajaran ini, Anda akan berlatih menulis hasil wawancara. Anda harus menuliskan pokok-pokok penting dalam wawancara. Anda pun dapat memberikan tanggapan terhadap isi wawancara. Dengan demikian, Anda dapat menyerap informasi yang diperoleh dari wawancara.

Pernahkah Anda menyimak kegiatan wawancara? Kegiatan tersebut merupakan salah satu bentuk penyampaian informasi secara lisan. Anda dapat menjumpainya di televisi ataupun radio. Sebelum membahas lebih jauh, perhatikan terlebih dahulu teks wawancara berikut.

Tidak Cukup Hanya Kaya Potensi

Gelaran *Visit Indonesia Year* (VIY) 2008 tinggal menghitung hari. Tahun wisata yang memanfaatkan momontum 100 tahun kebangkitan nasional ini banyak diharapkan membawa angin segar bagi sektor pariwisata Indonesia.

Sektor yang tengah terpuruk pasca rentetan peristiwa alam dan teror yang tidak bosan melanda Indonesia berimbas drastis pada menurunnya angka wisatawan mancanegara.

"Pariwisata harus dilihat seperti ban mobil. Kalau ada jarum satu masuk, semua tidak terpakai ban mobilnya. Tidak cukup kaya dan bagus saja, ada elemen dasar yang juga harus dipenuhi," kata Dirjen Pemasaran, Depbudpar, Thamrin Bhiwana Bachri ketika diwawancarai Komunika di ruang kerjanya di Jl. Merdeka Barat, Jakarta (09/08).

Sebenarnya bagaimana persiapan pemerintah dalam menyambut VIY 2008? Kemudian, bagaimana upaya memaksimalkan potensi wisata yang ada. Berikut petikan wawancaranya

Sudah sampai mana persiapan VIY?

Pelaksanaan VIY ini sebenarnya memanfaatkan momentum 100 tahun kebangkitan nasional. Artinya, dengan semangat ini, kita ingin juga membangun destinasi-destinasi yang baru dan mengangkat *event-event* yang ada di seluruh Indonesia agar menjadi daya tarik untuk mendatangkan orang.

Sejauh ini, kami sudah siapkan buku panduan pelaksanaan *event* untuk daerah. Bagaimana cara menyiapkan sebuah *event* yang baik? Mulai menyambut tamu, memilih lokasi yang tepat, bentuk acaranya. Departemen ini juga masih melihat keorisinalan festival yang akan jadi gelaran VIY. Jangan sampai menimbulkan pertanyaan. Kita jaga orisinalitasnya.

Banyak yang menilai, kita terlambat promosi, apa pelaksanaan VIY terburu-buru?

Tidak ada istilah terlambat. Malaysia juga mulainya tengah-tengah tahun dan bahkan *grand launching*-nya 6 Januari 2007. Kita juga persiapannya sudah sejak awal tahun. Sudah banyak persiapan, mulai dari kemungkinannya bagaimana, berkoordinasi dengan daerah, semuanya kita siapkan. Promosi semisal pemasangan logo juga sudah kita mulai. Hanya kita belum *grand launching*.

Kita kalah pamor dari Malaysia?

Kalau kalah dengan Malaysia, sudah dari dulu. Karena produk pariwisata tidak hanya cukup bagus dan indah saja. Produk pariwisata harus dilihat secara totalitas. Kita memang bagus; yang namanya alam Indonesia sangat indah. Namun, di saat yang sama, kita juga disebut sebagai comberan terbesar di Asia, yaitu Teluk Jakarta itu.

Yang dijual selalu pemandangan alam?

Tidak mesti. Wisatawan *kan* ada yang massal dan minat khusus. Kalau massal, dia menginginkan yang berbeda. Namun, kalau minat khusus, walaupun infrastrukturnya belum ada dan masih sulit mereka tetap mau ke sana asal minatnya terpenuhi. Misalnya, kita kaya wisata menyelam.

Tapi saya katakan sekali lagi, kaya saja tidak cukup. Tapi harus berdiri pada elemen-elemen dasar yang kuat. Saya tanya, Indonesia itu teratur atau tidak? Serius ini. Kita masih di atas ketidakteraturan. Mulai dari jalanan yang macet. WC nya masih kotor. Kuatkah elemen dasarnya, masyarakatnya disiplin tidak. Kemudian orangnya sudah sejahtera tidak, gimana bisa senyum. Akhirnya mengincar kamera orang. Faktor-faktor ini dasar untuk menjadi tuan rumah yang baik. Hal-hal ini yang menjadikan orang betah atau tidak datang ke Indonesia.

Konon Indonesia terkenal karena keramahan penduduknya, apa masih ada?

Memang, keramahan itu masih ada. Tarian selamat datang, semua daerah kita senang menerima orang. Tapi orang tidak lagi jadi ramah kalau sedang lapar. Faktor lain, kebersihan. Orang bersih kan dituntut oleh agamanya. Bersih itu untuk kita sendiri. Tapi bahwa kalau kita bersih juga memberikan efek positif bagi pengembangan pariwisata, itu masalahnya.

Kalau orang mau *tour* ke kanal-kanal sambil nutup hidung, mau bikin restoran apung di Ciliwung, bagaimana ceritanya. Yang lebih celaka lagi, kalau lingkungan kita kotor terus seperti ini dan tidak diapresiasi, kita akan diboikot dunia. *Statement* WTO dalam Resolusi Osaka, negara-negara yang tidak mengapresiasi lingkungan dalam pengembangan pariwisata, jangan didatangi. Untuk apa datang ke negara yang tidak menghargai lingkungan? Nah kalau anggota WTO ada 183 negara, kita dibikot, habis sudah.

Posisi kita masih aman?

Memang, tapi saya tanya, di Indonesia ada *gak* sungai-sungai yang masih jernih. Artinya, apakah kita semakin tidak betul dengan lingkungan? Saya tidak mengatakan pesimisme. Namun, tadi Anda menanyakan Malaysia. Kita tidak bisa dibandingkan dengan Malaysia karena mereka elemen dasarnya sudah kuat.

Mentalitas?

Keteraturannya ada, kebersihan, disiplin masyarakat sudah, semua sudah lebih baik dari kita.

Apalagi ditambah dana promosi yang tinggi?

Lupakan masalah promosi dulu. Kalau soal promosi, di Afrika juga sama konsepnya. Bukan sesuatu yang luar biasa. Buku promosi diloakkan juga banyak, gampang dimengerti. Tapi kalau mempromosikan sesuatu yang belum siap, bagaimana? Itu dapat menjadi bumerang. *Over promoted* dapat membuat efek jera kepada wisatawan. Promosi artinya berjanji, *if you promote something, you promise something.* Karena promosi yang sebenarnya adalah ketika kita menginjakkan kaki di sana.

Bagaimana mengantisipasinya?

Perbaiki elemen-elemen dasarnya. Belum lagi *travel related services*-nya. Menukar dollar saja susah. Uang lembaran 100, kursnya *segini.* Lembaran 20 harganya *segini,* uangnya lecek harganya beda lagi. *Lha gimana*? Apa membuat orang akan nyaman?

Elemen dasar perbaikannya bisa satu generasi, sedangkan *Visit Indonesia Year* 2008 sudah di depan mata. Lantas apa yang mau dijual?

VIY ini bukan suatu yang rumit. Artinya, kita akan melaksanakan kegiatan yang tujuannya mendatangkan orang. VIY itu dikaitkan dengan target pariwisata nasional kita mencapai 7 juta wisatawan pada 2008. 100 lebih *event* di seluruh Indonesia. Semua akan kita jadikan atraksi yang mengundang banyak orang. Kita tidak akan mengembangkan *event-event* baru, tapi mempromosikan *event* yang sudah dibuat oleh daerah. Seperti festival Tabot di Bengkulu, Festival Minangkabau, dan Festival Senggigi di Lombok semuanya sudah ada.

Namun, dalam rangka VIY ini, kita benahi sedikitlah. Hal ini karena sebagian besar ditujukan untuk orang asing. Tidak hanya wisatawan mancanegara (wisman) tapi juga wisatawan nusantara (wisnus). Jangan salah, wisnus juga menjadi sangat penting bagi kita. Terbukti setelah banyak peristiwa semisal bencana dan teror, wisnus menjadi juru selamat. Angka perjalanan wisnus hitung-hitungannya sudah sampai 100 juta orang. Kalau rata-rata jumlah perjalananya 1,85 kali, berarti sudah sekitar 200 juta perjalanan per tahun. Itu dapat menghasilkan sekitar 80 triliun kalau rata-rata pengeluarannya 300–450 ribu rupiah.

Kalau wisman?

Capaian devisanya baru US$5 miliar per tahun. Kalau VIY 2008 dapat mencapai 7 juta wisatawan dengan rata-rata per visit 1000, ya harapan kami bisa meraih sekitar US$7 miliar.

Daerah yang dijual?

Kita lihat pasar potensialnya. Kalau Bali, tentu seluruh pasar. Kalau daerah Sumatra kita jual ke negara yang tidak ada friksi jaraknya, terutama penerbangan. Kita pasarkan ke ASEAN, Malaysia dan Singapura. Lebih logis, pun ada kesamaan budaya dalam arti makanan, tarian, dsb. Sementara, tren pada 2007 juga menunjukkan ada dua negara yang naik jumlah wisatawannya, yaitu India dan Singapura. Kalau Jepang relatif konstan. Adapun yang lain-lain malah turun. Secara umum, ada 12 pasar, Eropa, USA, Jepang, China, Australia, India, Timur Tengah, Malaysia, dan Singapura.

Apa daya saing kita dibandingkan negara lain?

Kalau daya saing, saya pikir kekuatannya ada pada keragaman produk, apa saja ada. Kedua, masyarakatnya yang juga beragam. Produk kita sangat sustain, mau apa saja ada. Mau apa? Danau berwarna, hijau, kuning, dan ada danau terbesar. Namun, yang lemah dari kita adalah elemen-elemen dasar yang mendukung produknya.

Ditambah Borobudur tidak lagi termasuk 7 keajaiban dunia lagi?

Lha, yang menyebut 7 keajaiban dunia itu siapa? Kita sendiri yang menyebut. Tidak pernah ada yang menyebut demikian. Yang ada, Borobudur merupakan *world heritage*. Sampai sekarang juga *world heritage,* sampai batunya tinggal secuil juga tetap saja.

Kalau kemarin itu ada penelitian oleh mantan orang UNESCO. Dia membuat *polling* model sms, kayak acara *tv show*. Mengapa harus khawatir? yang penting dia masih dalam kategori *world heritage*. Kita ini *kan* gampang-gampang bikin kesimpulan sendiri. Borobudur itu *kan* bangunan yang sudah mendunia. Sudah ada kelasnya sendiri.

Tentang larangan terbang UE dan kemungkinan Saudi, bagaimana menyikapinya?

Kalau Saudi, tidak. Mereka hanya ingin tahu saja. Justru kalau VIY dipakai untuk meng-*counter* berbagai macam isu. Kalau soal *travel warning* tidak banyak yang bisa kita lakukan selain mengimbau. Karena semua itu kan hak orang untuk mendapat keamanan dalam terbang kan manusiawi. Walaupun kita tetap menghimbau karena akibat dari larangan ini kan banyak sekali.

Adapun yang tergangu adalah paket-paket *round trip*, biasanya 15–30 hari berkeliling. Umumnya, mereka dari Belanda, Prancis, dan Jerman. Angka ini mewakili sekitar 20% dari total arrival dari Eropa. Kalau Eropa sendiri angkanya sekitar 800.000 wisatawan. Kami harapkan jangan lewat Oktober sudah bisa digunakan lagi.

Seperti yang dikatakan pak Jusuf Kalla agar kita juga belajar dari kekurangan-kekurangan kita. Keselamatan tidak hanya untuk orang asing saja, juga perlu untuk warga kita. Ini bagian dari elemen dasar. Kalau tidak kuat, apapun daya tarik dari produk Anda, ya tidak akan dilirik.

Begini, pariwisata harus dilihat seperti ban mobil. Kalau ada jarum satu masuk, semua gak kepakai ban mobilnya. Kita sudah rapi semua infrastruktur tapi *WC* nya bau, ya gak jadi juga. Sudah bagus, eh pulangnya kecopetan. Kompleksitasnya sangat tinggi produk pariwisata itu. Hal ini karena elemen-elemennya di bawah tanggung jawabnya orang lain.

Pembangunan tempat pariwisata di daerah?

Perlu dipertimbangkan yang namanya *theme park* atau tempat wisata bertema. Kemudian buat dengan standar internasional, jangan tanggung-tanggung. Agar bisa sekaligus dinikmati wisatawan asing. Di satu sisi juga memberi pembelajaran masyarakat lokal untuk beradaptasi dengan standar masyarakat internasional.

Pengembangan pariwisata harus melihat dua sisi. Satu kesiapan masyarakat dan kemudian pertumbuhan pasar. Dibangun secara bertahap sesuai tingkat kesejahteraan. Kemudian pembangunan elemen dasar, Palembang misalnya, sudah bagus. Walikotanya sudah *concern* dengan kebersihan di bawah jembatan Ampera. Nah dia sedang menyiapkan elemen dasar untuk pariwisata yang sangat kuat

RUU Pariwisata semangatnya apa?

Kami mencoba untuk sejauh mungkin menghindari apa yang namanya *government dominant*. Sebisa mungkin menjadi lebih seimbang antara tugas pemerintah sebagia *policy making*, tugas daerah, karena produk itu kan nantinya akan lebih banyak. Artinya usernya ada di daerah.

Melihat dari pembagian tugas, pemerintah mempromosikan citra nasional, daerah mempromosikan destinasinya, swasta yang jual produknya. Pemerintah juga akan menyiapkan standar yang nantinya menjadi pegangan para pelaku usaha. Ada kriterianya. Pada dasarnya revitalisasi fungsi pemerintah. Akan lebih terbatas, tidak dominan lagi.

Sumber: *www.dirjenpemasaranbudpar.com*

Wawancara atau *interview* adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada narasumber. Orang yang menjadi narasumber bisa siapa saja, bergantung pada kebutuhan data yang ingin diperoleh. Pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara biasanya dipersiapkan terlebih dahulu sesuai dengan topik yang akan dibicarakan.

Perhatikan teks wawancara sebelumnya. Topiknya adalah tentang pariwisata. Namun, sebagai pewawancara, Anda sebaiknya lebih mengkhususkan topik yang akan diangkat sesuai dengan informasi yang ingin diperoleh. Dengan demikian wawancara akan lebih terarah. Contohnya, dalam teks wawancara sebelumnya, dapat diketahui bahwa pewawancara lebih mengkhususkan topik pariwisata dalam hal menyikapi dunia pariwisata yang tidak cukup hanya mengandalkan kekayaan potensi. Begitu juga perhatikanlah apa pertanyaan dalam wawancara tersebut sudah dipersiapkan sesuai dengan topik yang telah ditentukan.

Untuk menyusun daftar pertanyaan, Anda dapat memperhatikan kelengkapan hasil wawancara yang ingin diperoleh dengan memanfaatkan unsur apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana. Namun, tentunya Anda tidak perlu terpaku dengan kalimat tanya yang harus menggunakan kata-kata tersebut. Hal yang penting, dengan pertanyaan-pertanyaan yang Anda ajukan, informasi yang mengandung unsur apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana itu dapat diperoleh.

Saat melakukan wawancara, kita dapat mencatat informasi yang disampaikan narasumber secara garis besar atau pokok-pokoknya saja. Selain itu, Anda juga dapat menggunakan alat perekam terlebih dahulu. Dengan adanya alat perekam tersebut, kita dapat mendengarkan hasil wawancara tersebut berulang-kali agar lebih jelas.

Wawancara dapat pula dilakukan secara spontan terhadap orang-orang yang ditemui di sekitar sumber berita atau melakukan wawancara khusus terhadap tokoh atau pejabat penting. Dalam wawancara khusus biasanya dibutuhkan perencanaan terlebih dahulu, seperti menentukan waktu dan tempat wawancara yang tepat. Dengan begitu, Anda dapat dengan leluasa melakukan kegiatan wawancara.

Ada tiga tahap wawancara, yaitu sebagai berikut.

1. **Tahap pendahuluan atau pembukaan**

 Tahap ini merupakan tahap awal untuk memberi kesan yang menyenangkan, untuk menciptakan suasana yang nyaman, serta menumbuhkan motivasi agar kegiatan wawancara berjalan dengan baik.

2. **Tahap kegiatan tanya jawab**

 Tahap ini merupakan tahap inti dalam wawancara. Pewawancara menyampaikan pertanyaan secara santun kepada narasumber. Tidak menutup kemungkinan muncul pertanyaan lain setelah mendengarkan penjelasan narasumber.

3. **Tahap penutup**

 Tahap ini merupakan tahap penyimpulan terhadap masalah yang menjadi pokok perbincangan.

Uji Materi

1. Peragakan wawancara sebelumnya, "'Tidak Cukup Hanya Kaya Potensi", oleh dua orang teman Anda di depan kelas.
2. Teman-teman yang lain mendengarkan dengan baik.
3. Identifikasilah pertanyaan-pertanyaan yang ada, apakah mengandung unsur apa, siapa, kapan, mengapa, atau bagaimana.
4. Catatlah pokok-pokok informasi yang diperoleh.
5. Tuliskan hasil wawancara tersebut ke dalam beberapa paragraf dengan ejaan dan tanda baca yang benar.
6. Revisi kembali hasil tulisan tersebut. Sesuaikan dengan isi wawancara.

Kegiatan Lanjutan

1. Bentuklah beberapa kelompok.
2. Setiap kelompok melakukan wawancara terhadap narasumber yang ada di lingkungan sekitarnya.
3. Tentukan terlebih dahulu topik wawancaranya.
4. Susunlah daftar pertanyaan yang akan diajukan.

5. Catatlah pokok-pokok informasi yang diperoleh dari wawancara.
6. Tuliskan hasil wawancara ke dalam beberapa paragraf dengan ejaan dan taanda bacaan yang benar.
7. Sampaikanlah hasil pekerjaan kelompok Anda di depan kelompok yang lainnya.
8. Setiap kelompok mengamati hasil pekerjaan kelompok yang lain dengan memberikan penilaian berdasarkan format penilaian seperti pada latihan uji materi.

Rangkuman

1. Untuk memahami suatu cerita rakyat dengan baik, perlu dilakukan identifikasi terhadap karakteristik cerita tersebut. Kemudian, menentukan isi dan amanat, menemukan hal-hal menarik, membandingkan nilai-nilainya dengan situasi masa kini, dan mengungkapkan kembali isi cerita rakyat tersebut dalam bentuk sinopsis.
2. Merangkum isi teks buku merupakan salah satu cara untuk mengambil manfaat dari informasi yang ada dalam buku tersebut.
3. Wawancara atau *interview* adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada narasumber.
4. Tahap-tahap dalam wawancara adalah sebagai berikut.
 a. Tahap pendahuluan atau pembukaan.
 b. Tahap kegiatan tanya jawab.
 c. Tahap penutup.

Refleksi Pelajaran

Pengalaman yang diceritakan kepada orang lain tentunya dapat lebih melatih Anda berbicara. Pemahaman ataupun ketertarikan orang lain terhadap pengalaman Anda ditentukan oleh gaya Anda berbicara. Secara tidak langsung, hal ini akan melatih Anda berbicara di hadapan umum. Hal ini akan berguna jika suatu waktu Anda menjadi pembicara, ahli pidato, bahkan aktor sekalipun. Adapun kegiatan menulis paragraf naratif dapat melatih Anda menulis dengan gaya bahasa penceritaan yang runut. Dengan demikian, suatu waktu Anda bisa menjadi penulis atau pengarang yang hebat. Selanjutnya, kegiatan menanggapi berita dari beragam sumber akan melatih Anda kritis terhadap suatu berita yang disampaikan. Hal ini sekaligus juga akan mengasah Anda memahami isi berita sesuai dengan situasi terkini. Jadi, Anda tidak akan tertinggal informasi.

Soal Pemahaman Pelajaran 9

Kerjakanlah soal-soal berikut.

1. a. Bacalah cerita rakyat berikut ini.

Gunung Tikus

Pada zaman dahulu kala, ada sebuah gunung yang sangat tinggi. Para penduduk setempat menamakannya Gunung Tikus. Orang-orang mengisahkan cerita yang aneh tentang penamaan gunung ini.

Pada suatu ketika, zaman dahulu, selama bertahun-tahun, hujan tidak kunjung turun. Sungai mengering. Udara sangat panas. Orang-orang tidak dapat bercocok tanam karena tak ada air. Pepohonan menjadi kering. Binatang ternak mati karena kelaparan dan kehausan. Kelaparan yang dahsyat itu membuat orang sampai harus memakan anjing dan kucing. Tidak sedikit dari mereka yang mati kelaparan dan kehausan.

Sementara di puncak gunung, terdapat sebuah gua. Di sana tinggal seorang laki-laki yang bernama Ja'ran. Ia seorang kakek yang mempunyai janggut putih dan panjang. Rambutnya yang juga putih dan panjang menutupi bahunya. Jalannya bungkuk dan dibantu dengan sebuah tongkat. Ja'ran ini laki-laki yang sangat pelit. Padahal, di gunung ia mempunyai gudang-gudang yang penuh dengan gandum, jagung, dan biji-bijian.

Setiap pagi orang-orang datang menemuinya. Menangis, menjerit bersama anak-anak dan istri mereka.

"Demi Allah, Paman Ja'ran, kasihanilah dan berilah kami Sesuatu yang dapat kami makan," pinta mereka penuh harap.

Tapi Ja'ran adalah orang yang keras hati. Sedikit pun tidak merasa iba dan kasihan. Tak seorang pun yang diberinya makan walau sebiji. Ketika mendengar orang-orang berteriak dan menangis, ia malah tertawa.

"Ha... ha... ha... Pergilah jauh dariku. Aku ini miskin tak punya apa-apa."

Suatu hari, Ja'ran keluar dari gua dan membawa seruling. Ia melihat perkampungan di bawah gunung yang seperti kuburan. Ia meniup serulingnya dan terus meniup. Setiap kali meniup seruling, orang-orang dari desa berdatangan secara bergerombol. Mereka membawa serta istri dan anak-anaknya. Mereka kemudian berdiri di hadapannya dan menunggu apa yang akan dikatakannya. Ketika orang-orang telah berkumpul, Ja'ran berteriak dan berkata dengan suara yang keras.

"Wahai orang-orang desa, dengarlah! Aku akan memberikan semua makanan yang ada di dalam peti-peti di gudang ini kepada kalian."

Ia lalu berjalan menuju peti-petinya dan membukanya satu per satu. Setiap peti dibuka, api menyala dari dalamnya. Begitulah api terus membakar setiap peti dan menghancurkan peti-peti itu beserta seluruh isinya. Orang-orang terpana meli-hatnya. Mereka berteriak dan menangis. Mereka ingin mema-suki gua itu dan mengambil gandum atau biji-bijian lainnya. Tapi semuanya tidak mungkin. Sementara Ja'ran yang berada di tengah kebakaran itu, tertawa terbahak-bahak.

"Ini biji-bijian. Ini jagung dan ini gandum, ambil semuanya! Aku tidak menginginkannya lagi. Ayo, ambil!" teriaknya sambil terus tertawa.

Ketika api terus membakar, ia masuk ke dalam gua.

"Sudah, sudah. Semuanya sudah berakhir," katanya memutuskan. Kemudian ia tertawa lagi, "Ha... ha... ha..."

Malam tiba dan mulai gelap gulita. Orang-orang pulang ke rumah mereka dengan sedih dan kecewa. Mereka melewatkan malam dengan derita lapar dan haus. Pada waktu pagi, ketika matahari mulai tampak di ufuk timur, orang-orang mendengar suara-suara tikus sayup-sayup dari arah gunung.

"Cit... cit... cit..."

Suara-suara itu seperti suara burung. Ketika melihat ke arah gunung mereka menemukan beribu-ribu tikus bergerak beriringan. Tikus-tikus itu datang dari segala penjuru gunung. Dari atas, bawah, kanan, kiri, depan, belakang, dan berbagai sisi. Semuanya berjalan menuju gua. Sementara di depan gua, Ja'ran tengah berdiri. Ketika pasukan tikus itu menyerangnya dari berbagai penjuru, ia berlari ke dalam gua. Tetapi tikus-tikus itu telah menempel dan menutupi seluruh tubuhnya serta menggigitnya. Ia pun menjerit.

Akhirnya, Ja'ran memasuki gua dan ribuan tikus mengikutinya dari belakang dan terus masuk sehingga hampir menutupi seluruh pintu gua. Kemudian, tikus-tikus itu bersembunyi di dalam gua. Hari, bulan, dan tahun berlalu. Sejak saat itu, orang-orang tidak lagi melihat tikus satu pun, juga tidak pernah melihat Ja'ran. Demikianlah, sejak saat itu gunung ini disebut Gunung Tikus.

Karya DR. Abdul Aziz Abdul Majid

Sumber: *Mendidik dengan Cerita*, 2001

b. Tuliskanlah hal-hal yang menarik tentang tokoh cerita rakyat tersebut

2. Buatlah rangkuman informasi dari buku nonfiksi yang telah Anda baca.

3. a. Perhatikan kutipan wawancara berikut.

Bagaimana menurut Anda perkembangan kesenian tradisional dewasa ini?

Kesenian tradisional dewasa ini boleh dikatakan sudah tergerus kemajuan zaman. Padahal, kesenian tersebut berkaitan erat dengan kebudayaan bangsa kita.

Apa kaitan antara kesenian dan kebudayaan bangsa?

Bangsa yang berbudaya adalah bangsa yang mau peduli terhadap kesenian tradisional. Kesenian tersebut merupakan warisan leluhur kita, nenek moyang kita. Jadi, harus kita upayakan kelestariannya.

Bagaimana dengan generasi muda?

Dewasa ini, generasi muda lebih cinta pada kesenian-kesenian yang bersifat modern. Mereka sepertinya tidak terlalu ambil pusing, bahkan tidak tahu akan keberadaan kesenian tradisional.

Penyebabnya?

Penyebabnya banyak sekali: salah satunya ialah informasi budaya asing. terkadang, kita tidak pilih-pilih dulu, mana yang sesuai, mana yang tidak. Kebanyakan orang langsung menelan mentah.

Sebagai generasi muda, apa yang dapat kita lakukan?

Kita harus belajar mencintai kesenian tradisional sebagai aset budaya bangsa. Jika tidak, bersiaplah menghadapi kerusakan moral dalam tubuh bangsa majemuk ini.

b. Tuliskan pokok-pokok penting dalam wawancara tersebut.

c. Tuliskan juga tanggapan Anda terhadap wawancara tersebut.

Pelajaran

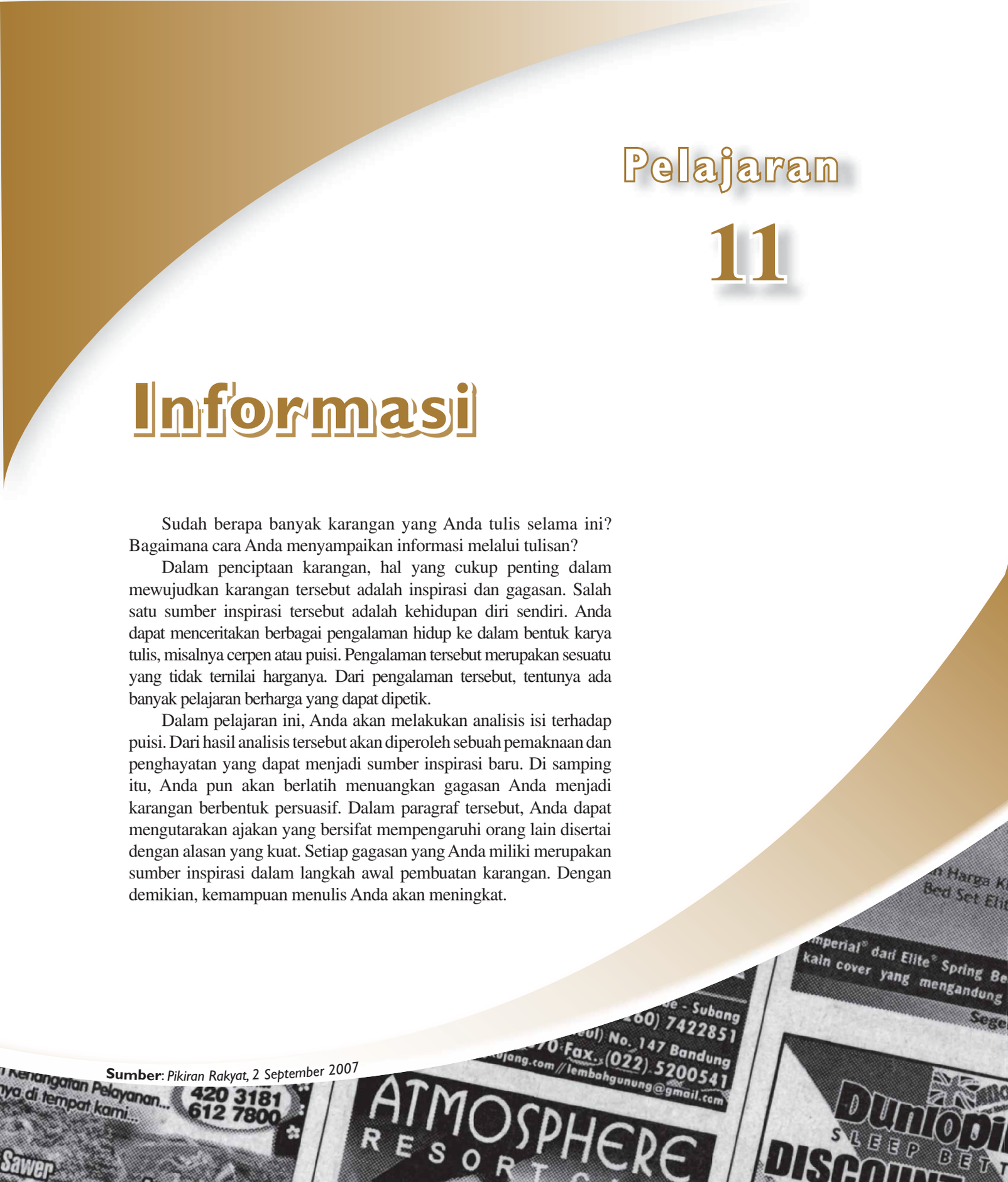
11

Informasi

Sudah berapa banyak karangan yang Anda tulis selama ini? Bagaimana cara Anda menyampaikan informasi melalui tulisan?

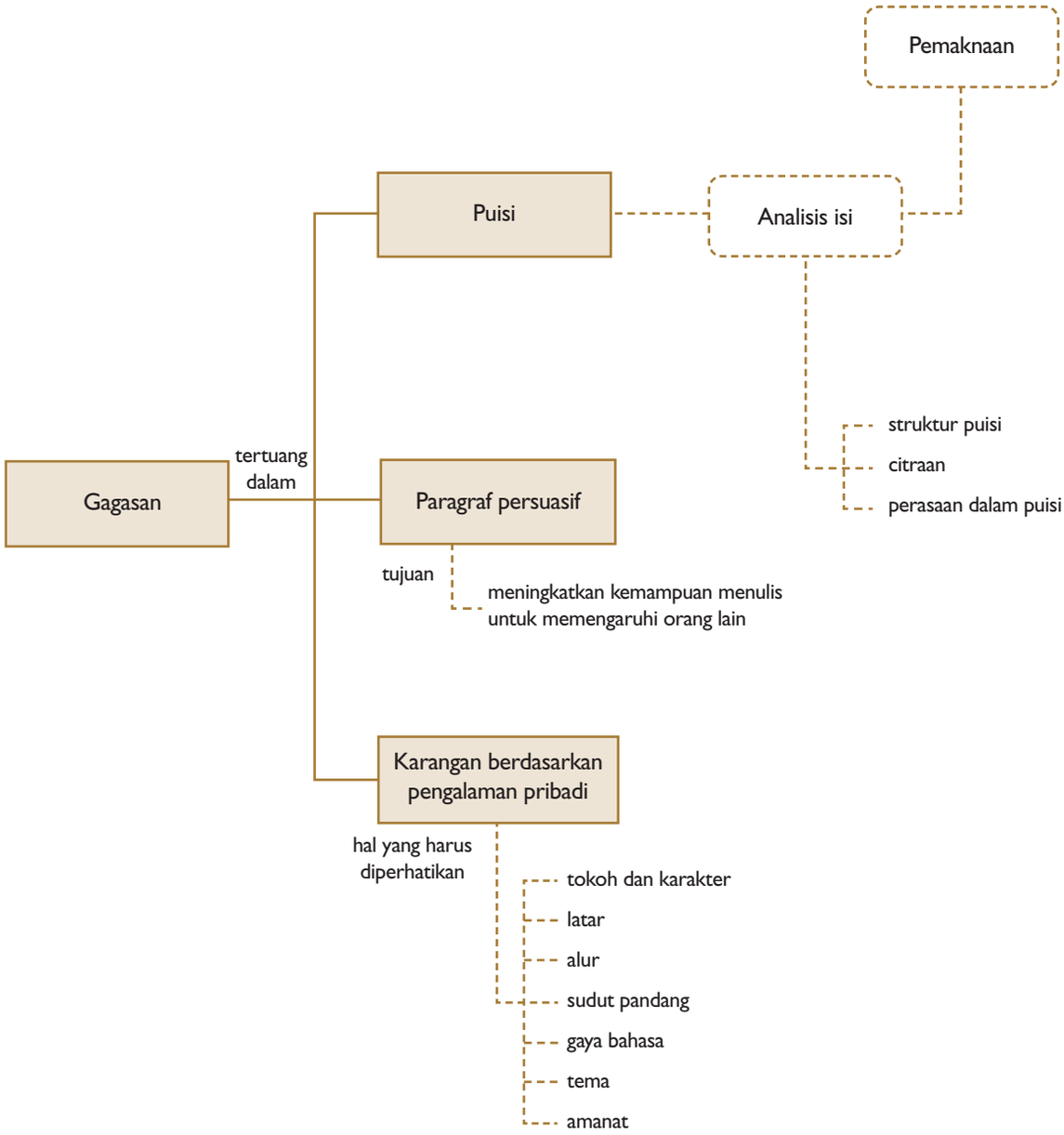
Dalam penciptaan karangan, hal yang cukup penting dalam mewujudkan karangan tersebut adalah inspirasi dan gagasan. Salah satu sumber inspirasi tersebut adalah kehidupan diri sendiri. Anda dapat menceritakan berbagai pengalaman hidup ke dalam bentuk karya tulis, misalnya cerpen atau puisi. Pengalaman tersebut merupakan sesuatu yang tidak ternilai harganya. Dari pengalaman tersebut, tentunya ada banyak pelajaran berharga yang dapat dipetik.

Dalam pelajaran ini, Anda akan melakukan analisis isi terhadap puisi. Dari hasil analisis tersebut akan diperoleh sebuah pemaknaan dan penghayatan yang dapat menjadi sumber inspirasi baru. Di samping itu, Anda pun akan berlatih menuangkan gagasan Anda menjadi karangan berbentuk persuasif. Dalam paragraf tersebut, Anda dapat mengutarakan ajakan yang bersifat mempengaruhi orang lain disertai dengan alasan yang kuat. Setiap gagasan yang Anda miliki merupakan sumber inspirasi dalam langkah awal pembuatan karangan. Dengan demikian, kemampuan menulis Anda akan meningkat.



Sumber: *Pikiran Rakyat*, 2 September 2007

Peta Konsep



Alokasi waktu untuk Pelajaran 11 ini adalah 12 jam pelajaran.
1 jam pelajaran = 45 menit

A Membahas Isi Puisi

Anda pernah membaca atau mendengarkan puisi? Mudahkah Anda memahami puisi yang Anda baca atau dengar? Jika Anda mampu memahami isi puisi yang Anda dengar atau baca, Anda akan menemukan pengalaman batin. Oleh karena itu, kali ini Anda akan belajar memahami puisi orang lain dengan cara membahasnya. Anda akan menganalisis unsur-unsur yang terkandung dalam puisi. Salah satunya ialah mengenai citraan. Dengan demikian, Anda akan lebih memahami puisi.

Karya puisi mengalami perkembangan sesuai dengan pengaruh yang datang dari Barat. Karya puisi yang saat ini berkembang tidak terikat lagi oleh aturan-aturan penulisan seperti halnya pada penulisan puisi lama. Puncak perubahan secara mendasar dalam puisi terjadi pada Angkatan '45, terutama dipelopori oleh Chairil Anwar. Ikatan puisi lama sudah ditinggalkan. Kalau puisi lama masih mementingkan bentuk fisik puisi, puisi modern lebih mementingkan makna atau bentuk batin puisi.

Berikut contoh puisi karya Chairil Anwar.

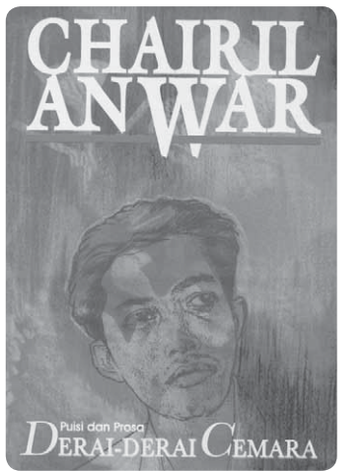
Derai-Derai Cemara

cemara menderai sampai jauh
terasa hari akan jadi malam
ada beberapa dahan di tingkap merapuh
dipukul angin yang terpendam

aku sekarang orangnya bisa tahan
sudah berapa waktu bukan kanak lagi
tapi dulu memang ada suatu bahan
yang bukan dasar perhitungan kini

hidup hanya menunda kekalahan
tambah terasing dari cinta sekolah rendah
dan tahu, ada yang tetap tidak diucapkan
sebelum pada akhirnya kita menyerah

1949



Sumber: *Dokumentasi pribadi*

Gambar 11.1

Buku puisi dan prosa *Derai-Derai Cemara* karya Chairil Anwar.

1. Struktur Puisi

Puisi terdiri atas dua macam struktur, yaitu:

a. Struktur fisik, meliputi: diksi *(diction)*, pencitraan, kata konkret *(the concentrate word),* majas (*figurative language),* dan bunyi yang menghasilkan rima dan ritma.
b. Struktur batin, meliputi: perasaan *(feeling),* tema *(sense)*, nada *(tone),* dan amanat *(atention).*

Pemahaman terhadap unsur-unsur tersebut bukan saja akan bermanfaat untuk mengapresiasi sebuah puisi, melainkan juga ketika kamu akan menulis puisi. Kesatuan dan kepaduan struktur

tersebut dapat melahirkan karya puisi yang memiliki nilai seni dan nilai makna yang tinggi.

2. Citraan dalam Puisi

Citraan atau pengimajian adalah gambar-gambar dalam pikiran dan bahasa yang menggambarkannya. Setiap gambar pikiran disebut citra atau imaji (*image*). Adapun gambaran pikiran adalah sebuah efek dalam pikiran yang sangat menyerupai, yang dihasilkan oleh penangkapan kita terhadap sebuah objek yang dapat dilihat oleh mata (indra penglihatan). Jika dilihat dari fungsinya, citraan atau pengimajian lebih cenderung berfungsi untuk mengingatkan kembali apa yang telah dirasakan.

Dengan demikian, citraan tidak membuat kesan baru dalam pikiran. Kita akan kesulitan menggambarkan objek atau sesuatu yang disampaikan dalam puisi jika kita belum pernah sama sekali mengalami atau mengetahuinya. Oleh karena itu, kita akan mudah memahami puisi jika memiliki simpanan imaji-imaji yang diperoleh dari pengalamannya.

Ada beberapa jenis citraan yang dapat ditimbulkan puisi, yakni sebagai berikut.



Sumber: *www.tokohindonesia.com*

Gambar 11.2

Sapardi Djoko Damono, penulis puisi "Perahu Kertas"

a. Citraan Penglihatan

Citraan penglihatan ditimbulkan oleh indra penglihatan (mata). Citraan ini merupakan jenis yang paling sering digunakan penyair. Citraan penglihatan mampu memberi rangsangan kepada indra penglihatan sehingga hal-hal yang tidak terlihat menjadi seolah-olah terlihat.

Contoh citraan penglihatan dapat dilihat dari kutipan puisi berikut.

Perahu Kertas

Waktu masih kanak-kanak Kau membuat perahu kertas dan kau
layarkan di tepi kali; alirnya sangat tenang, dan perahumu
bergoyang menuju lautan.
...

Karya Sapardi Djoko Damono

Sumber: *Perahu Kertas,* 1991

b. Citraan Pendengaran

Citraan pendengaran berhubungan dengan kesan dan gambaran yang diperoleh melalui indra pendengaran (telinga). Citraan ini dapat dihasilkan dengan menyebutkan atau menguraikan bunyi suara, misalnya dengan munculnya diksi sunyi, tembang, dendang, suara mengiang, berdentum-dentum, dan sayup-sayup.

Contoh citraan pendengaran dapat dilihat dari kutipan puisi berikut.

Penerbangan Terakhir

Maka menangislah ruh bayi itu keras-keras
Kedua tangan yang alit itu seperti kejang-kejang
Kakinya pun menerjang-nerjang
Suaranya melengking lalu menghiba-hiba
…
Karya Taufiq Ismail

Sumber: *Horison Sastra Indonesia 1* :Kitab Puisi 2002

c. Citraan Perabaan

Citraan perabaan atau citraan *tactual* adalah citraan yang dapat dirasakan oleh indra peraba (kulit). Pada saat membacakan atau mendengarkan larik-larik puisi, kita dapat menemukan diksi yang menyebabkan kita merasakan rasa nyeri, dingin, atau panas karena perubahan suhu udara.

Berikut contoh citraan perabaan dalam puisi.

Blues untuk Bonie

…
sembari jari-jari galak di gitarnya
mencakar dan mencakar
menggaruki rasa gatal di sukmanya

Karya W.S. Rendra
Sumber: *Horison Sastra Indonesia 1* : Kitab Puisi 2002

d. Citraan Penciuman

Citraan penciuman atau pembauan disebut juga citraan *olfactory*. Dengan membaca atau mendengar kata-kata tertentu, kita seperti mencium bau sesuatu. Citraan atau pengimajian melalui indra penciuman ini akan memperkuat kesan dan makna sebuah puisi.

Perhatikan kutipan puisi berikut yang menggunakan citraan penciuman.

Pemandangan Senjakala

Senja yang basah meredakan hutan terbakar
Kelelawar-kelelawar raksasa datang dari langit kelabu tua
Bau mesiu di udara, Bau mayat. Bau kotoran kuda.
…

Karya W.S. Rendra
Sumber: *Horison Sastra Indonesia 1*: Kitab Puisi 2002



Sumber: *Dokumentasi pribadi*

Gambar 11.3

Buku puisi *Ikan Terbang Tak Berkawan* karya Warih Wisatsana

e. Citraan Pencicipan atau Pencecapan

Citraan pencicipan disebut juga citraan *gustatory*, yakni citraan yang muncul dari puisi sehingga kita seakan-akan mencicipi suatu benda yang menimbulkan rasa asin, pahit, asam, manis, atau pedas.

Berikut contoh larik-larik puisi yang menimbulkan citraan pencicipan atau pencecapan.

Pembicaraan

Hari mekar dan bercahaya:
yang ada hanya sorga. Neraka
adalah rasa pahit di mulut
waktu bangun pagi

Karya Subagio Sastrowardojo

f. Citraan Gerak

Dalam larik-larik puisi, kamu pun dapat menemukan citraan gerak atau kinestetik. Yang dimaksud citraan gerak adalah gerak tubuh atau otot yang menyebabkan kita merasakan atau melihat gerakan tersebut. Munculnya citraan gerak membuat gambaran puisi menjadi lebih dinamis.

Berikut contoh citraan gerak dalam puisi.

Mimpi Pulang

…
Di sini aku berdiri, berteman angin
Daun-daun cokelat berguguran
Meninggalkan ranting pohon oak yang meranggas
Dingin mulai mengigit telingaku
Kuperpanjang langkah kakiku
Menyusuri trotoar yang seperti tak berujung
Di antara beton-beton tua yang tidak ramah mengawasiku
Gelap mulai merayap menyusul langkah kakiku
Ah, Gott sei dank! di sana masih ada burung-burung putih itu
Aku bagaikan pohon oak
Ditemani angin musim gugur yang masih tersisa
…

Karya Nuning Damayanti
Sumber: *Bunga yang Terserak,* 2003



Sumber: *Dokumentasi pribadi*

Gambar 11.4

Buku puisi *Mata Mbeling* karya Jeihan.

3. Perasaan dalam Puisi

Puisi menggungkapkan perasaan penyair. Nada dan perasaan penyair akan dapat kita tangkap kalau puisi itu dibaca keras dalam pembacaan puisi atau deklamasi. Membaca puisi atau mendengarkan pembacaan puisi dengan suara keras akan lebih membantu kita menemukan perasaan penyair yang melatarbelakangi terciptanya puisi tersebut.

Perasaan yang menjiwai puisi bisa perasaan gembira, sedih, terharu, terasing, tersinggung, patah hati, sombong, tercekam, cemburu, kesepian, takut, dan menyesal.

Perasaan sedih yang mendalam diungkapkan oleh Chairil Anwar dalam "Senja di Pelabuhan Kecil", J.E. Tatengkeng dalam "Anakku ", Agnes Sri Hartini dalam "Selamat Jalan Anakku", dan Rendra dalam Orang-Orang Rangkas Bitung".

Uji Materi

1. Mintalah puisi "Derai-Derai Cemara" dibaca oleh salah seorang teman atau guru Anda.
2. Anda dan teman-teman yang lain mendengarkan dengan baik.
3. Bahaslah isi puisi tersebut berdasarkan gambaran pengindraan, perasaan, pikiran, dan imajinasi puisi tadi.
4. Diskusikanlah hasilnya bersama teman-teman Anda.
5 Amatilah hasil pekerjaan teman Anda dengan melakukan penilaian berdasarkan tabel penilaian berikut.

Tabel 11.1
Penilaian Analisis Puisi

No.	Aspek Yang Dinilai	Nilai
1. 2. 3.	Isi dan amanat Hal-hal menarik dalam puisi Perbandingan nilai-nilai puisi	

Kegiatan Lanjutan

1. Buatlah beberapa kelompok.
2. Setiap kelompok menentukan puisi yang akan dibahas.
3. Bacakanlah puisi tersebut.
4. Kelompok yang lain harus mendengarkannya dan membahas isi puisi tersebut berdasarkan gambaran pengindraan, perasaan, pikiran, dan imajinasi dari puisi tersebut.
5. Amatilah hasil pembahasan kelompok lain tersebut dengan melakukan penilaian berdasarkan format penilaian pada latihan Uji Materi.

B Menulis Paragraf Persuasif

Dalam pelajaran ini, Anda akan berlatih mengemukakan gagasan yang dimiliki dalam bentuk paragraf persuasif. Sebelumnya, Anda akan menentukan pokok-pokok tulisan yang akan Anda tulis. Dengan demikian, kemampuan dalam menulis serta berpikir kritis Anda akan bertambah.

Dalam pelajaran 10 C, Anda telah belajar menulis gagasan dalam bentuk paragraf argumentatif. Sekarang, Anda pun harus mampu memanfaatkan kemampuan Anda dalam memperoleh informasi dengan mengungkapkan gagasan dalam bentuk paragraf persuasif.

Persuasi adalah bentuk karangan yang bertujuan untuk meyakinkan seseorang baik pembaca atau juga pendengar agar melakukan sesuatu yang dikehendaki penulis. Berdasarkan pengertian tersebut, dapatlah diketahui ciri paragraf atau karangan persuasif, yakni sebagai berikut.

1. Paragraf persuasif berusaha meyakinkan seseorang atau pembaca.
2. Paragraf persuasif berusaha membuat pembaca tergerak untuk melakukan hal yang dihendaki penulis.

Bentuk persuasif yang dikenal umum adalah propaganda yang dilakukan berbagai badan, lembaga, atau perorangan; iklan dalam surat kabar untuk mempromosikan barang dagangan, kampanye untuk menarik pemilih sebanyak-banyaknya, dan selebaran-selebaran atau pamflet. Bentuk-bentuk persuasif ini biasanya menggunakan pedekatan emotif, yaitu pendekatan yang berusaha membangkitkan dan merangsang emosi pembaca. Di samping itu, karangan persuasif pun biasanya menggunakan pendekatan rasional, yakni dengan menyampaikan fakta-fakta untuk meyakinkan pembaca atau pendengar.

Beberapa teknik penulisan paragraf atau karangan persuasi, di antaranya:



Sumber: *Dokumentasi pribadi*

Gambar 11.5

Dalam iklan terdapat kalimat-kalimat persuasif

Rasionalisasi

Rasionalisasi adalah proses penggunaan akal untuk memberikan dasar pembenaran terhadap suatu persoalan. Pembenaran ini berfungsi untuk memudahkan jalan agar keinginan, sikap, keputusan, atau tindakan yang telah ditentukan dapat dibenarkan.

Sugesti

Sugesti adalah suatu usaha membujuk atau mempengaruhi orang lain untuk menerima pendirian tertentu. Dalam kehidupan sehari-hari, sugesti itu biasanya dilakukan dengan rangkaian kata-kata yang menarik dan meyakinkan.

Agar lebih mudah membuat paragraf persuasif, Anda dapat memanfaatkan kalimat-kalimat yang menggunakan kata penghubung antarklausa, yaitu karena, jika, kalau, seperti, dan lain-lain.

Jika senang bepergian, Anda tentunya memiliki banyak persiapan dalam menghadapi liburan ini. Persiapan yang terpenting adalah kesehatan fisik. Anda tidak mungkin dapat berlibur jika terserang penyakit. Oleh karena itulah, kami ciptakan sebuah produk multivitamin terbaik. Selain vitamin A, B Kompleks, dan vitamin C, multivitamin ini pun diperkaya oleh vitamin D yang dapat menguatkan tulang, serta vitamin E agar kulit Anda senantiasa sehat. Dengan tubuh yang sehat dan bugar, berbagai aktivitas dapat Anda lakukan dengan bersemangat. Jika Anda ingin senantiasa sehat dan mendapatkan khasiat dari Xavier-C, segera kunjungi apotek terdekat di kota Anda. Dijamin, Anda tidak akan pernah merasa kecewa.

Uji Materi

1. Daftarlah topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf persuasif.
2. Susunlah kerangka paragraf persuasif yang akan Anda buat.
3. Kembangkan kerangka tersebut menjadi paragraf persuasif.
4. Tukarlah hasil pekerjaan Anda dengan hasil pekerjaan teman Anda.
5. Suntinglah hasil pekerjaan teman Anda.
6. Lakukanlah pengamatan terhadap hasil pekerjaan teman Anda dengan menilainya berdasarkan tabel penilaian berikut.

Tabel 11.2
Penilaian Penulisan Paragraf Persuasif

No.	Hal yang Dinilai	Penilaian	
		Rentang Nilai	Nilai
1.	Susunan kalimat	0–10	
2.	Ejaan	0–10	
3.	Propaganda	0–10	
		Jumlah Total	

Kegiatan Lanjutan

1. Carilah paragraf persuasif di media massa, buku, atau internet.
2. Utarakan hasil pengamatan Anda kepada teman-teman.
3. Teman-teman yang lain harus dapat memberikan penilaian atas hasil pekerjaan temannya dengan format penilaian dalam Tabel 11.2.

C Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Sendiri

Sebelumnya, Anda telah belajar menulis paragraf argumentaif dan persuasif. Jenis-jenis paragraf tersebut akan lebih membantu Anda dalam menulis tulisan nonfiksi. Sekarang, Anda akan belajar menulis cerpen. Anda dapat menulis cerpen berdasarkan topik yang berhubungan dengan kehidupan Anda sendiri. Dengan demikian, kemampuan menulis Anda akan meningkat.

Cerpen merupakan genre sastra yang jauh lebih muda usianya dibandingkan dengan puisi dan novel. Tonggak penting sejarah penulisan cerpen di Indonesia dimulai Muhamad Kasim dan Suman Hasibuan pada awal 1910-an.

Cerpen merupakan cerita yang pendek, hanya mengisahkan satu peristiwa (konflik tunggal), tetapi menyelesaikan semua tema dan persoalan secara tuntas dan utuh. Awal cerita (*opening*) ditulis secara menarik dan mudah diingat oleh pembacanya. Kemudian, pada bagian akhir cerita (*ending*) ditutup dengan suatu kejutan (*surprise*).

Menurut Phyllis Duganne, seorang wanita penulis dari Amerika, cerpen ialah susunan kalimat yang merupakan cerita yang mempunyai awal, bagian tengah, dan akhir. Setiap cerpen mempunyai tema, yakni inti cerita atau gagasan yang ingin diucapkan cerita itu. Seperti halnya penamaannya, cerita pendek, cerpen ialah bentuk cerita yang dapat dibaca tuntas dalam sekali duduk. Daerah lingkupnya kecil dan karena itu biasanya ceritanya berpusat pada satu tokoh atau satu

masalah. Ceritanya sangat kompak, tidak ada bagiannya yang hanya berfungsi sebagai embel-embel. Tiap bagian, kalimat, kata, dan tanda baca semuanya tidak ada yang sia-sia. Semuanya memberi saham yang penting untuk menggerakkan jalan cerita, atau mengungkapkan watak tokoh, atau melukiskan suasana (Diponegoro, 1985: 6).

Menurut Edgar Alan Poe (yang dianggap sebagai tokoh cerpen modern), ada lima aturan penulisan cerpen, yakni sebagai berikut.

1. Cerpen harus pendek. Artinya, cukup pendek untuk dibaca dalam sekali duduk. Cerpen memberi kesan kepada pembacanya secara terus-menerus, tanpa terputus-putus, sampai kalimat yang terakhir.

2. Cerpen seharusnya mengarah untuk membuat efek yang tunggal dan unik. Sebuah cerpen yang baik mempunyai ketunggalan pikiran dan *action* yang bisa dikembangkan lewat sebuah garis yang langsung dari awal hingga akhir.

3. Cerpen harus ketat dan padat. Cerpen harus berusaha memadatkan setiap gambaran pada ruangan sekecil mungkin. Maksudnya agar pembaca mendapatkan kesan tunggal dari keseluruhan cerita.

4. Cerpen harus tampak sungguhan. Seperti sungguhan adalah dasar dari semua seni mengisahkan cerita. Semua tokoh ceritanya dibuat sungguhan, berbicara dan berlaku seperti manusia yang betul-betul hidup.

5. Cerpen harus memberi kesan yang tuntas. Selesai membaca cerpen, pembaca harus merasa bahwa cerita itu betul-betul selesai. Jika ujung cerita masih terkatung-katung, pembaca akan merasa kecewa.



Sumber: *Dokumentasi pribadi*

Gambar 11.6

Kegiatan liburan dapat menjadi sumber inspirasi cerpen

Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik dalam Cerpen

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra, unsure-unsur yang secara faktual dapat dijumpai jika orang membaca karya sastra. Unsur intrinsik dalam karya sastra, khususnya cerpen, meliputi tokoh/ penokohan, alur (plot), gaya bahasa, sudut pandang, latar (setting), tema, dan amanat.

Berikut penjelasan mengenai unsur intrinsik.

1. Tokoh dan Karakter Tokoh

Istilah tokoh menunjuk pada orangnya, pelaku cerita, sedangkan watak, perwatakan, atau karakter menunjuk pada sifat dan sikap para tokoh yang menggambarkan kualitas pribadi seorang tokoh.

Tokoh cerita menempati posisi strategis sebagai pembawa dan penyampai pesan, amanat, atau sesuatu yang sengaja ingin disampaikan kepada pembaca. Secara umum kita mengenal tokoh protagonis dan antagonis.

Tokoh protagonis adalah tokoh yang kita kagumi, tokoh yang merupakan pengejawantahan norma-norma, nilai-nilai yang ideal bagi kita. Tokoh protagonis menampilkan sesuatu yang sesuai dengan pandangan dan harapan pembaca. Adapun tokoh antagonis adalah tokoh yang menyebabkan terjadinya konflik. Tokoh antagonis merupakan penentang tokoh protagonis.

Ada beberapa cara penggambaran karakter tokoh dalam cerpen, di antaranya sebagai berikut.

Melalui apa yang diperbuat tokoh. Hal ini berkaitan dengan bagaimana sang tokoh bersikap dalam situasi ketika tokoh harus mengambil keputusan.

Contoh:

> Dengan terburu-buru Wei meninggalkan kota, dan peristiwa itu tak lama kemudian sudah terlupakan.
>
> Ia lantas pergi ke barat, ke ibu kota, dan karena dikecewakan oleh pinangan terakhir yang gagal itu, ia mengesampingkan pikirannya dari hal perkawinan. Tiga tahun kemudian, ia berhasil meminang seorang gadis dari keluarga Tan yang terkenal kebaikannya di dalam masyarakat.
>
> **Sumber:** Cerpen "Sekar dan Gadisnya", Ryke L.

Melalui ucapan-ucapan tokoh. Dari apa yang diucapkan tokoh kita dapat mengetahui karakternya.

Contoh:

> "Apa yang tidak Ibu berikan padamu? Ibu bekerja keras supaya bisa menyekolahkanmu. Kau tak punya kewajiban apa-apa selain sekolah dan belajar. Ibu juga tak pernah melarangmu melakukan apa saja yang kau sukai. Tapi, mestinya kamu ingat bahwa kewajiban utamamu adalah belajar. Hargai sedikit jerih payah Ibu!"
>
> Di luar dugaannya anak itu menatapnya dengan berani. "Ibu tak perlu susah payah menghidupi aku kalau Ibu keberatan. Aku bisa saja berhenti sekolah dan tidak usah menjadi tanggungan Ibu lagi."
>
> Darah Sekar –ibu anak itu–serasa naik ke ubun-ubun.
>
> **Sumber:** Cerpen "Sekar dan Gadisnya", Ryke L.

Melalui penjelasan langsung. Dalam hal ini penulis menggambarkan secara langsung karakter tokoh.

Contoh:

> Memang, sebenarnya, semenjak dia datang, kami sudah membenci dia. Kami membenci bukan karena kami adalah orang-orang yang tidak baik, tapi karena dia selalu menciptakan suasana tidak enak. Perilaku dia sangat kejam. Dalam berburu dia tidak sekadar berusaha untuk membunuh, namun menyiksa sebelum akhirnya membunuh. Maka, telah begitu banyak binatang menderita berkepanjangan, sebelum akhirnya dia habiskan dengan kejam. Cara dia makan juga benar-benar rakus.
>
> Bukan hanya itu. Dia juga suka mabuk-mabukan. Apabila dia sudah mabuk, maka dia menciptakan suasana yang benar-benar meresahkan dan memalukan. Dia sering meneriakkan kata-kata kotor, cabul, dan menjijikkan.
>
> **Sumber:** Cerpen "Derabat", Budi Darma



Sumber: *Dokumentasi Pribadi*

Gambar 11.7

Buku kumpulan cerpen *Malaikat Tak Datang Malam Hari* karya Joni Ariadinata.

2. Latar (*Setting*)

Latar dalam sebuah cerita menunjuk pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Latar memberikan pijakan cerita secara konkret dan jelas. Hal ini penting untuk memberikan kesan realistis kepada pembaca, menciptakan suasana tertentu yang seolah-olah sungguh-sungguh ada dan terjadi.

Unsur latar dapat dibedakan ke dalam tiga unsur pokok, yaitu sebagai berikut.

a. Latar Tempat

Latar tempat merujuk pada lokasi terjadinya peristiwa. Unsur tempat yang dipergunakan mungkin berupa tempat-tempat dengan nama tertentu.

b. Latar Waktu

Latar waktu berhubungan dengan "kapan" terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan.

c. Latar Sosial

Latar sosial merujuk pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan dosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Latar sosial dapat berupa kebiasaan hidup, istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara berpikir dan bersikap, serta hal-hal lainnya.

3. Alur (*Plot*)

Alur adalah urutan peristiwa yang berdasarkan hukum sebab akibat. Alur tidak hanya mengemukakan apa yang terjadi, akan tetapi menjelaskan mengapa hal ini terjadi. Kehadiran alur dapat membuat cerita berkesinambungan. Oleh karena itu, alur biasa disebut juga susunan cerita atau jalan cerita.

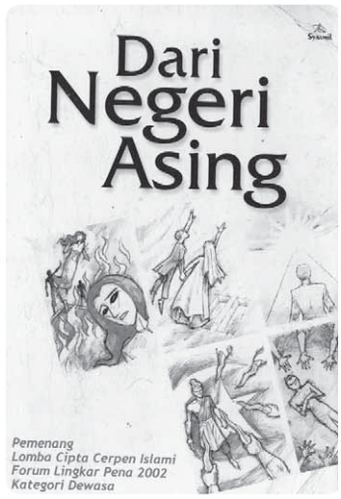
Ada dua cara yang dapat digunakan dalam menyusun bagian-bagian cerita, yakni sebagai berikut.

Pengarang menyusun peristiwa-peristiwa secara berurutan mulai dari perkenalan sampai penyelesaian. Susunan yang demikian disebut alur maju. Urutan peristiwa tersebut meliputi:

- mulai melukiskan keadaan (*situation*);
- peristiwa-peristiwa mulai bergerak (*generating circumtanses*);
- keadaan mulai memuncak (*rising action*);
- mencapai titik puncak (*klimaks*)
- pemecahan masalah/ penyelesaian (*denouement*)

Pengarang menyusun peristiwa secara tidak berurutan. Pengarang dapat memulainya dari peristiwa terakhir atau peristiwa yang ada di tengah, kemudian menengok kembali pada peristiwa-peristiwa yang mendahuluinya. Susunan yang demikian disebut alur sorot balik (*flashback*).

Selain itu, ada juga istilah alur erat dan alur longgar. Alur erat adalah jalinan peristiwa yang sangat padu sehingga apabila salah satu peristiwa ditiadakan maka dapat mengganggu keutuhan cerita. Adapun alur longgar adalah jalinan peristiwa yang tidak begitu padu sehingga apabila salah satu peristiwa ditiadakan tidak akan mengganggu jalan cerita.



Sumber: *Dokumentasi Pribadi*

Gambar 11.8

Buku kumpulan cerpen *Dari Negeri Asing*

4. Sudut Pandang (*Point of View*)

Sudut pandang adalah visi pengarang dalam memandang suatu peristiwa dalam cerita. Untuk mengetahui sudut pandang, kita dapat mengajukan pertanyaan siapakah yang menceritakan kisah tersebut?

Ada beberapa macam sudut pandang, di antaranya sudut pandang orang pertama (gaya bercerita dengan sudut pandang "aku"), sudut pandang peninjau (orang ketiga), dan sudut pandang campuran.

5. Gaya Bahasa

Gaya bahasa adalah cara khas penyusunan dan penyampaian dalam bentuk tulisan dan lisan. Ruang lingkup dalam tulisan

meliputi penggunaan kalimat, pemilihan diksi, penggunaan majas, dan penghematan kata. Jadi, gaya merupakan seni pengungkapan seorang pengarang terhadap karyanya.

6. Tema

Tema adalah persoalan pokok sebuah cerita. Tema disebut juga ide cerita. Tema dapat berwujud pengamatan pengarang terhadap berbagai peristiwa dalam kehidupan ini. Kita dapat memahami tema sebuah cerita jika sudah membaca cerita tersebut secara keseluruhan.

7. Amanat

Melalui amanat, pengarang dapat menyampaikan sesuatu, baik hal yang bersifat positif maupun negatif. Dengan kata lain, amanat adalah pesan yang ingin disampaikan pengarang berupa pemecahan atau jalan keluar terhadap persoalan yang ada dalam cerita.

Adapun unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangun cerita sebuah karya. Yang termasuk unsur ekstrinsik karya sastra antara lain sebagai berikut.

1. Keadaan subjektivitas pengarang yang memiliki sikap, keyakinan, dan pandangan hidup.
2. Psikologi pengarang (yang mencakup proses kreatifnya), psikologi pembaca, dan penerapan prinsip-prinsip psikologi dalam sastra.
3. Keadaan di lingkungan pengarang seperti ekonomi, politik, dan sosial.
4. Pandangan hidup suatu bangsa dan berbagai karya seni yang lainnya.

Bacalah contoh cerpen berikut.

Tua

Karya Mustafa Ismail

Meski tulang rahangnya tetap kekar dan keras, wajahnya sudah menampakkan ketuaan. Tatapan matanya tidak setajam dulu. Dan mata itu menjadi agak rabun. Ia tidak begitu mengenali orang yang bertemu dengannya.

"Muista Fahendra, ya. Kau gemuk sekali sekarang, hampir tidak kukenal. Kukira kau kontraktor yang akan membangun Taman Budaya, ha ha ha," katanya ketika ia melihatku muncul di Taman Budaya sore itu.

Tubuhnya tidak segemuk dua belas tahun lalu, saat kami sama-sama suka tidur di meunasah tuha, surau di Taman Budaya. Daging di pipinya makin menipis. Bentuk rambutnya berubah, menjadi tipis, tidak lagi gondrong membentuk bundaran mirip bunga kol yang bagian kedua sampingnya ditipiskan. Ubannya makin penuh di kepala.

Aku memandang lelaki itu dari atas ke bawah. Ia tidak garang lagi, seperti dulu ketika mengatur sepeda motor dan mobil yang parkir di Rex, tempat ia menjadi juru parkir. Tubuhnya sedikit membungkuk. Tapi kumisnya tetap tebal.

"Apa kau lihat? Aku sudah tua ya," katanya.

"Abang tetap gagah," kataku.

Ia tergelak.

"Kau jangan menghiburku. Katakan saja bahwa aku sudah tua."

"Tapi pasti abang tetap disukai banyak perempuan."

"Dari mana kau tahu?"

"Dari puisi yang abang kirim lewat SMS kepadaku beberapa bulan lalu." "Ha ha. Soal puisi itu, aku mau cerita sama kau. Tapi kita perlu duduk barang dua jam. Oh ya, kapan kau kembali ke Jakarta?"

"Dua hari lagi."

"Begini aja. Nanti malam jam delapan kita ketemu di Rex. Sekarang aku harus pergi, ada janji sama seseorang."

"Seseorang yang cantik?"

"Ha ha ha!" Tawanya keras sekali. Aku ikut tertawa.



"Pada akhirnya memang kita akan tua. Tapi aku belum ingin tua." Bang Burhan mengucapkan kata-kata itu belasan tahun lalu, ketika kami sering bertemu, ngobrol tentang banyak hal, di meunasah tuha atau di warung kopi Siang Malam, tempat banyak seniman dan wartawan di kota itu sering ngopi pagi.

"Mengapa Abang mencemaskan tua?"

Aku memandang lelaki itu lekat-lekat. Tidak biasanya dia begitu. Wajahnya tampak begitu serius. Seperti ada sesuatu yang sedang menjadi masalah besar baginya. Ia menghela nafas, lalu matanya di arahkan ke luar, ke jalan raya kota itu yang ramai.

"Ada yang mengatakan aku sudah tua bangka. Tak pantas...."

Belum sempat kata-kata itu diteruskan, seorang anak muda masuk dan mengajaknya pergi. Ia bangkit dan melangkah, tanpa berkata apa pun kepadaku. Ia pergi bersama pemuda itu, yang tak lain anak tertua Bang Burhan. Mataku mengikutinya hingga tubuhnya menghilang di luar.

Lama Bang Burhan tidak muncul. Teman-teman bertanya-tanya. Sebulan kemudian, aku melihat Bang Burhan menggandeng seorang gadis cantik di Terminal Jalan Diponegoro. Ia naik angkutan kota, labi-labi, ke jurusan Lhoknga. Wajahnya sumringah. Aku ingin memanggil, tapi tubuhnya segera hilang di balik labi-labi itu.

Aku tak mengenal gadis itu. Tampaknya ia seorang mahasiswa. Aku jadi bertanya-tanya, siapakah dia? Tapi aku segera ingat bahwa banyak perempuan yang senang dengan puisi laki-laki itu yang romantis dengan irama mendayu-dayu. Mungkin gadis itu salah satu penggila puisi-puisinya. Tak heran, ia banyak dekat dengan perempuan. Biasanya peristiwa kedekatannya itu akan tumpah dalam puisinya yang dimuat di koran. Rupanya beberapa teman juga kerap melihat Bang Burhan bersama gadis dengan ciri-ciri yang sama: hitam manis, rambut sebahu, dan memakai kaca mata.

Suatu kali, ia muncul di Taman Budaya. Wajahnya murung. Aku bersama dua teman, Saiful dan Sulaiman Juned, sedang tidur-tiduran sambil ngobrol di meunasah tuha. Ia tidak banyak berkata-kata.

"Dari Blang Bintang, Bang?" tanya Sulaiman.

"Ya. Aku mau tidur. Jangan diganggu ya," katanya dengan suara agak parau, tapi tegas. Lalu, ia merebahkan diri di salah satu sudut meunasah. Kami terus mengobrol bisik-bisik di sudut lain, sambil sesekali memperhatikan Bang Burhan. Rupanya ia tidak sepenuhnya tidur. Dengan posisi tidur miring menghadap dinding meunasah, ia asyik memperhatikan sebuah foto ukuran kartu pos.

"Kalau tidak sedang jatuh cinta pasti Bang Burhan sedang patah hati," kata Sulaiman.

Aku dan Saiful hanya tersenyum.

Beberapa saat kemudian, ia menaruh foto itu didadanya dan ia benar-benar tertidur.

Sore-sore, aku kembali berpaspasan dengan Bang Burhan di depan kantin Taman Budaya, lagi-lagi dengan wajah murung. Ia tidak menyapa, bahkan tidak menoleh ke kantin yang dilewatinya. Ia terus keluar dari kompleks itu, lalu berjalan ke arah kota menyusuri trotoar di depan Gunongan. Jalanan seolah menelan tubuhnya yang dibalut baju batik bermotif merah itu. Tiga minggu kemudian, kami baru tahu apa yang sesungguhnya terjadi, ketika kami baca puisinya muncul di koran. Ia menulis begini:

teluk semakin tertutup buat kapal-kapal

termangu tanpa ada yang membelai

kecuali ombak laut dan baris-baris kenangan

yang lama tersimpan dalam buku catatan harian

rindu sudah terpenggal

Ia menggambarkan cintanya yang tertutup. Tapi tak jelas, siapa yang menutup cintanya itu. Tapi belakangann aku, juga teman-teman, tidak pernah melihat lagi ia berjalan dengan gadis mahasiswa itu. Kami segera menebak-nebak: pastilah perempuan itu yang telah menutup cintanya buat Bang Burhan.

"Kalian keliru. Gadis itu anakku yang tinggal di kampung. Ia baru kuliah di sini, makanya sering kujemput," katanya suatu kali di warung Siang Malam.

"Kalau begitu, boleh lah gadis itu kutaksir," Anhar menyela.

"Aku enggak mau anakku cuma kau kasih makan puisi. Ha ha ha!"

"Enggak melulu puisilah. Nanti gantian sama cerpen, novel...." Saiful menimpali.

"Ha ha ha!"

"Jangan lupa sesekali dikasih drama juga. Ha ha ha!"

Rex sangat ramai. Aku melangkah masuk, sambil menyebar pandang ke seluruh penjuru tempat jajanan yang dengan kursi-kursi plastik dan dikeliling warung-warung penjual makanan itu. Di antara

orang ramai itu, Bang Burhan melambai-lambai. Ia sedang bersama seorang perempuan muda.

"Ini Muista Fahendra, mengaku pengrajin puisi, bukan penyair. Ia sudah jadi orang Jakarta sejak dua belas tahun lalu," katanya ketika memperkenalkanku kepada perempuan itu. "Ini Linda."

Kami duduk. Tapi, mataku kembali menoleh ke perempuan yang berumur 30-an itu. Wajahnya tidak asing. Aku mencoba mengingat-ingat. Aku terlonjak. Inilah perempuan yang dulu pernah kulihat digandeng Bang Burhan ketika naik labi-labi jurusan Lhok Nga.

Setelah duduk sebentar, perempuan muda itu mohon diri. "Maaf, saya harus pulang," katanya lalu bangkit.

Bang Burhan mengantarnya sampai ke mobil sedan yang parkir di depan Rex. Setelah mobil itu menghilang ditelan malam, Bang Burhan kembali ke tempat duduk kami.

"Pasti ini perempuan yang dulu Abang sering jemput."

"Ha ha. Sudah kuduga, pasti kau ingat perempuan itu."

"Jelas ingat. Ia kan anak abang yang tinggal di kampung."

"Ha ha ha!" Tawa Bang Burhan makin keras. "Kalian mau saja kubodohi. Anakku semua tinggal di Banda Aceh, tidak ada yang di kampung. Ha ha ha!"

"Lalu itu siapa?"

"Itu anak orang, ha ha ha!"

"Ha ha ha!"

Setelah tawa kami reda, Bang Burhan berkata hati-hati. "Dia ditinggal suaminya yang menjadi korban tsunami." Ia berhenti sejenak, diam, menarik nafas lalu menghembuskan perlahan. "Aku mau kawin sama dia," ia melanjutkan. "Aku sedang cari cara. Sebab, keluarganya bilang ngapain kawin sama orang tua bangka. Apakah aku memang sudah benar-benar tua?"

Aku tersentak mendengar pertanyaan itu. Aku ragu, apakah pertanyaan itu perlu kujawab? Tiba-tiba aku tidak punya keberanian menjawabnya. Aku mencoba diam, pura-pura lupa. Mataku memandang lampu kendaraan yang lalu lalang di depan Rex, berbaur dengan lampu toko-toko dan dua hotel yang mengelilinginya. Lampu-lampu itu membentuk lautan cahaya yang tak habis-habisnya.

"Fahendra, coba kau jawab dulu, apakah aku memang benar-benar sudah tua, sehingga tidak pantas kawin dengan perempuan itu?"

Aku ingin menjawab bahwa sesungguhnya Bang Burhan sudah tua. Umurnya sudah 73 tahun. Tapi mulutku sangat susah untuk bicara. Aku takut melukai hatinya, hati seorang kawan yang kembali jatuh cinta.

Sumber: *Republika,* 19 Agustus 2007

Uji Materi

1. Tentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan diri sendiri untuk menulis cerpen.
2. Tulislah kerangka cerpen dengan memperhatikan kronologi waktu dan peristiwa.
3. Kembangkan kerangka yang telah dibuat dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar, konflik) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.
4. Tukarkan pekerjaan Anda dengan hasil pekerjaan teman Anda.
5. Amatilah hasil pekerjaan teman Anda dengan memberikan penilaian berdasarkan tabel penilaian berikut.

Tabel 11.3
Penilaian Penulisan Cerpen

No.	Hal yang Dinilai	Penilaian	
		Rentang Nilai	Nilai
1.	Kerangka cerpen	0–10	
2.	Daya tarik ide	0–10	
3.	Pengembangan ide	0–10	
4.	Kelengkapan unsur cerita	0–10	
5.	Tata bahasa	0–10	
		Jumlah Total	

6. Kumpulkanlah cerpen yang dinilai bagus, kemudian bukukan dan simpanlah di perpustakaan sebagai kumpulan cerpen karangan para siswa di kelas Anda. Selain dibukukan, tempellah cerpen yang dinilai bagus di mading sekolah.

Kegiatan Lanjutan

1. Carilah beberapa cerpen.
2. Bahaslah unsur intrinsik cerpen tersebut.
3. Amati pula pengalaman yang memberikan inspirasi pengarang dalam membuat cerpen tersebut.

Rangkuman

1. Puisi terdiri atas dua macam struktur, yaitu:
 a. struktur fisik
 b. struktur batin
2. Citraan atau pengimajian dalam puisi adalah gambar-gambar puisi adalah gambar-gambar dalam pikiran dan bahasa yang menggambarkannya. Beberapa citraan dalam puisi, yaitu:
 a. citraan penglihatan;
 b. citraan pendengaran;
 c. citraan peradaban;
 d. citraan penciuman;
 e. citraan pencicipan;
 f. citraan gerak.
3. Rasionalisasi adalah proses penggunaan akal untuk memberikan dasar pembenaran terhadap suatu persoalan.
4. Sugesti adalah usaha membujuk atau mempengaruhi orang lain untuk menerima suatu pendirian tertentu.
5. Unsur-unsur intrinsik yang ada dalam sebuah cerpen, yaitu tokoh dan karakter tokoh, latar (*settings*), alur, (plot), sudut pandang (*point of view*), gaya bahasa, tema, amanat.
6. Unsur-unsur ekstrinsik dalam cerpen yaitu sebagai berikut.
 a. subjektivitas pengarang
 b. psikologi pengarang
 c. keadaan lingkungan pengarang
 d. pandangan hidup suatu bangsa

Refleksi Pelajaran

Setelah mengikuti materi dalam pelajaran ini, kemampuan Anda akan semakin meningkat. Anda telah berlatih membahas isi yang terkandung dalam puisi. Dengan demikian, Anda telah tahu bagaimana cara mengutarakan atau mengungkapkan gagasan-gagasan yang disampaikan oleh pengarang melalui karya puisinya. Selanjutnya, dalam bidang kepenulisan, Anda telah berlatih menulis gagasan dalam paragraf persuasif. Dengan demikian, Anda telah dapat menuliskan gagasan-gagasan untuk meyakinkan atau mengajak pembaca mengikuti arahan dalam paragraf persuasif tersebut. Masih dalam bidang penulisan, Anda telah berlatih menulis karangan berdasarkan pengalaman hidup sendiri. Anda dapat mencatat kejadian-kejadian berkesan yang pernah dialami. Setelah itu, Anda merangkainya menjadi suatu tulisan utuh. Anda mengungkapkan perasaan dan pengalaman pribadi melalui tulisan tersebut. Dengan demikian, kemampuan menulis Anda pun akan bertambah. Tidak tertutup kemungkinan, beberapa tahun mendatang nama Anda akan tercatat sebagai seorang penulis andal yang melahirkan banyak karya *bestseller.*

Soal Pemahaman Pelajaran 11

Kerjakanlah soal-soal berikut.

1. a. Bacalah puisi berikut ini.

Kita Saksikan

Kita saksikan burung-burung lintas di udara
kita saksikan awan-awan kecil di langit udara
waktu cuaca pun senyap seketika
sudah sejak lama, sejak kita tak mengenalnya

di antara hari buruk dan dunia maya
Kita pun kembali mengenalnya
Kumandang kekal, Percakapan tanpa kata-kata
Saat-saat yang lama hilang dalam igauan manusia

Karya Sapardi Djoko Damono
Sumber: *Hujan Bulan Juni,* 2004

 b. Bagaimanakah citraan dalam puisi tersebut?
 c. Tentang apakah isi puisi tersebut?
 d. Apa pesan atau amanat yang disampaikan oleh pengarang dalam puisi tersebut?
2. Tuliskan sebuah paragraf persuasif.
3. Tuliskanlah sebuah karangan singkat berupa cerpen berdasarkan pengalaman Anda sendiri.

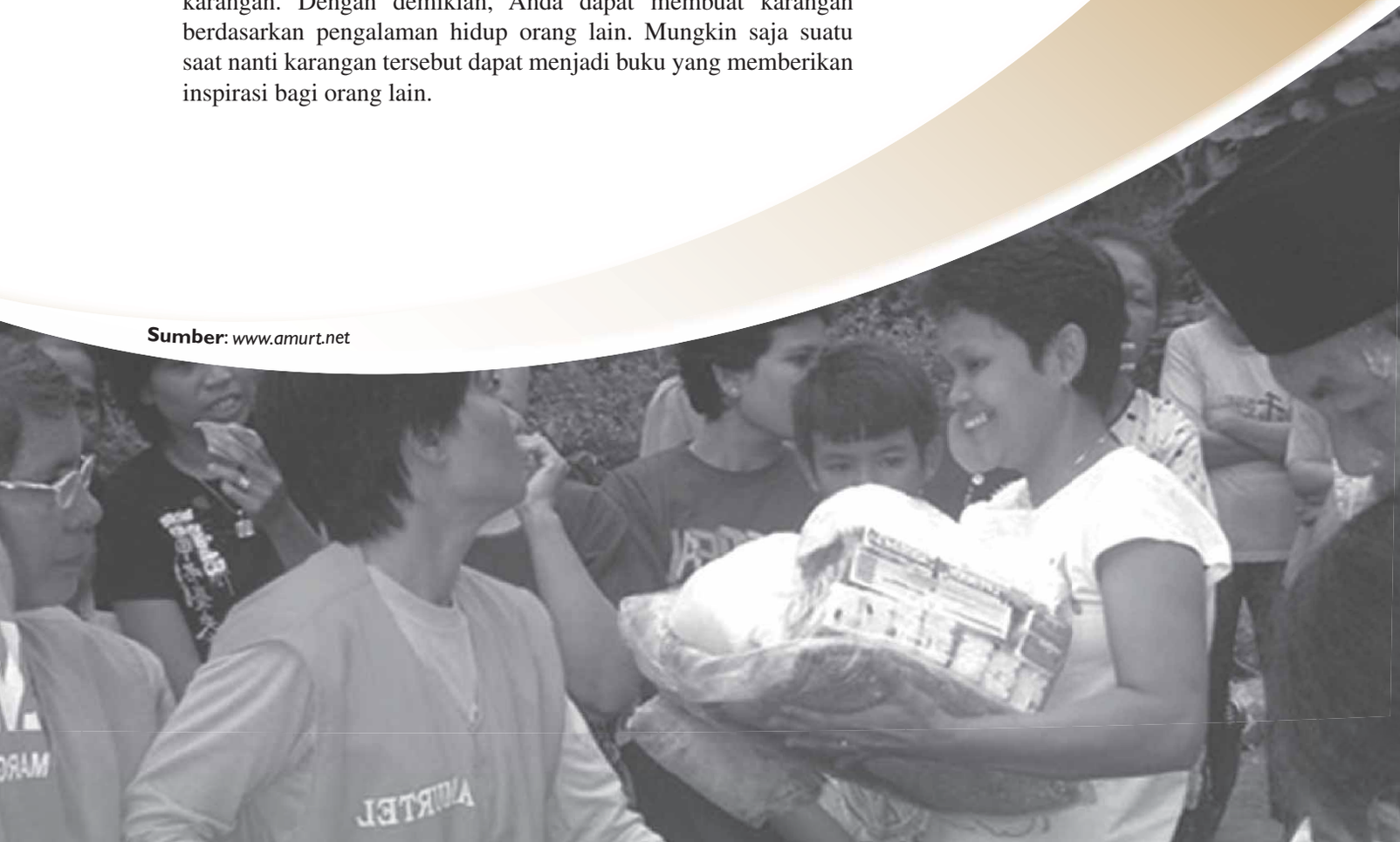
Pelajaran

12

Kehidupan

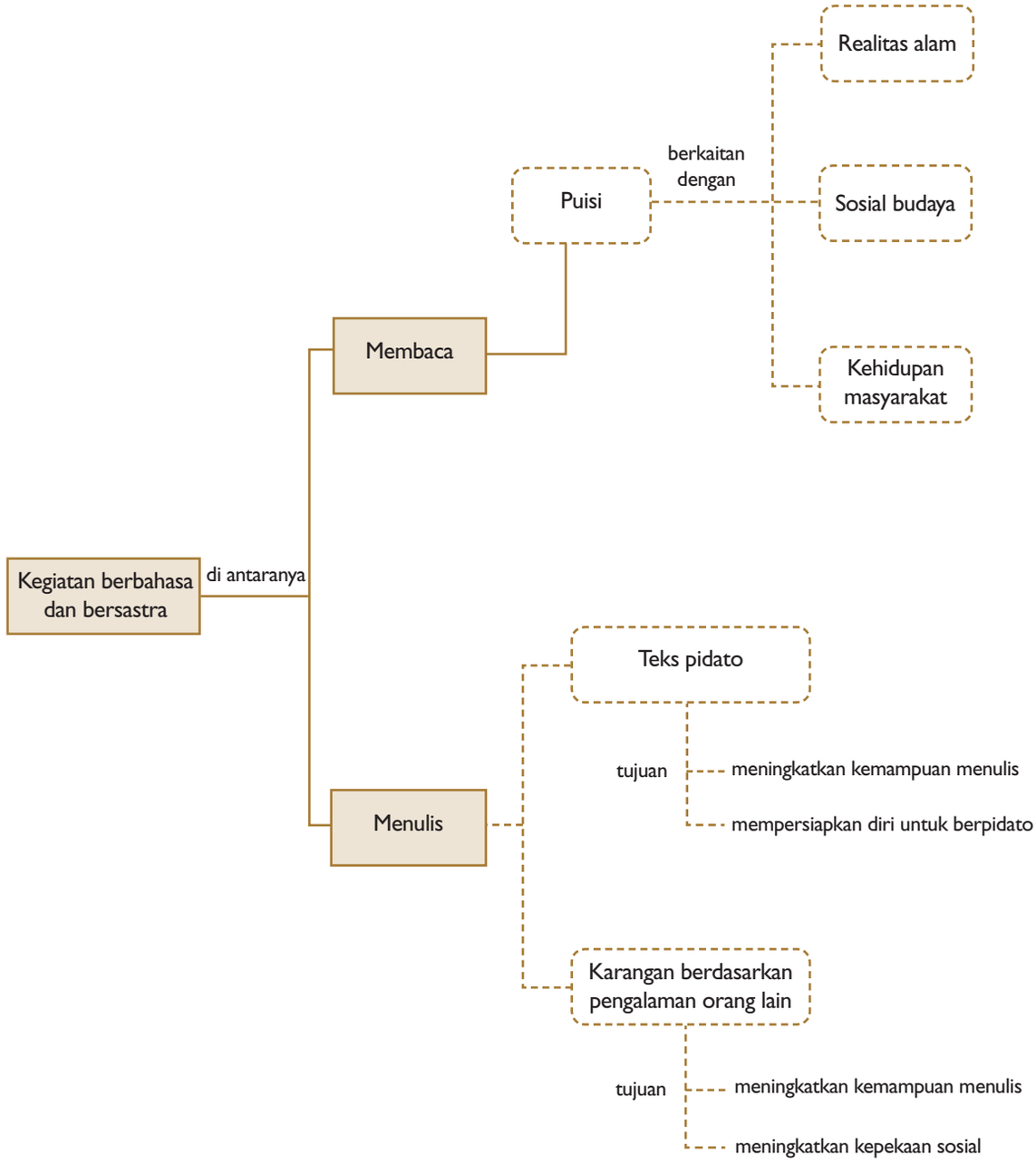
Setiap hari kemerdekaan, Anda tentu sering mendengar teks Proklamasi dibacakan oleh Ir. Soekarno. Inginkah Anda menjadi pembicara andal seperti beliau? Melalui pidato ataupun tulisannya, beliau mampu membuat banyak perubahan. Anda juga berkesempatan untuk melakukan hal itu.

Dalam kehidupan bermasyarakat, Anda tentu sering mengikuti berbagai kegiatan. Di antara sekian banyak kegiatan tersebut, ada beberapa kegiatan yang memerlukan pidato. Oleh karena itulah, dalam pelajaran ini Anda akan memahami pidato agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan. Jadi, Anda telah memiliki bekal berpidato. Kehidupan bermasyarakat pun merupakan salah satu unsur yang dapat dihubungkan dengan puisi karena puisi merepresentasikan hidup masyarakat. Di samping kehidupan masyarakat, ada hal lain yang terkandung dalam puisi, yakni realitas alam dan sosial budaya. Ketiga hal tersebut dapat disarikan menjadi pengalaman hidup yang akan dituangkan ke dalam suatu karangan. Dengan demikian, Anda dapat membuat karangan berdasarkan pengalaman hidup orang lain. Mungkin saja suatu saat nanti karangan tersebut dapat menjadi buku yang memberikan inspirasi bagi orang lain.



Sumber: *www.amurt.net*

Peta Konsep



Alokasi waktu untuk Pelajaran 12 ini adalah 20 jam pelajaran
(termasuk pengerjaan Uji Kompetensi Semester 2 dan Uji Latihan Akhir Tahun).
1 jam Pelajaran = 45 menit

A Menghubungkan Isi Puisi dengan Kenyataan

Dalam subbagian 11A, Anda telah belajar membahas puisi. Dalam membahas puisi, sebaiknya Anda juga memperhatikan realitas alam, sosial budaya, dan masyarakat yang menjadi konteks penulisan puisi tersebut. Oleh karena itu, kali ini belajar menghubungkan isi puisi dengan realitas alam, sosial budaya, dan masyarakat. Dengan demikian, Anda akan mampu memaknai puisi dengan lebih luas. Akhirnya, Anda pun akan lebih menghayati setiap puisi.

Latar Belakang Sosial-Budaya

Pemahaman puisi tidak dapat dilepaskan dari latar belakang kemasyarakatan dan budayanya. Untuk dapat memberikan makna sepenuhnya kepada sebuah sajak, selain dianalisis struktur intrinsiknya (secara struktural) dan dihubungkan dengan kerangka kesejarahannya, analisis tidak dapat dilepaskan dari kerangka sosial-budayanya (Teeuw, 1983: 61–62). Karya sastra mencerminkan masyarakatnya dan dipersiapkan oleh keadaan masyarakat dan kekuatan-kekuatan pada zaman tertentu (Abrams, 1981:178) mengingat bahwa sastrawan itu adalah anggota masyarakat. Seorang penyair tidak dapat lepas dari pengaruh sosial-budaya masyarakatnya. Latar sosial-budaya itu terwujud dalam tokoh-tokoh yang dikemukakan, sistem kemasyarakatan, adat-istiadat, pandangan masyarakat, kesenian, dan benda-benda kebudayaan yang terungkap dalam suatu karya sastra.



Sumber: *www.images.google.com*

Gambar 12.1

Gambaran sosial masyarakat merupakan sumber inspirasi dalam menulis puisi.

Penyair Indonesia berasal dari bermacam-macam, sesuai dengan jumlah suku bangsa Indonesia. Dengan demikian, ada latar sosial-budaya Sulawesi, Kalimantan, Aceh, Batak, Minangkabau, Melayu, Sunda, Jawa, Bali, Madura, dan sebagainya. Untuk memahami dan memberi makna sajak yang ditulis oleh penyair Sunda, Bali, Jawa, dan sebagainya diperlukan pengetahuan tentang latar sosial-budaya yang melatarinya. Misalnya, untuk memahami sajak-sajak Linus Suryadi yang berlatar budaya wayang, begitu juga sebagian sajak Subagio Sastrowardojo, pembaca harus memiliki pengetahuan tentang wayang. Beberapa sajak Subagio Sastrowardojo yang termuat dalam *Keroncong Motinggo*, adalah "Kayon", "Wayang", "Bima", "Kayal Arjuna", dan "Asmaradana". Dalam pembuatannya, diperlukan pengetahuan tentang wayang dan cerita wayang.

Dalam "Asmaradana" diceritakan episode cerita Ramayana. Asmaradana adalah nama sebuah tembang Jawa yang dipergunakan untuk menceritakan percintaan atau berisi percintaan. Sita dibakar untuk membuktikan kesuciannya. Ia belum terjamah oleh Rahwana yang menculiknya dari Rama. Namun, dalam sajak "Asmaradana" ini cerita diubah oleh Subagio, yaitu Sita memang melakukan sanggama dengan raksasa (Rahwana) yang melarikannya. Hal ini dilakukan

untuk mengemukakan pandangan atau pendapat penyair sendiri bahwa manusia itu tidak dapat terlepas dari nalurinya. Dalam cerita *Ramayana* (wayang), Sita tidak terbakar di api suci. Ini membuktikan kesuciannya. Perhatikan sajak Subagio Sastrowardoyo berikut.

Asmaradana

Sita di tengah nyala api
tidak menyangkal
betapa indahnya cinta berahi
Raksasa yang melarikannya ke hutan
begitu lebat bulu jantannya
dan Sita menyerahkan diri

Dewa tak melindunginya dari neraka
tapi Sita tak merasa berlaku dosa
sekedar menurutkan naluri

Pada geliat sekarat terlompat doa
jangan juga hangus dalam api
sisa mimpi dari sanggama

(1975: 89)



Sumber: *www.suaramerdeka.com*

Gambar 12.2

Penyair Sitok Srengenge sedang membacakan sebuah puisi

Orang tidak dapat memahami sajak "Asmaradana" itu tanpa pengetahuan wayang atau cerita Ramayana. Cerita itu merupakan episode akhir dari cerita Rama. Sesudah Rama dapat mengalahkan Rahwana dan membunuhnya, Rahwana, Raja Alengka yang mencuri Sita, maka Rama dapat berjumpa kembali dengan Sita isterinya. Akan tetapi, Rama meragukan kesucian Sita, betapapun Sita menyatakan bahwa ia tidak pernah terjamah Rahwana. Untuk membuktikan kesuciannya itu Sita bersedia dibakar, bila terbakar berarti ia pernah dijamah (bersenggama dengan) Rahwana, jika tidak terbakar berarti ia masih tetap suci. Dalam cerita wayang, Sita memang tidak terbakar karena ditolong oleh dewa. Ia memang sungguh masih suci, ia selalu menolak jika dirayu oleh Rahwana. Akan tetapi, dalam sajak "Asmaradana" itu ceritanya dengan sengaja diubah oleh Subagio untuk mengemukakan pikirannya sendiri. Ini menunjukkan kreativitas Subagio sebagai seorang penyair.

Untuk menunjukkan pemahaman sajak dengan memerhatikan latar sosial yang mendasarinya, berikut ini adalah sajak karya Darmanto Jt. (1980: 40).

Isteri

~ isteri mesti digemateni
ia sumber berkah dan rejeki.
(Towikromo, Tambran, Pundong, Bantul)

Isteri sangat penting untuk ngurus kita
Menyapu pekarangan
Memasak di dapur
Mencuci di sumur
mengirim rantang ke sawah
dan ngeroki kita kalau kita masuk angin
Ya. Isteri sangat penting untuk kita

la sisihan kita,
kalau kita pergi kondangan
la tetimbangan kita,
kalau kita mau jual palawija
la teman. belakang kita,
kalau kita lapar dan mau makan
la sigaraning nyawa kita,
kalau kita
la sakti kita!

Ah. Lihatlah. la menjadi sama penting dengan kerbau, luku, sawah, dan pohon kelapa. la kita cangkul malam hari dan tak pernah ngeluh walau cape la selalu rapi menyimpan benih yang kita tanamkan dengan rasa syukur: tahu terima kasih dan meninggikan harkat kita sebagai lelaki. la selalu memelihara anak-anak kita dengan bersungguh-sungguh seperti kita memelihara ayam, itik, kambing, atau jagung.

Ah. Ya. Isteri sangat penting bagi kita justru ketika kita mulai melupakannya:

Seperti lidah ia di mulut kita
tak terasa
Seperti jantung ia di dada kita
tak teraba

Ya. Ya. Isteri sangat penting bagi kita justru ketika kita mulai melupakannya.

Jadi waspadalah!
Tetap. *madep*, *manteb*
Gemati, nastiti, *ngati-ati*
Supaya kita mandiri - perkasa dan pinter ngatur hidup
Tak tergantung tengkulak, pak dukuh, bekel atau lurah
Seperti Subadra bagi Arjuna
makin jelita ia di antara maru-marunya:
Seperti Arimbi bagi Bima
jadilah ia jelita ketika melahirkan jabang tetuka;
Seperti Sawitri bagi Setyawan
la memelihara nyawa kita dari malapetaka.
Ah.Ah.Ah
Alangkah pentingnya isteri ketika kita mulai melupakannya.
Hormatilah isterimu
Seperti kau menghormati Dewi Sri
Sumber hidupmu.
* Makanlah
Karena memang demikianlah suratannya! - Towikromo.



Sumber: *Dokumentasi pribadi*

Gambar 12.3

Antologi puisi *142 Penyair Menuju Bulan* berisi puisi para penyair dengan berbagai latar belakang budaya

Penyair Darmanto Jt. hidup dalam lingkungan sosial-budaya Jawa, maka ia tidak terhindar dari latar kebudayaan Jawa yang berupa cerita-cerita Jawa dan wayang Jawa. Begitu juga ia tidak terhindar dari pandangan hidup masyarakat atau ia akrab dengan pandangan hidup orang Jawa. Semuanya itu tergambar dalam sajak-sajaknya, di antaranya sajak "Isteri" ini.

Dalam sajak "Isteri" ini tergambar lingkungan sosial-budaya kehidupan Jawa. Hidup-mati petani itu ditentukan oleh sawah, kerbau, dan alat-alat pertanian, juga ditentukan berhasil atau tidaknya menanam padi. Menurut pandangan petani Jawa, tanaman padi akan subur dan berbuah lebat, serta panenan akan berhasil jika mendapat

berkah dan restu Dewi Sri, dewi padi. Oleh karena itu, para petani Jawa sangat menghormati dan menjunjung tinggi Dewi Sri. Mereka membuat selamatan dan sesaji untuk mendapatkan berkahnya, yaitu pada waktu mulai menanam padi dan waktu panen.

Bagi petani, kerbau dan alat-alat pertanian itu sangat penting bagi kelangsungan hidupnya, bahkan merupakan hidup matinya. Oleh karena itu, isteri yang sangat penting itu "hanya" disamakan dan disejajarkan dengan kerbau. Bagi petani, dipandang dari sudut pandang sosial-budaya pertanian, penyejajaran isteri dengan kerbau itu tidak bermaksud merendahkan kedudukan istri sebab kerbau itu sangat penting, merupakan hidup-matinya pula.

Pada umumnya, dalam pandangan sosial-budaya masyarakat Jawa, lebih-lebih di dalam masyarakat petani di desa, kedudukan dan guna isteri itu seperti tergambar dalam bait pertama: menyapu pekarangan, memasak di dapur, mengirim rantang ke sawah, yaitu mengirim makanan dengan rantang pada waktu pak tani bekerja di sawah, dan *ngeroki* (menggosok-gosokkan uang logam berkali-kali diminyaki kelapa atau balsem sampai kulit punggung dan dada menjadi merah bergaris-garis secara teratur) kalau suami masuk angin. Hal ini sudah merupakan kebiasaan yang turun-temurun. Jadi, yang kelihatannya lucu atau aneh bagi masyarakat atau bangsa lain itu sesungguhnya tidak aneh dan wajar saja. Dengan memahami latar sosial-budaya demikian, orang dapat memahami kesungguhan sajak itu bahwa istri petani itu sangat penting dan cukup terhormat kedudukannya. Bukan hanya sebagai benda kekayaan, pelayan, ataupun budak suami. Dengan pengertian demikian, pembaca dapat memberikan penilaian yang tepat terhadap sajak "Isteri" itu.



Sumber: *Dokumentasi pribadi*

Gambar 12.4

Arjuna, tokoh dalam *Mahabarata* yang sering ditampilkan ke dalam karya sastra.

Dalam latar budaya petani Jawa, Dewi Sri itu sangat terhormat seperti telah diuraikan di awal. Jadi, istri petani itu sesungguhnya sangat terhormat karena disamakan penghormatannya terhadap Dewi Sri (bait terakhir): *"Hormatilah isterimu seperti kau menghormati Dewi Sri sumber hidupmu"*. Di samping itu, isteri juga disamakan dengan Subadra istri Arjuna. Dalam cerita wayang, Arjuna itu banyak istrinya, yang utama adalah Subadra. Subadra itu istri yang lembut hatinya, cantik, dan baik hati. Kepada maru-marunya ia bertindak adil, tidak membenci, penuh kasih sayang hingga maru-marunya pun baik kepadanya.

Begitu juga jika dibandingkan dengan Arimbi istri Bima, yang melahirkan Bambang Tetuka (Gatotkaca), ia memelihara anaknya dengan penuh kasih sayang. Bahkan, isteri petani juga dibandingkan dengan Sawitri, seorang isteri yang karena cintanya kepada suami, ia memaksa Dewa Yama, dewa maut yang mencabut nyawa Setyawan suaminya. Setyawan sudah sampai takdirnya untuk mati, namun Sawitri tetap meminta kepada Dewa Yama untuk mengembalikan nyawanya. Akhirnya, Yama mengabulkannya, mengembalikan nyawa ke tubuh Setyawan dengan janji bahwa hidup Setyawan itu harus ditebus dengan setengah masa hidup Sawitri sendiri. Dengan demikian, Setyawan hidup kembali dan mereka hidup berbahagia kembali.

Dari paparan tersebut, terlihat jelas bahwa latar sosial-budaya masyarakat memang berpengaruh terhadap kesusastraan. Jadi, dapat dikatakan bahwa dalam sebuah karya sastra terdapat cerminan masyarakat yang mewakili zaman tertentu. Hal tersebut dimunculkan oleh pengarang sebagai bentuk reaksinya dalam menanggapi berbagai gejala sosial yang ada pada masanya. Selain itu, melalui karya sastra, pengarang pun mengutarakan kritiknya terhadap zaman.

Sekarang, untuk mengasah kemampuan Anda dalam memaknai puisi, kerjakanlah latihan berikut ini.

Uji Materi

1. Bacalah puisi berikut.

Tuhan, Kita Begitu Dekat
Karya Abdul Hadi W.M.

Tuhan
Kita begitu dekat
Seperti api dengan panas
Aku panas dalam apimu

Tuhan
Kita begitu dekat
Seperti kain dengan kapas
Aku kapas dalam kainmu

Tuhan
Kita begitu dekat
Seperti angin dengan arahnya

Kita begitu dekat

Dalam gelap
Kini nyala
Pada lampu padammu

2. Ungkapkan hubungan isi puisi tersebut dengan realitas alam, sosial budaya, dan masyarakat.
3. Diskusikan hasilnya bersama teman-teman Anda.
4. Lakukan pengamatan terhadap hasil pekerjaan teman Anda dengan memberikan peniliaian berdasarkan tabel penilaian berikut.

Tabel 12.1
Penilaian Analisis Puisi

No.	Aspek yang Dinilai	Nilai (1–10)
1.	Keselarasan puisi dengan alam	
2.	Kecermatan perbandingan	
3.	Pemahaman terhadap puisi	

Kegiatan Lanjutan

1. Buatlah beberapa kelompok.
2. Setiap kelompok mencari sebuah puisi dari surat kabar, buku antologi puisi, internet, atau majalah.
3. Setiap kelompok membahas hubungan isi puisi tersebut dengan realitas alam, sosial budaya, dan masyarakat.
4. Jelaskan hasil pekerjaan kelompok Anda di depan kelompok yang lainnya.
5. Diskusikan hasilnya bersama kelompok yang lain.
6. Kelompok yang lain memberikan pengamatan terhadap hasil kerja kelompok Anda dengan melakukan penilaian berdasarkan format 12.1

B Menyusun Teks Pidato

Apakah Anda aktif berorganisasi, baik di sekolah maupun di masyarakat? Apabila Anda memiliki peran penting di sekolah atau masyarakat, tidak jarang Anda ditunjuk untuk berpidato dalam acara-acara tertentu. Oleh karena itu, tentunya Anda harus mampu berpidato dengan baik. Sekarang, Anda akan belajar menulis teks pidato. Dengan demikian, kemampuan Anda mendapatkan informasi pada pembelajaran-pelajaran sebelumnya dapat dimanfaatkan pada saat menyusun teks pidato.



Sumber: *www.indonesiamission.com*

Gambar 12.5

Kegiatan pidato

Pidato adalah penyampaian dan penanaman pikiran, informasi, atau gagasan dari pembicara kepada khalayak ramai. Pidato biasanya disampaikan secara lisan dalam acara-acara resmi, seperti peringatan hari bersejarah, perayaan hari besar, atau pembukaan suatu kegiatan. Untuk dapat berpidato dengan baik harus mempersiapkan materi pidato yang akan disampaikan. Materi pidato tersebut dapat disusun secara lengkap atau hanya pokok-pokoknya saja.

Ada tiga langkah utama yang perlu diperhatikan dalam menyusun naskah pidato, yakni meneliti masalah, menyusun uraian, dan melakukan latihan.

1. Meneliti Masalah

a. Menentukan Topik dan Tujuan Pidato

Topik pembicaraan merupakan persoalan yang dikemukakan. Topik yang akan disampaikankan hendaknya menarik perhatian pembicara dan pendengar. Adapun tujuan pembicaraan berhubungan dengan tanggapan yang diharapkan dari para pendengar.

Contoh:

Topik	:	Bahaya rokok bagi kesehatan
Tujuan umum	:	Sosialisasi
Tujuan khusus	:	Memberikan penjelasan untuk mensosialisasikan bahaya rokok bagi kesehatan, baik bagi perokok maupun orang-orang di sekitarnya.

b. Menganalisis Pendengar dan Situasi

Menganalisis pendengar dan situasi dilakukan untuk mengetahui siapa pendengarnya dan dalam situasi apa pidato itu akan disampaikan. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menganalisis pendengar adalah sebagai berikut.

1) Maksud pengunjung mendengarkan uraian pidato.
2) Adat kebiasaan atau tata cara kehidupan pendengar.
3) Tempat acara berlangsung.

c. Memilih dan Menyempitkan Topik

Topik yang terlalu luas dapat kita batasi agar lebih fokus dan pembahasan lebih terarah.

Contoh:

Topik luas	: Moral
Topik sempit	: Dekadensi moral di kalangan remaja

2. Menyusun Uraian

a. Mengumpulkan Bahan

Untuk dapat menyusun pidato, kita harus mengumpulkan bahan yang diperlukan sesuai dengan topik pembicaran. Banyak sumber yang dapat dijadikan bahan pidato, seperti bahan bacaan, hasil mendengarkan, atau pengalaman yang berkesan.

b. Membuat Kerangka Uraian

Membuat kerangka uraian (sama halnya dengan kerangka karangan) akan memudahkan kita untuk menyusun naskah pidato. Bahan-bahan yang telah kita peroleh disusun sesuai dengan kerangka uraian.

c. Menguraikan secara Mendetail

Naskah pidato dapat diuraikan secara lengkap sesuai dengan kerangka yang telah dibuat. Dalam penyusunan naskah hendaknya kita menggunakan kata-kata yang tepat dan efektif sehingga memperjelas uraian.

3. Berlatih Berpidato

Jika kita belum terbiasa tampil di depan umum, latihan berbicara sangatlah perlu. Kita dapat melatih intonasi, pengucapan, ataupun gaya saat berpidato. Kita juga dapat menentukan metode berpidato yang akan digunakan.

Berikut metode pidato yang dapat digunakan setelah kita mempersiapkan naskah pidato.

a. Metode Menghafal

Berpidato dengan metode menghafal dilakukan dengan cara menghafalkan naskah pidato yang telah disusun. Metode ini memang sedikit merepotkan karena kita harus menghafalkan kata demi kata. Pidato dengan metode ini dapat digunakan untuk pidato pendek dalam situasi yang resmi.

b. Metode Naskah

Metode ini sering dipakai dalam pidato resmi. Kita tampil berpidato dengan cara membacakan naskah yang telah disusun. Metode dengan membaca naskah agak kaku. Apalagi jika belum terbiasa, pandangan mata kita hanya difokuskan pada naskah, sedangkan pendengar terabaikan.

c. Metode Ekstemporan

Metode ini dianggap paling ideal. Dalam metode ini, pembicara menyiapkan sebuah naskah yang lengkap untuk disampaikan dalam pidato, akan tetapi pada pelaksanaannya naskah tersebut tidak dibaca seperti pada metode naskah. Naskah pidato berfungsi sebagai catatan materi yang akan disampaikan. Pembicara akan berbicara secara bebas tanpa membaca naskah itu.

Adapun struktur penulisan naskah pidato terdiri atas bagian pembuka, isi, dan penutup.



Sumber: *Dokumentasi pribadi*

Gambar 12.6

Buku *Terampil Berpidato* dapat menjadi rujukan Anda dalam memahami cara berpidato.

Contoh bagian pembuka pidato:

> Bapak/ Ibu guru yang saya hormati,
> serta rekan-rekan yang saya banggakan,
> Pertama-tama saya panjatkan puji dan syukur kehadirat Allah swt. Saat ini kita masih diberikan keleluasaan umur untuk melakukan segala aktivitas dan rutinitas kita. Semoga langkah-langkah perjuangan kita ada dalam rida-Nya.

Contoh bagian isi pidato:

> Hadirin yang saya hormati,
> Seminar ini diadakan bukan tanpa tujuan. Tujuan pokok seminar ini adalah untuk meningkatkan mutu pengajaran bahasa, terutama bahasa Indonesia dan bahasa daerah, baik sebagai sarana komunikasi maupun sebagai unsur dan pendukung kebudayaan kita. Hal yang perlu kita tingkatkan adalah pengajaran bahasa pada semua jenis jenjang lembaga pendidikan, termasuk lembaga pendidikan luar sekolah.

Contoh bagian penutup pidato:

> …
> Seminar ini diadakan dengan harapan dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi kemajuan pengajaran dan perkembangan bahasa Indonesia dan daerah. Mudah-mudahan usaha kita ini diberkahi oleh Tuhan Yang Maha Esa.
>
> *Wassalamualaikum wr.wb.*



Sumber: *www.suarapembaruan.com*

Gambar 12.7

Gita Gutawa memberikan sambutan singkat dalam acara penghargaan musik.

Uji Materi

1. Susunlah sebuah teks pidato.
2. Bacakan hasilnya di depan teman-teman Anda.
3. Teman-teman yang lain melakukan pengamatan dengan memberikan penilaian berdasarkan tabel penilaian berikut.

Tabel 12.2
Penilaian Penulisan Teks Pidato

No.	Hal yang Dinilai	Penilaian	
		Rentang Nilai	Nilai
1.	Sistematika	0–10	
2.	Tata bahasa	0–10	
3.	Ketepatan tema	0–10	
		Jumlah Total	

C Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Orang Lain

Dalam pelajaran ini, Anda kan berlatih menulis karangan berdasarkan pengalaman orang lain dalam cerpen. Tulisan tersebut harus meliputi pelaku, peristiwa, dan latar. Dengan demikian, kemampuan menulis Anda akan bertambah.

Anda telah belajar menulis karangan berdasarkan pengalaman diri sendiri. Sekarang, Anda akan melanjutkan pembelajaran tersebut dengan menulis karangan berdasarkan pengalaman orang lain. Oleh karena itu, sebaiknya Anda memahami dengan benar pembelajaran sebelumnya karena pelajaran tersebut bermanfaat dalam mempelajari pembelajaran berikut ini.

Bacalah dengan saksama cerpen berikut.

Menunggu

Cerpen Raisal Kahfi

Aku kembali terpaku pada panorama yang tak asing lagi. Sebuah panorama yang selama ini begitu akrab dengan kehidupanku di kampus hijau ini. Di depanku berdiri kokoh sebatang pohon palem yang tegar dalam kesendirian. Pohon itu dikelilingi rumput basah yang bermandi matahari. Perlahan sisa tetesan embun yang hinggap di atasnya sirna seiring dengan pagi yang semakin tua. Di tempat yang penuh kenangan ini aku masih menunggunya dengan setia, bagiku setia tidak pernah sia-sia.

Masih bisa kuhirup aroma pagi walau matahari sudah agak meninggi. Pukul sepuluh, saat yang tepat untuk menunggunya di sini, selasar sebuah masjid yang selalu teduhkan jiwaku. Melapangkan pikiranku dari jenuhnya suasana perkuliahan. Hal inilah yang menjadi salah satu alasanku untuk segera kembali ke tempat ini begitu perkuliahan usai. Begitu juga dengan teman-temanku yang saat ini, di belakangku, sedang asyik membicarakan rencana perjalanan kami ke Jakarta beberapa minggu lagi. Seusai kuliah tempat ini selalu jadi tujuan mereka. Dan kini aku masih asyik sendiri, nikmati matahari dan berbagai aktivitas kehidupan yang saat ini terpajang di depan mataku. Tanpa henti aku memohon pada Tuhan agar pagi ini aku depertemukan dengannya, mahluk indah yang akhir-akhir ini telah mendobrak semesta hatiku dan membuatku jatuh cinta.

Kutebar pandanganku. Di kananku sebuah masjid berdiri dengan megah walau tak semegah masjid raya yang ada di alun-alun kotaku. Masjid itu bernama al-Furqon. Tempat ini adalah salah satu tempat yang paling sering kusinggahi. Di beranda masjid kulihat beberapa mahasiswa sedang membaca al-Quran. Aku terenyuh melihatnya. Bagaimana tidak? Akhir-akhir ini aku begitu jarang menyentuh kitab suci. Sungguh, aku benar-benar merasa berdosa.

Tak jauh dari situ kulihat seorang lelaki yang sedang duduk termenung menatap ke arah pohon palem, seperti aku. Tetapi setelah kuamati, sesekali lelaki itu tersenyum kecil seakan sedang bercakap-cakap dengan rumput. Entah apa yang sedang ia pikirkan. Mungkinkah dia sedang terperosok ke dasar lembah cinta sepertiku? Entahlah, yang jelas wajahnya tampak tersenyum.

Di depanku, di seberang lapangan rumput, seorang penjual kue donat sedang melayani pembelinya, dua perempuan berjilbab dengan pakaian serba ketat. Dengan genitnya mereka memilih-milih donat yang ada di dalam box, sepertinya si penjual donat cukup gerah juga pada dua perempuan centil itu. Tetapi mereka membuatku teringat pada seseorang yang saat ini masih kutunggu. Apa yang sedang dilakukannya di pagi yang semakin tua ini? Kuharap dia tidak sedang menggoda lelaki lain seperti yang dilakukan oleh dua perempuan itu. Bicara soal jilbab, memang akhir-akhir ini banyak sekali muslimah yang berjilbab bukan karena panggilan hati, melainkan karena panggilan mode. Hal inilah yang terkadang membuatku dan beberapa temanku merasa prihatin. Ya, itu memang hak asasi mereka. Tetapi sejujurnya aku lebih menghormati wanita baik-baik tanpa jilbab daripada wanita berjilbab yang masih gemar mempertontonkan auratnya. Seperti bidadari yang saat ini semakin membuat kesabaranku nyaris habis. Ia tidak berjilbab. Rambutnya bergelombang bagai

ombak di samudera. Hatinya begitu indah untuk dicinta. Dan dari cahaya di matanya aku tahu bahwa dia adalah hawa yang tercipta dari rusukku. Tetapi mengapa dia belum muncul juga?

* * *

Tanpa terasa matahari semakin tinggi, hampir tepat di atas kepalaku. Langit yang menyajikan pemandangan biru muda nyaris tak dihinggapi awan. Udara sudah mulai panas. Kulepaskan sweater putih yang kupakai sejak pagi. Ternyata leherku basah karena keringat. Suasana di sekelilingku semakin ramai saja. Berbondong-bondong para mahasiswa dari berbagai arah menyerbu selasar masjid yang sebelumnya tampak lengang. Teman-temanku tak lagi membicarakan rencana perjalanan kami ke Jakarta. Beberapa di antara mereka ada yang pulang ke kostan dan baru akan kembali pukul satu nanti karena masih ada mata kuliah Kajian Drama. Sedang yang lainnya terlihat sedang tidur-tiduran, mengerjakan tugas, mengobrol, makan, dan bahkan dua orang temanku yang kebetulan berpacaran sedang duduk berdua sekitar tujuh meter dari samping kiriku. Huh, jujur saja aku sedikit iri pada mereka. Sepertinya mereka sangat menikmati cinta. Tidak seperti aku yang terkadang begitu merana karena cinta. Seperti saat ini, aku dibuat merana oleh sebuah penantian sambil mendengarkan lagu-lagu Melly Goeslow yang ada dalam album Ada Apa dengan Cinta dengan menggunakan walkman milik temanku.

aku tak bisa jelaskan mengapa bisa begini. Aku s'lalu rindu pada malamku bersamamu……

kuhanya ingin mencintai, aku hanya ingin dicintai. Walaupun banyak yang menentangku, kuhanya ingin bahagia……

Siang semakin garang. Mengucurkan keringat di sekujur tubuhku. Saat ini aku sudah bisa mencium aroma siang. Kurasakan panas pada kulit tanganku yang terjemur langsung di bawah terik matahari. Aku berpindah tempat duduk, mencari tempat yang lebih teduh. Kini aku bersandar di sebuah lemari kayu yang biasa dijadikan tempat penitipan sepatu. Orang-orang lalu lalang di depan wajahku. Tiba-tiba seorang anak menghampiriku dengan membawa sebuah kecrek yang terbuat dari kayu dan tutup botol soft drink yang dipipihkan. Kukecilkan suara walkman untuk mendengarkan bocah yang seumuran dengan adik bungsuku bernyanyi, "libuan kilo jalan yang kau tempuh, lewati lintangan demi aku anakmu."

Hatiku benar-benar tersentuh. Bagaimana bisa seorang bocah yang belum bisa mengucapkan huruf "R" berada di sini mencari makan? Bukankah seharusnya mereka berada di bangku sekolah? Inikah tanda-tanda ketidakadilan dunia? Lalu bagaimana dengan masa depan mereka? Ah, kurasa inilah salah satu penyebab keterbelakangan bangsa kita disbanding bangsa lain. Tapi mau bagaimana lagi? Apa sih yang bisa dilakukan oleh seorang mahasiswa miskin seperti aku selain berdo'a, berdo'a, dan berdo'a. Mudah-mudahan kelak tak ada lagi anak yang kurang beruntung seperti dia.

Setelah kukeluarkan uang receh secukupnya anak itu berlalu. Ia berkumpul dengan teman-temannya di dekat menara putih yang menjulang tinggi di depan masjid ini. Mereka terlihat begitu menikmati penatnya siang. Seakan tanpa beban mereka berlarian di bawah jemuran matahari. Sementara itu aku kembali menebar pendanganku. Masih dalam rangka mencari sosoknya yang selama ini kurindukan.

Adzan Dzuhur berkumandang, menyerukan panggilan untuk segera menghadap-Nya. Sebagian mahasiswa segera mengambil air wudhu dan sebagian lagi terlihat masih duduk-duduk memenuhi selasar masjid untuk menunggui tas dan sepatu teman-teman mereka yang pergi sholat terlebih dahulu.

Di masjid ini berkali-kali terjadi kasus kehilangan barang, baik itu tas, sepatu, jaket, atau *handphone*. Oleh karena itulah sholat bergantian dianggap sebagai solusi terbaik untuk menghindari kehilangan barang. Begitu juga dengan aku, dua tahun yang lalu aku sempat menjadi korban kehilangan tas di masjid ini. Betapa kesalnya aku saat itu. Isi tas memang tidak bernilai jual tinggi bagi orang lain, tetapi bagiku sangat berarti. Isinya disket-disket tugas akhir semester yang belum sempat di-print, dan foto-foto kenanganku bersama kekasihku yang pergi menghadap-Nya tiga tahun yang lalu.

Gambar-gambar wajah teduhnya seringkali membuatku merasa bahagia karena pernah dicintai oleh mahluk seindah dirinya. Dan sejak aku bertemu dengan seseorang yang saat ini sedang kutunggu, aku seakan dipertemukan kembali dengan reinkarnasi dirinya. Sungguh, kedua gadis itu terkesan sama bagiku. Tetapi mengapa dia belum datang juga?

Segera kumatikan walkman, setelah menitipkan tas dan sepatu pada temanku yang kebetulan sedang "libur sholat", aku segera mengambil air wudhu dan sholat berjama'ah. Seusai sholat aku berdo'a pada Tuhan agar aku bisa dipersatukan dengannya, aku ingin menjadikannya sebagai matahari cintaku. Kemudian aku segera kembali ke selasar masjid. Aku masih berharap bisa bertemu dengannya siang ini, atau paling tidak aku bisa melihatnya walaupun dari kejauhan. Yang jelas di dasar hati terdalamku aku ingin menyatakan isi hatiku untuknya siang ini juga.

Pukul setengah satu, matahari benar-benar tak selembut tadi pagi. Suasana di sekelilingku semakin ramai. Para penjual makanan mulai berdatangan untuk menyajikan hidangan makan siang berupa batagor, siomay, cuanki, es cendol, cincau, dan berbagai makanan lain dengan harga murah tentunya. Tetapi aku sedikitpun tidak tergerak untuk makan. Entah kenapa.

Beberapa temanku mulai beranjak meninggalkan selasar masjid ini dan segera menuju ruang kuliah yang letaknya cukup jauh dari sini. Untuk sampai di sana kami harus melewati perpustakaan, Balai Bahasa, dan Fakultas Ilmu Pendidikan. Apalagi, di bawah terik yang menyengat ini. Mungkin beberapa teman perempuan yang kolokan akan mengeluh sepanjang jalan. Takut kulitnya terbakar-lah, takut hitam-lah. Menyebalkan.



Aku segera merapikan barang bawaanku, lalu segera kupakai sepatuku. Tetapi aku tidak segera beranjak. Aku masih begitu ingin bertemu dengannya. Sekali lagi kuamati sekelilingku. Masih bisa kurasakan suasana ramai khas tempat ini yang terjadi setiap hari kecuali hari Sabtu dan Minggu. Apalagi, hari Senin seperti sekarang ini, biasanya kampusku lebih ramai dibanding hari-hari lainnya.

Dan akhirnya penantianku tidak sia-sia. Tepat di depanku, di dekat gerbang kampus aku melihatnya berjalan menuju tempat parkir motor. Tetapi jantungku seakan berhenti berdegup. Dia tidak sendiri. Seorang lelaki mendampingi langkahnya. Tak lama kemudian mereka berlalu, melaju dengan sebuah sepeda motor. Dia mendekap erat lelakinya. Wajah cantiknya melekat pada punggung lelaki itu. Menara putih dan pohon palem runtuh dalam semesta lukaku. Rumput terbakar terik matahari seperti hatiku yang terbakar api yang tak kumengerti. Kering dan layu. Dalam hitungan detik segalanya berubah jadi debu. Tak ada lagi Mawar atau Kanigara. Yang ada hanyalah bangkai berbau amis.

Aku berlalu meninggalkan selasar masjid yang masih dipenuhi manusia. Kutinggalkan sebuah pertanyaan, "mengapa dia tak menjadikan aku sebagai mataharinya?" Pertanyaan itu terjawab setelah aku tahu bahwa lelaki itulah matahari pilihannya. Dan aku, masih akan selalu menunggu di selasar masjid ini. Bukan lagi menunggu kedatangannya tetapi menunggu kematian sebuah pijaran jiwa yang kini telah diliputi luka menganga. Aku terluka.

Sumber: Majalah *Cerita Kita,* November 2006

Sudahkah Anda memahami isi cerpen tersebut? Cerpen tersebut menceritakan tokoh "aku" yang sedang menunggu seseorang di selasar sebuah masjid. Orang tersebut adalah seseorang yang dicintai oleh tokoh "aku". Akan tetapi, pada akhirnya penantian tokoh "aku" menjadi sia-sia karena seseorang yang ditunggunya pergi dengan orang lain.

Dalam cerita tersebut, dipaparkan mengenai pengalaman seseorang. Pengalaman tersebut dikemas dalam bentuk sebuah karya cerpen. Melalui cerpen tersebut, pengarang bermaksud mengungkapkan gagasan yang terinspirasi oleh pengalaman orang lain.

Sekarang, dapatkah Anda menyerap pengalaman orang lain untuk diceritakan ke dalam sebuah karya cerpen? Untuk itu, kerjakanlah latihan berikut.

Uji Materi

1. Tentukan topik yang berhubungan dengan pengalaman orang lain untuk menulis cerpen.
2. Tulis kerangka cerpen dengan memperhatikan pelaku, peristiwa, dan latar.
3. Kembangkan kerangka yang dibuat dalam bentuk cerpen dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.
4. Tukarkan hasil pekerjaan Anda dengan pekerjaan teman Anda.
5. Lakukanlah penilaian terhadap pekerjaan teman Anda dengan menggunakan tabel penilaian berikut.

Tabel 12.3
Penilaian Penulisan Cerpen

No.	Hal yang Dinilai	Penilaian	
		Rentang Nilai	Nilai
1.	Ide cerita	0–10	
2.	Tata bahasa	0–10	
3.	Pemilihan kata	0–10	
		Jumlah Total	

Kegiatan Lanjutan

1. Carilah beberapa cerpen karya cerpenis Indonesia.
2. Bahaslah unsur intrinsik cerpen tersebut.
3. Amati pula pengalaman yang memberikan inspirasi pengarang dalam membuat cerpen tersebut.

Rangkuman

1. Pemahaman puisi tidak dapat dilepaskan dari latar belakang kemasyarakatan dan budayanya. Selain itu, setiap puisi yang diciptakan oleh pengarang merepresentasikan gejala sosial dalam masyarakat pada masa tertentu.
2. Pidato adalah penyampaian dan penanaman pikiran, informasi, atau gagasan dari pembicara kepada khalayak ramai.
3. Ada tiga langkah utama yang perlu diperhatikan dalam menyusun naskah pidato, yakni meneliti masalah, menyusun uraian, dan melakukan latihan.
4. Berikut metode pidato yang dapat digunakan setelah kita mempersiapkan naskah pdato.

a. **Metode Menghafal**

Pidato dengan metode ini dapat digunakan untuk pidato pendek dalam situasi yang resmi.

b. **Metode Naskah**

Metode dengan membaca naskah agak kaku. Apalagi jika belum terbiasa, pandangan mata kita hanya difokuskan pada naskah, sedangkan pendengar terabaikan.

c. **Metode Ekstemporan**

Dalam metode ini, pembicara menyiapkan sebuah naskah yang lengkap untuk disampaikan dalam pidato, akan tetapi pada pelaksanaannya naskah tersebut tidak dibaca seperti pada metode naskah.

5. Pengalaman orang lain dapat dituangkan ke dalam sebuah karangan. Dari pe ngalaman tersebut banyak sekali pesan atau amanat yang dapat dijadikan pelajaran yang berharga.

Refleksi Pelajaran

Pada pelajaran ini, Anda telah berlatih menghubungkan isi puisi dengan kenyataan. Anda dapat menemukan berbagai potret kehidupan yang tersaji dalam karya puisi tersebut. Dengan demikian, Anda akan lebih mengerti akan arti kehidupan. Kemudian, Anda pun telah mampu mengaplikasikan kemampuan menyusun teks pidato dalam kehidupan sehari-hari. Jika kelak Anda berkesempatan untuk mengemukakan isi pidato, Anda telah memiliki kesiapan untuk melakukan hal tersebut. Atau, jika orangtua atau siapa pun meminta Anda menuliskan teks pidato, hal itu bukanlah masalah besar. Terakhir, Anda telah berlatih menulis karangan berdasarkan pengalaman orang lain. Dengan demikian, Anda telah memiliki kemampuan untuk menangkap inspirasi yang akan dituangkan ke dalam karya sastra. Anda dapat mengirimkan karangan tersebut ke media massa.

Soal Pemahaman Pelajaran 12

Kerjakanlah soal-soal berikut.

1. a. Bacalah puisi berikut ini.

Tentang Mati

Mungkinkah mati itu tidur, bila hidup hanyalah mimpi,
dan gambaran bahagia luput seperti hantu berlalu?
segala kesenangan fana seakan-akan khayali.
betapa pun, hemat kita: matilah terperih antara pilu

Alangkah anehnya: insan harus mengembarai bumi.
Dan walau hidup serba sengsara, namun masih saja
Setia di jalannya keras dan tak ayal berani sendiri
menatap bencana nanti, yang hakikatnya bangun belaka.

Karya John Keats
Sumber: *Puisi Dunia 2,* 1993

 b. Bagaimanakah hubungan antara isi puisi dengan realitas alam, sosial budaya, dan masyarakat?
 c. Hal apakah yang hendak disampaikan oleh pengarangnya?
2. Susunlah sebuah teks pidato dengan menggunakan tema pilihan Anda.
3. Tuliskanlah sebuah karangan berupa cerpen berdasarkan pengalaman teman-teman Anda.

Uji Kompetensi Semester 2

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat.

1. Perhatikanlah informasi berikut ini.

> Dalam rangka memeriahkan hari kemerdekaan Republik Indonesia, semua warga Desa Cikujang, Kecamatan Sagalaherang, Subang, melaksanakan kegiatan pawai. Pawai tersebut diikuti oleh dusun (RW), yakni Dusun Sempur, Dusun Cikujang, Dusun Sangkali, Dusun Cipancar, dan Dusun Pasir Kulon. Dalam pawai tersebut terjadi sebuah peristiwa yang cukup unik. Peristiwa tersebut membuat kegiatan pawai semakin meriah. Di tengah-tengah kegiatan, beberapa warga Dusun Sempur menerbangkan sebuah layang-layang raksasa. Layang-layang berbentuk ikan pari itu berdiameter 300 meter. Pada tali tebal yang membentang terdapat 45 layang-layang kecil yang berfungsi sebagai penyeimbang tekanan udara. Angka 45 tersebut menyimbolkan tahun kemerdekaan bangsa Indonesia.

Hal menarik yang disampaikan dalam informasi tersebut ialah....

a. Pawai Agustus yang diikuti oleh seluruh dusun di Desa Cikujang.
b. Warga Cikujang bersemangat mengikuti kegiatan.
c. Negara Indonesia telah mengalami alam kemerdekaan selama 62 tahun.
d. Indonesia merdeka pada tahun 1945.
e. Warga Dusun Sempur menerbangkan layang-layang raksasa.

2. Perhatikanlah bacaan berikut ini.

> Lokasi Danau Maninjau terletak sekitar 38 km sebelah barat dari pusat Kota Bukittinggi. Jika menggunakan bus umum, dari Bukittinggi cukup mengeluarkan uang Rp2.000,00 untuk satu jam perjalanan. Airnya biru jernih dan bersih alami. Danau ini dikelilingi bukit-bukit yang indah sehingga menambah cantiknya pemandangan sekitar terletak 500 m di atas permukaan laut dengan panjang danau 17 km, lebar 18 km, dan kedalaman danau sekitar 480 m.

Pokok pembicaraan dalam bacaan tersebut adalah....

a. Potensi ekonomi Danau Maninjau
b. Letak geografis dan keadaan Danau Maninjau
c. Asal-usul Danau Maninjau
d. Peluang usaha di Danau Maninjau
e. Sumber Daya Alam di Danau Maninjau

3. Bacalah wacana berikut dengan saksama.

> Jumlah anak jalanan meningkat dengan pesat. Hal ini merupakan salah satu dampak kenaikan harga barang-barang kebutuhan pokok. Jika diamati, pemerintah terkesan kurang tanggap terhadap permasalahan tersebut. Pemerintah terlihat lebih sibuk mengurusi hal-hal lain yang dianggap lebih penting. Padahal, peningkatan jumlah anak jalanan merupakan ancaman berbahaya bagi masa depan bangsa.

Hal yang dikritisi dalam wacana tersebut ialah....

a. Keterpurukan sosial budaya Indonesia
b. Peningkatan angka kriminal
c. Sikap kurang tanggap pemerintah dalam menyikapi keberadaan anak jalanan
d. Kepedulian pejabat terhadap nasib kaum duafa
e. Keinginan anak jalanan untuk kembali ke bangku sekolah

4. Perhatikanlah karya sastra Melayu klasik berikut.

> Maka hamba raja itu pun menjungjungkan titah baginda kepada orang tua itu. Maka sembah orangtua itu: "Daulat Tuanku, adapun patik ini hamba juga pada kebawah Duli Yang Maha Mulia, karena asal patik ini duduk dikota Maligai. Maka pada masa paduka Nenda berangkat pergi berbuat kenegeri ke Ayutia, mak patikpun dikerah orang pergi mengiringkan Duli Paduka

Nenda berangkat itu. Setelah Paduka Nenda sampai kepada tempat ini, maka patik pun kedatangan penyakit, maka patikpun ditinggalkan oranglah pada tempat ini.

Unsur intrinsik yang tampak pada kutipan tersebut ialah....

a. tema
b. alur
c. penokohan
d. latar
e. amanat

5. Perhatikanlah informasi berikut.

Sangat enak menjadi koruptor di negeri ini. Enak karena sekalipun telah dihukum dan mendekam di penjara, gaji sebagai pejabat publik jalan terus. Enak karena kendati telah menjadi terpidana, jabatannya tidak dicopot. Enak sebab tidak ada surat pemberhentian dari presiden. Enak, karena begitu keluar dari penjara, langsung bisa bekerja di tempat semula.

Isi dari informasi tersebut ialah....

a. Enaknya menjadi koruptor.
b. Suka duka sebagai koruptor.
c. Sindiran terhadap kenikmatan hidup koruptor.
d. Tips-tips agar dijauhkan dari perilaku korupsi.
e. Keinginan pemerintah untuk memberantas korupsi.

6. Hal-hal yang tidak perlu ditayangkan dalam menentukan pokok-pokok informasi ialah....

a. Tentang apa isi informasi tersebut?
b. Di mana tempat terjadinya informasi?
c. Kapan informasi terjadi?
d. Bagaimana cara menyebarkan informasi?
e. Mengapa informasi terjadi?

7. Contoh ungkapan persetujuan yang tepat adalah....

a. Saya setuju jika pemerintah memberlakukan denda bagi perokok karena saya benci rokok
b. Saya setuju saja jika harga barang pokok dinaikkan asalkan saya diberi rizki untuk membelinya
c. saya setuju jika pemerintah memberlakukan denda bagi perokok yang merokok di tempat umum. Alasannya, selain merugikan kesehatan si perokok, asap rokok pun berbahaya bagi orang-orang di sekitar perokok tersebut.
d. Saya setutju jika bangsa kita dipimpin oleh pemimpin yang sekarang
e. Saya setuju jika fakir miskin diberi tunjangan setiap hari

8. Perhatikanlah pernyataan persetujuan berikut.

Setelah menyimak permasalahan tersebut, saya setuju jika setiap siswa diwajibkan menggunakan atribut yang sama di lingkungan sekolah. Atribut tersebut meliputi baju seragam, celana atau rok, dasi, kaos kaki, dan sepatu. Adapun kelengkapan lain, misalnya jaket, sebaiknya tidak dipakai saat kegiatan belajar sedang berlangsung. Hal ini diberlakukan untuk meningkatkan kedisiplinan dan meminimalisir tingkat kesenjangan antar siswa. Tidak semua siswa memiliki kemampuan untuk membeli sepatu atau atribut lainnya di luar apa yang telah ditentukan sekolah. Di samping itu, hal ini pun bertujuan untuk menghindari gaya yang mengikuti perkembangan mode.

Alasan dalam pernyataan tersebut adalah....

a. Adanya kesenjangan antarsiswa dan gaya berpakaian berlebih
b. Kewajiban siswa untuk menggunakan atribut yang sama
c. Menghindari tawuran
d. Penyetaraan atribut siswa
e. Kesewenag-wenangan siswa yang lebih mampu cukup menganggu kegiatan belajar

9. Nilai terdominan dalam karya sastra Melayu klasik adalah....

a. nilai kemanusiaan
b. nilai teknologi
c. nilai gotong-royong
d. nilai didaktik (pendidikan)
e. nilai sosial

10. Perhatikanlah kutipan karya sastra Melayu berikut ini.

> Arkian maka raja itu pun diberi nama oleh Syaikh Sa'id, Sultan Ismail Syah Zillullah Fi 'Alam. Setelah sudah Syaikh Sa'id memberi nama akan raja itu, maka titah baginda: "Anak hamba ketiga itu baiklah tuan hamba beri nama sekali, supaya sempurnalah hamba membawa agama Islam".

Nilai yang tampak dalam kutipan hikayat tersebut adalah....

a. nilai gotong-royong
b. nilai kemanusiaan
c. nilai kemasyarakatan
d. nilai didaktik
e. nilai keagamaan

11. Perbedaan informasi tuturan langsung dan tuturan tidak langsung terletak pada....

a. keakuratan informasi
b. media dan cara penyampaian informasi
c. kelayakan informasi
d. pokok-pokok informasi
e. langkah-langkah penulisan informasi

12. Hal-hal yang tidak termasuk ke dalam langkah-langkah pemahaman cerita rakyat ialah....

a. mengidentifikasi karakteristik cerita rakyat
b. menentukan pesan atau amanat
c. menelusuri proses kreatif penulisan cerita anak
d. menemukan nilai-nilai dalam cerita anak
e. menemukan hal-hal menarik dalam cerita rakyat

13. Bacalah cerita rakyat berikut dengan saksama.

> ...Sangkuriang mulai bekerja keras membendung danau dan membuat perahu atas permintaan Dayang Sumbi. Ia mengerahkan seluruh kekuatan dan kemampuan yang dimilikinya. Keringat membasahi tubuhnya yang terlihat menegang. Sementara itu, Dayang Sumbi menanti di atas bukit dengan perasaan cemas. Iapun berdoa agar Dewata segera menerbitkan pagi. Tiba-tiba, ayam jantan berkokok seiring dengan kilau jingga matahari di ufuk timur. Sangkuriang terkejut, dengan penuh amarah ditendangnya perahu yang belum jadi. Perahu itu menelungkup, lalu berubah menjadi sebuah gunung. Gunung itu adalah Gunung Tangkuban Perahu.

Cerita tersebut termasuk jenis....

a. hikayat
b. fabel
c. dongeng
d. legenda
e. kisah nyata

14. Intisari cerita "Malin Kundang" adalah....

a. Orangtua yang melupakan anaknya.
b. anak durhaka yang dikutuk jadi batu
c. Lelaki tua yang mengembara mengelilingi dunia.
d. Seorang anak yang jatuh cinta pada ibu kandungnya.
e. Seorang anak parempuan yang disiksa oleh ibu dan saudara tirinya.

15. Sarapan pagi merupakan kegiatan penting dalam pemenuhan asupan *gizi*. Maka kata *gizi* dalam kalimat tersebut adalah....

a. Zat-zat penting yang diperlukan oleh tubuh kita
b. makanan lezat yang dapat memenuhi selera kita
c. kandungan kebaikan dalam makanan 4 sehat 5 sempurna
d. butiran putih dengan rasa yang manis
e. keadaan terbaik pada masa pertmbuhan

16. Perhatikan contoh wawancara berikut sebagai materi untuk soal no.16 dan 17.

> **Rani, bagaimana cara kamu mengatur jadwal sehari-hari?**
> Saya dibantu oleh ibu; yang jelas saya selalu mengutamakan sekolah.
> **Sebagai atlet basket putri apa kamu juga masih peduli pada penampilan?**
> Hahaha...ya tentu. Saya juga kan perempuan. Lagipula di masa remaja seperti ini kita harus rajin menjaga kecantikan dan kesehatan kulit. Apalagi saya sering latihan di lapangan terbuka. Jika tidak dijaga, kulit saya akan kusam. Bisa-bisa nggak ada yang naksir.
> **Lalu, prestasi Rani yang paling membanggakan?**
> Eu... saya waktu kelas IX pernah menjuarai pertandingan basket antarsekolah se-Kota Bogor. Kemudian, di kelas X ini saya jadi finalis model majalah remaja.
> **Wah, kamu ini remaja serba bisa, ya?**
> Ah, bukan begitu. Saya hanya ingin belajar sambil mengukir prestasi. Saya ingin jadi anak berprestasi.

Informasi yang didapat dari hasil wawancara tersebut adalah....

a. Rani, pemain teater dengan segudang prestasi.
b. Rani, siswa kelas X, berprestasi di bidang olahraga basket dan modeling.
c. Rani, siswa kelas IX, juara pertandingan basket se-Jawa Barat.
d. Rani, anak jalanan yang berhasil menembus dunia rekaman.
e. Rani, gadis pesolek yang senang merawat kecantikan.

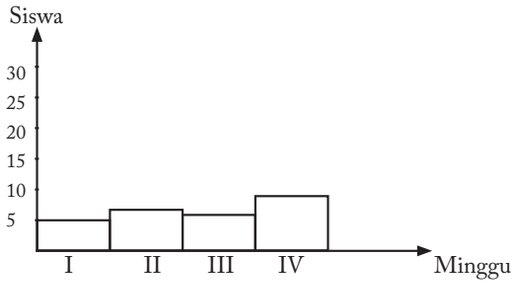
17. Kalimat penutup paling tepat yang disampaikan oleh pewawancara dalam wawancara tersebut adalah....

a. Ya sudah, saya pulang dulu.
b. Luar biasa kamu, Rani. Lalu, ada pesan yang akan kamu sampaikan pada teman-teman di rumah?
c. Baiklah, kamu memang jago macam-macam. Selamat, ya.
d. Bagaimana kelanjutan wawancara ini? Apa harus diakhiri saja?
e. Baiklah, Rani. Saya permisi dulu.

18. Cerita "Bawang Putih Bawang Merah" termasuk cerita rakyat jenis....

a. legenda
b. fabel
c. dongeng
d. hikayat
e. kisah nyata

19. Perhatikanlah grafik kehadiran siswa berikut ini.



Ketidakhadiran siswa yang paling banyak terjadi pada minggu....

a. I
b. II
c. III
d. IV
e. II dan IV

20. Perhatikanlah tabel harga buah-buahan tiap kilogram dikecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung berikut ini.

No	Nama Buah	Mei	Juni	Juli	Agustus
1.	Mangga	5.000	4.500	4.250	4.500
2.	Lengkeng	7.000	8.000	7.000	7.500
3	Jeruk	6.400	6.000	7.000	6.500

Pernyataan yang *tidak* tepat berdasarkan tabel tersebut adalah....

a. mangga dan jeruk termasuk buah paling mahal
b. harga lengkeng di bulan Juni lebih mahal dibanding bulan Mei
c. harga mangga di bulan Mei paling mahal dibanding bulan yang lain
d. harga jeruk di bulan Agustus lebih mahal dibanding bulan Mei
e. harga lengkeng bulan Juli sama dengan harga jeruk

21. Perhatikanlah kutipan puisi berikut ini.

....
Dari selubung biru kita beranjak
pisah
Ketetapan hari tua rendah terpasar
duka
Bergelinding alir puisi dan tanah air
Puisi kaca ini meletakkan tapal setia
akhir
....
(Puisi "Tentang Hari Tua", Mansur Samin)

Kutipan puisi tersebut bercerita tentang....

a. kerinduan terhadap tanah air
b. masa lalu penulis yang suram
c. keinginan untuk kembali ke rumah
d. perjalanan menuju rumah
e. kemajuan peradaban manusia

23. Perhatikan kutipan cerpen berikut.

....
Dari kejauhan, samar-samar terdengar suara terompet juru langsir, berbaur dengan keramaian lalu-lintas yang menghangatkan kehidupan senja Kota Yogya.

Tukang warung menyorongkan sebungkus rokok dan beberapa keping uang kembalian.

(cerpen "Ibu Memintaku Segera Pulang", Jujur Prananto)

Unsur utama yang ada dalam penggalan cerpen tersebut adalah....

a. watak
b. sudut pandang
c. amanat
d. tema
e. setting

24. Perhatikan paragraf berikut.

> Imajinasi "saya" demikian liar, aneh, dan bertentangan dengan logika. Sebab, ketika bidadari bertanya mengapa "saya" bersemangat bercerita, "saya" menyatakan bahwa "saya" tidak lain adalah Khutari.

Bukti unsur intrinsik yang menjadi sudut pandang dalam paragraf tersebut adalah....

a. pengungkapan masalah
b. penjelasan alur
c. penggunaan kata ganti
d. penjelasan watak tokoh
e. penjelasan konflik cerita

25. Cermati kutipan puisi berikut.

> Saya tak mengerti
> Tentang kematian
> Tetapi mengerti sekali tentang diri
> Tak mengenal benar akan kelahiran
> Tapi sadar akan cinta

Makna yang terkandung dalam bait puisi tersebut adalah....

a. Apalah artinya diri, yang penting urusan mati
b. Penyair tidak tahu benar tentang kematian sehingga belum rela untuk mati
c. Yang lebih penting bukan urusan lahir atau mati, tetapi kehadiran diri dan cinta
d. Penyair tidak peduli pada lahir, mati, dan cinta
e. sadar akan kematian dan kelahiran sama dengan sadar akan kehadiran diri sendiri

26. Simak paragraf berikut dengan seksama.

> Harga sejumlah kebutuhan pokok di Kota Pekanbaru, Riau, mulai merangkak naik. Meski belum mengalami kenaikan yang drastis, harga tersebut diperkirakan terus naik sebulan menjelang bulan puasa. Di sejumlah pasar tradisional, beberapa kebutuhan pokok, seperti beras, susu, dan telur mengalamai kenaikan dalam sepekan ini. Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Pekanbaru Suradji akan menggelar inspeksi mendadak ke sejumlah pasar tradisional.

Gagasan pokok dalam paragraf tersebut adalah....

a. Kenaikan harga sejumlah kebutuhan pokok
b. Huru-hara menjelang kenaikan harga barang
c. Keluhan masyarakat akibat kenaikan harga barang kebutuhan pokok
d. Unjuk rasa warga menyikapi kenaikan harga barang kebutuhan pokok
e. Inspeksi mendadak yang dilakukan oleh Kepala Dinas PErindustrian dan Perdagangan Pekanbaru.

27. Berikut ini yang tidak termasuk aturan penulisan cerpen adalah....

a. cerpen harus pendek
b. cerpen seharusnya mengarah untuk membuat efek yang tunggal dan unik
c. cerpen harus ketat dan padat
d. cerpen harus tampak sungguhan
e. cerpen harus dimuat di media massa

28. Cermati puisi berikut ini dengan saksama.

> **Korban**
>
> Nenek itu terbaring di atas tandu matanya redup,
> bencana gempa telah meruntuhkan mimpi hidup
> lelaki itu kakinya diikat dengan pembalut,
> sakitnya dapat dirasakan tapi tak bisa disebut
> Wanita itu meratapi derita keluarganya,
> rumah punah menelan jiwa sanak saudara
> Kusaksikan anak menangis karena makanan habis!
>
> Karya Mawie Ananta Jonie
> **Sumber:** *Jogja 5,9 skala Richter,* 2006

Hal yang dikemukakan dalam puisi tersebut adalah

a. realitas alam
b. potret sosial
c. visualisasi sosial budaya
d. gambaran kemajemukan suku bangsa
e. nilai-nilai religi

29. Kerangka naskah pidato tersusun atas

a. ramah tamah, pembukaan, penutup
b. pembukaan, isi, ramah tamah
c. pembukaan, penutup
d. pembukaan, isi, penutup.
e. pembukaan, isi, pesan, dan kesan

30. Saat menulis karangan berdasarkan pengalaman orang lain, ada hal terpenting yang harus Anda miliki, yaitu....

a. kemampuan mengutarakan gagasan
b. kemampuan mengekspresikan diri
c. kemampuan myerap informasi dari orang lain
d. kemampuan menerjemahkan kisah luar negeri
e. kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur karya sastra

Uji Kompetensi Akhir Tahun

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat.

1. Untuk memberikan kritik atau dukungan terhadap pendapat orang lain, kita memerlukan bukti atau fakta-fakta yang tepat agar
 a. gagasan (opini) kita dapat meyakinkan orang lain
 b. gagasan (opini) kita dapat dipuji orang lain
 c. gagasan (opini) kita dapat berpengaruh baik
 d. gagasan (opini) kita tidak dapat diganggu gugat
 e. gagasan (opini) kita dapat didengarkan dengan baik.
2. Berikut ini kalimat yang menceritakan pengalaman pribadi adalah
 a. Pada awal masuk sekolah, aku bertemu dengan teman-teman baru. Aku berkenalan dengan Ikhsan. Kami menjadi sahabat baik sampai sekarang.
 b. Dalam keadaan matang, buah mangga kaya akan vitamin C, A, dan Kalsium. Jika dikonsumsi dalam jumlah besar ditambah sumber nutrisi lain, buah ini dapat membantu memperkuat tulang.
 c. Setelah musibah besar terjadi di Sumatra Utara, masyarakat kini menjadi lebih menyadari betapa pentingnya kelestarian hutan dan keseimbangan ekosistem.
 d. "Belum ada upaya yang dilakukan untuk menertibkan penambangan ilegal. Hal ini menjadi kewenangan pemerintah kota dan kabupaten," kata Syaiful.
 e. Dengan adanya teknologi pengolahan limbah, seharusnya tidak terjadi lagi pencemaran lingkungan akibat pembuangan limbah sembarangan.
3. Perhatikan paragraf berikut.

> Di selatan kota Ciamis, terhampar pantai yang berair jernih. Jika angin sepoi-sepoi bertiup, suara ombaknya terdengar lembut dan manis. Oleh penduduk, pantai itu dinamakan Pantai Pangandaran. Karena keindahannya, Pantai Pangandaran banyak didatangi oleh wisatawan untuk berekreasi. Tidak jauh dari pantai itu, terdapat sebuah objek wisata bernama Batu Hiu.

Paragraf tersebut termasuk paragraf....
 a. naratif
 b. ekspositoris
 c. deskriptif
 d. argumentatif
 e. persuasif
4. Cerita pendek dapat dikategorikan ke dalam bentuk karangan narasi, yakni narasi....
 a. ekspositoris
 b. asosiasi
 c. perbandingan
 d. generalisasi
 e. sugestif
5. Perhatikan kutipan puisi berikut.

> hari masih pagi
> semangat kita terlalu dini untuk mati

Amanat yang tersirat dalam puisi tersebut adalah....
 a. jangan mau meracun hati
 b. jadilah orang lalai di saat pagi hari
 c. janganlah lalai di saat pagi hari
 d. giat dan berprestasilah selagi muda
 e. menyaksikan orang lain giat bekerja
6. Berikut ini paragraf yang dikembangkan dengan pola sebab akibat adalah
 a. Lebah madu memiliki kemampuan yang luar biasa. Lebah madu dapat membangun sarangnya secara bersama-sama dengan perhitungan modern. Mereka pun bekerja sama untuk menghasilkan madu yang bersumber dari sari-sari bunga.
 b. Garis dan lekuk bodi samping yang menonjolkan sirkulasi udara memang menjadi ciri sebuah mobil super sport. Bagian buritan mobil ini dipenuhi lampu LEO motif sarang tawon yang jauh dari kesan tradisional.
 c. Alat-alat berat yang dapat mengeruk dan menggali tanah atau pasir telah dimanfaatkan oleh para pengusaha penambangan pasir. Hal ini mengakibatkan hilangnya urat mata air di gunung.
 d. Kota Padang dan kota-kota lainnya di Provinsi Sumatra Barat, sejak tiga hari belakangan ini diselimuti kabut asap tebal sejak pagi hingga malam, Kondisi ini sangat mencemaskan warga.
 e. Permainan tradisional adalah ciri khas suatu daerah atau wilayah. Negara-negara di dunia, besar kemungkinan memiliki permainan tradisional, termasuk Indonesia. Salah satu permainan tradisional Indonesia adalah egrang.

7. Kalimat berikut yang menyatakan pendapat adalah
 a. Harga tiket penerbangan Makassar–Lombok sebesar Rp271.200,00, sementara pelajar dan mahasiswa tetap mendapat diskon 25%.
 b. Penumpang terusan yang ke Denpasar dan kota lainnya selama di Surabaya mendapatkan pelayanan hotel gratis.
 c. Perjanjian *carter* telah ditandatangani dengan jadwal pemberangkatan malam hari dari Balikpapan menuju Surabaya.
 d. Petugas Bandara Sepinggan memerincikan dari sekitar enam ribu pengguna jasa angkutan udara, 80% di antaranya adalah pelajar dan mahasiswa.
 e. Rencananya, akan dibangun kawasan perhotelan di sekitar bandara untuk memberikan layanan fasilitas kepada para penumpang.
8. Perhatikanlah paragraf berikut.

> Ketertinggalan bangsa Indonesia dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi di antaranya disebabkan oleh belum tumbuhnya budaya membaca. Padahal, dengan membaca, masyarakat akan menjadi cerdas meskipun tidak memasuki jenjang sekolah formal.

 Paragraf tersebut dikembangkan dengan pola pengembangan
 a. sebab akibat
 b. akibat sebab
 c. perbandingan
 d. pertentangan
 e. analogi
9. Hikayat merupakan salah satu bentuk karya sastra Melayu klasik berbentuk
 a. prosa
 b. puisi
 c. pantun
 d. naratif
 e. deskriptif
10. Perhatikan kalimat berikut.

> Dedak mengandung paling tidak 65 persen zat *gizi* mikro penting yang terdapat pada beras.

 Makna kata *gizi* pada kalimat tersebut adalah
 a. makanan tambahan untuk pertumbuhan tubuh
 b. makanan pokok yang diperlukan bagi pertumbuhan dan kesehatan tubuh
 c. vitamin yang berasal dari tumbuh-tumbuhan
 d. tepung putih manis yang menjadi tempat penyimpanan karbohidrat
 e. zat penting yang berasal dari beras
11. Cermati kutipan cerpen berikut.

> Ya, itulah Parnoloewak. Parno memang seniman, tetapi loewaknya itu memang *nggak* jelas asal-usulnya. Sebagai seniman, ia memang tidak terlalu produktif. Entah kenapa ia tidak bisa mengarang banyak kalau setiap karangannya tak punya sesuatu yang sedikit mengejutkan, setidaknya menggelikan bagi pembacanya. la lebih baik menyimpan dulu karyanya di laci mejanya kalau menurutnya tidak memuaskan karena tidak punya yang mengejutkan atau menggelikan itu. Aneh memang seniman semacam Parno, tapi ya namanya seniman, kadangkala suka bikin yang aneh-aneh.

 Kutipan cerita pendek tersebut menjelaskan unsur
 a. tema
 b. pengaluran
 c. latar (*setting*)
 d. penokohan
 e. gaya bahasa
12. Perhatikan puisi berikut.

> **Tentang Pohon 3**
>
> gergaji tak penah berjanji kepada angin untuk mengembalikan pohon kepada burung
>
> Karya Sapardi Djoko Damono

 Tema puisi tersebut adalah
 a. ketenagakerjaan
 b. masalah lingkungan
 c. keindahan alam
 d. penanaman pohon
 e. angin, pohon, dan burung
13. Perhatikan puisi berikut ini.

> Jarak yang memisahkan kita
> laut yang mengasuh hidup
> nakhoda pulau-pulau yang menumbuhkan kita
> permata zamrut di khatulistiwa.

 Majas yang terdapat dalam petikan puisi tersebut adalah
 a. Paradoks
 b. Personifikasi
 c. Metafora
 d. Litotes
 e. Hiperbola

14. Hati-hati, orang itu memiliki *kaki tangan* di mana-mana.
Makna ungkapan *kaki tangan* dalam kalimat tersebut adalah
a. orang yang serakah
b. orang yang memiliki kekayaan
c. orang yang memiliki kaki dan tangan
d. orang yang membatu memberikan informasi
e. orang yang berprofesi mencari informasi atau berita

15. Perhatikan teks bacaan berikut ini dengan cermat.

> Sosok Enid Blyton menjadi sebuah fenomena di tanah Inggris Raya. Predikat penulis buku anak-anak paling sukses sepanjang abad ke-20 menjadi miliknya. Dia pula yang sering disebut penulis buku anak-anak paling sukses yang pernah dimiliki negeri Ratu Elizabeth tersebut. Buah tangan Enid seakan menjadi bacaan wajib dan mengisi rak-rak perpustakaan besar di Inggris.
>
> Tidak kurang 600 buku anak-anak dihasilkan sepanjang hidupnya. Buku berseri miliknya selalu bertumpu pada karakter lima tokoh utama; Julian, Dick, Anne, George, dan anjing kesayangan bernama Timmy. Salah satu kekuatan cerita Enid adalah kemampuannya memasukkan rasa Inggris dalam setiap karyanya. Oleh karena itu, tidak heran jika buku Enid diterjemahkan ke dalam 60 bahasa dan terjual sebanyak 60 juta volume sampai tahun 1980-an.
>
> **Sumber**: *Koran Tempo*, 23 Desember 2001

Pernyataan yang sesuai dengan paragraf tersebut adalah ...
a. Enid Blyton adalah seorang penulis buku ilmu pengetahuan populer yang terkenal di Inggris.
b. Karya-karya Enid Blyton menjadi bacaan wajib dan mengisi rak-rak buku perpustakaan di Inggris.
c. Enid Blyton telah menulis 580 judul buku anak-anak sepanjang hidupnya.
d. Buku-buku karya Enid Blyton telah diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa di dunia.
e. Kekhasan cerita yang ditulis Enid Blyton terletak pada penokohan.

16. Perhatikan paragraf berikut ini.

> Membaca adalah cara paling tepat untuk menguasai dunia. Cara itulah yang dilakukan Jepang sejak 30 tahun silam. Setelah gagal dalam Perang Dunia II dan porak-poranda dihantam bom atom AS, Jepang mulai membangun kembali negerinya dengan membaca. Mereka mulai memasukkan ratusan, bahkan ribuan buku dari luar Jepang, menerjemahkannya ke dalam bahasa Jepang, lalu mulai menganjurkan masyarakatnya untuk terus dan terus membaca.

Gagasan pokok paragraf tersebut adalah
a. Jepang balas dendam pada AS.
b. Ratusan buku diterjemahkan ke dalam bahasa Jepang.
c. Jepang mengalami kehancuran dalam Perang Dunia II.
d. Masyarakat Jepang membangun kembali negerinya dengan membaca.
e. Membaca merupakan cara paling tepat untuk menguasai dunia.

17. Berikut kalimat yang mengandung ungkapan adalah
a. Ibu dan bapak adalah orang-orang yang paling dekat dengan kita.
b. Merekalah yang menjaga, memelihara, dan mencari nafkah untuk kita.
c. Untuk keperluan hidup sehari-hari dan keperluan pendidikan anak-anaknya, mereka dengan penuh ikhlas dan semangat tinggi rela membanting tulang.
d. Hal ini dilakukan mereka demi kemajuan putra-putrinya.
e. Mereka tidak menghiraukan kesulitan dan rintangan hidup.

18. Perhatikanlah paragraf berikut.

> Setiap orang memiliki kegemaran sendiri-sendiri. Kegemaran itu bermacam-macam. Kadang-kadang ada yang aneh-aneh: ada yang gemar mendaki gunung, memelihara hewan, menonton film, bermain catur, dan mengumpulkan kartu telepon. Singkatnya, ada bermacam kegemaran orang yang biasa juga disebut dengan hobi.

Topik paragraf tersebut adalah
a. bermacam kegemaran orang
b. kegemaran mendaki gunung
c. mengumpulkan kartu telepon
d. gemar memelihara hewan
e. kegemaran orang bermain catur

19. Berikut ini yang bukan merupakan tahapan-tahapan saat menyimak informasi adalah ...
 a. tahap mendengar
 b. tahap memahami
 c. tahap pengembangan gagasan
 d. tahap mengevaluasi
 e tahap perkenalan

20. Perhatikan bacaan berikut.

> Pengalaman batin justru membuat warna baru dalam proses penulisan Enid. la seperti menemukan ide-ide baru yang tidak pernah terpikirkan sebelumnya. la temukan titik baru berupa karakter sebagai sentral penulisan ceritanya. Enid tidak salah langkah. *The Famous Five*, *The Secret Seven, The Adventure Scries*, *The Mystery Series*, dan *The Mystery Book* seperti menjadi sebuah titik sukses bagi Enid. Karya itulah yang membuat namanya semakin diperhitungkan dan dianggap memberi warna lain dalam hal penulisan cerita anak-anak.

Kesimpulan yang tepat untuk paragraf tersebut adalah
 a. pengalaman batin Enid Blyton
 b. menemukan ide-ide baru
 c. karakter totoh menjadi sentral penulisan cerita
 d. *The Famous Five* adalah salah satu karya Enid
 e. Enid Blyton memberi warna lain dalam penulisan cerita anak-anak.

21. Perhatikan kutipan hikayat berikut.

> Pada suatu hari, Duryodhana meminta para Pandawa mencari anak panah yang jatuh ke lubuk seekor naga. Dengan perjanjian, jika anak panah itu didapati kembali, setengah kerajaan akan diberikan kepada para Pandawa. Para Pandawa lalu terjun ke dalam lubuk naga itu dan ditelan oleh naga. Para Kurawa semuanya gembira mereka menyangka para Pandawa sudah mati. Sangkaan para Kurawa itu meleset. Sebenarnya yang mati bukan Pandawa melainkan Naga.

Berdasarkan kutipan Hikayat Pandawa tersebut, karakter tokoh Kurawa adalah....
 a. licik
 b. pembohong
 c. tidak serius
 d. pengasih
 e. sombong

22. Perhatikan penggalan legenda berikut.

> Alkisah, pada suatu hari beberapa ratus tahun yang lalu di puri (keraton) Dalem Solo di Pulau Jawa telah tercium bau harum yang luar biasa. Bau harum yang berhamburan ke keraton itu kemudian menarik perhatian empat orang anak dari Dalem Solo untuk mengembara mencari sumbernya. Dari empat anak raja Jawa itu, tiga orang yang lebih tua adalah laki-laki, sedangkan yang termuda adalah wanita.

Pesan yang tersirat dalam penggalan legenda tersebut adalah
 a. Kita harus peduli terhadap lingkungan sekitar.
 b. Jika memiliki keinginan, kita harus bersedia berjuang untuk mendapatkannya.
 c. Persaingan dengan saudara adalah hal yang wajar.
 d. Empat orang anak Dalem Solo tertarik dengan bau harum yang menyebar di istananya.
 e. Perbandingan anak laki-laki lebih banyak dari anak wanita.

23. Perhatikanlah paragraf berikut.

> Danau Maninjau terletak 38 km sebelah barat dari pusat Kota Bukittinggi. Jika menggunakan bus umum dari Bukittinggi cukup mengeluarkan uang tunai Rp2.000,00 untuk satu jam perjalanan. Airnya biru jernih dan bersih alami. Danau ini dikelilingi bukit-bukit yang indah sehingga menambah cantik pemandangan sekitar. Terletak 500 m di atas permukaan laut dengan panjang danau sekitar 17 km, lebar 8 km, dan kedalaman danau sekitar 480 m.

Kesimpulan dari paragraf tersebut adalah
 a. airnya biru jernih
 b. bukit-bukit di Danau Maninjau
 c. indahnya pemandangan Danau Maninjau
 d. letak Danau Maninjau
 e. transportasi menuju Danau Maninjau

24. Puisi yang berjudul "Derai-Derai Cemara" adalah karya
 a. Amir Hamzah
 b. Sutan Takdir Alisjahbana
 c. Chairil Anwar
 d. Taufik Ismail
 e. W.S. Rendra

25. Seandainya kamu berwawancara dengan camat di sebuah kecamatan yang penduduknya padat dan lingkungannya terkesan kumuh, pertanyaan yang tepat untuk diajukan kepada Pak Camat adalah
 a. Mengapa kecamatan Bapak kumuh sekali?
 b. Benarkah Bapak Camat di kecamatan ini?
 c. Upaya apa yang telah Bapak lakukan untuk membenahi keadaan lingkungan di kecamatan ini?
 d. Mengapa Bapak berdiam diri membiarkan keadaan kecamatan ini padat penduduknya?
 e. Sejak kapan Bapak menjadi Camat di kecamatan ini?

26. Perhatikan kutipan berita berikut.

> Dalam rangka memperingati Hari Sumpah Pemuda yang ke-71, murid-murid mengikuti lomba pidato. Pesertanya terdiri atas murid laki-laki dan perempuan. Murid laki-laki mengenakan celana panjang berwarna hitam dan baju kemeja putih, dengan dasi berwarna hitam. Murid perempuan mengenakan kain kebaya berwarna ungu serta selendang yang serasi dengan kainnya. Mereka menampilkan dirinya sebagai peserta yang menarik hati penonton.

Isi informasi kutipan berita tersebut adalah
 a. peringatan Hari Sumpah Pemuda
 b. perlombaan pidato
 c. jumlah peserta lomba pidato
 d. penampilan peserta lomba pidato
 e. pidato wajib yang harus disampaikan

27. Pada saat Anda mencari informasi melalui daftar indeks atau kamus, kegiatan membaca yang tepat dilakukan adalah
 a. membaca *skimming*
 b. membaca cepat membaca
 c. membaca *scanning*
 d. membaca survey
 e. membaca ekstensif

28. Perhatikan bacaan berikut.

> Terumbu karang merupakan laboratorium alam untuk berbagai penelitian yang dapat mengungkapkan penemuan berguna bagi kehidupan manusia. Misalnya, beberapa jenis *sponge* (bunga karang) merupakan hewan terumbu karang yang berpotensi dapat digunakan sebagai obat kanker. Selain itu, hewan karang yang mengandung Kalsium dan Karbohidrat telah dipergunakan untuk pengobatan tulang rapuh.

Gagasan pokok paragraf tersebut adalah
 a. keindahan terumbu karang
 b. kehidupan hewan laut di terumbu karang
 c. manfaat terumbu karang
 d. cara mengolah terumbu karang
 e. sponge adalah salah satu jenis hewan terumbu karang

29. Perhatikan wawancara berikut.

> Ivan : "Apakah benar sekolah kita akan berdarmawisata, Pak"
> Kepsek : "Ya. Rencananya begitu."
> Ivan : Ke mana rencananya, Pak?"
> Kepsek : "Belum pasti. Mungkin ke Taman Mini atau ke Taman Safari."
> Ivan : "Apakah tidak sebaiknya ke Taman Mini?"
> Kepsek : "Nanti akan ditentukan lebih lanjut dalam rapat guru."

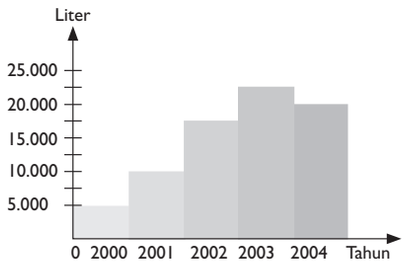
Kesimpulan wawancara tersebut adalah
 a. Rapat penentuan tujuan darmawisata.
 b. Beberapa kemungkinan tujuan darmawisata.
 c. Rencana kegiatan berdarmawisata dari sekolah ke objek wisata.
 d. Kepala sekolah telah mebuat rencana darmawisata ke Taman Mini.
 e. Taman Safari akan dijadikan tujuan utama kegiatan darmawisata.

30. Perhatikan cerita berikut.

> Bawang putih mencari pakaian cuciannya yang hanyut di sungai. Dia menangis. Untunglah, datang seekor ikan mas cantik yang memberinya petunjuk.

Berdasarkan isinya, cerita tersebut dapat digolongkan ke dalam cerita
 a. mite
 b. dongeng
 c. legenda
 d. fabel
 e. ode

31. Berikut grafik Perkembangan Ekspor Migas 2000–2004.



Perkembangan ekspor paling pesat dari tahun sebelumnya terjadi pada
 a. 2000
 b. 2001
 c. 2003
 d. 2004
 e. 2005

32. Prehatikan tabel harga berikut.

Tabel Harga
Barang Kebutuhan Pokok

No.	Nama Barang	Januari	Februari	Maret	April
1.	Beras	5.500	5.700	5.600	5.800
2.	Terigu	4.400	4.400	4.500	4.500
3.	Minyak Goreng	8.600	8.600	8.700	8.750

Pernyataan yang tepat menurut tabel tersebut adalah

a. Harga beras tidak mengalami kenaikan.
b. Harga terigu bulan Januari lebih mahal dari bulan Maret.
c. Harga minyak goreng bulan April lebih mahal 150 dibanding bulan Januari.
d. Harga minyak goreng tidak semahal harga beras.
e. Harga beras lebih murah daripada harga terigu.

33. Berikut ini, hal yang *tidak* perlu diperhatikan dalam wawancara adalah....

a. menyiapkan pertanyaan wawancara
b. menentukan narasumber yang akan diwawancarai
c. memulai wawancara dengan pertanyaan yang ringan-ringan
d. menghindari berbagai pertanyaan yang berbelit-belit
e. menggunakan pakaian yang mencolok

34. Perhatikanlah paragraf berikut.

> Terumbu karang merupakan persediaan makanan dan obat-obatan bagi manusia, baik di masa kini maupun masa mendatang. Selain itu, keindahannya juga menjadi sumber devisa pariwisata bagi negara. Saat ini, wisata bahari Indonesia tengah berkembang pesat dan terumbu karang merupakan saiah satu aset utamanya.

Pernyataan yang sesuai dengan isi paragraf tersebut adalah

a. Terumbu karang menjadi aset utama wisata bahari Indonesia.
b. Terumbu karang tidak berhubungan dengan dunia pariwisata Indonesia.
c. Berbagai makanan dan obat-obatan bergantung pada terumbu karang.
d. Banyak nelayan yang merusak terumbu karang.
e. Keindahan terumbu karang sudah mulai rusak.

35. Cermati cerita berikut.

> "Coba kalau berani!", jawab Sutan Manjinjing Alam sambil menghampiri mukanya menentang muka si Togop. Tetapi, untung akan celaka, kebetulan pada waktu itu bentuk air ludahnya seakan-akan kelupaan diri. Maka, dibalasnya penghinaan itu dan terjadilah peperangan ludah yang amat hebat, diiringi tinju, sepak, dan terjang.

Jenis konflik dalam kutipan cerita tersebut adalah konflik

a. psikis
b. batin
c. suasana
d. fisik
e. jiwa

36. Perhatikan penggalan puisi berikut.

> Cemara menderai sampai jauh
> terasa hari akan jadi malam
> ada beberapa dahan di tingkap
> merapuh dipukul angin yang terpendam

Isi penggalan puisi "Derai-Derai Cemara" tersebut adalah

a. Ada suara hujan yang jatuh hanya sekali menimpa dahan rapuh.
b. Ada suara hujan yang menimpa pohon cemara.
c. Tidak ada kekuatan angin yang hanya bertiup di luar rumah.
d. Tidak ada kekuatan angin yang hanya bertiup di luar rumah.
e. Ada angin yang memukul beberapa dahan yang sudah sangat rapuh, diiringi bunyi cemara yang berguguran ditimpa embusan angin.

37. Perhatikan penggalan cerita berikut.

> "Hai Abu, maukah Engkau menjadi Kadi?" "*La bomba-la bamba ..., meso hana wok wok wok moya mo joseawe josee*," itulah kata-kata yang meluncur dari mulutnya.
>
> Raja terpaksa membatalkan pengangkatan Abunawas menjadi pengganti ayahnya sebagai Kadi. Beliau mendengar Abunawas telah menjadi gila. Abunawas segera dibebaskan raja. Anehnya, Abunawas kembali normal seperti biasa, ia tidak mengigau lagi.

Dalam penggalan cerita tersebut, apa yang dilakukan oleh Abunawas?

a. pura-pura pandai
b. pura-pura lugu

c. pura-pura gila
d. pura-pura bodoh
e. pura-pura cerdas

38. Perhatikan bacaan berikut.

> Wajah-wajah terbakar mentari
> Semangatnya terbakar mentari
> Tak ada tempat berteduh di sini

Nada pembacaan puisi "Demontrasi" karya Sukirnanto tersebut hendaknya dibawakan dengan
a. lemah dan lembut
b. semangat
c. sedih
d. humor
e. datar

39. Berikut hal yang *tidak* sesuai dengan cara penyampaian pidato yang baik
a. mengetahui latar belakang hadirin
b. suara dapat didengar oleh semua hadirin
c. adanya pembukaan
d. menggunakan gestur yang mendukung
e. selalu memakai bahasa ilmiah

40. Berikut ini, kalimat yang paling tepat untuk mempersilakan Ketua RT menyampaikan sambutan adalah
a. Bapak silakan ke depan, jangan malu-malu, Pak.
b. Acara selanjutnya adalah sambutan dari Ketua RT. Kepada Pak RT, kami persilakan.
c. Pak RT, ayo naik ke atas panggung sekarang juga.
d. Acara selanjutnya adalah sambutan dari Ketua RT. Waktu dan tempat, kami persilakan.
e. Silakan, Pak RT.

Daftar Pustaka

Abbas, Ersis Warmansyah Abbas (peny.). 2006. *Antologi Puisi Kolaborasi Nusantara dari Banjarbaru.* Yogyakarta: Gama Media.

Alwi, Hasan, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Aminuddin. 1995. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra.* Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Atmajaki. 1993. *Analisis Sajak.* Bandung: Angkasa.

Arifin, E. Zaenal dan Farid Hadi. 1993. *1001 Kesalahan Berbahasa.* Jakarta: Akademika Pressindo.

Bachri, Sutardji Calzoum. 1981. *0, Amuk Kapak.* Jakarta: Sinar Harapan.

Basino, Titis. 2003. *Dari Lembah ke Coolibah*. Jakarta: Grasindo. Dini, Nh. 2003. Pertemuan Dua Hot. Jakarta: Grasindo.

Chaer, Abdul. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.

Djuharie, O. Setiawan, Suherli, dan Teddy S.K. 2001. *Surat Menyurat Serba Guna, Panduan Korespondensi Bahasa Indonesia.* Bandung: Yrama Widya.

Djuharie, O. Setiawan, Suherli, dan Teddy S.K. 2001. *Panduan Membuat Karya Tulis.* Bandung: Yrama Widya.

Dahuri, Rokhimin. 2003. *Keanekaragaman Hayati Laut.* Jakarta: Gramedia.

Danandjaja, James 2002. *Folklor Indonesia, llmu Gosip, Dongeng, dan lain-lain.* Jakarta: Grafiti.

Diponegoro, Muhammad. 1985. *Yuk, Menulis Cerpen, Yuk.* Yogyakarta: Shalahuddin Press.

Effendi, Kurnia (Penyunting). 2006. *Antologi Jogja 5,9 Skala Richter*. Yogyakarta: Bentang Pustaka.

Fananie, Zainuddin. 2000. *Telaah Sastra*. Surakarta: MUP. Handayani, Eliza Fitri. 2004. Area X. Bandung: Mizan.

Haryono. 2000. *Rendra dan Teater Modern Indonesia*. Yogyakarta: Kepel Press.

Hasnun, Anwar. 2004. *Pedoman dan Petunjuk Praktis Karya Tulis*. Yogyakarta. Absolut.

Hooykaas. 1951. *Perintis Sastera. Jakarta: Wolter Groningen. Ismail, Taufik*. 1993. Tirani dan Benteng. Jakarta: Yayasan Amanda.

Ibrahim, Ratna Indraswari. 2006. *Noda Pipi Seorang Perempuan.* Solo: Tiga Serangkai.

Joyce, James. 2004. *Dubliners (diterj. Wawan Yulianto)*. Yogyakarta: Jalasutra.

Pradopo, Rachmat Djoko. 1997. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Pres.

Rampan, Korrie Layun. 2000. *Leksikon Susastra Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka.

Redaksi Titian Ilmu. 2004. *Ensiklopedi Sastra Indonesia*. Bandung: Titian Ilmu.

Sumardjo, Jakob dan Saini K.M. 1997. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.

Tarigan, Djago. 1987. *Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Henry G. 1984. *Pengajaran Ejaan Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Henry G. 1986. *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Henry G. 1994. *Membaca Ekspresif*. Bandung: Angkasa.

Tim Penyusun. 2003. *Ensiklopedia Sastra Indonesia Modern.* Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.

Sumber Bacaan dan Informasi

Kompas, Pikiran Rakyat, Horison, Cerita Kita, Radar Lampung, Republika, Senior, Tempo, Koran Tempo

Sumber Internet

www.amurt.net, www.id.wikipedia.com, www.itb.ac.id, www.kahfiez.blogspot.com, www.kompas.com, www.padepokansastra.multiply.com, www.ediwarsidi.multiply.com, www.pikiranrakyat.com, www.metrotvnews.com, www.suarapembaruan.com, www.tokohindonesia.com

Glosarium

analisis	:	penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya
argumen	:	alasan untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat, pendirian atau gagasan
artikel	:	karya tulis lengkap, misalnya laporan berita atau esai dalam majalah, surat kabar, dan lain sebaginya
deskriptif	:	pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata secara jelas dan terperinci
efektif	:	menimbulkan efek, akibat, atau pengaruh
emosional	:	menyentuh perasaan/mengharukan
fakta	:	hal atau keadaan yang merupakan sebuah kenyataan
faktual	:	berdasarkan kenyataan dan mengandung kebenaran
grafik	:	gambaran pasang surut suatu keadaan yang menggunakan garis atau gambar
hiponim	:	hubungan antara makna spesifik dan makna generik misalnya, kucing, kelinci, dan kuda disebut hiponim dari hewan
identifikasi	:	proses pemahaman mendalam terhadap sesuatu informasi
lisan	:	pemberitahuan atau penerangan yang disampaikan melalui media wicara yang disimak
informasi tertulis	:	pemberitahuan atau penerangan yang disampaikan melalui media tulisan yang dibaca
intonasi	:	lagu kalimat atau ketepatan penyajian tinggi rendah nada
irama	:	gerakan berturut-turut secara teratur/turun naik lagu yang beraturan
jeda	:	hentian sesaat dalam ujaran yang sering terjadi di depan unsur kalimat yang memiliki isi intonasi tinggi atau rendah
kontroversi	:	perdebatan, pertentangan, atau persengketaan
lafal	:	cara seseorang atau sekelompok orang dalam suatu masyarakat bahasa dalam mengucapkan bunyi bahasa
linguistik	:	ilmu tentang bahasa
lisan	:	berkenaan dengan kata-kata yang diucapkan
monolog	:	pembicaraan yang dilakukan dengan diri sendiri
nada	:	tinggi rendahnya bunyi dalam lagu
naratif	:	pengisahan suatu cerita atau kejadian
nomina	:	kelas kata dalam bahasa Indonesia yang tidak dapat digabung dengan kata tidak
opini	:	pendapat, pikiran, atau pendirian
parafrase	:	pengungkapan kembali suatu tuturan dari sebuah tingkatan bahasa menjadi tingkatan yang lain tanpa mengubah pengertian
persuasif	:	ajakan kepada seseorang dengan cara memberikan alasan dan prospek baik yang meyakinkan
ragam bahasa	:	variasi bahasa menurut pemakaian yang berbeda-beda menurut topik yang dibicarakan, hubungan pembicara, kawan bicara,, dan orang yang dibicarakan, serta menurut medium pembicaraan
repetisi	:	pengulangan/gaya bahasa yang menggunakan kata kunci di awal kalimat untuk mencapai efek tertentu dalam penyampaian makna ulangan
retorik	:	keterampilan efektif dalam berbahasa
spesifik	:	bersifat khusus
tekanan	:	keras atau lembutnya pengucapan bagian ujaran (aksen)

Indeks

A

Abdul Aziz Abdul Majid 184
Abdul Hadi W.M. 29, 30, 113, 221
Ahmad Tohari 61, 63, 65
alinea 174, 175, 176
alur 63, 64, 71, 146, 147, 149, 172, 206, 208, 212, 232, 235
anafora 30
analisis 25, 108, 109, 143, 198, 244
argumentatif 130, 131, 185, 193, 194, 196, 203

B

bait 11, 12, 28, 29, 32, 33, 89, 90, 91, 92, 108, 109, 111, 112, 114, 115, 116, 118, 123, 124, 220, 235
Bandung 7, 8, 9, 42, 234, 244
berita 35, 59, 70, 73, 75, 76, 77, 78, 80, 87, 88, 99, 103, 132, 137, 182, 188, 239, 241, 245
budaya 51, 68, 71, 74, 128, 162, 171, 176, 177, 180, 184, 195, 215, 217, 219, 220, 221, 230, 231, 236, 238
Budi Darma 32, 207
bunyi 29, 30, 32, 33, 62, 72, 88, 89, 92, 114, 170, 171, 189, 199, 200, 242, 245
Bur Raswanto 31

C

cacophony 29, 30, 33
Cenrana 23, 24, 25
cerpen 59, 60, 61, 63, 65, 78, 60, 87, 55, 79, 83, 100, 130, 131, 132, 198, 205, 206, 207, 209, 225, 227, 244
Cikapundung 8, 9

D

Darmanto Jatman 32
deskriptif 105, 119, 120, 121, 122, 123, 124, 126, 130, 131, 172, 238
Djamil Suherman 31
dongeng 27, 116, 124, 171, 172, 233, 234, 241

E

eksposisi 129, 237
ekspositif 35, 44, 46, 47, 54, 55, 130, 131
ekspresi 1, 3, 5, 11, 15, 37, 38, 49, 67, 72, 89, 145
ekstensif 93, 241
ekstrinsik 49, 52, 53, 61, 67, 72, 74, 78, 209, 212
Emha Ainun Nadjib 13, 90
euphony 29, 30, 33

F

feeling 108, 112, 199
Filosofis 176
Fina Sato 103
fon 174, 175, 176
Frasa 122, 123, 174, 175, 176

G

Goenawan Mohamad 31, 32
Gorys Keraf 173
gramatik 9

Gunung Tikus 183
gurindam 115, 116, 124, 132

H

Hikayat 145, 146, 160, 162, 238, 240
Hikayat Patani 145, 160
hiponim 245

I

identifikasi 35, 59, 81, 98, 129, 146, 149, 150, 162, 182, 245
I Gusti Ngurah Putu Wijaya 74
Ikranegara 32
inspirasi 17, 34, 105, 197, 212, 215, 228, 229
interpretasi 11, 14
interpretatif 32
intonasi 5, 11, 12, 15, 29, 33, 114, 137, 154, 174, 175, 176, 223, 245
intrinsik 49, 52, 53, 54, 58, 59, 61, 65, 74, 78, 80, 107, 123, 146, 147, 149, 160, 162, 187, 206, 212, 228, 232, 235
irama 11, 29, 33, 114, 115, 118, 131, 210, 245

J

jeda 5, 11, 12, 15, 117, 124, 245

K

karakter 50, 51, 66, 206, 207, 212, 239, 240
karmina 116, 118, 124
kegiatan 1, 3, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 14, 15, 17, 19, 20, 21, 22, 32, 33, 35, 40, 43, 46, 52, 54, 57, 75, 76, 78, 81, 87, 94, 99, 108, 119, 123, 127, 133, 158, 175, 182, 194, 196, 215, 222, 231, 232, 233, 234, 241
klausa 26, 47, 174, 175, 176, 177, 178
konflik 51, 63, 66, 71, 158, 193, 205, 207, 211, 235, 242
konsesif 26
konsonan 29, 30, 48
kreativitas 1, 4, 6, 26, 33, 148, 149

L

lafal 11, 12, 137, 154, 245
lambang 72, 108, 110, 123, 129
latar 41, 51, 61, 64, 66, 71, 78, 140, 144, 146, 149, 156, 159, 172, 185, 187, 188, 189, 196, 206, 208, 211, 212, 217, 218, 219, 220, 225, 228, 232, 238
legenda 27, 171, 172, 233, 234, 240, 241
Leon Agusta 32

M

Martin Aleida 72
metafora 30, 238
metonimia 30
mite 171, 172, 241
moderator 19, 20, 34
morfem 174, 175, 176
morfologi 174, 175, 176
Motinggo Busye 31

N

nada 11, 12, 41, 89, 102, 174, 175, 176, 199, 245
naratif 1, 7, 8, 9, 10, 14, 15, 27, 54, 130, 131, 182, 238
novel 35, 49, 51, 52, 53, 64, 65, 74, 75, 128, 129, 205, 210

O

Oka Rusmini 49, 51, 53, 118
oksimoron 31
osteoporosis 98

P

pantun 114, 115, 116, 124, 132
pembicara 14, 19, 20, 43, 54, 75, 76, 165, 182, 215, 222, 223, 228, 229, 245
penghayatan 1, 11, 14, 29, 86, 110, 113, 197
pengimajian 33, 90, 92, 200, 201, 212
penokohan 66, 146, 149, 172, 206, 232, 238, 239
persuasif 198, 203, 214
pidato 14, 182, 193, 215, 222, 223, 224, 228, 229, 230, 236, 241, 243
puisi lama 114, 115, 118, 124, 125, 126, 132, 199

R

Raden Sandhi 169, 170, 171, 172, 187
ragam bunyi 29, 30
Raja Ali Haji 116, 118, 119, 124
rima 29, 33, 114, 115, 118, 131, 199
ritma 199

S

sastra Melayu klasik 145, 150, 166, 238
seloka 115, 132
sense 107, 108, 110, 123, 199
simbol 74, 90, 108, 110, 111, 123
sinopsis 169, 172, 173, 182, 187, 189, 190
sintaksis 43, 173, 174
sosialisasi 141, 176
struktur 29, 32, 89, 92, 108, 143, 145, 147, 160, 172, 173, 174, 199, 212, 217, 223
subject matter 107, 108
Sutardji Calzoum Bachri 11, 118
syair 115, 116, 117, 124, 132

T

talibun 115
Tarian Bumi 49, 51, 53
Taufik Ismail 32, 241
teater 244
tema 10, 20, 31, 46, 61, 63, 64, 65, 66, 67, 72, 78, 108, 112, 113, 121, 122, 146, 149, 150, 172, 199, 205, 206, 209, 212, 230, 232, 235, 238
tone 108, 112, 199
tuberkulosis 97
tuturan 133, 135, 140, 149, 151, 153, 154, 164, 233, 245

U

ungkapan 28, 84, 116, 132, 232, 239

V

visual 32, 89, 92, 119, 124
vokal 29, 30, 48

W

wacana 8, 174, 175, 176, 231
Wing Kardjo 29, 32, 109, 114

Diunduh dari BSE.Mahoni.com

ISBN 979 462 850 6 (Jilid Lengkap)
ISBN 979 462 826 3

Buku ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan telah dinyatakan layak sebagai buku teks pelajaran berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 46 Tahun 2007 tanggal 5 Desember 2007 tentang Penetapan Buku Teks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan dalam Proses Pembelajaran.

HET (Harga Eceran Tertinggi) Rp10.716,00